



A SHORT STORY FROM FABOLOUS JOURNEY

GEMILANG PASIR MUNCANG

SOCIAL **UNEXPECTED** **NEW**
EXPERIMENT JOURNEY EXPERIENCE



PENULIS:
ZAHRA SYAFIQ

EDITOR:
NUR AENI HIDAYAH, S.E., M.M.SI



Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

ULIAH KERJA NYATA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK TAKLUBHA 133



Gemilang

Pasir Muncang

Editor : Nur Aeni Hidayah, SE, MMSI
Penyunting : Leni Sopia
Penulis : Zahra Syafiq

TIM PENYUSUN

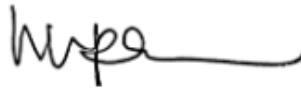
	Gemilang Pasir Muncang E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 © KKN 2023_TAKUBHA
Tim Penyusun	@TAKUBHA 2023_Kelompok KKN 133
Penyunting	Leni Sopia
Dosen Pembimbing	Nur Aeni Hidayah, SE, MMSI
Editor	Nur Aeni Hidayah, SE, MMSI
Penulis Utama	Zahra Syafiq
Penata Letak	Zahra Syafiq
Desain Cover	Muhammad Zidan Alfa Hasyim, Musyaffa Bian Ananda Riel
Pemeriksa Teknis Penulisan	Leni Sopia
Pemeriksa Kesesuaian Isi	Leni Sopia
Penyedia Pustaka dan Gambar	KKN TAKUBHA 133
Kontributor	Bu Jubaedah, Bu Dewi Rosmawati, Bu Jelita Septiani Nupus, Pak Kaspul Ghaibi, Bu Iin Fitriani, Bu Kusmidah,

	Bu Masnah, Bu Zun
	Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 133

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata Reguler (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 133 yang berjudul: *Gemilang Pasir Muncang* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 17 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



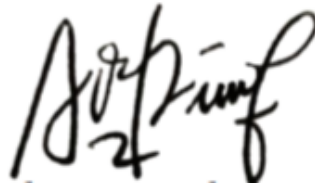
Nur Aeni Hidayah, SE, MMSI
NIP. 197508182005012008

Menyetujui,
Koord. Program KKN



Kaula Fahmi, M.Hum.
NIDN. 2016098905

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Ade Rina Farida, M.Si
NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Warhamatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta‘ala, atas limpahan dan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Sehingga kami dapat menyelesaikan buku Laporan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda besar Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, yang telah membawa petunjuk dan tuntunan kehidupan penuh rahmat dan hidayah dari zaman penuh kegelapan hingga zaman yang penuh pengetahuan. Tak lupa juga doa dan keselamatan atas keluarga, sahabat dan pengikut Muhammad hingga hari kiamat.

Kuliah Kerja Nyata selama 30 hari di Desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang. Melalui buku ini, berikut kami laporkan profil Desa KKN, kegiatan selama KKN berlangsung dan evaluasi pasca KKN. Dengan melihat kenyataan di lapangan serta pemasalahan-permasalahan yang ada serta langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka disusunlah laporan KKN 133 TAKUBHA Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023. Oleh karenanya kami haturkan ucapan terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak berikut atas segala bentuk dukungan, bantuan serta partisipasinya kepada kelompok ini selama masa pengabdian dan masa penulisan laporan ini, diantaranya ialah:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar., M.A., Ph.D selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bertanggungjawab atas keberlangsungan kegiatan KKN ini sebagai salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Ade Rina Farida, M.Si selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan untuk keberlangsungan KKN ini dengan baik.

3. Dr. Deden Mauli Darajat., M.Si. selaku Koordinator Program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bantuannya dalam membimbing serta mengarahkan kami terhadap pembuatan buku laporan yang sesuai dengan buku panduan yang telah beliau buat.
4. Para staf PPM yang telah membantu dan turut membimbing kami dalam menjalankan kegiatan KKN ini.
5. Nur Aeni Hidayah, SE, MMSI selaku Dosen Pembimbing Kelompok 133 KKN TAKUBHA yang telah membimbing, memberikan arahan, dan sangat memperdulikan kondisi kami serta keluhan kami selama kami melaksanakan kegiatan KKN di Desa Pasir Muncang.
6. Ibu Jubaedah Kepala Desa Pasir Muncang dan para apatur desa yang telah memberikan bantuan dan dukungannya terhadap program kerja yang kami canangkan hingga pada akhirnya kami berhasil melaksanakan program kerja tersebut di Desa Pasir Muncang.
7. Ibu Sri Dewi Rosmawati selaku Sekretaris Desa Pasir Muncang yang menjadi penghubung komunikasi antara kami dan pihak desa.
8. Ibu Jelita Septiani Nopus selaku Ketua PKK Pasir Muncang yang selalu menerima kami dengan tangan terbuka serta memeriahkan acara kami.
9. Bapak Agus Mulyana selaku Ketua Karang Taruna Desa Pasir Muncang yang sudah berkenan berkolaborasi dengan kami untuk mengadakan kegiatan 17 agustus.
10. Hj. Iin Fitriani, S.Pd selaku Kepala SDN 01 Pasir Muncang yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan mengajar dan sosialisasi cuci tangan dan sikat gigi.
11. Hj. Entin Martini, S.Pd selaku Kepala SDN 02 Pasir Muncang yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi cuci tangan dan sikat gigi.
12. Ibu Kusmidah selaku Kepala SPS Az-Zahroh yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan mengajar.

13. Ibu Siti Nasiah A.md Keb selaku Bidan Desa atau Kepala Puskesmas Pasir Muncang yang telah bersedia memberikan ruang bagi kami untuk melakukan pelayanan dalam bidang kesehatan.
14. Ibu Siti Junariah selaku Ketua TPA Nurul Hidayah atas kesempatannya kepada kami untuk melakukan pelayanan masyarakat dengan bentuk mengkaji Al-Quran bersama anak-anak.
15. Ibu Masnah selaku Ketua TPA Asy-Syukriyah atas kesempatannya kepada kami untuk melakukan pelayanan masyarakat dengan bentuk mengkaji Al-Quran bersama anak-anak.
16. Tokoh masyarakat dan para pemuda yang telah membantu kami dalam menjalankan program untuk turut memeriahkan pawai obor dimalam Idul Adha dan kegiatan 17 Agustus.
17. Adik-adik para pelajar SDN 01 Pasir Muncang, SDN 02 Pasir Muncang, SPS Az-Zahroh, TPA Nurul Hidayah dan TPA Asy-Syukriyah yang telah ikut bekerja sama untuk mengikuti program kerja dalam bidang pendidikan yang telah kami rencanakan dan telah bersikap sangat antusias dalam menyerap segala materi yang kami sampaikan.
18. Masyarakat Desa Pasir Muncang yang dengan terbuka menerima keberadaan kami dan juga turut memeriahkan serta mendukung setiap kegiatan kami.
19. Seluruh anggota kelompok KKN TAKUBHA 133 yang telah berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan program kerja KKN dari awal tahap pencarian dana, melaksanakan survei, hingga pelaksanaan KKN selama satu bulan lamanya.

Dalam hati kami yang paling dalam, kami mengucapkan terima kasih. Harapannya, semoga laporan ini dapat menjadi acuan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dikemudian hari. Buku laporan ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak menjadi suatu kebutuhan bagi kami demi kesempurnaan laporan ini dan semoga bermanfaat dimasa yang akan datang.

Ciputat, 20 September 2023
Tim Penyusun KKN-Reguler Kelompok 133

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvi
PROLOG.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN Sesuai Kelompok.....	1
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	4
D. Fokus atau Prioritas Program.....	5
E. Sasaran dan Target.....	7
F. Jadwal Pelaksanaan Program.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II METODE PENGABDIAN.....	13
A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial.....	13

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	15
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	19
A. Karakteristik Tempat KKN	19
B. Letak Geografis	20
C. Struktur Penduduk	23
D. Sarana dan Prasarana	26
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	32
A. Kerangka Pemecahan Masalah	32
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	39
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat ...	56
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Rekomendasi	79
EPILOG	82
A. Kesan Masyarakat	82
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	84
DAFTAR PUSTAKA	235
BIOGRAFI SINGKAT	236
LAMPIRAN	258

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tempat KKN Sesuai dengan Domisili Peserta.....	2
Tabel 1.2 Program dan Kegiatan Prioritas KKN.....	5
Tabel 1.3 Sasaran dan Target	7
Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Pra-KKN	9
Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program KKN	9
Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Laporan dan Evaluasi KKN	10
Tabel 3.1 Batas Wilayah	21
Tabel 3.2 Luas Wilayah.....	21
Tabel 4.1 Analisis SWOT Bidang Pendidikan.....	32
Tabel 4.2 Analisis SWOT Bidang Keagamaan	35
Tabel 4.3 Analisis SWOT Bidang Kesehatan.....	36
Tabel 4.4 Analisis SWOT Bidang Lingkungan dan Sosial.....	38
Tabel 4.5 Kegiatan Mengajar di PAUD, TK, dan SD.....	39
Tabel 4.6 Kegiatan Membantu Memanam Padi.....	41
Tabel 4.7 Kegiatan Perayaan 17 Agustus	43
Tabel 4.8 Kegiatan Membaca Yasin dan Tahlil.....	45
Tabel 4.9 Kegiatan Mengajar TPA	47
Tabel 4.10 Kegiatan Lomba TPA	49
Tabel 4.11 Kegiatan Posyandu	51

Tabel 4.12 Kegiatan Senam Sore	54
Tabel 4.13 Kegiatan Donasi Buku	56
Tabel 4.14 Kegiatan Kerja Bakti.....	58
Tabel 4.15 Kegiatan Membuat Tong Sampah	60
Tabel 4.16 Kegiatan Seminar Pemberdayaan Sampah	63
Tabel 4.17 Kegiatan Pembagian Bibit	64
Tabel 4.18 Kegiatan 17 Agustus.....	66
Tabel 4.19 Sosialisasi Cuci Tangan	68
Tabel 4.20 Sosialisasi Sikat Gigi.....	70
Tabel 4.21 Sosialisasi Pola Hidup Sehat.....	73
Tabel 4.22 Pelatihan Hadrah dan Marawis	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Pasir Muncang, Jayanti, Tangerang..	20
Gambar 3.3 Jarak Tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Pasir Muncang	23
Gambar 3.4 Diagram Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasir Muncang.....	24
Gambar 3.5 Diagram Sebaran Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pasir Muncang.....	25
Gambar 3.6 Posyandu Asoka 4 Desa Pasir Muncang.....	27
Gambar 3.7 Posyandu Asoka 5 Desa Pasir Muncang.....	27
Gambar 3.8 Poliklinik	28
Gambar 3.9 Posyandu Kecamatan Jayanti	28
Gambar 3.10 Jalan Desa Beraspal.....	30
Gambar 3.11 Pasar Gembong.....	30
Gambar 3.12 Lapangan Badminton	31
Gambar 3.13 Lapangan Sepak Bola.....	31
Gambar 4.1 Kegiatan Mengajar di SDN 01 Pasir Muncang.....	40
Gambar 4.2 Kegiatan Mengajar di SPS Az-Zahro	41
Gambar 4.3 Kegiatan Membantu Menanam Padi	42
Gambar 4.4 Kegiatan Mahasiswa sedang Memanen Padi	43
Gambar 4.5 Kegiatan Lomba 17 Agustus.....	44
Gambar 4.6 Kegiatan Lomba Makan Kerupuk	45

Gambar 4.7 Kegiatan Lomba Balap Karung.....	45
Gambar 4.8 Kegiatan Anak-Anak TPA Praktikum Sholat.....	47
Gambar 4.9 Kegiatan Mengajar di TPA.....	47
Gambar 4.10 Kegiatan Anak-Anak TPA Praktikum Sholat.....	49
Gambar 4.11 Kegiatan Mengajar di TPA.....	49
Gambar 4.12 Kegiatan Lomba Mewarnai.....	51
Gambar 4.13 Kegiatan Pembagian Hadiah Lomba TPA.....	51
Gambar 4.14 Mahasiswa Membantu di Posyandu.....	53
Gambar 4.15 Foto Bersama Mahasiswa dan Pihak Posyandu.....	54
Gambar 4.16 Mahasiswa Senam Bersama Ibu-Ibu Desa.....	55
Gambar 4.17 Foto Bersama Mahasiswa dan Ibu-Ibu Setelah Senam Sore	56
Gambar 4.18 Penyerahan Buku Secara Simbolis.....	57
Gambar 4.19 Ceremoni Sebelum Penyerahan Buku Secara Simbolis.....	58
Gambar 4.20 Membersihkan Got.....	59
Gambar 4.21 Kegiatan Memotong Rumput.....	60
Gambar 4.22 Pesiapan Menghias Tong Sampah.....	62
Gambar 4.23 Menghias Tong Sampah di Lapangan.....	62
Gambar 4.24 Peserta Kegiatan Seminar Pemberdayaan Sampah.....	64
Gambar 4.25 Kegiatan Seminar Pemberdayaan Sampah.....	64
Gambar 4.26 Pembagian Bibit Kepada Warga.....	66
Gambar 4.27 Foto Bersama Peserta Seminar dan Panitia.....	66

Gambar 4.28 Kegiatan 17 Agustus.....	68
Gambar 4.29 Kegiatan 17 Agustus Lomba Makan Kerupuk	68
Gambar 4.30 Sosialisasi Cuci Tangan Bersama Siswa/i SDN 02 Pasir Muncang.....	70
Gambar 4.31 Peragaan Cuci Tangan	70
Gambar 4.32 Sosialisasi Sikat Gigi	72
Gambar 4.33 Foto Bersama dengan Guru SDN 02 Pasir Muncang	72
Gambar 4.34 Peserta Sosialisasi Pola Hidup Sehat	74
Gambar 4.35 Foto Bersama Ibu-ibu PKK Pasir Muncang.....	74

IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN 2023_133

Jumlah Desa/Kelurahan 1/Desa Pasir Muncang

Nama Kelompok TAKUBHA

Jumlah Mahasiswa 23 Orang

Jumlah Kegiatan 7 Kegiatan Lingkungan

5 Kegiatan Kesehatan

4 Kegiatan Keagamaan

2 Kegiatan Pendidikan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang selama 30 hari. Ada 23 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan TAKUBHA dengan nomor kelompok 133. Kami dibimbing oleh Ibu Nur Aeni Hidayah, SE, MMSI beliau adalah dosen Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 18 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian lagi adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN. Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih sebagai berikut:

1. Membuat 20 tong sampah yang dikreasikan dengan berbagai warna cat serta logo dan nama dari KKN 133 untuk dialokasikan ke SD, TPA, balai desa, dan beberapa warga.
2. Membuat seminar tentang lingkungan dengan mengangkat tema bahaya sampah bagi kesehatan dan *zero waste*.
3. Sore seru bersama anak-anak Desa Pasir Muncang di Kampung Dupa Leutik. Belajar dan bermain bersama serta melakukan eksperimen.
4. Kerja bakti untuk acara 17 Agustus bersama pihak Karang Taruna dan memotong rumput lapangan untuk kegiatan lomba.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan gerak jalan Se Kecamatan Jayanti untuk memperingati HUT RI Ke-78.
6. Mengadakan lomba 17 Agustus dengan total 17 lomba yang kami selenggarakan.
7. Berhasil mengadakan kegiatan sosialisasi cuci tangan di SDN Pasir Muncang 2 yang dilaksanakan pada 7 Agustus 2023.
8. Mengajar 100 anak SD kelas 1-4 yang ada di SDN Pasir muncang 01.
9. Mengajar dengan metode yang lebih segar, modern, dan aktif.
10. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung.

11. Ada sedikit perubahan perilaku siswa menjadi lebih sopan.
12. Mengajar lebih dari 50 siswa dari dua TPA, yakni TPA Asyukriyah Qibtiyah dan TPA Nurul Hidayah.
13. Mengadakan secara rutin hadrah dengan masyarakat desa Pasir Muncang di TPA Nurul Hidayah.
14. Mengadakan Tahlilan secara rutin baik di tetangga posko untuk laki laki dan posko untuk perempuan.
15. Mengadakan malam penutupan dan perlombaan TPA Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi sebagai berikut:
 1. Sulitnya mencari tong sampah di sekitar desa.
 2. Proyektor yang digunakan tidak memadai.
 3. Mesin pemotong rumput yang terkadang mati dan perlu diganti pisaunya.
 4. Keterbatasan mobilisasi anggota.
 5. Fasilitas sekolah yang kurang memadai.
 6. Sering terjadi komunikasi yang tidak efektif antara internal anggota maupun ke pihak eksternal.
 7. Mahasiswi tidak terlalu paham dengan penggunaan alat kesehatan dan kegiatan ini hanya dilakukan oleh mahasiswi, sementara mahasiswa tidak dapat bergabung karena satu dan lain hal.
 8. Kekurangan SDM yang memadai untuk beberapa kegiatan yang kami rencanakan.
 9. Kesulitan menyesuaikan kurikulum yang digunakan.
 10. Karakteristik siswa SD yang sangat berbeda dari siswa SD pada umumnya (keterlambatan dalam baca tulis hitung).
 11. Kesulitan dalam menyusun RPS untuk pengajaran.
 12. Banyaknya tuntutan dari pihak sekolah kepada mahasiswa yang SDM nya terbatas.
 13. Belum ada kurikulum yang dibuat secara pasti oleh kita di minggu pertama.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya yang kami alami sebagai berikut:

1. Cat yang digunakan terlalu banyak tinner sehingga tipis, tetapi dapat diatasi dengan pengecatan berlapis.
2. Dari segi partisipasi warga yang masih kurang, tetapi ibu PKK nya semangat meramaikan.
3. Kurangnya alat alat yang digunakan seperti mesin pemotong rumput yang terbatas.
4. Kurang kompaknya anggota dalam mempersiapkan kegiatan.
5. Masih kurangnya keaktifan penanggung jawab dari setiap kegiatan.
6. Keterbatasan SDM untuk mengajar.
7. Keterbatasan SDM yang paham tentang dasar atau teknik mengajar.
8. Perancangan RPS yang kurang sesuai dengan kurikulum.
9. SDM mengajar kurang menguasai dan mempersiapkan materi yang akan diajar.
10. Kurangnya komitmen dari para anggota ketika menjalani tugas.

PROLOG

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanallah Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan kasih sayangNYA Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena berkat taufik dan Hidayah-NYA pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata KKN 133 Takubha UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat berjalan dengan baik dan lancar. KKN 133 Takubha yang beranggotakan 23 orang peserta dari 23 program studi dan 10 fakultas. Dalam melaksanakan program kerja berfokus pada 4 bidang berdasarkan hasil survey saat pra pelaksanaan KKN yaitu bidang pendidikan, lingkungan dan sosial, keagamaan dan Kesehatan.

KKN dilaksanakan di desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang. Desa Pasir Muncang merupakan kawasan yang secara unik memadukan tradisi pertanian yang masih kental dengan nuansa gaya hidup modern. Terletak di tengah lanskap yang subur dan subur, desa ini masih mempertahankan sumber pendapatan utama dari pertanian. Hamparan sawah dan hamparan hijau menjadi pemandangan yang tak terpisahkan dari keseharian masyarakat di sini.

Namun meskipun gaya hidup desa ini sudah maju, dengan fasilitas modern seperti listrik, telekomunikasi, dan transportasi yang memadai, mentalitas masyarakatnya terkadang masih terbelakang. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat desa khususnya para pemuda, dimana para pemuda desa Pasir Muncang terkadang mengatakan dan melakukan hal-hal yang lebih dewasa dari yang seharusnya. Selain itu juga masih kurangnya sopan santun di kalangan generasi muda di desa. Meski bisa mengakses informasi dari luar, sebagian warga masih memiliki pandangan yang tidak mendukung pembangunan sosial dan budaya yang lebih komprehensif.

Program ini diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di bawah unit Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Program KKN tahun 2023 telah dilaksanakan sejak tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2023. Sebelum pelaksanaan KKN para mahasiswa dan sekaligus dosen diberikan kegiatan pembekalan KKN. Salah satu bentuk pembekalan adalah merencanakan program kerja KKN

dan pelaksanaannya berdasarkan hasil survei (pra-KKN-) dan analisis situasi serta permasalahan di desa. Diharapkan, melalui program KKN mahasiswa bertindak sebagai motivator dan inspirator masyarakat dalam pembangunan desa. Sehingga keberadaan mahasiswa di desa memberi perubahan dan perbaikan yang bermanfaat bagi masyarakat desa setempat, baik dari segi fisik maupun nonfisik.

Pada awalnya, para mahasiswa merasakan adanya rasa ragu dan kekhawatiran yang begitu tebal. Beberapa dari mereka merasa ragu-ragu, mungkin karena merasa kurang persiapan atau bahkan tidak yakin apakah mereka akan dapat berkontribusi secara signifikan. Beberapa yang lain merasa khawatir mereka tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, bahkan sampai khawatir warga desa tidak akan menyambut kedatangan kelompok KKN dengan hangat.

Namun, seiring berjalannya waktu, Setelah mulai berinteraksi dengan komunitas setempat, semua rasa ragu itu mulai memudar.

Seiring berjalannya waktu, para mahasiswa ini tidak lagi merasa ragu-ragu. Mereka merasa begitu nyaman dan merasa hidup penuh keseruan. Saat mereka berjalan di sepanjang jalan desa, mereka disambut dengan senyuman hangat oleh warga setempat yang telah menjadi teman mereka. Melalui pengalaman ini, anggota kelompok KKN mengubah diri mereka sendiri, menghadirkan optimisme dan semangat bagi komunitas yang mereka layani, dan pada akhirnya, mereka menemukan kebahagiaan dalam menjalani perjalanan KKN yang penuh makna ini.

Kegiatan pelaksanaan KKN tahun 2023 ini alhamdulillah telah berjalan dengan baik dan lancar. Untuk tahun ini pelaksanaan KKN masih sama seperti tahun sebelumnya, yaitu setiap kelompok KKN wajib untuk membuat e-book yang berisi keseluruhan program kerja yang telah dilakukan selama 1 bulan. Tujuan pembuatan e-book KKN adalah untuk memuat informasi penting seluruh program kerja dan kegiatan yang telah dilakukan oleh anggota KKN di desa. Sehingga output program kerja yang dihasilkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar wilayah tempat KKN mahasiswa tinggal. Dan juga program kerja yang sifatnya berkelanjutan nantinya dapat diteruskan oleh pemerintah desa setempat. Sehingga diharapkan juga e-book ini bisa memberikan masukan serta saran untuk perbaikan desa ke depannya kepada pihak-pihak yang terkait baik dari kalangan pemerintahan, peneliti, mahasiswa

dan juga tokoh masyarakat agar program KKN 133 Takubha di desa Pasir Muncang untuk selanjutnya menjadi semakin baik.

Akhirnya semoga e-book KKN ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembacanya. Khususnya kepada pihak-pihak yang terkait, agar dapat melanjutkan tongkat estfet program-program KKN-133 TAKUBHA yang telah dilakukan dan memberikan hasil serta dampak yang positif untuk Masyarakat Desa Pasir Muncang. Semoga program KKN kedepannya bisa berjalan lebih baik lagi dan memberikan peran nyata untuk masyarakat dan bangsa Indonesia. Aamiin

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan jalan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan, terutama di daerah pedesaan. Kegiatan KKN ini timbul dari semangat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan kemajuan daerah-daerah di Indonesia. KKN juga terlahir dari kesadaran bahwa mahasiswa sarjana merupakan salah satu motor penggerak pembangunan nasional.

Mahasiswa menggunakan sebagian waktu belajar mereka untuk meninggalkan lingkungan kelas, perpustakaan, dan bahkan kenyamanan tempat tinggal mereka, untuk bekerja di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama menjalankan proses pembelajaran.

Selain itu, Kuliah Kerja Nyata ini juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang akan mempersiapkan mahasiswa, melalui bimbingan, agar mereka mau dan mampu memenuhi tugasnya di masa depan yang diharapkan.

Dengan demikian, KKN adalah proses pendidikan di mana ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dipraktikkan langsung di masyarakat secara melembaga, dengan tujuan utama mendidik lulusan yang cakap dan mendukung kemajuan nasional.

B. Tempat KKN Sesuai Kelompok

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok Takubha 2023 yang bertema “Gemilang Pasir Muncang” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2023, akan dilaksanakan di Desa Pasir Muncang Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Banten.

Pasir Muncang adalah desa yang berada di kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Desa Pasir Muncang berdiri pada tahun 1982, Pasir Muncang diambil dari dua kata yakni “Pasir” yang berarti Tanah, dan “Muncang” dalam bahasa sunda, yang berarti Kemiri merupakan rempah-rempah untuk bumbu masak. Maka dikenal dengan sebutan Pasir Muncang karena diwilayah ini awal mulanya terdapat hamparan tanah/pasir yang diatasnya tumbuh pohon muncang atau sebutan lain kemiri.

Pada awal perkembangannya Pasir muncang dipakai untuk menamai sebuah kampung bahkan sampai sekarang ini masih dipergunakan serta dikenal dengan sebutan Kampung Pasir muncang, karena terkenal dengan sebutan itu maka desa ini disebut dengan Desa Pasir muncang oleh para orang tua terdahulu atau para pendiri Desa Pasir muncang. Desa Pasir muncang memiliki Luas Wilayah seluas 320 Ha yang mayoritas penduduknya adalah petani dan beragama Islam. Berikut ini adalah tabel rincian penempatan peserta KKN sesuai domisili:

Tabel 1.1 Tempat KKN Sesuai dengan Domisili Peserta

NO	NAMA PESERTA KKN	TEMPAT KKN SESUAI PENEMPATAN PESERTA			
		Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
1.	Musyaffa Bian Ananda Riel	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
2.	Jelita Nur Hasanah	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
3.	Zahra Syafiq	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
4.	Leni Sopia	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten

5.	Intan Wildana	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
6.	Daniesha Berliana Siswandi	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
7.	Iwan Setiawan	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
8.	Salsabila Ansori	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
9.	Abdulloh Tsalis Zaadin Ni'am	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
10.	Ani Nur Iqrimah	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
11.	Sinta Solihah	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
12.	Bela Rosita	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
13.	Hirzi Dzulfahmi	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
14.	Muhammad Zidan Alfa Hasyim	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
15.	Haritsdianty Sya'bandiah Putri	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
16.	M. Rizki Chandra	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten

17.	Muhammad Laitsy	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
18.	Muhammad Hazami	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
19.	Susilawati	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
20.	Siti Herawati	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
21.	Aqifatul Himmah	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
22.	Nova Khaeriza	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten
23.	Lilik Sofiyatun	Pasir Muncang	Jayanti	Tangerang	Banten

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Desa Pasir Muncang memiliki beberapa permasalahan seperti pada bidang pendidikan, lingkungan dan sosial, keagamaan, dan kesehatan. Berdasarkan hasil dari survei yang telah kami lakukan, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, diantaranya:

1. Bidang Pendidikan

Desa Pasir Muncang sendiri sudah memiliki sekolah seperti Paud, SD, TK, dst. Namun masih ada kekurangan dalam metode pengajaran dan penyaluran ilmu kepada siswanya.

2. Bidang Lingkungan dan Sosial

Terkait lingkungan dan sosial di Desa Pasir Muncang, masih terdapat beberapa fasilitas umum yang dianggap kurang memadai, bahkan beberapa di antaranya masih dalam tahap pembangunan dan perluasan. Rasa

peduli terhadap kebersihan lingkungan pun masih relatif sedikit.

3. Bidang Keagamaan

Perihal bidang keagamaan, sudah terdapat beberapa masjid dan TPA di Desa Pasir Muncang itu sendiri. Namun, kelompok KKN ingin berpartisipasi dalam membantu warga desa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Bidang Kesehatan

Di bidang kesehatan, Desa Pasir Muncang sudah terdapat beberapa Posyandu. Namun di Posyandu sendiri, belum sering dilakukan kegiatan pengecekan kesehatan para warga.

D. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, prioritas masalah dan kompetensi peserta KKN 133, maka kami menyusun fokus atau prioritas program. Terlaksananya program kegiatan pengabdian di Desa Pasir Muncang, sudah melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang setelah melihat kondisi Desa Pasir Muncang dan saran-saran dari para warga Pasir Muncang, perangkat Desa, serta dosen pembimbing. Rincian fokus program kami sebagai berikut:

Tabel 1.2 Program dan Kegiatan Prioritas KKN

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Peningkatan Kualitas Pendidikan	Bidang Pendidikan	1.1 Mengajar di PAUD/TK/SD	SDN 02 Pasir Muncang dan SPS Az-Zahroh
		1.2 Donasi Buku	SDN 02 Pasir Muncang

Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Lingkungan	Bidang Lingkungan & Sosial	2.1 Kerja Bakti	Lapangan dan Jalan Desa Pasir Muncang
		2.2 Membantu Petani Memanen Padi	Sawah di Desa Pasir Muncang
		2.3 Pemberdayaan Sampah	Kantor Desa Pasir Muncang
		2.4 Perayaan 17 Agustus	Lapangan Desa Pasir Muncang
		2.5 Membagikan Bibit Kepada Masyarakat	Kantor Desa Pasir Muncang
		2.6 Membuat dan Membagikan Tong Sampah	Kantor Desa Pasir Muncang
		2.7 Sore Seru	Lapangan Desa Pasir Muncang
Peningkatan Sosial Keagamaan	Bidang Keagamaan	3.1 Pelatihan Marawis dan Hadroh	TPA Nurul Hidayah
		3.2 Membaca Yasin dan Tahlil	Posko
		3.3 Mengajar di TPA	TPA Nurul Hidayah dan TPA Asy- Syukriah

		3.4 Lomba TPA	Lapangan Desa Pasir Muncang
Peningkatan Kesehatan dalam Masyarakat	Bidang Kesehatan	4.1 Sosialisasi Cuci Tangan	SDN 01 & 02 Desa Pasir Muncang
		4.2 Senam Sore	Kantor Desa Pasir Muncang
		4.3 Sosialisasi Sikat Gigi	SDN 01 & 02 Desa Pasir Muncang
		4.4 Pelayanan Posyandu Desa	Posyandu Desa Pasir Muncang
		4.5 Sosialisasi Pola Hidup Sehat	Kantor Kecamatan Jayanti

E. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target dalam kelompok KKN Takubha 133 dalam kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang disusun sesuai dengan apa yang telah dicapai.

Tabel 1.3 Sasaran dan Target

NO KEG	KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.1	Mengajar di PAUD/TK/SD	Murid PAUD/TK/SD	Seluruh Murid SDN 01 Pasir Muncang
1.2	Donasi Buku	Anak-Anak	Seluruh murid SDN 01 Pasir Muncang

2.1	Kerja Bakti	Lingkungan sekitar Desa Pasir Muncang	Area Sekitar Pemukiman
2.2	Membantu Petani Memanen Padi	Petani	10 Petani
2.3	Pemberdayaan Sampah	Warga Sekitar	40 Orang
2.4	Perayaan 17 Agustus	Warga Sekitar	50 Orang
2.5	Membagikan Bibit Kepada Masyarakat	Warga Sekitar	50 Orang
2.6	Membuat dan Membagikan Tong Sampah	Warga Sekitar	Sekolah, TPA, Balai desa, posyandu, dan beberapa warga
2.7	Sore Seru	Anak-Anak	30 Orang
3.1	Pelatihan Marawis dan Hadroh	Anak-Anak	20 Orang
3.2	Membaca Yasin dan Tahlil	Anggota internal KKN	23 Orang
3.3	Mengajar di TPA	Anak-Anak	70 Orang
3.4	Lomba TPA	Anak-Anak	70 Orang
4.1	Sosialisasi Cuci Tangan	Anak-Anak	100 Orang
4.2	Senam Sore	Ibu-Ibu	25 Orang
4.3	Sosialisasi Sikat Gigi	Anak-Anak SDN Pasir Muncang 2	100 Orang

4.4	Pelayanan Posyandu Desa	Ibu Hamil, Bayi dan Anak Usia Dini	100 Orang
4.5	Sosialisasi Pola Hidup Sehat	Ibu-Ibu Kader Se-Kecamatan Jayanti	50 Orang

F. Jadwal Pelaksanaan Program

Jadwal pelaksanaan program dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu pertama: Pra KKN PpMM, Kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN, dan Ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra-KKN PpMM 2023 (Mei - Juli 2023)

Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Pra-KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	Mei 2023
2.	Pembekalan	11 Mei 2023
3.	Survey	12 Juni 2023
4.	Penyusunan Proposal	10 Juni 2023-21 Juni 2023
5.	Pelepasan	25 Juli 2023

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli 2023-25 Agustus 2023)

Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi	25 Juni 2023

	KKN	
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juni 2023
3.	Implementasi Program	25 Juni 2023- 25 Agustus 2023
4.	Penutupan	23 Agustus 2023

3. Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Laporan dan Evaluasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan	1 Agustus 2023 - Selesai
2.	Verifikasi dan Penyuntingan oleh Kelompok dan Dosen Pembimbing	30 September 2023
3.	Penyelesaian dan Pengunggahan Dokumenter Film	30 September 2023
4.	Pengesahan Buku Laporan	30 September 2023
5.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	30 September 2023

G. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain yang dimulai dari Catatan editor hingga kisah inspiratif. Sistematika penyusunan buku KKN dimulai dari catatan editor yang menjelaskan mengenai refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2023. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait supaya program KKN selanjutnya menjadi lebih baik. Buku ini disusun dalam tujuh bab Penulisan laporan akhir kelompok ini terbagi atas dua bagian.

Bagian 1 adalah dokumentasi hasil kegiatan yang berisi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I, Pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari laporan hasil kegiatan KKN-PpMM 2023, dengan sejumlah sub bab: Dasar Pemikiran melakukan KKN di Desa tersebut, kondisi umum tempat KKN-PpMM Desa Pasir Muncang, permasalahan/ ASSET utama Desa Pasir Muncang, profil kelompok KKN-PpMM 133, fokus atau prioritas program yang menjelaskan bidang apa saja yang menjadi prioritas, sasaran atau target dari suatu kegiatan, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan, dan sistematika penyusunan.
2. Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Tujuan dari penulisan bab ini adalah memberikan pijakan teoritis atas pendekatan dan metode dalam pengembangan masyarakat.
3. Bab III, Kondisi Desa Pasir Muncang Kecamatan Pakuhaji (mengenai sejarah singkat Desa Pasir Muncang, letak geografis, struktur penduduk dan sarana dan prasarana yang ada di Desa Pasir Muncang).
4. Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan (berisi tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil).

5. Bab V, Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian 2, merupakan Refleksi Hasil Kegiatan. Yang terdiri dari 2 Bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab VI, Penggalan Kisah Inspiratif selama KKN- PpMM 2023. Dalam bab ini disampaikan refleksi mahasiswa atas program KKN, sisi positif teman-teman kelompok, kisah Desa yang menginspirasi.
2. Bab VII, Kesan Warga atas Program KKN (bab ini bertujuan untuk memotret apa saja yang menjadi kesan baik dan positif warga atas kegiatan KKN- PpMM 2023 yang telah dilakukan selama sebulan.

BAB II METODE PENGABDIAN

A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah studi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peta sosial, politik, keamanan, dan budaya suatu wilayah. Untuk membantu proses pemetaan sosial di Desa Pasir Muncang, kami melaksanakan survey Desa Pasir Muncang sebelum melaksanakan kegiatan KKN. Penduduk Desa Pasir Muncang lebih mengenal desanya dibanding desa lain, terutama dalam hal kependudukan dan pembangunan infrastruktur. Mereka melihat bagaimana desa itu tumbuh selama bertahun-tahun dari sudut yang berbeda. Warga Desa Pasir Muncang bisa melihat permasalahan yang menghambat kemajuan desa mereka.

Pada bidang pendidikan, di desa Pasir Muncang sendiri sudah memiliki sekolah seperti Paud, SD, TK, dst. Namun masih ada kekurangan dalam metode pengajaran dan penyaluran ilmu kepada siswanya. Di bidang lingkungan dan sosial, masih terdapat beberapa fasilitas umum yang dianggap kurang memadai, bahkan beberapa di antaranya masih dalam tahap pembangunan dan perluasan. Rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan pun masih relatif sedikit.

Perihal bidang keagamaan, sudah terdapat beberapa masjid dan TPA di Desa Pasir Muncang itu sendiri. Namun, kelompok KKN ingin berpartisipasi dalam membantu warga desa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terkait bidang kesehatan, Desa Pasir Muncang sudah terdapat beberapa Posyandu. Namun di Posyandu sendiri, belum sering dilakukan kegiatan pengecekan kesehatan para warga.

Intervensi sosial adalah Upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok atau masyarakat. Pengertian campur tangan menurut KUHAP adalah campur tangan pihak ketiga dalam perkara perdata yang sedang berlangsung atau antara tergugat dan penggugat.

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, Kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial (Loewenberg, 1972, hal 3-12). Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya (Adi, 2005, hal 141-150).

Menurut Pincus dan Minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Penggalan Masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penggalan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan (Pincus, 1973, hal 101-103). Penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya:
 - a. Identifikasi dan penentuan masalah
 - b. Analisis dinamika situasi sosial
 - c. Menentukan tujuan dan target
 - d. Menentukan tugas dan strategi
 - e. Stabilisasi upaya perubahan
2. Pengumpulan Data, merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat digunakan, yaitu: pertanyaan, observasi, dan penggunaan data tertulis (Pincus, 1973, hal 117).

3. Melakukan Kontak Awal
4. Negosiasi Kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan (Pincus, 1973, hal 162).
5. Membentuk Sistem Aksi, merupakan tahap di mana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan (Pincus, 1973, hal 101-103).
6. Menjaga dan Mengkoordinasikan Sistem Aksi, merupakan tahap di mana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan (Pincus, 1973, hal 101-103).
7. Memberikan Pengaruh
8. Terminasi

Walaupun kondisi Desa Pasir Muncang tidak begitu memprihatinkan, tetapi tetap saja ada beberapa aspek dalam kehidupan warga yang dapat dikembangkan. Menurut kelompok kami, hal-hal yang dapat dikembangkan adalah dalam bidang pendidikan, lingkungan sosial, keagamaan, dan kesehatan. Problematik yang paling menonjol, adalah dalam bidang pendidikan dan lingkungan dan sosial, karena setelah melakukan survei, kelompok kami berpendapat bahwa di Desa Pasir Muncang masih banyak siswa siswi TK dan SD yang minim pendidikan. Selain itu, minimnya tempat sampah di Desa Pasir Muncang juga menyebabkan banyaknya jumlah sampah yang berserakan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kelompok KKN harus memahami situasi setiap desa yang akan mereka perdayakan. Oleh karena itu, setiap kelompok KKN diwajibkan untuk melaksanakan survei ke desa sebelum melaksanakan kegiatan KKN. Tujuannya agar program-program yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan desa. Tim

Takubha KKN 133 telah diamanahi untuk memberdayakan Desa Pasir Muncang Kecamatan Jayanti sebagai tempat pelayanan. Kami mengamati desa dan penduduknya sebelum kegiatan KKN mulai. Kami mencoba mencari tahu masalah apa yang ada di desa ini. Salah satu permasalahan yang ada adalah kurangnya tempat sampah yang menyebabkan banyaknya jumlah sampah yang berserakan.

Masalah yang ada dapat diselesaikan dengan metode *problem solving*. Kami yakin metode ini sangat cocok dengan kondisi dan permasalahan di Desa Pasir Muncang. *Problem solving* adalah proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Dalam proses pembelajaran khususnya matematika, pemecahan masalah merupakan kegiatan pembukaan suatu topik untuk mengarahkan siswa pada masalah yang perlu dipecahkan atau dipecahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Pikiran tentang sebuah strategi *problem solving* sebagai sebuah titik awal, sebuah garis-garis besar yang luas. John Brandsford dan Barry Stein (1993) dalam Anita Woolfolk (2008 : 75) menggunakan akronim IDEAL untuk mengidentifikasi kelima langkahnya:

1. *Identifying problem* (Mengidentifikasi atau Menemukan Masalah)

Mengidentifikasi masalah adalah langkah pertama yang sangat kritis. Mengidentifikasi bahwa ada masalah dan memperlakukan masalah itu sebagai peluang, memulai prosesnya. Dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk memahami aspek-aspek permasalahan, seperti membantu untuk mengembangkan atau menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan, mengkaji hubungan antardata, memetakan masalah mengembangkan hipotesis-hipotesis.

2. *Defining and representing the problem* (Mendefinisikan Masalah)

Proses penyelesaian masalahnya mengikuti dua jalan yang sama sekali berbeda, tergantung representasi mana yang dipilih (Brandsford & Stein, 1993). Untuk merepresentasikan permasalahan dan menetapkan tujuan, kita harus memfokuskan perhatian pada informasi yang relevan, memahami kata-kata dalam pernyataan tentang permasalahan, dan mengaktifkan skema yang tepat untuk memahami seluruh masalahnya. Dalam tahap ini kegiatan guru meliputi membantu dan membimbing siswa melihat hal atau data atau variable yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui. Mencari berbagai informasi, menyaring berbagai informasi yang ada dan akhirnya merumuskan permasalahan.

3. *Exploring possible strategies* (Mencari Solusi)

Kegiatan guru pada tahap ini adalah membantu dan membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang dan akhirnya memilih satu alternatif pemecahan masalah yang paling tepat.

4. *Acting on those strategies* (Melaksanakan Strategi)

Melakukan langkah-langkah pemecahan masalah sesuai dengan alternatif yang telah dipilih. Dalam tahap ini siswa dibimbing secara tahap demi tahap dalam melakukan pemecahan masalah.

5. *Looking back and evaluating the effects of those activities* (Mengkaji Kembali dan Mengevaluasi Pengaruh)

Guru membimbing anak didik melihat atau mengkoreksi kembali cara-cara pemecahan

masalah yang telah dilakukan, apakah sudah benar, sudah sempurna atau sudah lengkap. Selain itu juga, anak didik dibimbing untuk melihat pengaruh strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Pasir Muncang merupakan sebuah kawasan yang menggabungkan keunikan antara tradisi agraris yang masih kuat dengan nuansa gaya hidup modern. Terletak di tengah-tengah lanskap yang hijau dan subur, desa ini tetap menjaga akar-akar pertanian sebagai pusat mata pencaharian utama. Sawah yang luas dan ladang yang hijau menjadi pemandangan yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari penduduknya.

Namun, walaupun desa ini menunjukkan kemajuan dalam aspek gaya hidup, dengan adanya fasilitas-fasilitas modern seperti listrik, telekomunikasi, dan akses transportasi yang memadai, pola pikir masyarakat masih terkadang terbelakang. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat desa, terutama anak mudanya, dimana anak muda Desa Pasir Muncang terkadang mengucapkan dan berbuat hal yang lebih dewasa dari seharusnya. Diatas itu, ada juga kurangnya tata krama anak-anak muda yang ada di desa tersebut. Meskipun telah ada akses informasi dari luar, beberapa warga masih mempertahankan pandangan yang kurang mendukung perkembangan sosial dan budaya yang lebih inklusif.

Di tengah kontras ini, Desa Pasir Muncang menggambarkan sebuah perpaduan unik antara masa lalu dan masa kini. Sementara para petani tetap menjalankan kewajiban mereka di sawah, generasi muda desa ini juga mengadopsi tren-tren modern seperti motor listrik dan mode gaya hidup yang lebih urban. Seiring berjalannya waktu, mungkin desa ini akan menemukan keseimbangan antara kemajuan gaya hidup dan pemertahanan tradisi serta pemikiran yang lebih terbuka.

B. Letak Geografis

Berikut ini adalah gambar letak Desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang:



Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Pasir Muncang, Jayanti, Tangerang

Latitude dan Longitude merupakan suatu hal yang menentukan di perolehnya suatu nilai derajat dari suatu titik yang diukur (Latitude = garis lintang, Longitude = garis bujur), atau yang biasa disebut titik koordinat. Titik koordinat suatu tempat diperlukan untuk menentukan suatu lokasi Lembaga secara detail. Dimana, titik koordinat Desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang terletak di $6^{\circ}13'39.3''S$ dan $106^{\circ}23'49.1''E$.

Desa Pasirmuncang merupakan salah satu dari 8 desa di wilayah Kecamatan Jayanti, yang terletak 32 Km ke arah Barat dari kota Tangerang, Desa Pasirmuncang mempunyai luas wilayah seluas 320.hektar. Berikut adalah tabel-tabel demografi Desa Pasir Muncang.

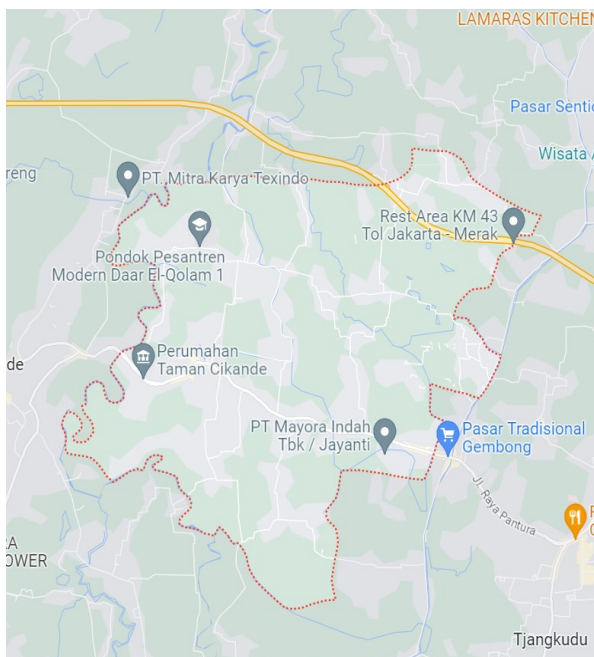
Tabel 3.1 Batas Wilayah

Wilayah	Batas
Sebelah Utara	Desa Sumurbandung
Sebelah Selatan	Desa Cerenang, Desa Bojong Loa
Sebelah Barat	Desa Jayanti
Sebelah Timur	Desa Gembong

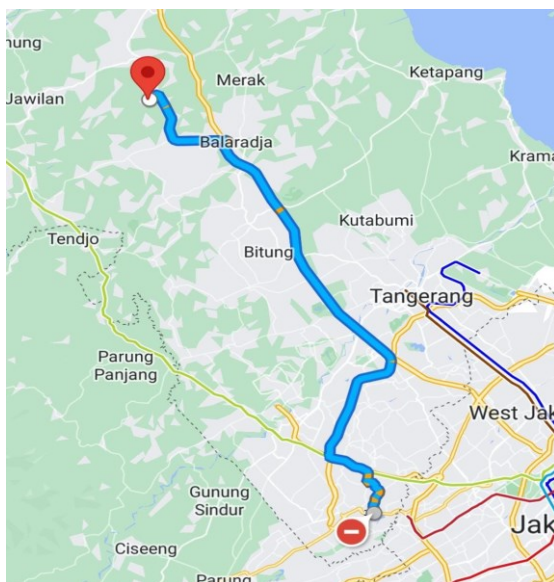
Tabel 3.2 Luas Wilayah

Jenis Wilayah	Luas
Tanah Pertanian Sawah	33.Ha
Sawah Pengairan/ Teknis	20.Ha
Sawah Pengairan Setengah Teknis	20.Ha
Sawah Tadah Hujan	80.Ha
Pemukiman Penduduk	122.Ha
Perkebunan	10.Ha
Darat/Tegalan	10.Ha
Kolam	1.Ha
Tanah Tanam	24.Ha

Berikut ini adalah peta dari Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Banten:



Gambar 3.2 Peta Kecamatan Jayanti



Gambar 3.3 Jarak Tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Pasir Muncang

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Dari total penduduk Desa Pasir Muncang yang berjumlah 9.942 jiwa atau 2.477 KK, jenis kelamin di Desa Pasir Muncang terdiri dari 52% penduduknya laki-laki dan 48% adalah perempuan atau 5.174 laki-laki dan 4.768 perempuan dan tersebar ke 2.477 Kepala Keluarga. Berikut tabel penyebaran penduduk Desa Pasir Muncang berdasarkan jenis kelamin:

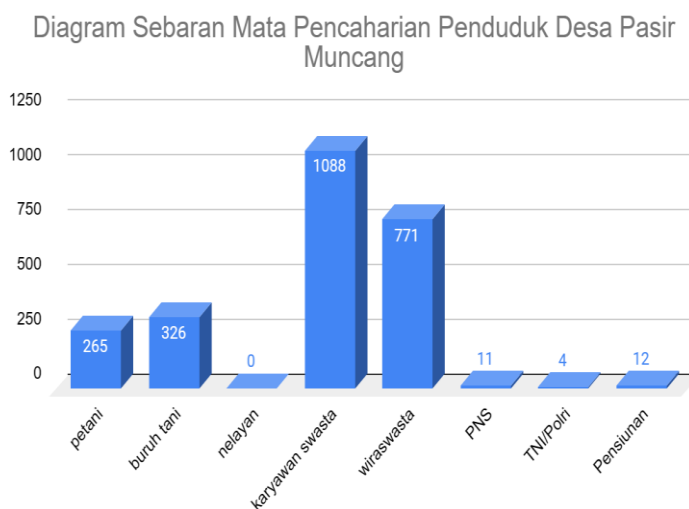
Tabel 3.3 Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.174 Orang
2.	Perempuan	4.768 Orang

3.	Kepala Keluarga	2.477 KK
----	-----------------	----------

2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Pasir Muncang adalah petani sebanyak 265 orang, buruh tani, 326 orang, karyawan swasta 1.088 orang, wiraswasta sebanyak 771 orang, PNS 11 orang, TNI/Polri 4 orang dan pensinan 12 orang. Selebihnya penduduk Desa Pasir Muncang belum memiliki pekerjaan. Berikut diagram sebaran penduduk Desa Pasir Muncang berdasarkan mata pencaharian:

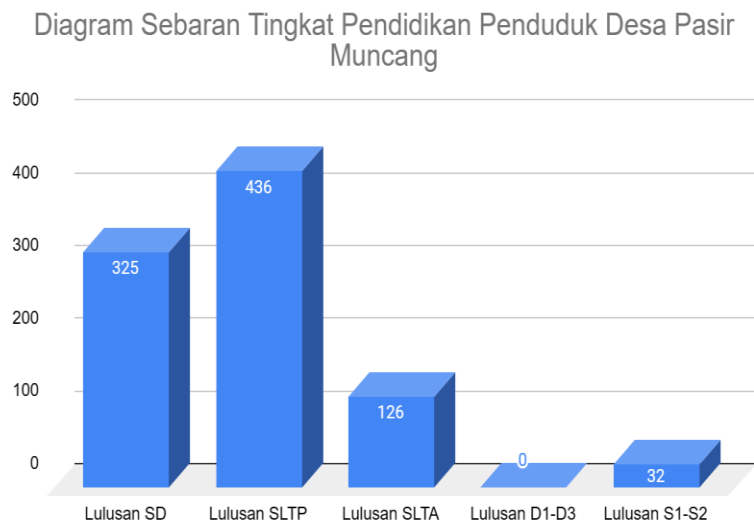


Gambar 3.4 Diagram Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasir Muncang

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal penduduk Desa Pasir Muncang adalah SD sekitar 325 orang, tingkat SLTP sekitar 436 orang, tingkat SLTA sekitar 126 orang dan lulusan S1-S2 sekitar 32 orang. Pada umumnya berdasarkan observasi kami, permasalahan pendidikan di

Desa Pasir Muncang dapat dikatakan harus mendapat perhatian khusus karena semangat penduduk untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi masih kurang. Salah satu alasannya karena pemikiran penduduk Desa Pasir Muncang masih belum paham pentingnya pendidikan ditambah dengan desakan ekonomi yang dihadapi sehingga banyak penduduk usia remaja memilih bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah. Berikut diagram sebaran tingkat pendidikan penduduk Desa Pasir Muncang:



Gambar 3.5 Diagram Sebaran Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pasir Muncang

4. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Agama yang dianut mayoritas penduduk Desa Pasir Muncang adalah agama Islam, bahkan keseluruhan penduduk Desa Pasir Muncang beragama Islam karena banyak kegiatan keislaman serta banyaknya tempat ibadah seperti Masjid dan Musholla, kemudian tidak ada tempat ibadah lainnya selain Masjid dan Musholla.

Tradisi budaya yang dicampur dengan agama masih sangat kental, tradisi-tradisi seperti selamatan, tahlilan, aqiqah, sedekah bumi, dan lain-lain. Desa Pasir Muncang juga ditempati beberapa pondok pesantren sehingga memang tingkat keislaman di desa ini kental.

D. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana Desa Pasir Muncang dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Meskipun begitu bukan pemaksimalan sarana dan prasarana perlu dipertimbangkan kembali untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Adapun sarana dan prasarana di Desa Pasir Muncang:

1. Sarana Ibadah dan Pendidikan:

a. Masjid	: 5 Buah
b. Mushola	: 46 Buah
c. Madrasah	: 4 Buah
d. Pesantren	: 9 Buah
e. TK	: 5 Buah
f. TPA	: 2 Buah
g. Sekolah Dasar	: 2 Buah
h. Sekolah Lanjutan Pertama	: 2 Buah
i. Sekolah Lanjutan Atas	: 1 Buah
j. Yayasan Pendidikan	: 2 Buah
k. Perpustakaan	: 1 Buah
l. Panti Asuhan	: - Buah

2. Sarana Kesehatan:

a. Puskesmas	: - Buah
b. Apotek	: - Buah
c. Posyandu	: 8 Buah
d. Dokter Praktik	: 2 Buah
e. Bidan Praktik	: 2 Buah
f. Pengobatan Alternatif	: 1 Buah
g. Toko Obat	: - Buah
h. Poliklinik	: - Buah

Berikut dilampirkan foto-foto sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan:



Gambar 3.6 Posyandu Asoka 4 Desa Pasir Muncang



Gambar 3.7 Posyandu Asoka 5 Desa Pasir Muncang



Gambar 3.8 Poliklinik



Gambar 3.9 Posyandu Kecamatan Jayanti

3. Sarana Air Bersih:

- a. PDAM : - Buah
- b. Sumur Gali : 10 Buah
- c. Sumur Pompa : 100 Buah

4. Sarana Lingkungan/Sosial:

- a. Jalan Kabupaten Beraspal : - M
- b. Jalan Desa Beraspal : 3.000 M
- c. Jalan Desa diperkeras : 3.000 M
- d. Jalan Desa Tanah/tidak diperkeras : - M
- e. Jembatan Kayu : - Buah
- f. Jembatan Besi Lantai Kayu : - Buah
- g. Jembatan Beton : - Buah
- h. MCK Umum : 25 Buah
- i. Tempat Pembuangan Sampah : - Buah
- j. Pasar : 1 Buah

Berikut dilampirkan foto-foto sarana dan prasarana dalam bidang lingkungan/sosial:



Gambar 3.10 Jalan Desa Beraspal



Gambar 3.11 Pasar Gembong

5. Sarana Olah Raga:

- a. Lapangan Sepak Bola : 2 Buah
- b. Lapangan Volley : 3 Buah
- c. Lapangan Badminton : 4 Buah
- d. Lapangan Basket : - Buah
- e. Lapangan Tenis Meja : 4 Buah
- f. Lapangan Tenis : - Buah
- g. Sanggar Senam : 5 Buah

Berikut dilampirkan foto-foto sarana dan prasarana dalam bidang lingkungan/sosial:



Gambar 3.12 Lapangan Badminton



Gambar 3.13 Lapangan Sepak Bola

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam menyusun rencana bisnis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan sehingga dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang ada di suatu lokasi khususnya di Desa Pasir Muncang. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan di Desa Pasir Muncang dikumpulkan dari hasil analisis dan identifikasi masalah. Ada beberapa permasalahan di Desa Pasir Muncang yang perlu dicermati dan dikaji khususnya melalui analisis SWOT. SWOT adalah alat perencanaan strategis klasik. Mempromosikan kekuatan internal (*strengths*), kelemahan internal (*weaknesses*), peluang eksternal (*opportunities*) dan ancaman eksternal (*threats*). Alat ini dapat memberikan cara sederhana untuk mengeksekusi strategi. Alat ini membantu perencana menentukan apa yang dapat dicapai dan apa yang perlu mereka perhatikan.

Analisis SWOT berguna untuk memahami suatu permasalahan dari empat sudut pandang yang berbeda, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu bisnis. Hasil analisis ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan dan mempertahankan peluang, sekaligus meminimalkan kelemahan dan menghindari potensi ancaman. Analisis SWOT juga berfungsi sebagai alat yang berguna dalam kegiatan analisis strategis. Melalui analisis ini, organisasi dapat meminimalkan kelemahan dan mengurangi dampak dari ancaman yang dihadapi.

Berikut merupakan tabel-tabel analisis SWOT dari program kerja kelompok Takubha 133 berdasarkan bidangnya masing-masing.

Tabel 4.1 Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Internal Eksternal	Strength	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sadar pendidikan yang tinggi 2. Kemudahan akses menuju ke sekolah 3. Anggota kelompok antusias untuk mengajar murid-murid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga pengajar yang kurang 2. Kesadaran pendidikan hanya sebatas di lingkungan pembelajaran saja 3. Kurangnya pengalaman mengajar, terutama mengajar anak-anak
Opportunities	Strength Opportunities (SO)	Weakness Opportunities
Keberadaan kelompok KKN Takubha 133 dapat memberikan bantuan kepada pihak sekolah, serta memberi ilmu kepada anak-anak sekolah yang akan diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi motivasi agar murid-murid lebih semangat belajar 2. Memberi pengalaman mengajar bagi anggota KKN 3. Membantu guru dalam proses pengajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendistribusikan buku-buku bacaan untuk sekolah 2. Mengadakan bimbingan belajar agar aktivitas siswa diluar sekolah bisa terkontrol
Threat	Strength Threat (ST)	Weakness Threat (WT)

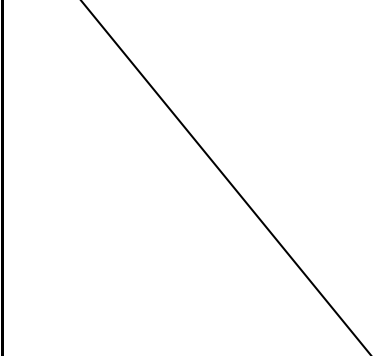
<p>Anak-anak yang diajari lebih ingin main dan bercanda dibanding belajar, terlebih lagi murid-murid dapat kurang menghargai pengajar karena masih muda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalihkan pembelajaran agar pembelajaran dilakukan dengan metode yang menyenangkan bagi anak-anak muda 2. Harus berusaha agar pengajar tetap tegas walau suasana tetap asik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan banyak kisah inspiratif dan pengalaman bagi pengajar
<p>Mengacu pada analisis SWOT diatas, kelompok KKN Takubha 133 menyusun program kerja sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar rutin di SDN Pasir Muncang 02 2. Mengajar rutin di SPS-Az Zahro 3. Donasi buku ke perpustakaan sekolah SDN Pasir Muncang 02 		

Tabel 4.2 Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Bidang Keagamaan		
Internal Eksternal	Strength	Weakness
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sadar keagamaan yang tinggi 2. Kemudahan akses menuju ke TPA 3. Anggota kelompok antusias untuk mengajar murid-murid 4. Ilmu agama anggota KKN yang cukup memadai
Opportunities	Strength Opportunities (SO)	Weakness Opportunities
Keberadaan kelompok KKN Takubha 133 dapat memberikan bantuan kepada pihak TPA, memberi ilmu kepada anak-anak TPA yang akan diajarkan, serta membantu meningkatkan kesadaran keagamaan warga sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi motivasi agar murid-murid lebih semangat belajar 2. Memberi pengalaman mengajar bagi anggota KKN 3. Membantu guru TPA dalam proses pengajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendistribusikan buku-buku bacaan untuk sekolah 2. Mengadakan atau mengikuti kegiatan rohani seperti pengajian
Threat	Strength Threat (ST)	Weakness Threat (WT)

<p>Anak-anak di TPA yang diajari lebih ingin main dan bercanda dibanding belajar, terlebih lagi anggota kelompok kurang familiar dengan metode pengajaran dari TPA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalihkan pembelajaran agar pembelajaran dilakukan dengan metode yang menyenangkan bagi anak-anak muda 2. Harus berusaha agar pengajar tetap tegas walau suasana tetap asik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan banyak kisah inspiratif dan pengalaman bagi pengajar
<p>Mengacu pada analisis SWOT diatas, kelompok KKN Takubha 133 menyusun program kerja sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar Ngaji di TPA Asyukriyah Qibtiyah dan TPA Nurul Hidayah 2. Marawisan dan Hadrah 3. Tahlilan dan Yasinan 4. Lomba TPA dan Malam Penutupan 		

Tabel 4.3 Analisis SWOT Bidang Kesehatan

Bidang Kesehatan		
Internal	Strength	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keinginan dari warga untuk hidup sehat 2. Antusias anggota kelompok KKN untuk membantu warga dalam bidang kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan pengetahuan anggota kelompok KKN

Eksternal		
Opportunities	Strength Opportunities (SO)	Weakness Opportunities
Keberadaan kelompok KKN Takubha 133 dapat memberikan bantuan dalam bidang kesehatan berupa membantu memonitor kesehatan dan memberi sosialisasi tentang ilmu menjaga kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memfasilitasi rakyat dalam bidang kesehatan 2. Membantu rakyat memonitor kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan bantuan dan melibatkan warga, pihak puskesmas, dan posyandu untuk mewujudkannya
Threat	Strength Threat (ST)	Weakness Threat (WT)
Kurangnya ilmu pengetahuan dasar warga desa tentang cara menjaga kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyamakan persepsi dan tujuan agar bisa sama-sama untuk bisa sama-sama cek kesehatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi terkait betapa pentingnya menjaga kesehatan.
<p>Mengacu pada analisis SWOT diatas, kelompok KKN Takubha 133 menyusun program kerja sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi cuci tangan 2. Sosialisasi sikat gigi 3. Posyandu desa 4. Senam 5. Sosialisasi pola hidup sehat 		

Tabel 4.4 Analisis SWOT Bidang Lingkungan dan Sosial

Bidang Lingkungan dan Sosial		
Internal	Strength	Weakness
	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keinginan warga untuk memperbaiki fasilitas 2. Antusias anggota kelompok KKN yang tinggi untuk membantu dalam pemberdayaan fasilitas
Opportunities		Strength Opportunities (SO)
Keberadaan kelompok KKN Takubha 133 dapat memberikan bantuan dalam bidang lingkungan dan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memfasilitasi tempat umum yang belum terfasilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan seluruh elemen masyarakat hingga pejabat desa untuk mewujudkannya
Threat	Strength Threat (ST)	Weakness Threat (WT)

<p>Kurangnya kesadaran warga akan pentingnya kemajuan lingkungan dan sosial di desa</p>	<p>1. Merangkul warga dengan berusaha pendekatan lewat program kerja</p>	<p>1. Memberikan motivasi terkait betapa pentingnya kemajuan lingkungan dan sosial warga desa</p>
<p>Mengacu pada analisis SWOT diatas, kelompok KKN Takubha 133 menyusun program kerja sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja bakti 2. Panen padi 3. Lomba-lomba 17 Agustus 4. Pemberdayaan tong sampah 5. Seminar tentang pembuangan sampah 6. Membagikan bibit tanaman 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Tabel 4.5 Kegiatan Mengajar di PAUD, TK, dan SD

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar di PAUD/TK/SD
Nomor Kegiatan	1.1
Tempat, Tanggal	SDN 01 Pasir Muncang dan SPS Az-Zahro
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksanaan	<p>Penanggung Jawab: Ani Nur Iqrimah</p> <p>Tim Pelaksana: Seluruh Anggota KKN</p>

Tujuan	Untuk membantu guru di sekolah-sekolah yang ada di Desa Pasir Muncang
Sasaran	Murid PAUD/TK/SD
Target	Murid PAUD/TK/SD
Deskripsi Kegiatan	Membantu mengajar di sekolah seperti PAUD, TK, dan SD
Hasil Kegiatan	Murid-murid mendapat ilmu yang bermanfaat dari anggota kelompok KKN yang telah mengajar selama tiga minggu
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.1 Kegiatan Mengajar di SDN 01 Pasir Muncang



Gambar 4.2 Kegiatan Mengajar di SPS Az-Zahro

Tabel 4.6 Kegiatan Membantu Memanam Padi

Bidang	Lingkungan
Program	Membantu Menanam Padi
Nomor Kegiatan	2.2
Tempat, Tanggal	Sawah
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksanaan	<p>Penanggung Jawab: Musyaffa Bian Ananda Riel, Iwan Setiawan</p> <p>Tim Pelaksana: Musyaffa Bian Ananda Riel Iwan Setiawan Nova Khaeriza Leni Sopia Muhammad Hazami Abdulloh Tsalis Zaadin Ni'am Haritsdianty Sya'bandiah Putri</p>

Tujuan	Mempermudah pekerjaan para petani
Sasaran	Petani
Target	Petani
Deskripsi Kegiatan	Membantu memanen padi
Hasil Kegiatan	Tim pelaksana berhasil memanen padi dan mendapat pengetahuan tentang cara menanam dan memanen padi dengan benar
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.3 Kegiatan Membantu Menanam Padi



Gambar 4.4 Kegiatan Mahasiswa sedang Memanen Padi

Tabel 4.7 Kegiatan Perayaan 17 Agustus

Bidang	Lingkungan
Program	Perayaan 17 Agustus
Nomor Kegiatan	2.3
Tempat, Tanggal	Lapangan Dupa Leutik
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Bian, Iwan, Intan Tim Pelaksana: Seluruh anggota
Tujuan	Memeriahkan dan memperingati hari kemerdekaan
Sasaran	Warga Desa
Target	Warga Desa
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan Lomba, Upacara, Gerak Jalan,

	Dan Hiburan Kepada Warga Desa
Hasil Kegiatan	Meriahnya acara 17 Agustus di desa pasir muncang khususnya kampung dupa leutik dengan adanya banyak lomba yang diselenggarakan
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.5 Kegiatan Lomba 17 Agustus



Gambar 4.6 Kegiatan Lomba Makan Kerupuk



Gambar 4.7 Kegiatan Lomba Balap Karung

Tabel 4.8 Kegiatan Membaca Yasin dan Tahlil

Bidang	Keagamaan
Program	Membaca Yasin dan Tahlil
Nomor Kegiatan	3.1

Tempat, Tanggal	TPA Asyukriyah Qibtiyah dan Posko KKN
Lama Pelaksanaan	1 Kali Seminggu
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: M. Rizki Chandra Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN
Tujuan	Untuk meningkatkan keimanan anggota kelompok dengan pembacaan surah Yasin
Sasaran	Anggota KKN
Target	Anggota KKN
Deskripsi Kegiatan	Membaca Yasin dan Tahlil setelah sholat maghrib
Hasil Kegiatan	Anak-anak anggota KKN mendapat pahala setelah membaca Yasin dan Tahlil secara seksama
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.8 Kegiatan Anak-Anak TPA Praktikum Sholat



Gambar 4.9 Kegiatan Mengajar di TPA

Tabel 4.9 Kegiatan Mengajar TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Mengajar TPA
Nomor Kegiatan	3.3

Tempat, Tanggal	TPA Asyukriyah Qibtiyah dan TPA Nurul Hidayah
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Abdulloh Tsalis Zaadin Ni'am Haritsdianty Sya'bandiah Putri Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN
Tujuan	Untuk mengajari anak-anak di desa membaca Al-Quran dengan baik dan benar
Sasaran	Anak-Anak TPA
Target	Anak-Anak TPA
Deskripsi Kegiatan	Mengajar mengaji, membaca dan menulis Bahasa Arab, dan lain-lain
Hasil Kegiatan	Anak-anak di TPA yang diajarkan mendapatkan ilmu baru yang akan berguna dikemudian harinya
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.10 Kegiatan Anak-Anak TPA Praktikum Sholat



Gambar 4.11 Kegiatan Mengajar di TPA

Tabel 4.10 Kegiatan Lomba TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Lomba TPA
Nomor Kegiatan	3.4

Tempat, Tanggal	TPA Asyukriyah Qibtiyah dan Lapangan Dupa Leutik
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Abdulloh Tsalis Zaadin Ni'am Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok KKN
Tujuan	Untuk mencari bibit unggul generasi muda di Desa Pasir Muncang
Sasaran	Anak-Anak TPA
Target	Anak-Anak TPA
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan lomba adzan, doa-doa pendek, dan lomba mewarnai
Hasil Kegiatan	Anak-anak di TPA berpartisipasi dalam lomba, dan pemenang mendapat hadiah
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.12 Kegiatan Lomba Mewarnai



Gambar 4.13 Kegiatan Pembagian Hadiah Lomba TPA

Tabel 4.11 Kegiatan Posyandu

Bidang	Kesehatan
Program	Kegiatan Posyandu
Nomor Kegiatan	4.4

Tempat, Tanggal	Posyandu 7, 8, 10, 11, 14, 15, Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Departemen Kesehatan (Salsabila Ansori, Lilik Sofia, Susi, Zahra, Aqifa) Tim Pelaksana: Seluruh mahasiswi KKN 133
Tujuan	Tujuan utama dari program posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi pada masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan.
Sasaran	Seluruh warga desa
Target	Ibu dan balita
Deskripsi Kegiatan	Membantu ibu-ibu PKK saat melakukan program Posyandu
Hasil Kegiatan	Memastikan warga telah mengikuti program ini dan mahasiswa KKN juga memiliki pengalaman di bidang ini
Keberlanjutan Program	Tidak Ada



Gambar 4.14 Mahasiswa Membantu di Posyandu



Gambar 4.15 Foto Bersama Mahasiswa dan Pihak Posyandu

Tabel 4.12 Kegiatan Senam Sore

Bidang	Kesehatan
Program	Senam Sore
Nomor Kegiatan	4.2
Tempat, Tanggal	Balai desa Pasir Muncang, 1 dan 8 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Salsabila Ansori Tim Pelaksana: Seluruh mahasiswi KKN 133
Tujuan	Meningkatkan kebugaran dan menyambung silaturahmi bersama warga pasir muncang

Sasaran	Warga Pasir Mucang
Target	ibu-ibu kader PKK
Deskripsi Kegiatan	Melaksanakan senam aerobik sehat bersama di sore hari untuk meningkatkan kesehatan dari warga pasir mucang
Hasil Kegiatan	Mahasiswi senam bersama dan menyambung hubungan baik dengan warga pasir mucang
Keberlanjutan Program	Tidak Ada



Gambar 4.16 Mahasiswa Senam Bersama Ibu-Ibu Desa



Gambar 4.17 Foto Bersama Mahasiswa dan Ibu-Ibu Setelah Senam Sore

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.13 Kegiatan Donasi Buku

Bidang	Pendidikan
Program	Donasi Buku
Nomor Kegiatan	1.2
Tempat, Tanggal	SDN 01 Pasir Muncang, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Jelita Nur Hasanah Tim Pelaksana: Nova Khaeriza Zahra Syafiq Musyaffa Bian Ananda Riel

	Hirzi Dzulfahmi Siti Herawati Muhammad Zidan Alfa Hasyim
Tujuan	Menambah koleksi buku bacaan formal dan non-formal untuk murid SDN 01 Pasir Muncang
Sasaran	Murid SDN 01 Pasir Muncang
Target	Seluruh murid SDN 01 Pasir Muncang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan satu hari yakni saat acara perpisahan di SDN 01 Pasir Muncang
Hasil Kegiatan	Sekolah memiliki tambahan buku bacaan untuk para siswa
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.18 Penyerahan Buku Secara Simbolis



Gambar 4.19 Ceremoni Sebelum Penyerahan Buku Secara Simbolis

Tabel 4.14 Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Lingkungan
Program	Kerja Bakti
Nomor Kegiatan	2.1
Tempat, Tanggal	Kampung Dupa Leutik, Desa Pasir Muncang, 13 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Zidan Tim Pelaksana: Zidan, Iwan, Bian, Hirzi, Tsalis, Rizki, Layitsi, Hazami
Tujuan	Membersihkan area lapangan dan halaman sekitar kampung dupa leutik
Sasaran	Lingkungan sekitar Desa Pasir Muncang

Target	Area sekitar pemukiman
Deskripsi Kegiatan	Membabat atau memotong rumput, ilalang, dan menebang pohon yang sudah menutupi jalan serta membersihkan selokan
Hasil Kegiatan	Lapangan dan area sekitar menjadi lebih rapih dan bersih
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.20 Membersihkan Got



Gambar 4.21 Kegiatan Memotong Rumput

Tabel 4.15 Kegiatan Membuat Tong Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Membuat Tong Sampah
Nomor Kegiatan	2.6
Tempat, Tanggal	2 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Iwan Tim Pelaksana: Seluruh Anggota KKN 133
Tujuan	Untuk dialokasikan ke beberapa titik dan beberapa pihak sekitar desa
Sasaran	Desa Pasir Muncang
Target	Sekolah, TPA, Balai desa, posyandu, dan beberapa warga

Deskripsi Kegiatan	Mengkreasikan tong sampah dengan pengecatan serta pemberian nama KKN 133 dan logo juga gambar
Hasil Kegiatan	Berhasil dialokasikan ke semua target diatas
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.22 Pesiapan Menghias Tong Sampah



Gambar 4.23 Menghias Tong Sampah di Lapangan

Tabel 4.16 Kegiatan Seminar Pemberdayaan Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Seminar Pemberdayaan Sampah
Nomor Kegiatan	2.3
Tempat, Tanggal	Balai Desa, 10 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Leni Tim Pelaksana: Iwan, Bian, Leni, Sinta, Daniesha, dan partisipasi seluruh anggota
Tujuan	Memberikan sedikit ilmu tentang bahaya sampah dan zero waste
Sasaran	Warga Desa
Target	40 Warga
Deskripsi Kegiatan	Mensosialisasikan materi tentang bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan serta <i>zero waste</i> .
Hasil Kegiatan	Warga memahami dan sadar akan bahaya sampah dan mendapat ilmu tentang pemberdayaan sampah yang baik
Keberlanjutan Program	Warga dapat memilah jenis sampah dan memanfaatkannya



Gambar 4.24 Peserta Kegiatan Seminar Pemberdayaan Sampah



Gambar 4.25 Kegiatan Seminar Pemberdayaan Sampah

Tabel 4.17 Kegiatan Pembagiaan Bibit

Bidang	Lingkungan
Program	Membagikan Bibit
Nomor Kegiatan	2.5
Tempat, Tanggal	Balai desa, 10 Agustus 2023

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Hera dan Leni Tim Pelaksana: Seluruh anggota
Tujuan	Memberikan peluang kepada warga untuk dapat menanam sayuran
Sasaran	Warga desa
Target	50 Warga
Deskripsi Kegiatan	Memberikan bibit unggul yaitu bayam dan kangkung kepada warga
Hasil Kegiatan	Mengalokasikan 40 bungkus bibit kangkung dan bayam
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.26 Pembagian Bibit Kepada Warga



Gambar 4.27 Foto Bersama Peserta Seminar dan Panitia

Tabel 4.18 Kegiatan 17 Agustus

Bidang	Lingkungan
Program	17 Agustus
Nomor Kegiatan	2.4
Tempat, Tanggal	Lapangan dupa leutik

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Bian, Iwan, Intan Tim Pelaksana: Seluruh anggota
Tujuan	Memeriahkan dan memperingati hari kemerdekaan
Sasaran	Warga Desa
Target	50 Orang
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan lomba, upacara, gerak jalan, dan hiburan kepada warga desa
Hasil Kegiatan	Meriahnya acara 17 Agustus di desa pasir muncang khususnya kampung dupa leutik dengan adanya banyak lomba yang diselenggarakan
Keberlanjutan Program	Tidak Ada



Gambar 4.28 Kegiatan 17 Agustus



Gambar 4.29 Kegiatan 17 Agustus Lomba Makan Kerupuk

Tabel 4.19 Sosialisasi Cuci Tangan

Bidang	Kesehatan
Program	Sosialisasi Cuci Tangan
Nomor Kegiatan	4.1
Tempat, Tanggal	SDN 02 Pasir Muncang, 7 Agustus 2023

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Lilik Tim Pelaksana: Lilik, Shinta, Salsabila Ansori, Ani Nur Iqrimah
Tujuan	Memberikan pemahaman tentang proses cuci tangan yang baik dan benar
Sasaran	SDN Pasir Muncang 2
Target	100 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan sosialisasi kepada pelajar mengenai proses cuci tangan yang baik dan benar
Hasil Kegiatan	Anak-anak mampu merealisasikan penggunaan proses cuci tangan yang telah disampaikan
Keberlanjutan Program	Tidak Ada



Gambar 4.30 Sosialisasi Cuci Tangan Bersama Siswa/i SDN 02 Pasir Muncang



Gambar 4.31 Peragaan Cuci Tangan

Tabel 4.20 Sosialisasi Sikat Gigi

Bidang	Kesehatan
Program	Sosialisasi Sikat Gigi
Nomor Kegiatan	4.3

Tempat, Tanggal	SDN Pasir Muncang 2 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Susi Tim Pelaksana: Salsabila Ansori, Susi, Bella Rosita, lilik dan shinta
Tujuan	Memberikan pemahaman mengenai penggunaan sikat gigi yang baik dan benar
Sasaran	SDN Pasir Muncang 2
Target	100 Orang
Deskripsi Kegiatan	Memberikan edukasi dan pemahaman mengenai gigi dan mulut sehingga bagaimana kita harus menjaganya
Hasil Kegiatan	Murid SDN pasir muncang 2 paham bagaimana menggunakan sikat gigi yang baik dan benar
Keberlanjutan Program	Tidak Ada



Gambar 4.32 Sosialisasi Sikat Gigi



Gambar 4.33 Foto Bersama dengan Guru SDN 02 Pasir Muncang

Tabel 4.21 Sosialisasi Pola Hidup Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Sosialisasi Pola Hidup Sehat
Nomor Kegiatan	4.5
Tempat, Tanggal	Kecamatan Jayanti 9 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Zahra Tim Pelaksana: Musyafa bian, hazami, Zidan, siti herawati, sinta solihah, lilik, zahra
Tujuan	Pemaparan mengenai pola hidup sehat yang akan berdampak positif bagi kehidupan
Sasaran	Ibu-Ibu Kader Se-Kecamatan Jayanti
Target	50 Orang
Deskripsi Kegiatan	berpartisipasi dan membantu kegiatan sosialisasi Pola hidup sehat
Hasil Kegiatan	berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan menerapkan hasil dari sosialisasi tersebut
Keberlanjutan Program	Tidak Ada



Gambar 4.34 Peserta Sosialisasi Pola Hidup Sehat



Gambar 4.35 Foto Bersama Ibu-ibu PKK Pasir Muncang

Tabel 4.22 Pelatihan Hadrah dan Marawis

Bidang	Keagamaan
Program	Pelatihan Hadrah dan Marawis
Nomor Kegiatan	3.1
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Hidayah Setiap Malam Sabtu Selama 4 Minggu
Lama Pelaksanaan	4 Kali Pertemuan
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Muhammad Laitsy Tim Pelaksana: Abdulloh Tsalis Zaadin Ni'am, M. Rizky Candra, Zidan
Tujuan	Mengenalkan hadrah dan marawis kepada masyarakat desa Pasir Muncang dan juga nantinya akan ditampilkan di malam penutupan.
Sasaran	Anak-anak Desa Pasir Muncang
Target	20 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan latihan hadrah yang dilakukan setiap malam sabtu setelah Maghrib.
Hasil Kegiatan	Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Baik tim KKN dan Dan juga anak-anak desa Pasir Muncang secara bergantian melakukan Hadrah. Ada yang jadi vocal, ada juga yang pemukul Hadrah.

Keberlanjutan Program

Kegiatan ini ditampilkan untuk acara malam penutupan perlombaan TPA.



Gambar 4.36 Pelatihan Marawis dan Hadrah Bersama Anak-Anak TPA Nuruh Hidayah

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Selama berlangsungnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata, tentunya tidak terlepas dari adanya faktor yang memengaruhi jalannya pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan KKN antara lain:

1. Adanya dana penyertaan KKN yang diberikan oleh pihak kampus yang kami manfaatkan untuk membelikan meja belajar untuk menunjang kegiatan kaji Al-Quran di TPA.
2. Adanya potensi serta keahlian yang dimiliki oleh seluruh anggota KKN TAKUBHA yang dapat mendukung berhasilnya program-program kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

3. Dibukanya pintu perizinan dari berbagai pihak, mulai dari perizinan pada aparat desa, institusi pendidikan, serta pada tataran lembaga-lembaga masyarakat setempat.
4. Keterbukaan penuh dari seluruh masyarakat Desa Pasir Muncang untuk terlihat aktif dan berpartisipasi dalam program kerja KKN TAKUBHA.
5. Tingginya antusiasme dan semangat anak-anak terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.
6. Hubungan yang terbangun dengan baik antara mahasiswa/i KKN algoritma dengan RT setempat dan masyarakat sekitar.
7. Tersedianya sarana dan peralatan yang cukup baik hingga memudahkan dalam penyelenggaraan kegiatan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan jalan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan, terutama di daerah pedesaan. Kegiatan KKN ini timbul dari semangat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan kemajuan daerah-daerah di Indonesia. KKN juga terlahir dari kesadaran bahwa mahasiswa sarjana merupakan salah satu motor penggerak pembangunan nasional.

Mahasiswa menggunakan sebagian waktu belajar mereka untuk meninggalkan lingkungan kelas, perpustakaan, dan bahkan kenyamanan tempat tinggal mereka, untuk bekerja di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama menjalankan proses pembelajaran.

Desa Pasir Muncang memiliki beberapa permasalahan seperti pada bidang pendidikan, lingkungan dan sosial, keagamaan, dan kesehatan. Berdasarkan hasil dari survei yang telah kami lakukan, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, diantaranya:

1. Bidang Pendidikan

Desa Pasir Muncang sendiri sudah memiliki sekolah seperti Paud, SD, TK, dst. Namun masih ada kekurangan dalam metode pengajaran dan penyaluran ilmu kepada siswanya.

2. Bidang Lingkungan dan Sosial

Terkait lingkungan dan sosial di Desa Pasir Muncang, masih terdapat beberapa fasilitas umum yang dianggap kurang memadai, bahkan beberapa di antaranya masih dalam tahap pembangunan dan perluasan. Rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan pun masih relatif sedikit.

3. Bidang Keagamaan

Perihal bidang keagamaan, sudah terdapat beberapa masjid dan TPA di Desa Pasir Muncang itu sendiri. Namun, kelompok KKN ingin berpartisipasi dalam membantu warga desa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Bidang Kesehatan

Di bidang kesehatan, Desa Pasir Muncang sudah terdapat beberapa Posyandu. Namun di Posyandu sendiri, belum sering dilakukan kegiatan pengecekan kesehatan para warga.

Berkat ketekunan dan kerja sama yang baik antara anggota KKN Takubha dan masyarakat Desa Pasir Muncang, pada akhirnya kami bersyukur dapat menyukseskan semua program kerja yang telah kami rencanakan. Meski apa yang kami lakukan belum maksimal, kami berharap dapat membawa perubahan positif dan signifikan bagi Desa Pasir Muncang. Oleh karena itu, kami berharap program-program yang telah diselenggarakan dapat terus dilaksanakan dan dilanjutkan oleh masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, perangkat desa, masyarakat Desa Pasir Muncang dan pengawas yang turut serta menyukseskan kegiatan ramah lingkungan ini. Bahwa semua yang Anda lakukan membuahkan hasil.

B. Rekomendasi

Dari hasil pengabdian yang dilakukan oleh KKN Takubha 133 di Desa Pasir Muncang selama kurang lebih satu bulan pelaksanaan, kami memberi rekomendasi dan saran kepada berbagai pihak terkait yang semoga rekomendasi serta saran ini dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan yang membangun agar kiranya dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang kami rekomendasikan untuk dikemudian hari nantinya. Berikut adalah rekomendasi yang kami ajukan:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat

Teruntuk aparaturnya desa setempat kami berharap agar kiranya dapat mendorong masyarakat setempat khususnya dalam pengembangan potensi di Desa Pasir Muncang. Perlu kiranya dibuat program yang merujuk kepada potensi atau *skill* dari warga desa sehingga harapannya kedepannya Desa Pasir Muncang dapat membangun Badan Usaha Milik Desa yang penghasilannya selain kembali kepada pengembangan desa juga dapat memberikan manfaat bagi warga setempat. Kami kira dengan anggaran desa yang diberikan oleh pemerintah daerah dapatlah harapan itu terlaksana. Oleh karenanya, pemerintah desa kiranya dapat mengelola dan mengontrol penggunaan dana anggaran untuk desa dengan sebaik-baiknya demi kepentingan warga desa dan tidak digunakan untuk sesuatu yang tidak selayaknya.

2. Rekomendasi untuk tim KKN-PpMM

Teruntuk kawan-kawan kelompok yang nantinya juga melaksanakan kegiatan KKN di Desa Pasir Muncang. Teruslah menginovasi, berikan kesan terbaik kalian nanti dengan mengadakan berbagai program yang dapat membangun kreativitas warga desa terutama dalam bidang kewirausahaan. Karena sampai saat ini potensi yang dimiliki oleh warga desa sangatlah baik hanya saja kurang dalam edukasi pengembangannya. Begitu pun untuk anak-anak disana, tumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam belajar, pompa terus semangat mereka dalam meraih prestasi, berikan momen-momen berharga bagi mereka yang dapat memacu semangatnya agar terus melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

3. Rekomendasi untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Saran kami kepada jajaran PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar kiranya memberikan edukasi

yang matang dalam persiapan keberangkatan KKN nantinya dengan melaksanakan seminar yang tepat dengan pengembangan potensi masyarakat di lingkungan desa, agar gambaran tentang KKN untuk peserta selanjutnya betul-betul terbayang sehingga dapat mempersiapkan program-program yang mutakhir bagi masyarakat desa yang dituju. Selanjutnya yang tak kalah penting ialah mengenai koordinasi dan komunikasi antar pihak baik internal maupun eksternal kepengurusan PPM haruslah lebih baik lagi agar tak terjadi ke simpang siaran info yang tersebar sehingga membingungkan peserta pelaksana KKN nantinya. Terakhir, dana anggaran KKN yang ada baiknya disalurkan minimal sekali disalurkan sebelum keberangkatan KKN atau maksimal dapat disalurkan ditengah-tengah proses berjalannya KKN dan bukan setelah selesainya KKN agar kelak pendistribusian dana tersebut dapat disalurkan se-maksimal mungkin.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

Setelah melaksanakan kegiatan KKN selama sebulan, yaitu dari tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2023, kesan dan pesan yang diberikan oleh beberapa warga desa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bu Jubaedah (Kepala Desa Pasir Muncang)

“Alhamdulillah dengan datangnya anak-anak KKN, warga desa merasa sangat terbantu, seperti di PAUD, SD, Posyandu, dan terutama pada saat acara lomba-lomba 17 Agustus kemarin. Pesan untuk kedepannya semoga cita-cita anak-anak KKN tercapai dan semoga selalu sukses.”

2. Bu Dewi Rosmawati (Sekretaris Desa Pasir Muncang)

“Terima kasih kepada anak-anak KKN karena sudah sangat membantu warga desa selama ini, terutama dengan anak-anak di desa. Tim kalian sangat berkesan terutama di kalangan anak-anak. Semoga kalian semua selalu menjadi anak-anak yang sukses dan menjadi kebanggaan orang tua.”

3. Bu Jelita Septiani Nupus (Kepala PKK)

“Kelompok KKN Takubha sangat meninggalkan kesan di Desa Pasir Muncang, karena sebelum-sebelum ini belum ada yang seakrab ini dengan warga sekitar. Pesan untuk kedepannya semoga ilmu-ilmu yang telah di dapatkan dari kegiatan KKN ini bisa bermanfaat untuk kalian semua.”

4. Pak Kaspul Ghaibi (Karang Taruna)

“Anak-anak KKN sangat membantu banget seperti acara lomba 17 Agustus, dan antusias sekali membantu warga sekitar didalam program kerja maupun di luar program kerja. Pesan untuk kedepannya semoga kalian semua sukses, cepat lulus, dan kalau ada waktu jangan lupa main-main lagi ke Desa Pasir Muncang.”

5. Bu Iin Fitriani (Kepala Sekolah Pasir Muncang I)

“Anak-anak KKN sangat aktif membantu, tidak hanya di bidang pendidikan, tapi di luar itu juga sangat aktif.”

Untuk materi pembelajaran sendiri anak-anak KKN sudah sangat bagus, mungkin kekurangannya hanya di waktu, karena masih belum mengikuti waktu pembelajaran dari sekolah.”

- 6. Bu Kusmidah (Kepala Sekolah PAUD Az-Zahro)**

“Alhamdulillah semuanya baik. Dengan kehadiran kalian disini, kami merasa terbantu banget, anak-anak murid juga pasti merasa kehilangan kalau kalian pulang nanti. Mudah-mudahan kalian semua sukses kedepannya dan cita-cita kalian tercapai semua. Selagi ada disini, tolong ambil ilmunya, ambil hikmahnya, dan semoga kedepannya bisa lebih baik lagi.”
- 7. Bu Masnah (Pemilik TPA Asy-Syukriatun)**

“Alhamdulillah, ibu sangat berterima kasih kepada anak-anak KKN, karena telah membuat anak-anak murid ibu senang, dan sudah mengajari hal-hal baru kepada anak-anak. Mudah-mudahan apa yang sudah diajarkan ke anak-anak murid ibu bermanfaat, dan semoga untuk kedepannya kalian semua tambah sukses dan semoga segala urusan kalian di lancarkan.”
- 8. Bu Zun (Pemilik TPA Nurul Hidayah)**

“Kalian akan selalu diingat, dan semua ilmu yang kalian ajarkan di TPA juga akan selalu diingat oleh anak-anak. Ilmu yang kalian ajarkan disini besar sekali manfaatnya. Mudah-mudahan kalian semua diberi kemuliaan oleh Allah SWT, ditambah ilmunya, dan semoga rezeki kalian senantiasa lancar.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

A

Suara Nada Bakti

Musyaffa Bian Ananda Riel

Harmoni Awal Pengabdian

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh PPM UIN Jakarta untuk mahasiswa UIN Jakarta. Kegiatan ini mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat baik itu di suatu desa maupun di kampus. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat desa inilah yang membuat Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan KKN Reguler. Seorang mahasiswa jurusan Sistem Informasi bernama Musyaffa Bian Ananda Riel, yaitu Saya sendiri, merasa terpanggil hatinya untuk bisa menorehkan namanya dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Kelompok 133 merupakan kelompok yang diberikan PPM UIN Jakarta kepada Saya pada saat itu. Banyak skenario yang timbul dari pikiran ketika rasa semangat di dalam diri ini berpacu, mengingat kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang Saya tunggu tunggu di perkuliahan Strata-1.

Pertemuan pertama kelompok 133 ini berlangsung secara luring karena rapat ini diperlukan secepatnya untuk menentukan perwakilan kelompok yang masuk ke grup yang dibuat oleh PPM. Rapat ini selain bertujuan untuk memilih perwakilan kelompok, juga untuk saling berkenalan antara satu dengan yang lainnya. Rapat berjalan dengan lancar dengan pencatatan pengenalan anggota serta keahliannya sehingga kita bisa memilih siapa dari kita menjadi perwakilan kelompok ke grup PPM ini. Rapat sudah berlangsung selama satu jam setengah namun belum juga menghasilkan perwakilan kelompok, akhirnya dilangsungkan voting di grup KKN 133. Saya yang saat itu sedang keluar jalan,

tersentak karena nama yang ada di voting grup adalah nama Saya semua! Semua ini gara gara zidan, salah satu anggota dari KKN 133 ini. Karena rasa semangat dan tertantang dalam kegiatan pengabdian ini serta bekal pengalaman, Saya mengiyakan dan memberanikan diri untuk menjadi perwakilan kelompok KKN 133 dalam grup PPM ini. Saya merasa sangat bersemangat sekali pada saat itu, karena Saya memang menginginkan kegiatan pengabdian ini. Pertemuan pertama kami secara daring bertempat di salah satu kedai kopi di cirendeu yaitu TKC. Jujur, pertemuan pertama ini sangat seru, karena Saya dapat teman baru, cerita baru, serta semangat baru dalam menjalani kegiatan pengabdian ini. Pada pertemuan ini kita membahas banyak hal terkait divisi dan hirarki kelompok supaya alur koordinasi berjalan dengan baik nantinya. Saya yang sebelumnya hanya menjadi perwakilan kelompok untuk kelompok 133 ini, dipercaya untuk menjadi ketua KKN dari kelompok 133 ini. Banyak hal yang terpikir serta kekhawatiran yang terlewat, namun hal itu tertutupi dengan semangat dan ketertarikan Saya pada kegiatan ini. Saya Sebagai ketua pada kelompok ini menunjuk beberapa orang yang Saya percaya untuk menjadi bagian dari hirarki kelompok 133 ini. Mulai dari Jelita Sebagai wakil ketua, Daniesha dan Intan Sebagai bendahara, Leni dan Zahra sebagai sekretaris, Iwan sebagai koordinator Acara dengan anggota Sabil, Ani dan Tsalis, Sinta sebagai koordinator Hubungan Masyarakat dengan anggota Hirzi dan Bella, Laitsy sebagai koordinator Perlengkapan dengan anggota Hazami dan Susi, Hera sebagai koordinator konsumsi dengan anggota Lilik, Aqifa, dan Nova, serta Zidan sebagai koordinator Publikasi Desain dan Dokumentasi dengan anggota Rizki dan Haristuis. Inilah nama nama yang Saya percaya untuk berpetualang di desa tempat kita mengabdikan nanti, dan Saya tidak menyesali pilihan Saya ini! Oiya! Nama dari kelompok kami adalah Takubha, artinya tanpamu aku bahagia. Bercanda, ini cuma pelesetan aja dari nama kelompok kita (tapi sebenarnya ini asli yang sebenarnya). Arti dari nama Takubha ini adalah tarunima kumara bhavana yang artinya pemuda, pemimpi, dan pemumpuk yang jika diartikan secara luas adalah Seorang

pemuda yang memupuk mimpinya. Pertemuan ketiga kami di interval coffee menjadi pertemuan kita yang panjang karena pada saat itu kami membahas banyak sebelum kita siap berangkat ketempat desa kami tinggal dan mengabdikan.

Pengumuman desa yang kami tunggu pun tiba, dari 200 kelompok KKN yang ada, terdapat pembagian daerah untuk setiap kelompoknya. Untuk kelompok 1-100 dibagi ke beberapa desa di kota bogor dan untuk kelompok 101-200 dibagi ke beberapa desa di kota Tangerang. Berhubung kelompok kami adalah kelompok 133, kami akan mengabdikan di desa sekitaran Tangerang. Kami menyempatkan waktu untuk research desa mana saja yang sudah pernah dilakukan di KKN UIN Jakarta di daerah Tangerang. Namun, desa Pasir Muncang lah yang menjadi destinasi pengabdian kelompok kami nantinya.

Inilah harmoni awal pengabdian kelompok KKN 133 Takubha yang akan menimbulkan banyak petualangan dan perjalanan di desa yang belum kami kenal ini, yaitu desa Pasir Muncang.

Tarian Pertama Mahasiswa

Tarian pertama kami sebagai mahasiswa di desa Pasir Muncang ini bertepatan dengan kegiatan survey kami yang pertama. Kegiatan survey kami yang pertama ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait desa Pasir Muncang ini. Jujur, Saya sendiri merasa kekurangan informasi terkait desa ini. Oleh karena itu, kami melakukan survey untuk mengetahui lebih dekat dengan desa tempat pengabdian kami dalam perjalanan survey yang pertama ini. Perjalanan kali ini seru banget! Dari titik kumpul kami yaitu kampus 1 UIN Jakarta kami berangkat dengan beberapa pertanyaan di kepala kami, bagaimana kondisi desa kita tinggal? bagaimana masyarakat disana? dan apakah kami akan betah disana? Tanpa pikir panjang, kami berangkat bersama dari kampus ke titik desa Pasir Muncang. Perjalanan yang kami tempuh selama kurang lebih 2 jam ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan! Perhentian kita pertama di desa adalah masjid,

karena pada saat itu bertepatan waktu solat zuhur sudah berkumandang. Sesaat kami kebingungan dimana letak tempatnya desa Pasir Muncang ini? Beruntung kami disambut oleh pengurus masjid tersebut dan kami diarahkan untuk ke balai desa lalu pergi ke kecamatan Jayanti. Selepas sholat zuhur kami pun pergi ke balai desa, namun Sayang staff disana sudah banyak yang pulang dan kepala desa disana sedang sakit. Akhirnya kami hanya bisa mendapatkan sedikit informasi terkait desa ini.

Survey kedua pun harus kita tempuh untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait desa Pasir Muncang ini. Pada survey kedua kami sudah berjanjian dengan staff desa yang ada disana, untuk datang mengunjungi sekaligus berbincang dengan sekertaris desa mengenai niat kami selaku mahasiswa berkunjung dan mengabdikan. Hal ini pun diterima sangat baik oleh perangkat desa yang ada. Saya pun merasa senang, karena pada survey kedua ini kami diantar keliling oleh sekertaris desa untuk melihat tempat tinggal kami nantinya. Pada survey ini juga kami menetapkan rumah tempat tinggal kami yang akan kami tinggali selama 1 bulan penuh nantinya. Saya sangat senang dengan posisi posko tempat tinggal kami pada saat itu, karena dekat sekali dengan rumah bu kades, bu sekdes, dan beberapa warga penting lainnya. Survey kedua ini sangat baik hasilnya!

Perjalanan ketiga kami sebagai mahasiswa bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait isu dan permasalahan yang ada di desa Pasir Muncang ini. Sebagai koordinator acara, Iwan membagi anggotanya pada 4 divisi yaitu lingkungan, kesehatan, keagamaan, dan pendidikan. Hal inilah yang kami fokuskan pada perjalanan ketiga kami ini di desa Pasir Muncang. Pada survey ini juga kami mengetahui tingkat Pendidikan warga sekitar desa Pasir Muncang, kualitas lingkungannya, kualitas tenaga kesehatannya serta tingkat religi pada desa ini. Berbekalkan data tersebut, kami merancang program kerja yang diharapkan cocok dengan keadaan di desa Pasir Muncang ini.

Tarian pertama kami di desa Pasir Muncang ini disambut dengan baik oleh warga desa Pasir Muncang, dan kami harap tarian ini bisa berlanjut sampai akhir pertunjukan pengabdian kelompok KKN 133 Takubha ini.

Melodi Negeri Pasir Muncang

Setiap desa, kota, kampung, daerah mempunyai warna dan melodinya masing masing. Sama seperti desa Pasir Muncang ini. Banyak sekali perbedaan yang Saya lihat di desa Pasir Muncang ini dengan kota tempat Saya tinggal. Hal ini terlihat dari pertama kali Saya menginjakkan kaki di desa ini. Perbedaan ini beragam dari dinamika pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan lingkungan yang ada disini. Tanggal 24 Juli 2023 merupakan hari pertama kami menginjakan kaki di Desa Pasir Muncang untuk mengabdikan selama 1 bulan kedepan. Sambutan perangkat desa serta anak anak di posko kami tinggal sangat antusias. Saya sangat senang atas sambutan yang hangat dari warga setempat ini. Hari ini lah yang menentukan satu bulan kedepan kita nanti bersama kelompok KKN 133 Takubha.

Desa Pasir Muncang ini bisa dibilang sebagai desa yang modern, karena sejauh mata memandang sudah banyak alat elektronik, kendaraan modern yang digunakan dari berbagai kalangan mulai dari anak anak sampai dewasa. Yang membuat kami terkejut adalah keberadaan sepeda listrik yang marak digunakan oleh anak anak disini. Karena di tempat Saya tinggal sepeda listrik belum banyak digunakan. Lalu banyak sekali anak anak disini yang sudah menggunakan sepeda listrik dibandingkan sepeda biasa.

Warga disini juga sebagian masih menjadi warga agraris karena masih mengandalkan sektor pertanian untuk menjadi mata pencahariannya. Sebagian warga desa juga menjadi buruh pabrik terbesar di desa ini yaitu pabrik Mayora. Namun banyak juga warga yang bekerja serabutan di sekitaran desa Pasir Muncang ini.

Dinamika lingkungan desa Pasir Muncang ini yang menjadikan kami semangat untuk terus bergerak menjalankan misi kami sebagai mahasiswa untuk mengulurkan tangan dan mendedikasikan diri mengabdikan pada lingkungan baru kami, desa Pasir Muncang. Melodi indah pengabdian kami berlabuh di desa ini.

Irama Perjalanan Panjang

Dari setiap derap langkah, kami membawa visi memberikan sedikit ilmu yang kami punya kepada warga desa tempat kami mengabdikan. Dari irama perjalanan panjang yang kami nyanyikan, kami dedikasikan tenaga dan pikiran kami untuk membantu sektor pendidikan, lingkungan, keagamaan dan kesehatan. Karena kami merasa keempat sektor ini menjadi sektor yang penting untuk kami bantu.

Satu hal yang membuat Saya terkejut terkait pendidikan yang ada di desa ini, perbedaan kepintaran dan standar kebiasaan anak SD di desa ini dengan di kota sangat berbeda. Hal ini Saya ketahui karena anak-anak yang datang ke posko KKN 133 Takubha ini rata-rata anak SD kelas 4. Namun, rata-rata dari anak-anak yang datang ke posko kami masih belum lancar membaca dan menghitung angka. Bahkan ada satu anak yang tidak hafal alfabet. Hal ini yang membuat Saya terkejut.

Oleh karena itu, perjalanan kami mengajar anak SD dimulai dari ketika kita mengajar anak kelas 3 SD. Saya yang tidak punya *basic* mengajar merasa kesusahan dan kewalahan mengajari anak-anak kelas 3 ini. Di kelas ini Saya mengajar bersama teman-teman Saya juga yaitu Nova, Ani, dan Sinta. Awalnya memang cape sekali mengajar anak-anak ini, namun rasa cape ini terbayarkan ketika kami tahu bahwa anak-anak yang kami ajar datang berbondong-bondong ke posko KKN 133 Takubha untuk belajar dan mengerjakan PR. Memang tidak banyak yang bisa kami ajarkan untuk anak-anak SD di desa Pasir Muncang ini, namun kami melihat harapan, cita-cita, dan peluang anak-anak ini

akan menjadi anak yang berhasil ketika kami melihat antusiasme mereka meningkat.

Walaupun dari sisi pendidikan tidak terlalu baik, namun dari sisi keagamaan dari desa Pasir Muncang ini sangat baik. Dari dua tempat TPA yang kami ajar yaitu TPA Asy-Syukriah dan Nurul Hidayah, anak anak sangat antusias belajar baca tulis quran ini. Justru Saya dan teman teman sempat kerepotan karena anak anak TPA disini seringkali mampir ke posko untuk mengajak kakak kakak mengajar padahal bukan jadwalnya mengajar TPA ini. Namun, dengan senang hati kami membantu dan mengajar TPA tersebut atas keinginan anak anak. Hal ini yang membuat kami juga semangat mengajar. Hal inilah yang membuat Tsalis selaku ketua dari department agama melakukan tugasnya dengan baik sehingga pada penutupan TPA

Saya yakin dari sisi akhlak dan ilmu keagamaan, anak anak warga sini sangat antusias untuk terus belajar dan menimba ilmu. Yang Saya dan teman teman khawatirkan justru dari sisi lingkungan desa Pasir Muncang ini. Kenapa? Karena mayoritas warga desa sini memilih untuk membakar sampahnya didepan rumahnya sendiri, hal ini juga dikarenakan tidak adanya TPA yang ada di desa Pasir Muncang ini sehingga warga terpaksa membakar sampahnya masing masing. Iwan dan Leni sebagai penggerak divisi lingkungan berinisiasi mensosialisasikan kegiatan seminar tanpa sampah yang berlangsung di balai desa Pasir Muncang. Kami tahu, kebiasaan ini diubah secara besar besaran, namun kami yakin dengan adanya sedikit pola pikir baru untuk warga, dapat membawa dampak besar nantinya

Pengabdian Masyarakat ini memberikan Saya banyak pelajaran, salah satu cerita yang akan Saya ingat adalah ketika salah satu teman Saya zidan, hirzi dan daniesha yang secara tidak sengaja dimintai untuk mengantar salah satu warga desa yang sedang hamil dan mau melahirkan. Akhirnya, perjalanan menegangkan ditempuh oleh teman Saya bertiga. Kami dan teman teman yang ada di posko menerima panggilan dari salah

satu teman kami yang ikut dalam mobil tersebut bahwa ibu yang hamil melahirkan di dalam mobil. Lalu serentak kami berangkat menyusul teman teman kami membawa kain dan lap untuk membersihkan sisa darah yang ada di mobil tersebut. Usut punya usut, ternyata ibu yang melahirkan ini sudah diingatkan oleh posyandu yang ada dirumah bersama dengan divisi kesehatan kelompok KKN 133 Takubha.

Satu hal yang juga menjadi ingatan Saya adalah ketika Saya melakukan perontokan padi di sawah bersama Ibu Ani yang dikenal dengan nama *ngegelebot*. Sejujurnya, ini pertama kali Saya merasakan sensasi serunya merontokan padi yang habis di panen, ya walaupun setelah pulang badan gatal gatal dan pegel pegel. Hal ini diinisiasikan Leni ketika berjalan di pagi hari dan bertemu salah satu petani di sekitaran posko KKN 133 Takubha.

Akhir Notasi Pengabdian

Perjalanan panjang yang telah kami lewati akhirnya telah sampai pada ujungnya. Perjalanan penting pengabdian kami yang telah kami rasakan berakhir sudah tepat 30 hari kami di desa Pasir Muncang ini. Terima kasih banyak atas tempat dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami, banyak pelajaran, banyak pengajaran yang telah kami dapatkan yang tak bisa tergantikan dan tak bisa terulang. Pengalaman ini yang menjadikan kami bisa bertumbuh kembang lagi jadi pribadi yang utuh. Pengalaman ini juga membawa kami menjadi manusia yang lebih manusia. Semua cerita, kenangan, jerih payah, tangis, bahagia, dan kebersamaan yang telah kami rasakan di desa ini akan terus terukir di benak kami. Inilah akhir dari notasi pengabdian kelompok KKN 133 Takubha ini.

B

Kuliah Kerja Ngapain aja

Jelita Nur Hasanah

Dipaksa, Terpaksa, dan Terbiasa

Salam! Selamat pagi, siang, sore, dan malam tergantung situasi membacanya yaa hehe. Sebelumnya perkenalkan Saya Jelita Nur Hasanah dari mahasiswi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Di semester 7 Saya harus menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk memenuhi mata kuliah. Saya yang awalnya merasakan takut akan KKN ini akhirnya mulai menjadikan itu adalah hal yang memang harus dijalankan. Disaat Saya bertanya mengenai KKN ke kating Saya, mereka memberikan respon yang sangat berbeda-beda, ada yang memberikan tanggapan senang, sedih, malas, dan tanggapan yang berbeda lainnya. Entah kenapa PPM selalu mengundurkan waktu pengumuman kelompok KKN ini, yang berakibatnya memberikan Saya rasa yang takut. Ketakutan selalu muncul di diri Saya, dimulai dari ketakutan mendapatkan teman yang tidak bisa menerima Saya, ketakutan akan desanya yang seram, ataupun ketakutan mengenai kangen rumah. Tepat pada satu hari tersebut PPM memberikan kejelasan mengenai kelompok terlebih dahulu. Dan ya nama Saya tepat di kelompok 133 bersama dengan 22 teman Saya dengan berbagai jurusan. Akhirnya Saya mulai mencari teman di sosial media PPM, dengan kata pertama Saya “yuk 133”. Dan banyak yang memberikan respon terkait komenan yang Saya buat, hingga akhirnya Saya memutuskan untuk membuat grup di *WhatsApp* untuk memudahkan komunikasi terkait KKN. Setelah grup sudah dibuat, Saya mulai mengundang anggota lainnya dan melakukan pengecekan apakah sudah *join* semua atau belum. Hingga 2 hari setelah pembuatan grup, masih saja ada yang belum *join*, hingga akhirnya mencari yang kurang melalui *gmail* untuk mengirim link undangan, hingga akhirnya komplit sudah anggota KKN 133. Dimulai dengan memperkenalkan diri di grup dan akhirnya melakukan

pertemuan pertama di *google meet*. Dirasa kurang puas jika hanya melalui *online*, hingga akhirnya Saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan pertemuan secara *offline* di Taman Kuliner Cirendeu pada sore hari. Kegiatan tersebut dapat dikatakan mejadi rapat perdana KKN 133, pada rapat pertama itu hanya pengenalan dan pembagian divisi. Yang dimulai dari BPH, acara, humas, perlengkapan, konsumsi, dan PDD. Semua berjalan dengan baik dan lancar dalam pemilihan, kecuali dalam pemilihan kecuali dan sekretaris. Banyak yang mengatakan tidak ada pengalaman yang lebih di sekretaris dan ketua ini, apalagi ini dalam lingkup yang cukup besar. Namun hingga akhirnya menemukan seseorang yang “mau” menjadi ketua dan sekretaris. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kisah KKN ini, maka Saya akan memperkenalkan teman KKN Saya terlebih dahulu, biar makin akrab saja.

Yang pertama dimulai dari ketua KKN 133 yang bernama Musyaffa Bian Ananda Riel, atau yang disapa dengan Bian. Bian bekerja dengan baik sebagai ketua KKN, dia selalu merangkap di semua divisi, jadi tidak hanya sebagai ketua saja. Hebat ya, Bian tipe orang yang tidak meluapkan emosi amarahnya secara langsung, karena menurutnya meluapkan emosi ke orang lain akan membuat sakit hati saja. Bian juga merupakan ketua yang selalu dipandang baik di kelompok maupun di masyarakat lokal desa Pasir Muncang. "Om Bian" sapaan yang diberikan dari anak-anak kecil di Pasir Muncang, Bian sangat disukai oleh anak-anak kecil dengan sifat penyabar dan kekanak-kanakannya. Oleh sebab itu, Bian mempunyai bayangan yang positif di mata anak-anak Pasir Muncang. Zahra Syafiq, sekretaris KKN 133 pecinta anime. Zahra merupakan sekretaris yang cepat tanggap dalam hal kesekretariatan. Dia membagi jobdesc dengan partner dalam hal kesekretariatan. Dengan misal, Zahra melakukan proposal yang dibutuhkan kelompok dan sekretaris satunya lagi melakukan pekerjaan mencatat notulensi dan surat. Pembagian tersebut ada karena Zahra sendiri sangat amat sulit untuk mengikuti rapat secara rutin. Sekretaris 2 yang selalu membackup ketika rapat, jadinya adanya pembagian jobdesc seperti itu. Lanjut ke

sekretaris 2 yaitu Leni Sopia, atau disebut dengan independen women, ya itu adalah ucapan yang sering dilontarkan oleh seorang Leni. Dia merupakan mahasiswi program studi Akuntansi. Wah jago menghitung ya sepertinya. Ada saja pertanyaan dari Leni ini, pertanyaan tersebut akan diberikan oleh ke anggota yang laki-laki. Dan Leni membutuhkan argumen para laki-laki tersebut yang nantinya akan diperdebatkan oleh dirinya sendiri. Intan Wiladina, bendahara 1 KKN 133. Yang mengatur segala keuangan di KKN dari terbentuknya divisi hingga KKN berakhir, sudah banyak hari yang dilalui dengan tangisan oleh Intan. Karena dari divisi yang membeli sesuatu tidak menggunakan bon, bahkan ada juga divisi yang langsung membeli barang saja tanpa adanya konfirmasi ke bendahara terlebih dahulu. "Bocil" sebutan untuk Intan dari anak laki-laki KKN, kira-kira kenapa panggilannya bocil ya haha. Intan juga merupakan partner gabut Saya yang kemana saja selalu ayo. Dan ketika Saya pulang, dia tidak ada teman gabut maka gabut sendiri pun selalu jadi. Intan, jangan uji nyali sendiri lagi ya, bahaya. Selanjutnya ke orang Bugis Cina atau Daniesha Berliana Siswandi atau Ncim. Ini merupakan bendahara 2, yang sama dengan Intan, setiap detik selalu saja menghitung uang larinya kemana saja ya kok tiba-tiba tinggal segini, setelah dicek kembali memang tinggal segitu, hanya saja lupa habis membalik apa tadi. Awal ketemu dengan Ncim, Saya merasa tidak nyambung karena dia dengan nada berbicara yang tidak difikirkan lagi sedangkan Saya yang berbicara harus dengan yang hati-hati. Namun, seiring berjalannya waktu Saya mulai memahami Ncim yang seperti itu dan begitupun sebaliknya.

Setelah BPH, beranjak ke divisi acara yang dikoordinatori oleh Iwan Setiawan. "Gondes" atau gondrong desa yang dijuluki untuk Iwan dari anak-anak kecil Pasir Muncang, karena rambutnya yang memang panjang. Namun kata Iwan rambut seperti itu hanyalah ketika KKN saja, semoga. Jago dalam bermain gitar, yang akhirnya Iwan selalu menyanyi setiap saat, tetapi ada lagu andalannya yaitu kulepas semua yang ku inginkan, tak akan ku ulangi. Lagu dari Noah yang berjudul yang terdalam

merupakan lagu kebanggaan dari seorang Iwan Setiawan. Koordinator yang selalu memikirkan KKN ini mau dibawa kemana, mau ada kegiatan apa dari mulai pagi, siang, sore, hingga malam. Tidak hanya Iwan saja, tetapi ada juga nih anggota divisi acara yaitu Abdullah Tsalis Zaadin Ni'am. Jika Iwan menjadi ketua departemen lingkungan sosial, Tsalis diamanatkan menjadi ketua departemen keagamaan. Yang mengurus jadwal mengaji dan latihan hadroh pun Tsalis. Dikenal sosok yang pendiam, namun setelah beberapa hari, sosok pendiam itu tidak ada di dalam diri Tsalis. Ya Tsalis menjadi orang yang sangat jahil, bahkan terkadang jahilnya melebihi batas. Sifat itulah yang dapat membuat KKN ini menjadi lebih berwarna. Tidak hanya departemen lingkungan sosial dan keagamaan saja, tetapi ada juga departemen pendidikan yang di ketuain oleh Ani Nur Iqrimah. Pendidikan yang mengartikan mengurus jadwal mengajar di SD dan TK. Dengan pembagian jadwal Rabu, Kamis, dan Jumat Ani pun yang mengurus juga. Bahkan terkadang jadwal tersebut juga mengalami bentrok dengan kegiatan departemen lain, yang akhirnya membuat Ani harus memutar otak untuk merombak jadwal mengajar. Ani merupakan tipe yang harus diajak bicara terlebih dahulu atau berbicara ketika penting saja. Oleh sebab itu, harus dipancing dengan berkomunikasi terus menerus. Salsabila Ansori, ketua departemen kesehatan, merupakan tipe orang yang cuek dengan keadaan sekitar. Sabil hanya akan jika itu membuat dia aman dan tenang maka beres. Sebenarnya Sabil memiliki ide yang banyak untuk acara, tetapi balik lagi, dia cuek akan hal sekitar. Sabil selalu menjaga hubungan yang baik dengan bidan sekitar untuk menjalankan program kerjanya. Dimulai dari jadwal posyandu yang banyak di Pasir Muncang, dan senam sehat aerobik yang diadakan setiap hari Selasa sore.

Sekarang beralih ke divisi hubungan masyarakat atau humas, divisi yang menjadi jembatan penghubung antara kelompok dengan pihak desa dan pihak lainnya. Humas beranggotakan 3 orang, 2 perempuan dan 1 laki-laki. Uniknya, anggota humas ini berasal dari fakultas tarbiyah dan keguruan.

Humas dikoordinatori oleh Sinta Soliha, alasan menjadikan Sinta sebagai koor humas adalah sangat mudah berbaur dengan orang baru, terutama ibu-ibu. Sifat yang seperti itulah yang dibutuhkan di humas, jadinya memudahkan untuk mendapatkan informasi secara cepat. Bela Rosita, anggota humas sekaligus teman kamar Saya bersama Ncim dan Intan. Bela mempunyai tanggungjawab di humas sebagai penghubung ke tenaga pendidik seperti guru. Karena Bela mempunyai alasan kenapa memilih jobdesc itu, katanya Bela hanya bisa berkomunikasi secara formal. Oleh sebab itu, Bela mengambil tanggungjawab yang menghubungi orang secara formal. Dan anggota humas yang terakhir yaitu Hirzi Dzulfahmi. Plow twist kali ini yaitu, ternyata rumah Saya dengan rumah Hirzi sangat dekat hanya beberapa ratus meter saja. Hal itu diketahui ketika ingin kumpul bareng, pas di cek ternyata sangat dekat dengan rumah Saya. Hirzi memiliki sifat yang sangat keras, jadi dia harus bekerja dengan kemauan dia bukan tuntutan dari orang lain. Dengan sifat yang keras, disisi lain Hirzi memiliki sifat yang sangat lembut dan amat menjaga anggota wanita KKN, dan mungkin jika KKN kelar, yang paling diingat adalah omongan cerocosnya dan masakan sardennya.

Beranjak ke divisi perlengkapan, divisi yang mengatur dan mempersiapkan segala kebutuhan sebelum, saat, dan setelah KKN. Divisi ini beranggotakan tiga orang dengan 2 laki-laki dan 1 perempuan. Perlengkapan diketuai oleh Muhammad Laitsy dari jurusan Dirasat Islamiyah. Laitsy membagi pekerjaan kepada anggotanya untuk saling meringankan antara yang satu dengan yang lainnya. Laitsy adalah orang yang sangat humoris, dengan adanya dia, kelompok KKN 133 lebih ceria lagi. Hal tersebut dilakukan dengaj tingkah lelucon yang dilakukannya. Laitsy menjalankan sebagai koordinator dengan baik dan teliti. Dia selalu bersedia jika teman-temannya memerlukan perlengkapan untuk acara. Sangat tidak memungkinkan jika Laitsy hanya bekerja sendirian, dia dibantu oleh anggotanya yaitu Muhammad Hazami. Awal kenal Hazami memang sudah terlihat humoris, selalu membawakan suasana tidak begitu tegang. Hazami dengan dikenalnya "yaudaaahh boleh" itu lah yang menjadi ciri khasnya.

Hazami juga termasuk orang yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan, disamping itu didukung dengan argumen yang sangat kuat darinya iya atau tidaknya. Susilawati atau Saya menyebutnya Uci. Sangat dijaga sekali oleh para anggota perlengkapan lainnya karena Uci merupakan anggota perlengkapan perempuan sendiri. Uci memiliki sifat yang lemah lembut dan pastinya sabar dalam menghadapi masalah. Uci juga sangat teliti terhadap barang yang dipinjam kepada teman-temannya untuk kebutuhan KKN ini.

Divisi yang selalu mengupdate setiap kegiatan yang dilakukan, membuat konten apa yang harus dilakukan oleh teman-temannya, siapa lagi kalau bukan divisi Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi atau PDD. Divisi yang selalu mendokumentasikan temannya, padahal terkadang dirinya tidak terdokumentasi. Beranggotakan tiga orang dengan koordinator Muhammad Zidan Alfa Hasyim, orang yang bisa menirukan suara apapun, ya itu kelebihanannya. Zidan yang selalu berfikir dengan logika, dan pastinya selalu menengahkan jika suasana sudah mulai memanas. Zidan termasuk koor yang baik, karena selalu membagi suatu pekerjaan kepada anggotanya dengan adil. Anggota lain dari divisi PDD yaitu Muhammad Rizki Candra, seorang yang merantau dari tanah Sumatra, tepatnya Riau. Namun kata dia, selama ini dia besar di Madura untuk mondok. Tidak dapat terhitung berapa besar kuota yang dikeluarkan oleh Rizki untuk meng-upload dokumentasi ke google drive, namun dermawannya Rizki dia tidak pernah memperhitungkan kuota tersebut, dan kebaikan dia lainnya yaitu membelikan pulsa listrik untuk listri rumah yang sudah mau hampir mati. Anggota terakhir dari divisi PDD yaitu Haritsdianty Sya'bandiah Putri, dia berasal dari Jawa Tengah tetapi Saya mengiranya dia bukanlah dari Jawa, Saya bisa menebak seperti itu karena dari nada bicaranya dia yang tidak seperti biasanya orang Jawa. Harist tipe orang yang selalu mencurahkan keresahannya di diri dia maupun di divisi PDD nya. Namun Saya sangat senang akan hal itu, karena pastinya orang tidak bisa menebak apa yang ada dipikiran orang lain.

Terakhir, divisi yang selalu menjaga kekenyangan perut, menjaga nutrisi teman-teman KKN nya. Siapa lagi kalau bukan divisi konsumsi, atau divisi ibunya KKN. Siti Herawati menjabat sebagai koor di divisi konsumsi. Dia mengkoordinir anggotanya untuk selalu menyediakan kebutuhan makanan. Hera merupakan wanita yang sangat cerocos, karena katanya dia orang Betawi asli. Mungkin itulah yang menyebabkan omongannya sepedas cabe haha. Namun, setelah dia mengatakan dengan pedas, Hera akan meminta maaf kepada orang sudah berbicara dengannya. Karena Hera takut orang tersebut tersinggung atas ucapan cerocosnya itu. Divisi konsumsi terdapat juga Aqifatul Himmah, merantau dari tanah jauh yaitu kota Bima. Lagu kesukaannya DJ dan zumba, itulah ciri khas yang dimiliki oleh seorang Aqifa. Dengan bahasanya terkadang masih mengikuti Bima, maka hal itu sering diledengin oleh teman-teman KKN lainnya. Namun, Aqifa sangat baik dan mudah berbaur dengan orang lain. Anggota ketiga dari konsumsi yaitu Nova Khaeriza. Panggilan yang sering dilontarkan dengan kata mak haji, karena Nova selalu berpakaian seperti ibu-ibu yaitu menggunakan daster ketika memasak, padahal daster adalah pakaian paling simple, menurut Saya. Anggota terakhir dari divisi konsumsi adalah Lilik Sofiyatun, seorang mahasiswi dari dua kampus berbeda yaitu UIN Jakarta dan Universitas di kampungnya. Sangat hebat untuk Lili dapat membagi waktunya untuk dua kampus tersebut dengan fokus yang amat sangat. Lili amat baik ketika ada yang kesulitan dalam hal dapur, tidak pelit dalam membagikan ilmu tentang masak.

Suatu Hal Yang Tidak Pernah Terduga

Yeay tiba saatnya yang ditunggu-tunggu tiba. Yaitu Kuliah Kerja Nyata secara langsung di desa Pasir Muncang. Banyak yang membuat Saya terkejut dengan desa satu ini. Mulai dari lingkungannya hingga yang lainnya. Dimulai dari pertama kedatangan kelompok Saya, alhamdulillah sekali disambut dengan baik oleh pihak desa, ibu-ibu PKK yang sangat responsif, anak-anak kecil yang selalu ingin bermain dengan kelompok Saya. Kepala desanya juga mengizinkan untuk anggota KKN

untuk menginap di rumahnya, ya sebanyak 7 perempuan bertempat tinggal sementara di rumah kepala desa. Sangat baik bukan kepala desa Pasir Muncang itu?. Kepala Pasir Muncang itu seorang perempuan, jadinya ibu desa yang bernama Ibu Jubaedah atau Ibu Juju. Sangat membantu untuk anak KKN ini, namun Ibu desa tidak selalu dapat menghadiri acara KKN karena sakit yang menyerang tubuhnya. Untuk selama pengawasan, dilakukan oleh Ibu Sekretaris Desa yaitu Ibu Dewi. Bu sekdes sangat cepat dalam merespon anak KKN yang membutuhkan terkait desa.

Diawali dengan pembukaan di kecamatan Jayanti yang bersamaan dengan 5 kelompok lainnya, tetapi acaranya berjalan tidak sesuai rencana. Yang 6 kelompok ini sudah mempunyai rencana terkait pembukaan di kecamatan, namun di hari H terdapat kendala, yaitu tempat yang akan dibuat untuk pembukaan digunakan untuk ibu-ibu PKK untuk mengadakan acara juga. Akhirnya tim KKN mengalah, jadinya pembukaan hanya dilakukan dengan mengadakan upacara apel pagi yang dipimpin oleh bapak camat. Acara pembukaan kecamatan hanya dihadiri oleh 5 orang pada setiap kelompok, hal ini karena keterbatasan tempat dan dana. Setelah pembukaan di kecamatan, di desa pun juga diadakan, untuk ini semua anggota KKN 133 menghadiri pembukaan KKN desa Pasir Muncang. Disini terdapat pembagian jobdesc pada setiap individunya, misalnya ada yang menjadi MC hingga mengurus makanan untuk jamuan. Seperti halnya di pembukaan kecamatan, pembukaan di desa juga berjalan dengan lancar. Program kerja pertama yang dilakukan oleh kelompok Saya yaitu mengajar SDN Pasir Muncang 1. Karena sebelumnya sudah melakukan perjanjian dengan sekolah tersebut. Untuk hari pertama, hanya berdiskusi mengenai sistem mengajar yang dilakukan di SDN Pasir Muncang 1.

Beruntungnya sekolah yang Saya ingin manfaatkan untuk KKN sangat menerima dengan lapang yang sangat lebar, serta gurunya sangat menerima kedatangan anak KKN. Dengan hal seperti itu, Saya dan teman-teman pun tidak merasakan canggung ketika mengajar, justru dengan sifat guru yang seperti itu, membuat Saya dan teman-teman nyaman mengajarnya. Dan

banyak cerita unik di sekolah. Terutama yang tidak biasa di Jakarta, dan disini pun hal seperti itu dibilang biasa. Saya mengambil contoh bahwa di kelas 4 SD masih ada saja siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Sangat heran Saya mendengar hal tersebut, itu ada karena sekolah hanya mementingkan kenaikan kelas saja tanpa melihat potensi siswanya. Untuk siswa SD yang diajar tidak sedikit yang menurut, masih ada saja siswa yang nakal atau tidak nurut ketika pelajaran, namun itu tidak menjadi masalah yang cukup besar, karena di diri anak-anak seperti itu sudah seharusnya. Tidak hanya di SD saja keunikan tersebut, keunikan juga Saya jumpai di TK SPS Az -Zahro. TK yang dimana gurunya meminta kepada Ibu sekdes untuk bantuan kepada anak KKN dalam mengajar. Anak KKN sangat bersedia untuk mengajar TK setiap hari. Anak TK yang sangat menggemaskan dan ceria membuat hari-hari Saya dan teman KKN lebih berwarna lagi. Jahilnya anak kecil, cerianya, nangisnya, dan lainnya yang pastinya akan mempunyai kenangan yang tersendiri di diri Saya dan teman-teman KKN. Di tempat ini juga, Saya menemukan makanan yang Saya tidak dapat temukan di Jakarta, yaitu Citul atau aci tulang. Ini merupakan makanan seperti cireng, yang membedakan hanyalah ini ada berbentuk paha ayam dan memang ada tulang paha ayamnya. Dengan rasa yang gurih lalu ditemani dengan saus yang sangat pedas, ditambihin dengan minum air dingin. Sangat nikmat dengan minuman dan makanan yang rasanya pas.

Beranjak ke TPA, sebenarnya Saya tidak mengambil banyak peran di TPA ini, tetapi pastinya Saya beberapa kali mengajar disini. Anak murid yang menggemaskan penuh semangat untuk menjadi pintar, hingga ibu-ibu yang rela panas-panasan untuk menemani anaknya untuk menjadi pintar, tetap terus temani tumbuh anaknya ya, bu. Sangat senang melihat keakraban antara ibu dan anak yang sangat dekat, menjadikan anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya karena merasakan kasih Sayang yang sangat tidak dapat terhitung. Sangat pintar-pintar anaknya, pastinya buat guru TPA dan wali murid yang sudah dapat mempercayakan anak KKN ini untuk mengajar

anaknyanya, yang pastinya dalam hati kalian kalau Saya dan teman-teman belum semampu itu. Terimakasih untuk atas kepercayaannya, dan TPA ditutup dengan perlombaan berbagai lomba yang diadakan oleh departemen keagamaan.

Dan pastinya terimakasih kepada karang taruna desa Pasir Muncang, sangat merangkul anak KKN ini. Tanpa karang taruna, tidak akan mungkin proker ini dapat berjalan dengan lancar. Terutama pada lomba 17 an, karang taruna langsung turun tangan dalam membantu anak KKN yang memang itu merupakan proker yang harus dijalankan. Mendapatkan respon yang sangat baik dari warganya untuk mengikuti lomba tersebut. Tanpa warga yang seperti itu, acara ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Anak-anak kecil yang sudah menemani siang - malam di posko. Walaupun terkadang mengganggu Saya dan teman-teman ingin istirahat, tetapi kalian tidak patah semangat untuk belajar bersama dengan kakak-kakak KKN ini. Tanpa kalian, posko sepi sekali. Dan tetap menggunakan sepeda di waktu yang sangat kecil, hingga nantinya menggunakan sepeda listrik dan motor maupun mobil.

Sepercik Harapan Untuk Pasir Muncang

Tidak banyak kata kekurangan untuk Pasir Muncang, namun ada beberapa hal yang memang Saya sampaikan andaikata nanti Saya dapat kembali lagi. Untuk anak SD di kelas 1 lebih difokuskan ke membaca dan menulis terlebih dahulu, dengan naik kelas dan tidak bisa membaca menulis akan membuat malu si anak saja, dan membuat minder akan hal itu. Dan pastinya akan tertinggal dari teman-teman yang lainnya. Untuk desanya, lebih memikirkan mengelola sampah, jadi jangan hanya dibakar saja, tetapi coba dapat lebih dikelola dengan baik, yang manfaatnya akan untuk diri sendiri maupun desa juga. Setiap ada pertemuan pasti akan ada perpisahan, tinggal memilih perpisahan yang memang ingin diingat atau ingin dilupakan. Mungkin perpisahan di KKN ini merupakan perpisahan yang memang Saya ingat selalu, walau mungkin tidak hanya kisah baik saja yang diingat ada juga kisah pahit yang ditelan mentah-mentah.

Dengan adanya kisah yang manis dan pahit menjadikan rasa padu yang sangat sempurna. Saya sangat merasakan diri ini masih banyak kekurangan di KKN ini, tetapi Saya bersyukur karena sudah mendapatkan banyak ilmu yang Saya tidak dapatkan di bangku kuliah. Tetap menjaga keutuhan yang sempurna di desa Pasir Muncang dengan warga yang sangat responsif terhadap orang baru dan anak-anak yang tidak gila dengan gadget yang ada, tetap menikmati dunia tanpa keasikan dunia online

C

The Unexpected Triumph of a Pessimist

Zahra Syafiq

Batal *Homesick*

“Seharusnya aku ikut KKN in *campus*¹ aja...”

“Harusnya kemarin *nggak usah daftar KKN reguler*²...”

Terus terulang berbagai macam pikiran negatif di dalam benakku. Sambil menatap ke arah kursi pengemudi tempat ibundaku duduk, aku mengucap dalam hati ‘*Putar balik aja mobilnya... aku mau pulang... nggak mau ikut KKN*’ seakan memohon kepada beliau tanpa mengucapkan seutas kata. Dari malam sebelumnya, aku sudah merasakan hal yang aku yakin tidak asing lagi bagi para mahasiswa, terutama yang ngekos dan merantau; *homesick*³. Aneh ya? Belum pergi dari rumah aja udah *homesick*...

Sesampainya di posko utama, aku disambut oleh teman-temanku. Wajahku mengembangkan senyum ceria, canda gurau mengalir dari bibir. Seketika itu, semua ketakutan dan keraguan sirna bersama alunan angin yang berhembus. Berbaur dengan anggota kelompokku adalah sebuah tarian ringan yang tak sesulit bayanganku.

¹ KKN yang dilaksanakan di Kampus

² KKN yang dilaksanakan di Desa

³ Rasa rindu dengan rumah

Seiring waktu berjalan, satu per satu pribadi mereka kukenali. Meskipun kami terpaksa berdiam di dua rumah berbeda (tapi masih berdekatan), hal tersebut tidak menghentikan kami untuk membangun tali persaudaraan yang erat. Tentunya aku lebih akrab dengan anggota yang tinggal bersamaku (dimana nantinya akan ada beberapa orang dari posko utama yang juga akrab dengan kami semua).

Orang pertama yang meninggalkan kesan padaku adalah sobat sekretarisku, Leni Sophia. Sejak awal berbicara dengan Leni sedari sebelum KKN dimulai, Leni memberi kesan orang yang sangat hangat, terbuka, tetapi sedikit kaku karena profesionalismenya. Setelah tinggal bersama, aku berkenalan dengan sisi Leni yang bisa asyik dan menggemaskan.

Ada juga Sinta Solehah yang belum apa-apa sudah mengajak *healing*⁴. Padahal progam kerja aja belum mulai, udah ngajak jalan-jalan. Pada awalnya Sinta terlihat seperti *Extrovert*⁵ pada umumnya; ceria, bawel, dan banyak tingkah (tentunya tidak ada yang salah dengan itu, malah menurutku Sinta adalah pribadi yang sangat mengasyikkan. Nyatanya Saya sendiri juga seorang *extrovert* walau tidak terlalu banyak omong), tetapi ternyata aku dan Sinta memiliki banyak ketertarikan yang sama, seperti membaca komik dan menonton film.

Disamping itu, ada juga teman Saya yang bernama Siti Herawati, biasa dipanggil Hera. Tidak lain, dia membawakan dirinya seperti seorang ibu bagi kami semua sejak hari pertama KKN. Dalam setiap tindakan dan kata-katanya, mengalir kepedulian yang mengingatkanku dengan ibu-ibu. Setiap subuh terdengar suara Hera berkoar, “Bangun! Bangun! Sholat subuh!” ujanya, atau “Hari-hari kerjaan gua nyapu aja!”. Sampai di tidurnya pun Hera suka mengigau sedang ngomel. Meski begitu, Hera selalu berceletoh demi kenyamanan bersama (benar-benar seperti emak-emak).

⁴ Proses penyembuhan atau penyegaran

⁵ Tipe kepribadian yang terkenal aktif dan terbuka

Salah satu teman Saya dari posko utama yang berkesan adalah Harits. Aku pertama kali bertemu Harits ketika pertama kali survey ke desa sebelum kegiatan KKN. Waktu awal bertemu dengan Harits, tatapannya sangat amat judes. Aku sampai bertanya-tanya dalam hati “*Gua ada salah apa sama ni anak?*”. Tetapi, seiring berjalannya waktu, ternyata kami berdua cukup sefrekuensi⁶, dan ternyata Ia tidak ada niat untuk melihat Saya dengan ekspresi masam (memang *setting default*⁷ wajahnya begitu...).

Selain itu, ada juga Nova (Mak Haji) yang juga berperilaku seperti emak-emak. Asli, suara ketawanya Nova tuh nular banget; waktu beliau izin pulang sementara, aku sempat kangen dengan suara ketawa mak haji yang receh. Ada juga Lili yang terlihat seperti biang gosip di awal, tetapi ternyata polos dan sangat amat baik hati, ramah, dan fleksibel. Sabil yang *super duper* nggak enakan tapi kalau lagi emosi ngomel juga, Susi yang suka hibernasi (kalau ada yang nyari Susi kemana, niscaya dia lagi tidur), Aqifa yang perawakannya galak tapi sebenarnya itu tanda Sayang, dan yang terakhir ada Ani, si manis menggemaskan yang bisa dibilang mirip sekali dengan Leni.

Hari-hari kami terus bergulir, seperti lembaran kisah yang diukir waktu. Ada saat-saat dimana kerinduan pada rumah dan keluarga menyelinap, tetapi mengingat adanya teman yang merangkul selama di desa, rasa-rasa rindu tak karuan pun terusir. Keseharian kami bersama memanglah sesuatu yang patut di rindukan kelak kami kembali pulang nanti.

Setiap pagi kami bangun, lalu kami bersiap-siap untuk menjalankan program kerja kami. Tentunya, karena kami semua perkumpulan wanita-wanita paripurna, kami semua harus dandan agar tetap *slay*⁸. Aqifa, sang *maestro*⁹ rias, sangat mahir

⁶ Dua orang atau lebih yang memiliki kesamaan

⁷ Pengaturan awal, dari sananya

⁸ Slang Bahasa Inggris yang berarti keren

⁹ Seorang ahli

dalam perihal *make-up*. Setiap pagi, kami mengantri untuk didandani olehnya, terutama saat memakai alis.

Di bawah gemerlap malam, ketika hari telah berlalu dan tugas-tugas terselesaikan, kami berkumpul, entah di sekitar meja makan atau dalam kamar yang nyaman. *Yah*, seperti insan cendekia betina pada umumnya... tentunya kegiatan kami di malam hari saat sedang menghimpun bersama adalah... bukan lain bukan tidak... bergibah. Di bawah cahaya remang, semua rasa tercurahkan, semua unek-unek dilepaskan dalam sesi yang kami juluki KMB, alias Konferensi Meja Bundar. Tetapi jangan salah, sesi pergibahan tidak menutup kemungkinan bahwa pembahasan bisa berupa hal-hal lain. Kami sering saling canda tawa sambil makan malam bersama, dan kadang juga sering bertukar cerita alias *deep talk*¹⁰. Intinya, apapun pembahasannya, pasti percakapan bersama kami selalu sulit dilupakan.

Pada akhirnya, aku menemukan kenyamanan bersama rekan-rekan kelompokku, meski awalnya badai kekhawatiran menghadang.

Apa itu homesick? I don't know her...

Bunga Optimisme di Ladang Pendidikan

"Ih gua mah pundung banget ngajar anak TK"

"Asli... tapi ngajar anak TK masih mending daripada anak SD"

"Aduuuh udah deh, gua angkat tangan aja kalau sama anak SD. Bandel-bandel banget!"

Adalah macam-macam kalimat negatif yang dilontarkan oleh anggota kelompokku saat mendeskripsikan pengalaman mereka selama mengajar di TK dan SD. *To be honest...* aku bukan seseorang yang terlalu suka dengan anak kecil. Kalau dipinta main dengan anak kecil sekali atau dua kali, mungkin aku masih memadai... beda cerita kalau disuruh mengajar anak-anak. Selain

¹⁰ Percakapan mendalam dua arah yang membicarakan banyak hal bermakna

tidak menyukai anak-anak, kesabaran Saya juga sangat amat tipis.

Mendengar cerita teman-teman sejawat yang sudah dahulu mendapat kesempatan mengajar sebelum aku, aku jadi *overthinking*¹¹ sendiri. Akibat terjat dalam jaring labirin pikiran, jadi terhamparlah di hadapanku gambar-gambaran tentang skenario terburuk ketika aku akan mengajar kelak. Aku yakin sekali ketidak sediaan ku dalam mengajar terlihat dengan jelas, karena sejujurnya Saya pun tidak berusaha menutupinya. Bahkan Ani, yang juga merupakan koordinator departemen pendidikan, sempat kesal dengan kesungkananku. *I don't blame her...* tetapi memang nyatanya aku sangat gelisah.

Hari pertama Saya mengajar, adalah di taman kanak-kanak Az-Zahra. Saya berupaya menutupi kegugupan tak karuan Saya dengan memasang wajah ramah nan ceria. Saya mendengar teman-teman Saya berbisik dengan satu sama lain. “Ih liat deh anak kecil yang itu, lucu deh!” ucap salah satu temanku. Mataku langsung mengikuti arah jemari temanku menunjuk.

“Iya ih! Lucu banget!” jawabku. Nyatanya aku tidak merasakan apa-apa. Bukannya menurutku anak tersebut tidak gemas, tetapi kembali lagi... *aku tidak terlalu suka anak kecil.*

Awalnya, anak-anak dari kedua kelas digabung untuk berdoa dan bernyanyi sebelum berpisah ke kelas masing-masing. Harus aku akui, walau tidak menyukai anak-anak, Saya tetap merasa senang ketika melihat teman-teman yang lain ikut bernyanyi dan menari bersama murid-murid TK. Saat masuk ke dalam kelas, *mood*¹² Saya menjadi cukup baik. Awalnya, Saya dan kedua rekan Saya, Harits dan Lili, berkenalan dengan murid-murid yang ada di kelas. Lalu, kami mulai mengajari mereka kata-kata Bahasa Inggris dari bagian-bagian yang ada di wajah, seperti mata, hidung, mulut, dsb.

Usai menuliskan bagian wajah beserta Bahasa Inggrisnya di papan tulis, kami menginstruksikan anak-anak untuk menulis

¹¹ Terlalu banyak berpikir, biasanya terpikir hal-hal negatif

¹² Suasana hati

apa yang mereka lihat di papan tulis. Selagi mereka menulis, kami bertiga mengawasi setiap anak; memastikan semua murid tidak kesulitan dan dapat menulis hingga selesai. Murid pertama yang aku datangi bernama Nizam. Sejak awal, Nizam sudah kesulitan dan tantrum karena kesulitannya dalam mengikuti instruksi kami. Saya mulai merasa kekesalan Saya meninggi.

Disitu Saya berpikir 'Sejauh ini prasangka pahit yang bersarang di nurani ku tertepis dengan kenyataan yang jauh lebih manis dari ekspektasinya. Mungkin kali ini bisikan sisi pesimisku benar'.

Spontan mataku tertuju kepada Harits. Aku teringat suatu ketika, Ia pernah bercerita kepadaku bahwasanya Ia juga tidak terlalu suka dengan anak kecil. '*Kok bisa sih dia tetep sabar*' pikirku sambil melihatnya senyum sambil mengajar bocah TK dengan nada bicara yang lembut. Mau bagaimanapun, mengajar murid-murid itu sudah menjadi tanggung jawabku, jadi tetap aku jalani walau rasa percaya diriku mulai bergejolak.

Entah malaikat mana yang lewat dan mendengar keresahan hatiku, tetapi aku bersyukur sekali karena hariku dipermudah seperti terjadi suatu keajaiban.

Lagi-lagi sisi pesimisku terkalahkan...

Tidak Ada Lagi Elegi dalam Renungan Malam

Di bawah sinar senja yang perlahan meredup, mahasiswa pesimis ini terbaring disandingi rekan-rekannya yang sudah terlelap. Matanya terfokus ke langit-langit yang berwarna putih bagai gumpalan salju, seakan mencoba mencari jawaban di antara riak-riak awan yang berlabuh. Di tengah kegelapan yang hanya diiringi remang-remang cahaya senter, hatiku terasa semakin kecil.

Selama sebulan ini, insanku terguncang oleh kegelisahan dan keraguan. Saat itu, aku teringat akan semua pikiran gelap yang menghantuiku sebelum KKN dimulai. Angan-angan gelap akan hutan yang menyeramkan, masyarakat yang mungkin tak

akan menerima kedatangan kami, dan segala jenis masalah yang bakal menghampiriku.

Kini, di bawah langit malam yang perlahan menjadi terang, mahasiswi pesimis ini tersenyum. Telah kusadari bahwa pengalaman KKN ku tidak seburuk yang ku kira. Bahkan, ini adalah perjalanan yang telah membuka mataku.

Di malam itu, tidak ada sebutirpun kegelisahan atau kecemasan yang mengusik tidurku. Sambil perlahan kehilangan kesadaran, yang kurasa hanya ketentraman dan rasa berterima kasih. Aku sangat berterima kasih kepada semua teman-teman dekatku yang sudah menemaniku selama sebulan ini. Kenyataannya, merekalah yang selalu mewarnai hari-hariku, dan senantiasa membuktikan bahwa si pesimis tidak benar.

Pada akhirnya, di penghujung waktu, si pesimis merasa Ia telah berhasil...

D

Unplanned, Unpredicted and Priceless Memories

Leni Sophia

KKN: *Milestone* terencana tanpa rencana

“Bismillah”

Pangkal segala kebaikan,

Permulaan segala urusan penting,

dan dengannya juga

Kita memulai segala urusan.

-Badiuzzaman Said Nursi

Bismillahirrohmanirrohim

Saya Leni Sophia sebagai salah satu anggota KKN 133 UIN Jakarta. Berasal dari Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ketika penugasan sedang berada di semester 6. Kewajiban pelaksanaan KKN bukanlah hal yang mengejutkan bagi Saya pribadi karena Saya sudah mengetahuinya dan mencari

informasi mengenai KKN mulai dari semester 4. Dari informasi yang Saya dapatkan, UIN Jakarta menawarkan beberapa pilihan Program KKN seperti KKN Kebangsaan, KKN Tematik Kolaborasi, KKN Moderasi Beragama, KKN X AIESEC in UIN Jakarta, KKN in Campus, KKN Reguler hingga KKN International yang diurus langsung oleh PPM selaku Badan Kemahasiswaan yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan KKN.

Menginjak semester 6 persoalan tentang KKN semakin hangat dibicarakan setidaknya untuk kalangan teman-teman Saya. Berita tentang pengajuan KKN di AIS, isu tentang masing-masing program KKN hingga pengalaman para kakak tingkat ketika melaksanakan KKN jadi perbincangan yang tidak kunjung habis dibahas. Setelah mengumpulkan informasi masing-masing program KKN ada setidaknya 3 program KKN yang Saya usahakan dan ajukan yang pada akhirnya menuntun Saya untuk melaksanakan program KKN Reguler.

Program KKN pertama yang Saya ajukan adalah KKN in Campus dengan target penempatan di Satuan Pemeriksa Internal (SPI) UIN Jakarta. Bagi Saya, KKN in Campus sangat cocok dipilih bagi mahasiswa dengan jurusan keprofesian selain keguruan, seperti halnya jurusan Saya yaitu Akuntansi. Saya beranggapan dengan Saya memilih KKN in Campus dan ditempatkan di SPI pasti akan memberikan kredit pengalaman kerja di bidang *audit* dan *assurance* sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional. Namun, daftar kegagalan Saya bertambah ketika dalam pengumumannya Saya tidak terpilih dengan alasan kuota sudah penuh.

“*Pantang Semangat, Terus Menyerah*”, kalimat demotivasi ini seharusnya Saya renungi karena pada percobaan kedua, Saya berhasil menambah daftar kegagalan yaitu pada pengajuan KKN Kebangsaan. Program KKN Kebangsaan menurut Saya sangat legit untuk didapatkan karena merupakan program KKN Se-Nasional dan memberikan kesempatan kepada para pesertanya untuk terjun langsung ke daerah terpencil di Kalimantan. Pengajuan KKN Kebangsaan terbilang rumit dan melalui seleksi

yang ketat. Tahap pertama seleksi KKN Kebangsaan adalah dokumen akademik beserta dengan essay program kerja. Saat itu Saya sangat bersemangat untuk mengeksplor daerah Kalimantan dan menemukan fakta bahwa daerah tersebut salah satu eksportir terbesar buah pisang di Indonesia untuk negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Saat itu dengan niat memberdayakan masyarakat, Saya mengajukan program kerja pemberdayaan kulit pisang sebagai olahan pangan yang dengan proyeksi Saya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus meningkatkan daya tarik Provinsi Kalimantan sebagai penghasil pisang. Dengan ide tersebut, Saya lolos ke tahap interview yang merupakan tahap terakhir penyeleksian peserta KKN Kebangsaan. Jujur saja Saya tidak berharap tinggi dari hasil interview tersebut, karena apa yang diharapkan dari interview yang hanya memakan waktu tidak sampai 5 menit?. Lagi-lagi, daftar kegagalan Saya bertambah satu.

Rupanya, sisa-sisa pengharapan Saya masih belum habis. PPM membuka pendaftaran KKN Tematik Kolaborasi di UIN Mataram dan UIN Jogja. Tentu saja, kesempatan ini tidak Saya lewatkan begitu saja. Berkas yang dibutuhkan sama dengan KKN Kebangsaan ditambah seleksi ini tidak perlu membuat essay. Singkat cerita akhirnya Saya lolos ke tahap interview. Namun, karena satu alasan dan beberapa pertimbangan, Saya urung hadir dalam interview tersebut. Dengan demikian, sudah resmilah Saya menjadi salah satu peserta KKN Reguler UIN Jakarta Tahun 2023.

"Di belakang kita berdiri satu tugu yang bernama nasib, di sana telah tertulis rol yang akan kita jalani."

Buya Hamka

Laksanakan Titah, Tuntaskan Kewajiban

Pengelompokan KKN Reguler akhirnya diumumkan oleh PPM UIN Jakarta. Saya masuk kedalam Kelompok KKN 133

bersama dengan 22 orang lainnya dari jurusan berbeda. Komposisi kelompok Kami adalah 15 perempuan dengan 8 laki-laki. Perasaan canggung dan tidak tau harus apa Saya rasakan begitu Kami melaksanakan meeting online untuk pertama kalinya. Saya bersyukur selama meeting berlangsung karena Saya berada dikelompok orang-orang hebat dengan segudang pengalamannya. Sayangnya, meeting tersebut hanya dihadiri oleh beberapa orang sehingga kami merencanakan agenda meeting selanjutnya untuk membahas penempatan anggota perdivisi.

Meeting offline pertama kali akhirnya membuahkan hasil. Kami 23 orang beruntung di KKN 133 sudah mendapat tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Adapun divisi kelompok kami terdiri dari Badan Pengurus Harian, Konsumsi, Hubungan Masyarakat, Perlengkapan dan Acara. Setelahnya, Kami cukup aktif mengadakan rapat untuk mengkoordinasikan tupoksi masing-masing individu. Target pertama Kami waktu itu adalah mengumpulkan pemasukan melalui danusan dan sponsorship. Melihat beberapa refensi RAB KKN tahun lalu membuat Saya tercengang karena besarnya biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, selama hampir 2 bulan Kami konsisten melaksanakan danusan dengan menjual baju *thrifting*. Dari kerja sama tersebut, sinergi Kami terbentuk sedikit demi sedikit dan Kami semakin kenal satu sama lain.

Desa Pengabdian

Pasir Muncang. Itu adalah nama desa tempat Kami mengabdikan. Ketika pertama kali saya berkunjung ke sana, yang terlintas dalam pikiran saya adalah desa ini tidak terlalu terisolir, sudah dapat dikatakan maju namun perkembangan sumber daya manusianya perlu ditingkatkan. Sejatinya desa ini ditopang oleh pertanian namun seiring berjalannya waktu, desa ini mulai tergerus dengan pembangunan pabrik-pabrik, sehingga bukan hal yang tabu jika jalan menuju Desa Pasir Muncang banyak dilalui mobil bermuatan besar dan penuh dengan debu pasir. Kunjungan pertama kali saya waktu itu menggunakan sepeda motor dan sejujurnya itu perjalanan yang sangat melelahkan karena hampir memakan waktu 2 jam perjalanan. Waktu itu,

setibanya saya di kantor desa, kami langsung disambut oleh Sekretaris Desa, Ibu Dewi Rosmasari. Beliaulah yang selalu kami hubungi untuk mengurus perizinan dan lainnya selama persiapan KKN dan sampai berakhirnya masa pengabdian itu. Ketika kami serombongan menyusuri jalan desa, tampak warga desa melihat kami dengan antusias, mereka tersenyum ramah dan seakan terbuka menerima kedatangan kami. Saya pun merasa bahwa kami diterima mengabdikan di Desa ini.

Mencari “Why” Yang Tak Kunjung Datang

Sudah sekian hari kami tinggal di desa ini. Masuk ke minggu ke-2 kegiatan kami sudah semakin padat. Keberadaan kami sebagai sukarelawan disambut dengan sangat baik oleh warga dan lembaga masyarakat dan pendidikan seperti TPA dan Sekolah yang artinya mereka sangat butuh uluran tangan dari kami. Namun, sayang sekali permintaan mereka tidak sekali dua kali kami tolak dengan halus lantaran SDM kami yang belum memenuhi. Tetapi, kami usahakan yang terbaik dan penuh totalitas jika diamanahkan untuk membantu.

Didalam relung batin saya, kepadatan kegiatan KKN hanya rutinitas yang diulang seperti piket masak, piket rumah, mengajar sekolah, pergi ke TPA, menyuci baju, menyetrika, makan-minum dan rapat evaluasi. Semua seakan terasa sesak dan membosankan. Dalam diri saya seakan masih mencari apa hal yang bisa dapat saya lakukan untuk desa ini, apa sejatinya permasalahan yang dihadapi desa ini dan bagaimana kita sebagai agen perubahan membantu mengatasi hal itu. Saya berpikir dan terus berpikir, mengidentifikasi permasalahan yang ada tetapi hanya tidak dapat menemukan solusinya. Jalan buntu. Permasalahan desa ini menurut saya terlalu kompleks dan beberapa hal diluar jangkauan kami sebagai pendatang. Saya akhirnya berusaha menerima rutinitas kegiatan KKN tersebut dengan menanam pikiran bahwa sekecil apapun yang kami lakukan pasti akan bermanfaat.

Suatu ketika, pikiran saya sedang kalut waktu itu, di pagi hari saya memutuskan untuk menyusuri sawah berharap udara

pagi pasir muncang dapat mengentaskan kekalutan didalam diri ini. Saya berjalan hingga ke tengah sawah dan menemui beberapa petani yang sedang panen padi. Saya mendekati mereka dan menawarkan bantuan sekaligus belajar bagaimana memanen padi. Pengalaman berharga yang tidak akan saya lupakan!. Di desa ini, kegiatan panen padi disebut dengan “Ngegelebot” yaitu ketika tangkai padi dipukul-pukul ke kayu diagonal agar padi terpisah dari tangkainya. Itu adalah pengalaman pertama bagi saya beraktifitas langsung dalam proses memanen padi. Cahaya terik waktu itu tidak terasa karena hilang dimakan kehangatan sambutan para petani yang sangat antusias melihat kedatangan saya waktu itu.

Sambil *ngegelebot* saya bercengkrama dengan salah dua petani disana. Mereka bercerita bahwa dalam satu petak hanya menghasilkan tidak kurang 2 karung saja. mirisnya petak sawah yang mereka kelola bukanlah milik mereka tetapi milik orang lain yang tanahnya mereka sewakan dengan sistem bagi hasil. Permasalahan terbesar adalah padi tidak bisa dialiri air terus menerus karena sungai yang dahulunya ada, sekarang sudah tidak lagi mengalir karena ditutup oleh bangunan pabrik. Wilayah tangerang memang terkenal dengan daerah industri, tapi saya baru menyadari sebegitu berdampaknya pembangunan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan bagi masyarakat sekitar. Lagi-lagi saya menemukan masalah namun tidak tahu harus berbuat apa.

Memetik Makna Kehidupan Dari Tangkai Padi

Mendengar kisah dari para petani dan juga memperhatikan kesehariannya dalam merawat dan memelihara padi dengan teliti dan sabar mengajarkan saya arti dari ikhlas dan berserah. Saya seorang yang datang ke desa dengan tujuan hanya untuk memenuhi kewajiban kampus yang didalam hatinya masih belum menerima suratan takdir bahwa hanya di desa ini saya mengabdikan kini merasa sangat bersyukur diperlihatkan makna ikhlas dan berserah yang sesungguhnya. Para petani dengan ikhlas menerima kesempatan bagi hasil dengan pemilik tanah

walau dengan pembagian tak seberapa. Meskipun begitu mereka tetap menjalaninya dengan suka cita. Para petani dengan yakin menyerahkan semuanya kepada kehendak Allah SWT mengenai kebutuhan air padinya, seberapa banyak panennya dan kualitas hasil panennya. Mereka ikhlas menerima suratan takdir tersebut, mencoba bersahabat dengan alam dengan memberikan yang terbaik dan berprasangka baik kepadaNya.

E

Merangkum Kisah di Penghujung Bangku Kuliah

Daniesha Berliana

Peluk Kasih Pelukis Kisah

Kisah ini dimulai pada tanggal 25 juli dimana perbedaan disatukan. Pola pikir, pendapat juga keragaman suku, kuliah kerja nyata kelompok 133 telah menyatukan kami yang tak sama. Dinamika yang kami hadapi seolah menjadi makanan sehari hari.

Rasanyaa ketika Saya menulis cerita ini, Saya tidak lagi menghirup udara pasir muncang, tidak lagi menyaksikan kabut pagi yang syahdu, cerita bersama teman teman dan warga sekitar seolah tinggal kenangan.

Ciputat, 24 juli 2023 tidak seperti biasanya, hiruk pikuk kota sangat terasa, suara tarikan koper terdengar diberbagai sudut ciputat, yaaa kami semua mahasiswa uin syarif hidayatullah jakarta semester 6 akan melakukan tugas mulia yakni kuliah kerja nyata diberbagai desa yang sudah kampus tentukan, dan kebetulan Saya bersama teman teman 133 mendapat desa pasir muncang, jayanti tangerang.

Brum..brumm...

Suara tronton yang akan kami tumpangi parkir tepat di depan fakultas ekonomi dan bisnis, antusias kami mengikat barang diiringi dengan senyuman yang merekah, pa sopir menyapa kami dengan penuh senyum, seolah bapa sopir

merasakan bahagia kami di hari itu. Hingga tiba satu momen yang tidak bisa kami lupakan, laitsy menaikn motornya ke atas tronton sontak kami terkejut dan tertawa terbahak bahak karna ulah nya yang diluar prediksi BMKG, pa sopir yang dengan sigap membantu laitsy menaikn motornya ke atas tronton.

Tepat pukul 14.00 WIB tronton kami meluncur menuju pasir muncang, ketika sebagian teman kami menumpangn mobil ani, dan tronton berbeda dengan Saya yang menumpangn motor bersama ketiga teman Saya, yakni bian, zidan, dan intan.

Perjalanan kami terasa sangat lama namun menyenangkan, berpisah dengan ciputat saat itu tidak menjadi persoalan untuk Saya pribadi, karna tepat di jayanti Saya pernah mengenyam bangku pendidikan di pondok pesantren Daar el qolam, seakan Saya bisa beradaptasi di desa pasir muncang ini, dan disinilah cerita kami dimulai.

Setiba nya di posko kami merapihkan dan menata barang kami pribadi, kami pun beristirahat sebelum memulai petualangan kami di desa pasir muncang ini dan bersiap untuk menjumpai perangkat desa dan para warga di balai desa esok ketika pembukaan.

Hari pertama kami menginjakan kaki terasa begitu melelahkan, rumah yang menjadi persinggahan kami tidak begitu besar sehingga sebagian dari kami tinggal di rumah ibu jubaedah selaku kepala desa pasir muncang, rumah yang indah dan besar bak istana sangat berjasa untuk kami dan membantu menuliskan kisah.

Merajut asa Harapan Bangsa

Pasir muncang, 25 Juli 2023 pink merona bibir menghiasi senyum kami yang sedang menjumpai sembari menyalami warga dan jajaran perangkat desa pasir muncang, tulus kasih dan hangatnya peluk mereka terasa kesekujur tubuh kami, sambutan

kecil kecil yang berkesan terasa hingga relung hati seolah menjadi awal yang baik ketika kami akan mengulurkan tangan dan merajut asa yang penuh harapan. Pagi ini kami melaksanakan kegiatan pembukaan Kuliah Kera Nyata (KKN), disambung dengan bermain hadrah bersama ibu ibu PKK tawa renyah kami menggambarkan perasaan kami pagi ini, bernyanyi bersama dan sedikit bergoyang ria, rasanya kami menemukan tempat yang tepat untuk mengabdikan diri, ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk seluruh elemen pasir muncang atas ruang, waktu, dan kesempatan untuk kami mengimplementasikan ilmu dan mengabdikan diri kami.

Selepas pembukaan kami melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat sekitar, banyak sekali nasihat dan saran yang kami terima. Satu hal yang Saya notice ternyata kehidupan di desa dan kota terasa sangat berbeda, pola pikir, prespektif dan culture yang ada disini.

“*Culture shock*” adalah kalimat yang berulang kali terucap, karna kehidupan yang Saya rasakan di kota sangat berbeda dengan di desa pasir muncang ini, namun Saya dengan prinsip Saya “dimana bumi dipijak disana langit dijunjung” prinsip yang menguatkan Saya ketika menghadapi dinamika dan polarisasi yang ada.

Asap bakaran sampah yang sering Saya jumpai seolah menjadi kebiasaan sehat yang dilakukan, sebelumnya Saya tidak pernah melihat pembakaran sampah di kota Saya tinggal, tetapi di desa ini rasanya pembakaran sampah seperti makanan sehari hari. Hal inilah yang menjadi konsert Saya dan teman teman untuk mengulurkan tangan kami dan bertukar pikiran dengan sedikit ilmu yang kami miliki.

Sosialisasi pengolahan sampah kami lakukan guna menyampaikan sedikit ilmu yang kami miliki kepada para warga, para warga terlihat sangat senang dan merespon dengan baik, sosialisasi yang kami lakukan telah menjadi wadah diskusi para warga dan mencari jalan keluar untuk permasalahan di desa ini.

Selain melakukan sosialisasi sampah konsert kami juga ada pada sektor keagamaan, terdapat 2 TPA yang menjadi tempat kami dalam mengabdikan dan mengimplementasikan diri, TPA pertama berada di desa banteng yakni TPA Nurul Hidayah dan TPA kedua berada persis depan posko kami yakni TPA As sukriyah, Saya berkesempatan untuk mengajar di kedua TPA tersebut namun terdapat pengalaman yang tak terduga ketika Saya mengajar di TPA nurul hidayah, pengalaman yang akan selalu mengingatkan Saya kepada ibu Saya yang telah mengandung dan melahirkan Saya doa dan ridho nya membersamai setiap langkah Saya.

Satu ketika tepat di tanggal 16 Agustus 2023 Saya mendapatkan jadwal untuk mengajar di TPA banteng, Saya bersama ketiga teman Saya yaitu Laitsy, Salis, dan Rizki saat itu ada seorang ibu ibu berlari tergopoh gopoh menghampiri bu Njun selaku pemilik TPA tersebut “bu tulungan eta mawar mules hayang lahir”¹³ ucap ibu tersebut terenggah enggah. “ih kumaha, teu aya supir”¹⁴ saut ibu njun pemilik TPA. Rasa panik dan khawatir ikut menyelimuti perasaan Saya dan teman teman saat itu, ibu njun bertanya kepada kami “neng di posko ada yang bisa nyupir mobil ga?” kami pun menjawab “ada bu ada sebentar bu Saya kabarin” ucap Saya panik, Saya segera menghubungi grup Whats App dan meminta kepada teman Saya untuk bergegas membantu ibu mawar yang akan melahirkan buah hatinya. Tak berapa lama Zidan dan Hirzi datang mengendarai sepeda motor, ibu Njun memberikan kunci mobil kepada Zidan, dan disambut dengan uluran tangan yang bergemetar kemudia Hirzi dan Laitsy sedikit meniupi debu debu yang ada di atas mobil tersebut.

“nengg..nengg ayo neng” ucap seorang ibu sembari sedikit mendorong Saya kedalam mobil, akhirnya Saya, Zidan, dan Hirzi segera bergegas menjemput ibu mawar yang tengah menahan sakit di rumahnya, rumah yang tidak terlalu jauh dari kediaman

¹³ *Ibu tolongin itu mawar mules mau lahiran*

¹⁴ *Ih bagaimana, tidak ada supir*

ibu njun, sesampainya kaami disana perasaan kami sudah tidak karuan, takut, khawatir, dan panik menjadi satu dan tidak karuan.

Zidan sebagai supir mobil menancapkan gas, jerit ibu mawar tidak berhenti sepanjang perjalanan, kami akan mengantar ibu mawar ke puskesmas jayanti yang letaknya tidak terlalu jauh dari desa kami tinggal, suami ibu mawar menggenggam erat tangan ibu mawar, lantutan basmalah dan istigfar tak henti henti kami ucapkan.

Namun kejadian tak terduga dan tak kami sangka terjadi, ketika mobil yang kami tumpangi tiba di depan puskesmas jerit bu mawar terdengar sangat keras, Saya yang melihat dengan mata kepala Saya membuat lutut Saya bergetar seolah mengingatkan Saya pada perjuangan ibu Saya dulu ketika akan melahirkan Saya.

Berlari dan menjauh, hanya itu yang bisa Saya lakukan karna tak kuasa melihat darah yang bercucuran didalam mobil, awak medis berlarian menghampiri, dan ya abu mawar mengeluarkan bayi nya di dalam mobil dengan keadaan sungsgang “makanya bu USG” ucap salah seorang bidan. Lagi dan lagi pengalaman dan perbedaan Saya rasakan.

Masih saja ada warga yang tidak ingin melakukan USG dan kontrol kandungan, mereka masih mempercayakan kandungan mereka ke dukun bayi, pesan yang menginspirasi Saya pada kejadian ini bahwa pembaharuan harus terus dilakukan dan penting nya pembelajaran juga open minded, merespon modernisasi dan merawat tradisi harus berjalan selaras dan searah.

Kejadian ini memberikan banyak pengalaman kepada Saya dan teman teman Saya, khususnya ketika Saya menelepon salah seorang teman Saya yang bernama iwan, Saya meminta iwan untuk menjemput Saya karna tak kuasa melihat darah dan tak sanggup menumpangi mobil yang diguyur darah.

Saya meminta kepada iwan untuk membawakan tisu dan lap karna puskesmas tidak memberikan itu kepada kami, ketika staff puskesmas membawa masuk ibu mawar dan bayinya yang Alhamdulillah lahir dengan selamat kedua teman Saya yaitu Hirzi dan Zidan bergegas mebersihkan darah bekas persalinan tersebut, Hirzi mengambil ember yang berisikan air dan menyiramnya ke jok tengah, pemandangan ini sangat mengejutkan Saya karna paada guyuran pertama, kedua, dan ketiga darah air berubah menjadi merah.

“huekkk....huekkkk” suara muntah hirzi terdengar begitu jelas, rupanya bau anyir yang begitu kuat dan warna merah yang pekat itu membuat hirzi tak kuasa dan harus berkali kali muntah, Zidan yang bersama Hirzi saat itu menghampiri Saya yang sedang duduk dan menjauh dari mobil “weh cok gua ga kuat asli” ucap zidan dengan mata berkaca kaca dan tangan sedikit bergetar.

Tak lama kami melihat pasukan bermotor memasuki pekarangan puskesmas, yang tak lain dan tak bukan mereka adalah teman teman kami yang berada di posko, pemandangan ini membuat Saya terkejut pasalnya, mereka sedang membungkus kado untuk hadiah 17 Agustusan, ternyata ketika Saya menelepon iwan dan meminta lap mereka ikut terkejut ketika Saya sampaikan bahwa bu mawar telah melahirkan di dalam mobil.

Perasaan yang sama yang mereka rasakan, rasa khawatir, takut, dan penasaran juga menyelimuti hati mereka, dengan rasa penasaran mereka menghampiri kami dan bertanya bagaimana kejadian menarik ini bisa terjadi, Saya dengan lutut yang gemetar berusaha menjelaskan dan menceritakan kejadian demi kejadian.

Setelah mereka datang dengan membawa lap dan tisu kami bersama membersihkan mobil dan membeli parfum ruangan guna menghilangkan bau yang ada, ketika semua sudah terkendali kami pasukan bermotor bersama mobil yang ditumpangi zidan dan hirzi segera pulang.

Bahkan daun yang jatuh tak pernah menyalahkan angin

Minggu, 20 Agustus 2023 perayaan childrens religious festival menjadi proker terakhir kami, kegiatan perlombaan yang kami adakan antar 2 TPA guna menyambung tali silaturahmi dan mempererat kedua TPA tersebut agar bisa bersinergi bersama.

Acara dimulai dari pukul 09.00 sampai malam, diawali dengan penampilan hadrah dan sambutan kemudian disambung dengan berbagai perlombaan yaitu, perlombaan mewarnai, azan, hapalan suart pendek, hapalan doa pendek, dan pidato.

Ketika semua perlombaan dilaksanakan pengumuman para juara dan pembagian hadiah dilakukan di malam hari. Pembagian cinderamata juga kenang kenangan kepada kedua TPA dan kami menyaksikan bersama short movie perjalanan singkat kami di desa ini yang sedikit mengandung bawang, diiringi dengan musik selamat tinggal yang membuat tangis anak TPA dan para warga yang hadir menyaksikan pecah.

Setelah penayangan short movie kami melakukan halal bi halal sekaligus penyampaian ucapan terimakasih kepada warga atas kesempatan yang tak akan pernah kami rasakan lagi, juga permohonan maaf kepada kami yang setulusnya, malam ini desa pasir muncang dihujani air mata, isak tangis dan pelukan tulus perpisahan kami menghiasi malam terakhir kami bersama mereka.

Bu RT yang kerap disapa nene epon memberikan nasihat dan doa kepada kami agar kami menjadi anak yang soleh dan soleha, menjadi kebanggaan dan dapat bermanfaat untuk semua orang dimana kami tinggal nanti.

Doa yang sama juga diucapkan oleh bu njun dan bu mamas selaku pembina TPA tempat kami mengabdikan diri, seperti dipeluk orang tua sendiri, doa tulus yang InsyaAllah menyertai keperluan kami.

Terimakasih banyak Saya tuliskan di atas kertas ini untuk semua pihak yang terlibat dalam perjalanan hebat Saya, untuk kedua orang tua Saya yang telah mengasahi dan menyayangi Saya, yang tak pernah lelah memberikan yang terbaik untuk pendidikan Saya hingga Saya dapat mengabdikan diri Saya. Semua ini juga tidak terlepas dari instansi Saya yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menjadi kanvas untuk Saya melukiskan kisah, ucapan terimakasih juga untuk teman teman KKN 133 untuk semua cerita, kisah, tawa, canda, juga air mata bersama yang tidak akan bisa Saya temukan lagi di desa ini bersama kalian. Kepada ibu DPL kami, bu Aeni yang selalu membimbing dan memberi masukan juga nasihat kepada kami, semoga ibu senantiasa sehat dan berada dalam lindungan Allah, peluk kasih untuk ibu dari kami.

Ucapan terimakasih terakhir kepada staff dan warga desa pasir muncang yang sudah menjadi tempat singgah kami, agar kami bisa menebar kebaikan dan memberikan manfaat kepada warga sekitar, kesempatan berharga di usia muda kami, membuat kami sadar dan paham apa arti kehidupan, membantu kami dalam mengasah empati dan menjadi sebaik baik manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

Tulisan yang sudah berakhir seperti kisah kami di pasir muncang yang sudah berakhir semoga manfaat dan kebaikan juga doa doa tulus tidak akan pernah berakhir dan akan terus menemani langkah kaki kami.

“Meniti Jalan Baru: Seutas Kisah Inspiratif KKN 133 Menuju Kemajuan

Intan Wiladina Maemunah

Awal yang baru

Di balik jendela waktu yang singkat, Saya menemukan lebih dari sekadar perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ini adalah kisah tentang harapan yang tumbuh di tengah tantangan, tentang persahabatan yang terjalin dalam upaya bersama, dan tentang perubahan nyata yang dapat dimulai dari langkah-langkah kecil. Inilah cerita tentang bagaimana sebuah komunitas dapat menjadi sumber inspirasi tak terbatas. Perkenalkan nama Saya Intan Wiladina dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang dimana saat ini Saya menginjak akhir semester 6 yang dimana diwajibkan untuk mengambil Mendengar KKN sebagai syarat skripsi. Mendengar KKN rasanya sangat malas ketika Saya harus mulai untuk beradaptasi dengan orang baru dan berkenalan bahkan tinggal bersama selama sebulan "ahh males deh kenalan lagi pasti canggung gtu" Kalimat itu yang muncul pertama kali di benak Saya.

Singkat cerita pembagian kelompok KKN sudah disebar oleh pihak ppm dan begitu Saya lihat nama Saya ternyata Saya ada di kelompok KKN 133 dimana setelah melihat kelompok tersebut Saya merasa sedih karena tidak ada satupun orang yang Saya kenal padahal Saya berharap sekelompok dengan orang yang sudah Saya kenal. Sebab ada teman Saya yang sekelompok dengan teman sekelas Saya. Tak lama setelah mengetahui nama kelompok KKN teman Saya pun menelpon Saya dan memberitahu bahwa Saya sekelompok dengan teman nya tak lama setelah berbincang teman Saya pun memberikan no WA temannya itu dan segera Saya chat yang Saya ketahui namanya adalah hera setelah berkenalan dia pun meminta Saya untuk masuk ke dalam grup KKN 133.

Setelah tak lama semuanya masuk grup jumlah keseluruhan teman KKN Saya sebanyak 23 orang dan mulai lah perkenalan melalui via chat namun salah satu teman Saya merasa apabila kenalan hanya seperti dirasa kurang ada vibes nya akhirnya teman Saya yang lain menyarankan untuk membuat gmeet bareng untuk saling berkenalan sekaligus pemilihan ketua. Besoknya pada pukul 19.20 link gmeet pun share ke group dan gmeet dimulai pukul 20.00 agar tidak merasa kemalaman dan perkenalan pun diulang kembali akan tetapi banyak yang off camera akhirnya kami hanya berkenalan melalui via suara saja. Setelah itu dimulai untuk pemilihan ketua dan pembagian untuk setiap divisi.

Ketika pemilihan ketua dimulai banyak yang tidak mau menjadi ketua karena dirasa berat dan salah satu teman Saya mencetuskan satu nama yaitu bian awalnya bian menolak sebab bian tidak mau akan tetapi karena didorong oleh teman-teman yang lain akhirnya dia memutuskan untuk jadi perwakilan ketua saja yang memang pada saat itu ada group khusus untuk semua ketua dari setiap kelompok. Dan akhirnya bian pun setuju dengan syarat ketika rapat selanjutnya pemilihan ketua akan diganti lagi kami pun setuju namun, ketika pemilihan divisi menang ada kesulitan dimana banyak yang menginginkan bagian itu dimana sebab dirasa kurang efisien akhirnya teman Saya yang bernama jelita menanyakan satu persatu kepada Saya dan teman-teman ingin jadi bagian apa dan ketika di kampus ikut organisasi apa ketika bagian Saya, sejujurnya pada saat itu Saya belum kepikiran mau jadi bagian apa dan teman Saya hera mengajak Saya untuk menjadi bagian konsumsi akan tetapi saat itu Saya ingin menjadi bendahara dan ketika teman Saya bertanya mau jadi divisi apa Saya menjawab ingin menjadi bagian konsumsi dan bendahara lalu teman Saya pun bertanya kembali apakah Saya siap untuk memegang uang yang banyak dan Saya jawab " insya allah siap" Setelah semua selesai ditanya teman Saya pun mengusulkan untuk mengadakan rapat offline karena ada beberapa hal yang memang harus dibahas dan untuk penentuan fiks dari setiap divisinya. Tibalah penentuan dimana Saya dan teman-teman

harus memilih tempat untuk rapat ada beberapa teman Saya yang merekomendasikan tempat dan pada saat itu banyak yang memilih di taman kuliner cireunde namun ketika sudah selesai penentuan tempat lalu mulai mencari tanggal yang pas untuk bisa rapat namun karena memang banyak yang tidak bisa menyesuaikan jadwal rapat dengan jadwal mereka di kampus akhirnya dipilih waktu rapat di sore hari ketika semua kegiatan kampus sudah selesai.

Tak lama rapat kedua pun tiba Saya pulang dari kampus langsung menuju tkc untuk rapat dan Saya menjemput teman Saya terlebih dahulu heri dan sesampainya kami tiba di sana sudah ada jelita Saya dan heri pun berkenalan kembali sambil berbincang-bincang sedikit terkait divisi setelah menunggu cukup lama tibalah teman Saya dirasa sudah cukup ramai bian pun memulai rapat supaya tidak kemalaman setelah itu bian pun bertanya apakah ada yang ingin jadi ketua dan ingin menggantikan posisinya namun semuanya tidak ada yang mau akhirnya kami semua malah membujuk bian untuk meneruskan jadi ketua namu bian awalnya sangat amat menolak tapi karena adanya sedikit paksaan akhirnya bian pun mengiyakan dengan syarat jelita sebagai wakil ketua setelah ketua dan wakil ketua fiks selesai dipilih lanjut pemilihan sekretaris yaitu zahra dan Leni dan begitupun Leni awalnya dia sangat menolak untuk jadi bendahara karena dia merasa itu buat bidang dia namun karena paksaan dari teman-teman akhirnya Leni pun mengiyakan dan selanjutnya bendahara awalnya Saya tidak terlalu ingin menjadi bendahara akan tetapi teman Saya yang bernama daniesha atau biasa dipanggil encim mengajak Saya untuk menjadi bendahara dan ketika bph sudah terbentuk mulai kebagian divisi yang lain dan memang pasti semuanya menolak dan tidak ingin menjadi divisi itu tapi karena ada paksaan dari teman-teman akhirnya mereka pun mengiyakan.

Setelah itu setiap setiap ketua diwajibkan untuk membuat group per divisi dan Saya masuk ke dalam group bph dan mulai membahas banyak kegiatan yang akan persiapan sebelum KKN berlangsung. Beranjak ke rapat selanjutnya dimana

dari setiap kelompok wajib untuk membuat nama kelompok dan bian menyuruh setiap divisi memberikan inisiatif nama kelompok untuk 133. Akhirnya setelah proses pemilihan dan penyeleksian untuk nama kelompok dipilih salah satu nama yaitu takuba yang artinya (tanpamu aku bahagia) yang pada akhirnya bian menyuruh bagian divisi pdd untuk mencari arti nama tersebut yang lebih bagus ketemu artinya Takubha yang dimaknai sebagai pedang yang lain pun setuju dengan nama tersebut.

Dan rapat selanjutnya terus berlanjut membahas berbagai macam pembahasan dari setiap divisi. Tidak lama pembagian nama desa pun sudah disebar oleh pihak ppm dan kelompok 133 ternyata kebagian di desa pasir muncang tangerang padahal Saya berharap dapat di bogor agar suasananya sejuk dan tidak panas. Sebelum keberangkatan Saya dan perwakilan teman lainnya mengadakan survey kurang lebih 3 kali untuk memastikan kondisi desa dan warga di sekitarnya. Lalu sebelum keberangkatan diadakan rapat kembali dengan membahas persiapan kendaraan dan acara dan barang yang harus disiapkan akhirnya kelompok Saya memutuskan untuk menyewa tronton agar barang pribadi bisa muat semuanya.

Tiba tanggal 24, Saya mengikuti kegiatan pembukaan di kampus, tepatnya Auditorium Harun Nasution, bersama dengan Bian, Zidan, dan Ncim Saya mewakili kelompok 133 untuk menghadiri kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sangat ramai yang mengikuti dari kelompok lain, diakhiri dengan pembagian nasi kotak yang nasinya Saya bawa ke posko KKN.

Hingga sampai di posko Saya akhirnya bertemu dengan teman-teman kelompok Saya yang nantinya akan bersama selama sebulan kedepan, yang akan menemani pagi siang sore dan malam Saya. Dengan sifat dan karakter yang berbeda dimulai dari detik ini juga, perjalanan KKN sudah di depan mata, Saya siap menempuh perjalanan itu, ya Saya siap.

Di hari pertama Saya menjalani kegiatan dengan memasak, rebahan, dan mempersiapkan untuk kebutuhan proker, dan pastinya Saya selalu memantau anggaran yang telah

dikeluarkan oleh setiap divisi. Begitu pusing dan capek di hari pertama KKN ini, namun Saya harus tetap semangat. Setelah beberapa hari di Tangerang yang amat panas, tubuh Saya melalui perubahan yang sangat drastis, terbiasa dengan dinginnya Bogor akhirnya merasakan panasnya Tangerang. Tubuh Saya tidak kuat menahan itu, yang akhirnya menyebabkan badan Saya panas, namun Saya butuh kedinginan itu lagi, dan Saya memutuskan untuk pulang ke Bogor sementara, ya 3 hari sesuai dengan keputusan bersama. Setiap orang mendapatkan jatah untuk libur selama 3 hari. Sedikit menyesal karena sudah mempergunakan jatah libur di awal KKN, tapi mau bagaimana lagi Saya harus pulang dan berobat. Akhirnya tekad Saya untuk pulang sudah sangat bulat, Saya pulang dengan menggunakan motor Saya sendiri, Saya harus kuat hingga sampai ke Bogor.

Tibalah Saya di Bogor, Saya disambut hangat oleh Ibu Saya, walaupun Saya yakin ibu Saya sangat panik ketika mendengar Saya pulang dalam keadaan sakit. Ibu Saya langsung membawa Saya ke dokter untuk berobat, Saya diberikan obat oleh dokter dan disarankan untuk istirahat total untuk beberapa hari hingga badan Saya pulih. Setelah Saya merasakan tubuh Saya sudah mendingan, Saya harus balik ke posko untuk melanjutkan KKN Saya.

Ternyata teman-teman Saya sedang bermain dengan anak-anak kecil di lapangan Pasir Muncang. Akhirnya Saya ikutan walau badan Saya masih belum stabil kembali. Saya senang bermain dengan anak-anak kecil, membuat Saya semangat untuk sembuh lagi. Di tempat KKN, Saya sangat senang untuk jalan-jalan malam hari dan menggunakan motor, sangat tenang bagi Saya untuk seperti itu entah hanya sekedar jalan-jalan saja ataupun membeli makanan. Melalui berbagai macam kegiatan di Pasir Muncang dalam berbagai kondisi, dalam berbagai karakter orang yang berbeda-beda, membuat Saya mengenal sifat orang lebih banyak, ya Saya senang akan hal itu.

Sosok yang menginspirasi

Proker yang Saya jalani itu mengajar TPA, TK, dan SD, berbagai sifat keunikan anak kecil mengajarkan Saya apa artinya sabar dalam menghadapi situasi apa yang telah terjadi. Mengajarkan Saya untuk selalu bersabar dalam mengajar dalam banyak suara, banyak kegiatan yang dilakukan sendiri oleh anak-anak kecil, dan ya Saya mengakui kalau mengajar itu sulit dan capek. Hebat ya para guru bisa bertahan dengan keadaan seperti itu selama bertahun-tahun.

Ketika Saya mengajar di TPA Banteng Saya bertemu dengan sosok ibu guru yang sangat hebat yaitu ibu Jun dimana sosok ibu Jun ini sangat menginspirasi diri Saya dimana bu Jun sendiri merupakan sosok yang amat sangat baik hati dimana ketika Saya pertama kali datang ke rumahnya Saya dan teman-teman disambut dengan sangat hangat bu Jun tipikal yang amat senang menceritakan kehidupan beliau baik dari hal apapun itu bu Jun tidak pernah marah dan amat sangat sabar mengajar anak-anak muridnya sampai ketika Saya selesai bermain hadroh bu Jun bercerita bahwa tidak mudah melanjutkan TPA ini dengan segala kesulitan dan rasa suka sebab ditinggal pergi oleh alm suaminya. "Ya gak gampang ya neng Saya ngelanjutin TPA ini dulu mah ada suami Saya ibu mah cuma bantu-bantu aja sekarang mah udah gak ada kadang ya pas 3 tahun pas baru-baru alm suami ibu meninggal jujur neng ibu suka menangis sendirian karena sedih ya neng tapi sekarang mah alhamdulillah udah bisa ikhlas doain ya neng biar TPA ini bisa berkembang lagi ibu mah gak minta apa-apa gak kerasa ya neng sekarang mah udah mau pada pulang lagi baru kemarin perasaan datang yaudah ibu mah kirim doanya biar kita bisa ketemu lagi ya biar pada sukses dan sehat-sehat selalu." Mendengar ucapan beliau Saya pun tidak kuasa lagi menahan bendungan air mata ini karena Saya merasakan memang sosok bu Jun ini sangat tulus mengajar anak-anak tidak pernah minta upah mengajar dengan penuh kesabaran dan tulus hati, bahkan ketika Saya dan teman-teman lainnya selesai melakukan latihan hadroh bahkan tidak jarang bu Jun selalu memberikan cemilan sembari ngobrol dengan beliau semakin Saya tau cerita terkait hidup

beliau semakin terenyuh hati Saya dan ada satu hal yang membuat Saya kagum terhadap bu jun dimana ketika perlombaan antar TPA diadakan di depan rumah kepala desa yang memang jaraknya cukup jauh dari TPA Banteng dan ada salah satu murid beli yang bertanya "bu emang lomba na dimana jauh teu? " Dan bu jun menjawab " Teu jauh ieu deket luncat ge nyampe" Begitu Saya mendengar jawaban dari bu jun Saya salut karena beliau mengajarkan kepada anak muridnya untuk tidak selalu mengeluh dan ketika acara perlombaan akan dimulai bu jun dan anak-anaknya datang tepat waktu.

Dan begitu malam pembagian hadiah dari kelompok KKN 133 TAKUBHA menampilkan seutas video yang berisikan kegiatan kami selama mengajar di TPA bun jun dan bu mamas di situ bu jun menangis terharu dan ketika mushofahah bu jun memeluk Saya sangat amat erat sambil berkata "pokonya maenmaen yang neng kesini pintu ibu selalu terbuka pokoknya buat neng mah" Tak kuasa lagi menahan air mata Saya pun menangis kembali sosok bu jun yang tetap kuat dalam segala kondisi yang ada dan tetap bersyukur membuat Saya mempelajari banyak hal yang dimana apapun kondisinya kita harus bangkit dan apapun cobanya kita harus selalu sabar sosok bu jun ini yang amat sangat menginspirasi Saya selama Saya KKN disini selama satu bulan.

Beranjak ke lingkungan sosial, departemen yang langsung menghadapi situasi lingkungan sekitar. Dengan proker memberikan tong sampah yang sudah dicat, kegiatan pertama yang dilakukan adalah membeli tong dan mengecat tong sampah tersebut dengan berbagai macam gambar, tetapi yang pasti adalah ada bacaan Takubha, itu adalah nama kelompok KKN Saya, Takubha yang mengartikan pemuda yang memupuk kebaikan di desa Pasir Muncang, arti yang mengandung doa dan harapan oleh Saya dan teman-teman lainnya.

Masih di departemen lingkungan sosial, Saya juga mengadakan proker 17 an, proker tersebut dikerjakan dengan bekerjasama karang taruna setempat, karang taruna yang selalu bersedia direpotkan oleh anak KKN selama 24 jam, karang taruna

yang mempunyai sifat baik sekali, akhirnya membuat anggota KKN merasakan kenyamanan disini. Dengan warga yang sangat antusias menyambut lomba ini juga membuat semangat yang membara untuk menjalankan lomba tersebut. Karena menurut Saya, peran warga desa Pasir Muncang sangat berarti bagi kelangsungan semua proker KKN. Beruntungnya Saya ditempatkan di tempat yang masyarakat terbuka dengan anggota baru.

Harapan dan angan

Di sebuah desa yang terhampar hijau di bawah sinar matahari, terdapat angan dan harapan yang tumbuh subur seperti ladang yang menghijau di musim semi. Penduduk desa, dengan hati yang penuh semangat, bermimpi tentang perubahan yang membawa kemakmuran dan kebahagiaan bagi semua. Di tengah keterbatasan sumber daya dan tantangan yang muncul, desa ini menjunjung tinggi cita-cita untuk masa depan yang lebih baik. Mereka merancang rencana yang ambisius, membangun fondasi dengan kerja keras dan kebersamaan yang tak tergoyahkan.

Dalam setiap rumah dan jalan desa, cerita-cerita inspiratif tumbuh subur seperti bunga-bunga yang bermekaran di taman yang dirawat dengan penuh kasih. Para pemuda desa, diberdayakan oleh pendidikan dan semangat belajar, meraih impian-impian mereka yang dulu dianggap mustahil. Perempuan-perempuan hebat di desa ini mengukir jejak dengan menjadi pemimpin dalam berbagai bidang, membuktikan bahwa harapan dapat menjadi kenyataan tanpa memandang gender.

Desa ini bukan hanya sekadar tempat tinggal, melainkan panggung bagi kisah-kisah penuh inspirasi. Melalui upaya kolektif, masyarakat desa berkolaborasi dalam membangun infrastruktur yang memberikan akses lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan teknologi. Dari yang awalnya hanya sebuah angan, desa ini bertransformasi menjadi contoh gemilang bagi daerah sekitarnya, memancarkan sinar keberhasilan yang memotivasi banyak orang untuk tidak pernah menyerah pada harapan dan impian mereka.

Dengan semangat yang tak pernah padam, desa ini terus melangkah maju. Meski rintangan datang silih berganti, mereka mengambil inspirasi dari cerita-cerita inspiratif yang telah mereka ciptakan sendiri. Desa ini adalah bukti hidup bahwa ketika harapan dan angan ditempa dengan tekad dan kerja keras, tak ada yang tidak mungkin. Setiap langkah kecil yang diambil di desa ini adalah bagian dari kisah inspiratif yang akan menginspirasi generasi-generasi mendatang untuk membangun masa depan yang lebih baik, satu harapan dan satu angan pada satu waktu.

Tak terasa satu bulan pun sudah berlalu dimana Saya harus meninggalkan desa ini dan teman-teman yang sudah Saya anggap seperti keluarga. Yang awalnya Saya pikir KKN ini akan biasa aja ternyata menjadi pengalaman yang luar biasa dimana Saya harus bisa memahami karakter setiap teman-teman Saya dan tak jarang pula ketika bertengkar berat rasanya meninggalkan semua ini akan tetapi disetiap pertemuan akan selalu ada perpisahan. Desa pasir muncang yang Saya pikir hanya desa biasa namun tidak terasa malah Saya merasa nyaman tinggal di desa ini dimana Saya bertemu dengan sosok bu jun yang sangat menginspirasi Saya dan warga di sekitar desa pasir muncang yang amat sangat ramah ini dan kekompkan nya sangat terjaga bahkan selama Saya tinggal disini selama sebulan para warga sangat antusias untuk mengikuti program kerja dari kelompok KKN 133 bahkan Saya dan teman-teman senantiasa terbantu dengan para warga di desa pasir muncang ini.

G

GEMILANG PASIR MUNCANG

Abdulloh Tsalis Zaadin Ni'am

Masa Bodoh

Assalamualaikum. Kenalin nama Saya Abdulloh Tsalis Zaadin Ni'am mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora. Saya lahir dan besar di Lamongan, Sebelumnya, Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Saya baik materil dan juga pinjaman barang wkwk. Khususnya, Saya ingin berterima kasih kepada kedua orang tua Saya dan juga kepada diri Saya sendiri.

Di semester 7 ini Saya harus menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk memenuhi mata kuliah. Awalnya, Saya tidak memiliki niatan untuk mengikuti KKN Reguler. Beberapa alasan mendasari keputusan tersebut, karena Saya sebelumnya pernah mengikuti kegiatan yang serupa pada waktu di SMA, bahkan Saya menjadi ketua pelaksana tersebut. Alasan lain adalah Finansial. Sehingga pada waktu itu Saya mencoba mendaftar beberapa jenis KKN gratis yang ditawarkan, seperti KKN Kebangsaan, KKN In Campus dan KKN Kolaborasi. Akan tetapi semuanya tidak ada yang diterima. Akhirnya mau tidak mau Saya masuk di KKN Reguler. Hehe

Pengumuman kelompok sudah diumumkan, Saya mendapat kelompok 133 yang akan bertugas di desa Pasir Muncang Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang.

Awalnya, Saya sempat masa bodoh dan ragu mengikuti kegiatan KKN Reguler, karena Saya tahu kalau kegiatan ini akan membutuhkan waktu persiapan yang sangat lama serta kinerjanya berkelompok. Sedangkan pada waktu itu Saya lagi mutusin agar membatasi diri Saya sendiri untuk tidak lagi ikut kegiatan organisasi yang sifatnya berkelompok. Sehingga kegiatan KKN ini akan menjadi beban bagi Saya karena nanti akan banyak tuntutan yang harus dijalankan. Sampai akhirnya, Saya di-DM Jelita dan dichat lewat WA oleh Danisa disuruh

untuk join group KKN 133. Saya merupakan anggota terakhir yang masuk group WA. Di sinilah kisah KKN dimulai.

Saat pendaftaran kepengurusan, Saya mendaftar di Departemen Perlengkapan. Walaupun aslinya ragu, Saya menyadari bahwa departemen perlengkapan lebih cocok buat Saya yang pada waktu itu masa bodoh, karena perlengkapan tidak memerlukan banyak pikiran tetapi lebih fokus pada kerja fisik dibandingkan departemen yang lain. Namun, dalam rapat pertama yang diselenggarakan secara offline, Saya diminta untuk terlibat masuk di departemen Acara. Meskipun awalnya kaget dan merasa tidak sanggup. Akhirnya, dengan rasa terpaksa Saya masuk di Departemen Acara bersama tiga teman Saya lainnya, yaitu Iwan sebagai koordinator, Sabil, dan Ani sebagai anggota seperti Saya.

Nama kelompok 133 sudah ditetapkan dan diberi nama "Takubha 133" (tanpamu aku bahagia), yang dipimpin oleh Musyaffa Bian Ananda Riel sebagai ketua. Setelah itu, BPH mengadakan beberapa kali rapat untuk mempersiapkan KKN selama satu bulan tersebut. Pada awalnya, Saya agak pasif baik dalam rapat maupun di group WA karena masih ada rasa malas dan ketidakpastian yang menghantui. Beberapa teman mungkin merasa kesal terhadap Saya, namun tampaknya tidak berlaku bagi ketua KKN 133.

Saya dan tiga teman departemen Acara lainnya mulai merencanakan acara sesuai dengan peran masing-masing. Saya bertanggung jawab di divisi Keagamaan, Iwan mengurus divisi Lingkungan, Sabil divisi Kesehatan dan Ani divisi Pendidikan.

Budayakan baca sampai selesai ygy biar g plot twist !

Mulai dari Nol

Hadirnya KKN reguler ini menjadikan Saya harus beradaptasi lagi dengan 23 individu dari jurusan yang berbeda. Tak seorang pun yang Saya kenal. Apalagi Saya bukan orang perokok, tidak main game, jarang nongkrong, tidak suka ngopi plus sebagai orang Jawa tulen, dari masa kecil hingga kini, bahasa Jawa dengan logat medok telah melekat dalam pembicaraanku.

Inilah yang membuat Saya kesulitan menemukan kompatibilitas dengan teman-teman baru. Beradaptasi menjadi tantangan tersendiri, waktu yang panjang diperlukan.

Kendati demikian, karena faktor tersebut, Saya cenderung menjadi pendiam, berpura-pura *ngegumun* dan terkadang menunjukkan sikap polos, juga mengurangi bicara. Padahal sebenarnya, sejak kecil, Saya bukanlah orang pendiam, dan meski bukan tipe yang suka bercanda, Saya memiliki sisi humor yang dapat diungkapkan di tengah-tengah lingkungan itu.

Soal adaptasi, Saya masih inget, ternyata butuh waktu 3 semester untuk Saya bisa beradaptasi dan menunjukkan pribadi Saya yang sebenarnya ke teman-teman di jurusan Saya Sejarah dan Peradaban Islam. Khususnya teman kelas. Ternyata lama banget cuy wkwk

Setiap Individu itu Unik

Setiap manusia diciptakan Tuhan dengan keunikan, kelebihan dan kelemahan yang menjadi bagian dari diri masing-masing. Seiring berjalannya waktu, dalam proses mengikuti kegiatan KKN, Saya menemukan banyak hal unik dari teman-teman seperjuangan dalam kelompok KKN 133. Di awal, sebelum berangkat ke Pasir Muncang, Saya mengenal Nova, Harist, dan Aqifah. Mereka tampak pendiam, namun setelah menjadi akrab selama satu bulan, persepsi Saya berubah. Ternyata, Nova adalah sosok yang penuh keceriaan, mudah bergaul dan suka teriak-teriak jika kaget, sehingga ia disenangi banyak orang karena keunikannya. Pun dengan Harist, Saya kira pendiam ternyata dia seorang penyuruh handal yang tidak bisa terkalahkan wkkwk. Sementara Aqifah, dia ternyata sangat lucu, terbukti disetiap ucapan dan tindakanya bisa membuat orang tertawa. Dia juga penghibur disaat situasi lagi tegang pada waktu rapat. Namun, sebaliknya, pada awalnya, Saya mengenal Jelita sebagai figur yang istimewa, seorang pionir di kelompok KKN 133. Ternyata emang iya, tapi banyak teman-teman lainnya yang memiliki semangat serupa atau bahkan lebih darinya. Begitu juga dengan teman-teman yang awalnya sangat vokal, namun kini menjadi lebih

tenang dan santui. Sementara yang lain tetap sama dengan apa yang Saya bayangkan di awal perkenalan.

Pun dengan kelemahan dan kelebihan. Dulu Saya mengenal Hirji (Humas) sebagai orang yang santui dalam mengambil keputusan dibanding teman-teman di divisinya. Tapi dengan gaya santainya, dia mempunyai kelebihan mudah berbaur dan cepat beradaptasi dengan siapapun plus dia jago bahasa Arab. Dia menjadi salah satu orang yang bisa berbaur dengan pemuda Karang Taruna dan masyarakat Desa Pasir Muncang. Dari situlah kedekatan antara tim KKN 133 dengan masyarakat bisa terjalin dengan baik sampai akhir kegiatan KKN.

Artinya, semua bisa berkontribusi dengan keunikan dan kelebihan masing-masing. Bagi Saya pribadi, kebiasaan unik juga hadir selama mengikuti kegiatan KKN ini. Pertama, baru kali ini Saya mencuci baju tujuh kali dalam kurun waktu kurang dari 20 hari, juga makan rutin tiga kali sehari walaupun kadang-kadang cuma lauk bala-bala satu. Baru kali ini Saya sangat produktif menulis journaling di aplikasi Notion setiap harinya. Walaupun cuma satu sampai dua halaman saja. Ya, walaupun isinya kebanyakan hanya keluh-kesah dan keresahan. Memang aplikasi Notion menjadi teman curhat di kala stres. Bintang 5 !!

Sepanjang perjalanan KKN, kebiasaan pribadi yang sering Saya lakukan tak jauh dari kegiatan menulis karena itu hobi Saya, baik menulis journaling maupun berita reportase seputar KKN, kadang-kadang menghafal vocab bahasa inggris dan baca opini kompas. Kebiasaan itu yang mengisi waktu Saya disetiap harinya. Mungkin kalau bisa Saya gambarkan, siklus kegiatan yang Saya lakukan di setiap harinya seperti ini; tidur, lihat kabut di sawah, makan, ngejalanin proker, tidur lagi, makan lagi, nulis dan tidur lagi. Rutinitas itu merupakan sebuah kenikmatan yang perlu disyukuri wkwk.

Semoga Menjadi Kisah inspiratif

Pada hari Selasa, tanggal 24 Juli 2023, Saya tiba di Pasir Muncang. Keesokan harinya, pada tanggal 25 Juli, acara KKN di Pasir Muncang secara resmi dimulai. Saya telah

mengabadikannya dalam tulisan Saya di Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64c0ef754addee5ef6201e32/gemilang-pasir-muncang-kelompok-KKN-133-uin-jakarta-gelar-acara-pembukaanm>

Saat tiba di Pasir Muncang, langkah pertama Saya adalah menyusun perlengkapan pribadi dan merencanakan aktivitas selanjutnya, termasuk kunjungan sowan ke TPA. Saya memilih TPA Asyukriyah Qibtiyah di Dupa Letik yang diasuh oleh Bu Mamas, serta TPA Nurul Hidayah di Kampung Banteng yang diasuh oleh Bu Zun, sebagai tempat mengajar teman-teman KKN.

Sebagai koordinator divisi Keagamaan, Saya bertugas mengatur jadwal mengajar dan piket mengajar di TPA. Saya tidak bekerja sendiri di departemen ini, Saya ditemani oleh anggota tim seperti Harist, Laitsi, Rizki, dan Danisa, yang Saya pilih karena mereka lulusan pesantren

Di minggu pertama, kami (Departemen Keagamaan) melakukan kunjungan awal dan menyusun jadwal mengajar di masing-masing TPA. Di TPA Bu Mamas, kami mengajar pada hari Senin dan Selasa dengan rata-rata 20 murid. Sedangkan di TPA Bu Zun, kami mengajar pada Rabu, Kamis, dan Jumat dengan sekitar 25 murid. Materi yang kami sampaikan meliputi menulis, membaca Iqra, ngaji taturutan, praktik sholat, doa-doa Islam, hafalan surat pendek, cerita sejarah Islam, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan masih banyak lah. Pada akhir pelajaran, kami sering mengadakan sesi tanya jawab, ice breaking, menyanyi, serta memberikan hadiah berupa buku dan permen.

Dalam rutinitas mengajar, Saya sangat bangga dan senang karena kedatangan kami, murid-murid TPA menjadi antusias bahkan jumlah murid semakin bertambah setiap harinya. Saya masih ingat dengan jelas, Rizki, seorang murid di TPA Bu Zun, yang pada awalnya pendiam dan enggan berbicara, tidak mau membaca dan menulis. Setelah beberapa hari beradaptasi, dia berubah menjadi penuh semangat dan antusias dalam mengaji. Lebih lengkapnya tentang kegiatan tersebut. Saya pernah menulis di Kompasiana Saya: <https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64c2fdb04addee3b>

[685766b3/KKN-133-bantu-bu-zun-mengajar-murid-jadi-antusias-dan-bertambah](#)

Seputar Departemen Keagamaan keagamaan, Saya tidak hanya fokus dalam mengajar di TPA, melainkan juga rutin mengikuti tahlilan setiap malam Jum'at di rumahnya Bu Susi yang kebetulan Ibunya baru meninggal tidak lama belum kedatangan kami. Di setiap hari Jumat malam Sabtu Saya juga mengikuti kegiatan sholat hadrah di tpa Bu Mamas.

Di Minggu terakhir sebelum pulang, Saya dan teman-teman Keagamaan mengadakan perlombaan sehari penuh yang ditutup dengan acara Malam Penutupan sekaligus pembagian hadiah perlombaan. Dalam momen ini, haru tangis air mata menyelimuti antara masyarakat Desa Pasir Muncang dan juga Tim KKN itu sendiri. Awalnya diluar dugaan Saya, kalau acara yang kami adakan ini menjadi momen perpisahan yang haru dan sedih. Perihal ini sudah pernah Saya tulis di Kompasiana Saya: <https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64e2690108a8b510ae400502/momen-haru-malam-penutupan-tpa-mengurai-tangis-di-pasir-muncang>

Selama proses KKN, Saya tidak hanya berpartisipasi dalam acara yang diadakan oleh Divisi Keagamaan saja, melainkan juga terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh divisi yang lain. Saya mengajar di SDN 1, mengajar kelas 1 dan 3. Disini Saya menyadari bahwa tidak semua orang memiliki akses pendidikan yang memadai, bahkan sebagian siswa kelas 3 masih belum bisa membaca. Saya berusaha dengan keras untuk membantu siswa-siswa ini belajar membaca, meskipun sejauh ini belum semua berhasil, dan tentu saja Saya masih berusaha.

Saya juga mengajar di TK Azzahra, sekitar 2-3 kali dalam seminggu. Di sini, Saya belajar bagaimana mengajar anak-anak kecil dengan cara yang interaktif, termasuk bertepuk tangan dan lain-lain. Intinya kalau ingin menjadi guru TK harus aktif banyak gerak dan tidak monoton serta sabar. Kebetulan ibu Saya di kampung juga mengajar TK, Saya melihat beliau selalu ceria dan badanya sehat walaupun sudah tua. Ternyata sebabnya karena mengajar TK. Wkwk.

Saya juga ikut aktif dalam mengikuti program kerja Divisi Lingkungan, termasuk mensosialisasi tentang kesehatan dan kebersihan. Kegiatan-kegiatan ini telah Saya dokumentasikan di Kompasiana:

<https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64ce55664addee735c6ff062/tim-KKN-133-uin-jakarta-bantu-puskesmas-jayanti-sosialisasikan-alat-cek-kesehatan-di-pasir-muncang> dan <https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64d87de34addee1ab76ce2e2/meningkatkan-kesadaran-lingkungan-melalui-sosialisasi-kebersihan-oleh-tim-KKN-133-uin-jakarta>

Dalam konteks tersebut, Saya menyadari bahwa ternyata hanya sebagian kecil masyarakat di Pasir Muncang yang benar-benar peduli terhadap lingkungan. Khususnya dalam hal membuang sampah dengan benar. Warga tidak adanya tempat sampah di masing-masing rumah, dan masyarakat masih membakar sampah sembarangan.

Hiruk Pikuk Pasir Muncang

Ada keunikan yang tiada tara ketika Saya mencoba menggambarkan desa ini, Pasir Muncang. Desa yang memiliki daya tariknya sendiri dan menawarkan pengalaman yang tak terlupakan. Dalam perjalanan satu bulan yang telah Saya jalani, banyak sekali kenangan indah yang telah tercipta di tengah-tengah kehidupan desa ini. Masyarakat yang ramah dan hangat telah mewarnai pengalaman tim KKN 133, termasuk diri Saya, dalam menjalani misi ini. Pemandangan hijau sawah yang terhampar di setiap sudut desa, serta kenyataan bahwa tradisi dan permainan tradisional masih dijaga dengan baik, memberikan nuansa yang begitu istimewa.

Keceriaan anak-anak yang belum terjerat oleh dunia gadget, tetap asyik bermain layangan, bola, petak umpet, serta interaksi ibu-ibu yang santai didepan rumah, menambahkan kehangatan yang khas di desa ini. Letaknya yang dekat dengan jalan deandles, jalan penting dari Anyer ke Panarukan, semakin menambah daya tarik desa Pasir Muncang. Saya merasa seperti tinggal di kampung halaman Saya sendiri di Lamongan, yang

mirip dengan Desa Pasir Muncang. Ah, rasanya jadi ingin pulang. Kangen keluarga!

Saya merasa beruntung karena kami (tim KKN 133) tinggal di posko yang strategis, berdekatan dengan sawah, musholla, dan rumah kepala desa. Bahkan, lapangan yang berada di depan posko sering digunakan anak-anak desa untuk bermain. Keberadaan posko yang demikian dan keterbukaan tim KKN 133 membuatnya ramah dan menarik untuk dikunjungi oleh siapa saja, termasuk anak-anak yang ingin belajar. Saya pernah berbagi cerita tentang hal ini di Kompasiana:

<https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64c3b37f633ebc4a50299203/posko-KKN-133-ruang-ramah-bagi-anak-anak-dan-pemuda-desa-pasir-muncang>

Setiap pagi, pemandangan kabut yang menghampari depan posko selalu memberikan suasana yang menakjubkan. Saya sering mengabadikan momen ini dengan berjoging atau sekedar duduk-duduk sambil mendengarkan musik melalui headset di tengah sawah depan posko.

Saya dan teman-teman juga pernah meluangkan waktu di akhir pekan untuk membantu pekerjaan di sawah, seperti seorang buruh tani. Pengalaman ini memberikan Saya pandangan baru tentang pekerjaan petani. Jujur ini pengalaman pertama kali Saya wkwk. Kegiatan tersebut telah Saya tulis juga di Kompasiana:

<https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64ce29de633ebc70672cccb3/isi-akhir-pekan-dengan-hal-baru-tim-KKN-133-uin-jakarta-bantu-petani>

Keterbukaan kami kepada masyarakat menjadikan pemuda karang taruna juga ikut andil berkolaborasi dengan tim KKN mulai dari mengurus acara Agustus, ngeliwetan bareng, kerja bakti dll. Perihal ini juga pernah Saya tulis di Kompasiana Saya: <https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64d8dfca08a8b570775a5242/mengawali-semarak-agustusan-pemuda-karang-taruna-dan-tim-KKN-133-lakukan-kerja-bakti-bareng> Dan <https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64c5ffff08a8b569bd>

[7f9c02/eratkan-silaturahmi-pemuda-karang-taruna-ajak-tim-KKN-133-ngeliwet-bareng](https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64da1da308a8b50d09790182/aksi-heroik-tim-KKN-133-uin-jakarta-bantu-kelahiran-darurat-di-pasir-muncang)

Tidak hanya itu, *unpredictable* tim KKN juga pernah melakukan Aksi Heroik membantu kelahiran darurat salah satu warga desa Pasir Muncang yang melahirkan di mobil. Kejadian ini pernah juga Saya tulis di Kompasiana Saya:

<https://www.kompasiana.com/ablizani1402/64da1da308a8b50d09790182/aksi-heroik-tim-KKN-133-uin-jakarta-bantu-kelahiran-darurat-di-pasir-muncang>

Kedekatan masyarakat Desa Pasir Muncang dan tim KKN 133 juga terjalin semakin erat. Tak jarang ada masyarakat juga yang ngasih makanan dan diantarkan ke posko. Meskipun Pasir Muncang memberikan kesan yang sangat berkesan, Saya masih melihat adanya beberapa permasalahan yang perlu ditangani. Di antaranya adalah kebersihan, pendidikan, dan yang paling krusial adalah parenting. Saya pernah mendengar bahwa beberapa orang tua merasa enggan menyekolahkan anak-anak mereka di TK karena dianggap hanya buang-buang duit saja. Oleh karena itu, mereka memilih untuk langsung memasukkan anak-anak mereka ke SD. Akibatnya, banyak anak kelas 3 dan 4 yang belum mampu membaca.

Dalam perjalanan KKN 133 di Pasir Muncang, satu bulan telah memberikan banyak kenangan tak terlupakan yang telah menghiasi lembaran hidup Saya. Desa ini, dengan segala uniknya, telah mengajarkan Saya tentang nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama. Saya merasakan kedekatan yang erat dengan masyarakat, terutama Pemuda Karang Taruna, yang telah membuka pintu kolaborasi yang erat dan memberikan pengalaman berharga. Meskipun Pasir Muncang memiliki potensi yang gemilang, tidak bisa diabaikan bahwa ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Namun, semangat untuk membawa perubahan dan memberikan kontribusi positif tetap membakar dalam hati kami. Semoga jejak KKN kami di desa ini dapat menjadi bagian dari perubahan yang berkelanjutan dan meninggalkan jejak kebaikan bagi masyarakat Pasir Muncang.

Kesimpulan

Meskipun sempat masa bodoh di awal. Secara keseluruhan, perjalanan KKN ini telah membawa berbagai manfaat berharga dan pengalaman tak ternilai bagi Saya. Saya berhasil merasakan kedekatan dengan masyarakat Pasir Muncang, menjalin hubungan erat dengan sesama anggota tim KKN 133, dan memperkaya wawasan tentang kehidupan pedesaan yang penuh warna. Namun, lika-liku drama pasti ada seperti mata uang dengan dua sisi. Bagi Saya terdapat juga aspek yang menjengkelkan, yaitu proses persiapan yang terlalu lama dan terlalu administratif sehingga menguras energi. Sebenarnya itu bisa dikurangi dan diminimalisir.

Pasir Muncang, dengan segala pesonanya, mampu mengajak Saya untuk merenung tentang pentingnya kebersamaan dan peran kami dalam memperbaiki beberapa permasalahan yang masih menghadang. Sebagai penghormatan atas kerja keras tim KKN dan masyarakat setempat, Saya berharap bahwa jejak langkah kami di sini akan terus tumbuh menjadi inspirasi bagi perubahan yang lebih baik. Dengan tekad yang tak kenal lelah, kami (tim KKN 133) terus mendukung Pasir Muncang dalam meraih gemilangnya.

H

Harmoni Desa Pasir Muncang: Menyulam Inspirasi Melalui KKN 133

Ani Nur Iqrimah

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Ani Nur Iqrimah, nama seorang mahasiswi berjiwa dinamis dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, angkatan 2020

atau disebut angkatan *Corona*¹⁵ yang kini masih berkuliah di jurusan Jurnalistik. Nama "Ani" pun telah melekat erat, mencerminkan semangatnya yang tiada henti. Sepanjang hidupnya, Ani bagaikan seorang pelari tak kenal lelah, terus mengikuti aliran kegiatan tanpa tahu kapan bisa merasakan kebebasan seperti burung gereja yang berkepak di langit biru. Akhirnya jiwa petualangnya pun terbayarkan dengan kegiatan wajib kampus yang bertama KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kisah dimulai dari sebuah sudut terpencil Desa Pasir Muncang, Saya dan 22 mahasiswa penuh semangat dari Kelompok KKN 133 berkumpul untuk memulai perjalanan yang berarti. Dengan berbagai latar belakang dan keahlian, kami semua memiliki tujuan yang sama, yakni memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat tempat kami mengabdikan. Namun sebelum kisah tersebut dimulai ada serangkaian persiapan yang juga memiliki kisah inspiratif.

Semua kisah pengabdian berawal dari bulan Juli 2023 dimana PPM Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mulai mensosialisasikan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6. Program ini hanya tersedia di beberapa fakultas saja termasuk fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Jurnalistik. Lalu setelah sosialisasi, PPM langsung membagikan kelompok KKN reguler, kelompok KKN reguler yang dibagikan PPM terdiri dari 200 kelompok, kelompok 1-99 mengabdikan di wilayah Bogor, dan kelompok 100-200 mengabdikan di wilayah Tangerang. Setelah pembagian kelompok Saya segera mencari anggota kelompok KKN 133 di kolom komentar Instagram milik PPM. Setelah menemukan Sayapun langsung bergabung ke dalam grup

¹⁵ Corona merupakan virus. Coronavirus atau lazim disebut COVID-19 merupakan virus yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas. Gejala COVID bisa berkisar ringan hingga sedang, seperti penyakit flu.

WhatsApp¹⁶ kelompok KKN 133, setelah membuat grub kelompok KKN 133 langsung mengagendakan pertemuan pertama kami secara *online*.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama yang diadakan secara online tersebut hanya perkenalan, setelah pertemuan pertama, kelompok KKN 133 melanjutkan pertemuan kedua yang diadakan di sebuah kafe di Ciputat. Pertemuan kedua itu membuat semua orang antusias termasuk Saya. Pertemuan kedua kembali diisi dengan perkenalan juga dilanjutkan pembagian divisi. Saya pun memilih masuk divisi Acara, Saya memilih divisi acara karena ingin memiliki pengalaman baru, karena selama aktif organisasi di kampus Saya tidak pernah masuk ke divisi acara, lalu setelah pertemuan kedua tersebut Saya dan divisi acara mulai merencanakan program kerja.

Untuk mewujudkan serangkaian program kerja kami membutuhkan jumlah uang yang sedikit, oleh karena itu kami pun melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang tambahan. Diantaranya kami membuka donasi, *thrifting*¹⁷ pakaian layak pakai, dan berjualan air dihari Minggu. Penantian berminggu-minggu yang kami manfaatkan untuk rapat dan mencari dana membuat Saya lupa bahwa pelaksanaan KKN sudah di depan mata. KKN yang diawal sangat Saya takuti karena berbagai alasan, cerita dari kating¹⁸ dan orang lain tentang KKN yang mengerikan membuat Saya begitu bimbang dan ingin rasanya tidak melalui fase ini. Namun setelah Saya mengikuti

¹⁶ WhatsApp merupakan aplikasi pemesanan instan lintas platform gratis yang dirancang untuk ponsel cerdas. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa pulsa, karena aplikasi ini berkomunikasi menggunakan jaringan Internet.

¹⁷ Kegiatan berbelanja pakaian bekas. Istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Inggris "thrift" yang secara harfiah berarti hemat.

¹⁸ Kakak kelas yang ada di lingkungan kampus.

KKN ini Saya merasa menyesal dengan diri sendiri karena telah berpikiran negatif itu tentang KKN.

Untaian Kisah 30 Hari di Pasir Muncang

Pengabdian 30 hari lamanya, tidak semata hanya menjadi pengamat, tetapi juga menjadi bagian integral dari Desa Pasir Muncang. Saya mendengarkan cerita penduduk setempat tentang tantangan yang dihadapi, dari infrastruktur yang belum memadai hingga keterbatasan akses pendidikan. Namun, daripada terbebani, kelompok KKN 133 merasa terdorong untuk berbuat lebih banyak. Dengan semangat gotong royong, Saya dan teman-teman kelompok KKN 133 memulai berbagai proyek. Beberapa mahasiswa fokus pada departemen pendidikan, mengadakan kelas tambahan untuk anak-anak desa dan menyediakan pelatihan keterampilan untuk pemuda setempat. Juga ada departemen kesehatan, yang selalu memberikan penyuluhan dan membantu posyandu desa Pasir Muncang. Juga ada departemen keagamaan yang membantu mengajar di sekitar TPA desa Pasir Muncang.

Tidak hanya memberikan solusi fisik, Kelompok KKN 133 juga berusaha untuk merangsang kesadaran lingkungan di kalangan penduduk. Mereka mengadakan kampanye pengurangan sampah plastik, manajemen pengolahan sampah berkelanjutan, dan penyuluhan *zero waste*. Perjalanan pengabdian di desa Pasir Muncang tidak selalu mudah. Kami menghadapi tantangan teknis, hambatan budaya, dan hari-hari panas yang melelahkan. Terlebih Saya melakukan kegiatan KKN dibarengi dengan kerja WFH (*Work From Home*), jadi Saya harus pintar dalam mengatur waktu agar semua kegiatan berjalan dengan baik. Namun, semangat untuk melihat perubahan positif di mata warga Desa Pasir Muncang terus mendorong untuk terus mengukir senyum manis untuk masyarakat desa Pasir Muncang.

Dalam menjalankan program kerja Saya dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN 133 terutama divisi Acara. Divisi

acara dikoordinatori oleh Iwan Setiawan, Saya sendiri, Salsabila Ansori, dan Abdulloh Tsalis. Lalu masing-masing dari kami juga mengkoordinari satu departemen. Iwan Setiawan mengkoordinatori Departemen Lingkungan, Saya sendiri mengkoordinatori Departemen Pendidikan, Salsabila Ansori mengkoordinatori Departemen Kesehatan, dan terakhir Abdulloh Tsalis mengkoordinatori Departemen Keagamaan.

Sebagai koordinator Departemen Pendidikan Saya terlebih dahulu melakukan pengamatan, setelah itu baru menjalankan program kerja yang sesuai dengan keadaan pendidikan di desa Pasir Muncang. Ternyata pendidikan di desa Pasir Muncang sangat jauh dari kata sempurna. Saya dan teman-teman KKN kelompok 133 mengajar di beberapa TK dan SDN sekitar Pasir Muncang, kami mengajar hampir di semua kelas, dan para siswa di TK dan SDN rata-rata belum mampu membaca dan menulis. Sekolah-sekolah disana pun masih sangat kekurangan tenaga pengajar dan fasilitas sekolah yang jauh dari kata layak. Tenaga pengajar di TK dan SDN banyak yang sudah sepuh sehingga kesulitan dalam mengajarkan kurikulum merdeka yang sangat mengandalkan teknologi. Untuk membantu memajukan pendidikan di Desa Pasir Muncang, di posko kami juga mengadakan pembelajaran rutin yang diadakan setiap sore. Pada bimbingan setiap sore tersebut kami membantu mengerjakan pekerjaan rumah, belajar bahasa Inggris, membaca, menulis, Matematika, dan mewarnai.

Alhamdulillah dengan kehadiran mahasiswa KKN Kelompok 133 bisa memberikan dampak yang cukup baik bagi kemajuan pendidikan di desa Pasir Muncang. Mengajar di TK dan SDN selama sebulan lamanya juga turut mengajarkan Saya dan teman-teman KKN Kelompok 133 bahwa menjadi seorang guru di desa terpencil sulit dalam berbagai aspek.

Pada akhir KKN, saat matahari terbenam di cakrawala, kelompok ini merayakan pengabdian yang tak akan pernah berakhi. Tidak hanya meninggalkan jejak positif di desa ini, tetapi

juga telah memperoleh pelajaran berharga tentang kerja tim, kreativitas dalam mengatasi masalah, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Cerita Kelompok KKN 133 di Desa Pasir Muncang menjadi inspirasi bagi banyak orang, mengingatkan kita bahwa dengan semangat, usaha, dan dedikasi, setiap orang dapat memberikan perubahan yang berarti di lingkungannya, bahkan di sudut terpencil sekalipun.

Segenap Harapan

Setelah tiga puluh hari berada di Desa Pasir Muncang Saya merasa waktu itu sangat tidak cukup untuk kami semua karena masih banyak hal yang harus di kerjakan lagi masih banyak yang harus di bangun karena saat pertama kali Saya melihat tempat TK dan SD, ditambah dengan lingkungan yang cenderung kotor dimana banyak masyarakat membuang dan membakar sampah sembarangan. Namun melihat masyarakat yang begitu ramah dan sangat baik kepada Saya dan teman-teman Saya Saya berharap desa Pasir Muncang ini menjadi desa yang sangat layak terutama di bidang pendidikan dan bangunan-bangunan penting disana juga di perbaiki sebaik mungkin.

Ingin rasanya kembali dan memberikan sesuatu yang lebih berharga dan menguntungkan untuk masyarakat semua agar bisa menjadi imbalan atau ucapan terima kasih karena telah menyambut Saya dan teman-teman KKN 133 dengan sangat baik. Namun Saya juga berharap adanya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga Pasir Muncang tetap menjadi yang terbaik kesadaran kecil yang dapat di contohkan yaitu seperti membuang sampah pada tempatnya karena masih kurang kesadaran masyarakat akan sampah di sawah dan depan rumah.

Saya yakin masih banyak harapan harapan lain yang teman-teman Saya harapkan untuk Pasir Muncang juga. Yang terpenting untuk kemajuan Desa Pasir Muncang dan yang terbaik bagi semua yang ada di dalamnya.

Suatu Pengabdian di Kabupaten Tangerang

Iwan Setiawan

Pertemuan Yang Tidak Pernah Terduga

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepada yang membaca, izinkan Saya memperkenalkan diri. Saya Iwan Setiawan seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berkuliah di jurusan manajemen. Pasti orangnya mengira, Saya pintar dalam memmanage uang, mungkin tidak sepintar itu haha. Saya mengambil jurusan manajemen dikarenakan Saya ingin mempelajari lebih lanjut tentang cara pengelolaan di sebuah kantor, yang Saya pikir itu juga akan berdampak ke kehidupan pribadi Saya. Di liburan semester 6 ini, kampus mewajibkan setiap mahasiswa untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa yang belum disebutkan tempatnya itu. KKN diawali dengan pengumuman kelompok yang mempunyai kewajiban mengabdikan selama 30 hari di desa yang telah ditentukan pihak kampus. Pengumuman kelompok tiba, Saya mulai mencari nama Saya yaitu Iwan Setiawan, dan Saya menemukan nama Saya di kelompok 133. Wahh Saya langsung mikir, enak tidak ya kelompok Saya ini, apakah Saya dapat berbaur dengan mereka, berbagai macam pertanyaan bermunculan di otak Saya. Namun, Saya selalu berpikiran positif untuk akan hal itu, Saya pasti bisa menjalankan KKN dengan orang baru itu. Berawal dari melihat komentar media sosial salah satu anggota 133, Saya memberikan chat untuk menanyakan lebih lanjut mengenai kelompok, dan ternyata sudah ada grupnya dan Saya langsung join ke grup tersebut. Anggota dari 133 dari berbagai macam jurusan yang berbeda, dan pastinya mereka memiliki karakter yang berbeda juga.

Dimulai dengan perkenalan singkat melalui chat saja, akhirnya sepakat mengadakan gmeet untuk perkenalan lebih lanjut. Di gmeet pastinya perkenalan dan menjelaskan divisi apa saja yang pernah ditekuni. Saya sejujurnya belum pernah mengikuti suatu kegiatan seperti itu. Tetapi Saya ingin mencoba

di divisi acara, sepertinya menarik, sepertinya yaa haha. Diadakannya rapat perdana di Taman Kuliner Cirendeuh yang dekat kampus. Memilih tempat itu karena memang sangat strategis untuk yang UIN di Ciputat, dan tidak strategis untuk UIN yang di Sawangan. Untuk mencari teman pertama dan pastinya agar Saya tidak canggung, Saya mengobrol dengan Tsalis dan Rizki menanyakan dari jurusan apa dan lainnya. Rapat perdana membahas divisi saja, divisi apa saja yang dibutuhkan dan orangnya siapa saja. Akhirnya sepakat divisi yang dipilih ada 6 yaitu Badan Pengurus Harian (BPH), acara, humas, perlengkapan, Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi (PDD), dan konsumsi. Setiap divisi memiliki peran masing-masing, tidak ada yang mudah dan tidak ada yang sulit. BPH dianggotain oleh Bian, Jelita, Zahra, Leni, Intan, dan Daniesha. Untuk acara sendiri itu ada Saya sendiri yang diamanatkan sebagai koor, Ani, Tsalis, dan Sabil. Humas dihuni oleh Sinta, Hirzi, dan Bela. Perlengkapan yang mengurus kebutuhan apa saja diketuai oleh Laitsy, Hazami, dan satu perempuan yaitu Susi. Divisi yang mendokumentasikan kegiatan apa saja dikoordinatori oleh Zidan, Harits, dan Rizki. Dan terakhir, divisi yang mengurus dapur dan perut anggota yaitu divisi konsumsi diisi oleh 4 perempuan diantaranya Hera, Nova, Aqifa, dan Lili.

Saya mempunyai rasa cemas yang amat sangat, karena mempunyai tanggungjawab yang besar sebagai koor acara, sebagai jantungnya sebuah kegiatan, semua bertumpu ke acara. Saya mulai memikirkan ingin kegiatan apa saja nantinya, ingin ada hal menarik apa yang harus Saya bawakan. Namun kepanikan itu tidak berlarut-larut karena Saya memiliki anggota Harits, Sabil, dan Tsalis. Partner Saya beberapa bulan kedepan hingga KKN kelar. Saya mulai rapat dengan divisi acara untuk membahas departemen, akhirnya Saya dan anggota lainnya sepakat bahwa ada 4 departemen diantaranya yaitu lingkungan sosial yang Saya ampu, kesehatan yang dipegang oleh Sabil, pendidikan yang dipegang oleh Ani, dan keagamaan yang dipegang oleh Tsalis. Saya amanatkan mereka untuk memegang departemen itu untuk sebulan selama KKN, mulai merancang butuh apa saja dan

anggaran yang dibutuhkan untuk 4 departemen. Hari-hari dilalui dengan rapat besar, rapat divisi, dan mencari dana KKN, karena dana ini membutuhkan dana yang tidak sedikit, dana yang dibutuhkan untuk acara, membeli perlengkapan, dan makan selama sebulan, banyak sekali bukan kebutuhannya?.

Hingga tiba pengumuman desa tiba, Saya mendapatkan desa Pasir Muncang, sangat dekat dengan rumah Saya yang di Tangerang, sekitar hanya sejam saja jika dilalui dengan motor. Kelompok Saya melakukan survei sebanyak 3 kali, yang pertama karena mendadak dan kesiangan jadi hanya dapat bertemu dengan staff kantor desa yang pastinya informasinya kurang akurat, untuk mendapatkan rasa aman Saya meminta kontak Ibu sekdes dan dikasihnya kontaknya oleh staff desa. Lalu survei kedua mendapatkan terkait tempat tinggal yang akan dihuni selama sebulan, dan tempatnya sangat nyaman tetapi panas sekali karena depan rumah langsung sawah, beruntungnya lagi Ibu Desa menawarkan sebagai anggota untuk bertempat tinggal di rumahnya. Alhamdulillah sekali tidak begitu sempit dikontrakan yang akan ditempati. Di survei ini semua orang bekerja, karena sudah ada bagian masing-masing. Contoh Saya dengan Jelita dan Leni mewancarai ke sekolah SDN Pasir Muncang 1 untuk memberitahukan terkait proker yang akan diadakan di SD tersebut. Dan respon pihak guru yang senang membuat Saya dan yang lainnya pun senang. Pihak sekolah belum berani mengambil keputusan karena belum ada kepala sekolah, saat itu kepala sekolah sedang berhalangan hadir. Akhirnya Saya memberanikan diri untuk meminta kontak salah satu guru untuk memudahkan dalam berkoordinasi nantinya. Setelah semua selesai, kembali lagi ke posko untuk bersiap-siap untuk pulang.

Sebulan Yang Bermakna

Penantian selama beberapa bulan pun kunjung juga, hari dimana semua akan mengabdikan selama sebulan penuh dengan berbagai macam kegiatan yang telah direncanakan sematang mungkin. Saya langsung dari rumah berangkatnya, karena rumah Saya dekat dengan tempat KKN, kalau Saya dari kampus itu akan

membutuhkan waktu yang sangat lama. Ketika Saya sampai di posko, betapa terkejutnya Saya ternyata posko masih sepi hanya beberapa orang anggota KKN yang memang berangkat pagi. Hingga mulai satu-satu pun anggota yang lain mulai berdatangan ke posko untuk mengabdikan dengan sepenuh hati. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melakukan pembukaan di kecamatan Jayanti yang hanya diwakili oleh 5 orang saja, dan pembukaan desa yang dihadiri oleh semua anggota. Acara berjalan dengan lancar dan di pembukaan Saya memaparkan program kerja yang akan diadakan selama sebulan kedepan. Warga sangat antusias dengan kedatangan kelompok Saya, alhamdulillah senang sekali rasanya menemukan masyarakat yang memang terbuka untuk warga baru, itu akan memudahkan Saya dan teman-teman Saya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kemudian, ternyata anak kecil banyak berdatangan untuk menyambut KKN ini, mereka antusias ingin belajar setiap sorenya di posko, dan Saya dan teman-teman juga sangat terbuka bagi anak kecil yang ingin belajar di posko. Untuk mendapatkan sesuatu yang bertahan lama juga, Saya sepakat dengan teman-teman untuk memberikan 20 tong sampah yang dihias yang dibagikan ke berapa titik, seperti sekolah, TPA, balai desa, dan dekat posko, dengan harapan tong sampah tersebut dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Karena sampah disini masih dikelola dengan langsung dibakar saja, padahal banyak cara untuk mengelola sampah untuk lebih bermanfaat lagi.

Pengalaman Saya selama ini tidak pernah adanya mengajar, namun di KKN ini Saya mendapatkan tantangan baru untuk mengajar TK dan SD. Pasti ada perbedaan di antara mengajar SD dan TK. Menurut Saya, mengajar TK lebih kondusif karena anak kecil yang nurut saja jika dibilangin oleh gurunya, dan pastinya cerianya mereka akan ada memori khusus di ingatan Saya. Sedangkan jika di SD anak-anaknya lebih mempunyai keunikan seperti menang sendiri, ingin kesana atau ingin kesini tanpa diatur. Dengan begitu, membuat Saya belajar sabar akan perbedaan pada setiap orang.

Karena Saya memegang departemen lingkungan sosial, maka Saya dipastikan memegang proker 17 Agustus. Disitu Saya sangat kewalahan dan pusing sekali rasanya. Saya yang tidak pernah mengikuti organisasi di rumah maupun di sekolah, membuat Saya kebingungan akan suatu acara, tapi Saya yakin teman Saya akan membantu. Karang taruna di Pasir Muncang juga sangat terbuka dan hangat sekali dalam menyambut kedatangan kelompok KKN, membuat Saya makin semangat untuk membuat acara 17 an ini, Saya tidak ingin karang taruna kecewa dengan acara yang telah dipercayakan 85% kepada anak KKN. Saya mulai berdiskusi dengan teman-teman Saya mau mengadakan lomba apa saja, PJ pada setiap lombanya dan hadiah yang akan diberikan untuk yang juara di perlombaan. Beberapa jam sebelum lomba, anggota posko bergadang untuk menyelesaikan pekerjaan membungkus hadiah lomba, hingga akhirnya pagi pun tiba dan dimulai dengan riungan, pawai, dan beberapa lomba yang sudah direncanakan. Hingga malam tiba, saatnya pembagian hadiah dan dooprize yang sudah dipersiapkan.

Sedikit Harapan Untuk Pasir Muncang

Banyak kenangan yang Saya lalui setelah melewati KKN ini, senang ataupun sedih dan rasa lainnya yang bercampur aduk. Tetapi sedikit ada pastinya untuk desa yang pernah Saya abdi ini. Saya sangat mempunyai harapan terutama diri Saya sendiri, yaitu ilmu yang telah Saya dapatkan di KKN ini bermanfaat untuk diri Saya di kemudian hari, dari Saya yang mengenal banyak karakter orang dan cara untuk berkomunikasinya. Serta pengalaman yang Saya belum pernah dapatkan dimanapun berada. Jika untuk desa Pasir Muncangnya, terimakasih sudah mau bersedia menerima Saya dan kelompok Saya yang pastinya banyak kekurangan. Ilmu yang sangat sedikit yang diberikan oleh kelompok Saya semoga dapat bermanfaat untuk warga sekitar Pasir Muncang dan Pendidikan yang lebih maju untuk kehidupan yang lebih gemilang lagi. Sampai jumpa dalam pertemuan yang lebih baik lagi, Pasir Muncang.

KESEDERHANAAN

Salsabila Ansori

Kesederhanaan yang tak terbatas

Subuh hari adalah waktu dimana harus sudah siap berjuang melawan kemalasan menuju masa depan yang lebih baik. Saya sabil mahasiswi KKN 133 Siap untuk melaksanakan KKN di Desa pasir muncang pada 24 Juli 2023, sebelum terbitnya mentari Saya sudah berada di KRL menuju kampus, ya begini resiko punya tempat tinggal jauh. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi Saya, karena hal ini yang membuat Saya lebih bisa menghargai waktu dan menjadi orang yang lebih disiplin lagi, selama perjalanan Saya juga memandang mimik wajah-wajah perjuangan. Meskipun pemberangkatan kami dari kampus menuju desa dilaksanakan siang hari, Namun Saya telah memiliki urusan lain yang harus diselesaikan di pagi hari, sehingga Saya harus berangkat di pagi hari menuju kampus.

Tiba sampai di kampus, Saya menyelesaikan urusan yang semestinya Saya selesaikan sebelum keberangkatan Saya melaksanakan KKN ini. Hingga pada siang hari yaitu waktu dimana langit ciputat sedang teriknya mentari maka Saya dan kelima teman Saya akan berangkat menuju Desa Pasir muncang menggunakan mobil Brimob. Adapun dibagian belakang mobil tersebut berisikan ketiga teman laki-laki Saya yaitu Hazami, Tsalis dan Laitsy serta seluruh barang-barang dari 23 Anggota KKN 133 sementara di depan yaitu Saya dan Aqifa teman baru Saya dan pak supir. Selama 3 jam perjalanan waktu yang ditempuh kami saling berbincang bersama pak supir mengenai perjalanan hidup beliau hingga dari cerita beliau Saya mendapatkan makna yang berarti mengenai kesederhanaan hidup, yaitu dimanapun kamu berada jika perjalanan tersebut dibungkus dengan kesederhanaan maka akan mendatangkan hasil yang tak terduga, Saya mengatakan hal ini karena perjuangan pak supir menempuh pekerjaan dan menghidupi

keluarganya telah menjadi cerita pengalaman bermakna yang tidak bisa diceritakan secara keseluruhan.

Selama perjalanan kami menggunakan mobil brimob memang tidak nyaman mobil pada umumnya, namun hal ini menjadi pengalaman baru bagi Saya karena meski keadaan mobil ini tidak sempurna seperti mobil kecil (Contohnya selama perjalanan kami loncat-loncat terbawa kendali mobil serta memiliki kursi yang hanya terbuat dari besi yang membuat bokong kami lebih mudah terasa pegal) namun apalah arti sempurna bila kesederhanaan pun juga mampu membuat kita bahagia, karena dalam perjalanan tersebut juga kami di selimuti oleh canda tawa dan haru bahagia bersama teman-teman dan pak supir. Hingga pada sore hari kami telah tiba di Desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti kabupaten banten,

Hari pertama di pagi hari menjadi hal yang sangat berat bagi Saya, kami terbangun dari alas tidur yang tidak beralaskan, bukan hanya tulang punggung saja yang kurang nyaman, namun tiba-tiba keseluruhan badan Saya pun menjadi remuk. Selain itu terdapat beberapa hewan yang cukup mengganggu waktu Saya istirahat, Saya tidak berani mengeluh karena Saya yakin bahwa Saya tidak sendiri, ke 22 teman Saya yang lainnya pun pasti merasakan hal yang sama. Hari demi hari, waktu demi waktu sangat terasa begitu lama bagi Saya karena seakan-akan waktu berjalan lambat mungkin hal ini bisa terjadi untuk Saya karena masih berada pada tahap Adaptasi. Sampai di minggu pertama usai pun terasa begitu lama bagi Saya, rasanya Saya sudah satu tahun berada disini. Sampai di setiap pagi hari Saya selalu cek kalender kapan hari menuju kepulangan dan kapan hari menuju kenyamanan alias waktu dimana Saya sudah berhasil beradaptasi dengan lingkungan yang seperti ini. Beberapa teman Saya juga tidak terlalu cocok dengan Air yang berada di posko tempat tinggal kami di desa pasir muncang ini sehingga hal ini menyebabkan gatal-gatal di kulit karena air yang tersedia di posko kami yaitu air yang di tampung di berbagai bak terlebih dahulu, sehingga tidak jarang kami merasa kekurangan air dan tidak cocok dengan air yang ditampung seperti ini karena tidak

menutup kemungkinan air yang ditampung di bak juga terciprat oleh seorang yang sudah menggunakan air di dalam kamar mandi.

Dan seiring berjalannya waktu Saya dan teman-teman Saya yang berasal dari berbagai jenis, ras, dan fisik sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan disini, sehingga pada minggu kedua, ketiga dan keempat sudah mulai beradaptasi dan nyaman dengan keadaan hal ini juga bisa dipastikan saat kita berbincang bahwa semakin hari waktu terasa begitu cepat. Meskipun Saya sempat beberapa hari sakit kala itu sampai dibawa ke klinik namun hal ini tidak menjadi kendala untuk Saya karena disini Saya memiliki teman-teman yang baik, hebat, dan sangat membantu Saya, sesederhana beliau menanyakan bagaimana kondisi Saya hari ini, menyiapkan makanan untuk Saya dan beberapa hal yang bisa Saya gambarkan bahwa dari kesederhanaan ini telah memberikan hati kenyamanan yang abadi, karena dalam kesederhanaan ini kita bisa melihat sebuah kesempurnaan atas segala sesuatu.

Seiring berjalannya waktu juga kami telah melaksanakan berbagai Program kerja yang kurang lebih ada 15 Program kerja yang dilaksanakan untuk warga di desa pasir muncang. Hal ini menjadikan Saya pelajaran yang begitu berarti salah satunya yaitu saat kegiatan sore seru dimana kita bisa sharing dengan anak-anak desa disana berbagi ilmu dan pengalaman untuk anak-anak sekitar pada saat itu Saya bertemu banyak dengan anak-anak yang tampil ceria dan selalu semangat saat bertemu kami. Hal ini menjadi hal yang cukup terharu bagi Saya karena Saya disana Saya bisa belajar dari karakter anak-anak desa dan menjadi pelajaran bagi Saya perbandingan antara anak desa dan anak kota. Dan program lainnya yang tidak kalah seru yang tidak dapat Saya jelaskan satu persatu, namun tidak menurunkan rasa terkesan yang baik di dalamnya.

Akhir yang baik

Menuju penghujung minggu yaitu minggu keempat maka kegiatan acara kami yaitu seperti mengadakan lomba-lomba karena melewati hari 17 Agustus, sehingga kami melaksanakan

perlombaan baik kepada warga, ibu-ibu PKK, Anak TK Az - zahro serta anak pengajian. Sehingga kerap kali terlintas momen haru bahagia saat kegiatan tersebut berlangsung, tidak jarang salah satu dari kami menurunkan air mata saat kegiatan tersebut, karena kami sudah mulai teringat dan dekat merasa seperti saudara satu dan lainnya selain itu warga setempat juga sangat hangat memberikan antusias yang tinggi terhadap kami.

Hingga pada tanggal 21 Agustus 2023, Saya harus kembali ke rumah untuk menyiapkan beberapa hal yang tidak kalah pentingnya dari KKN ini, sehingga Saya harus kembali pulang lebih awal dibanding teman-teman yang lainnya. Di hari-hari akhir sebelum kepulangan Saya Saya sudah mulai mengabarkan kepada teman-teman Saya karena untuk menghindari komunikasi yang buruk, teman-teman Saya merespon hangat kala itu, salah satunya saat penutupan lomba pengajian anak-anak yang dilaksanakan pada hari minggu, 20 Agustus 2023 kami saling menurunkan air mata, bernyanyi bersama, suasana saat itu sangat hangat dan tidak lupa kami memotret momen bahagia seperti ini, beberapa teman Saya memberikan do'a dan kata-kata baik untuk perpisahan Saya.

Hingga pada hari senin, 21 Agustus 2023 Saya pulang lebih dahulu ke rumah Saya, Saya diantarkan oleh salah satu teman baik Saya menuju stasiun Tigaraksa dengan menempuh waktu kurang lebih 1 jam perjalanan dari desa pasir muncang. Selama perjalanan menuju kembalinya pulang Saya sangat terharu dan tidak menyangka bahwa hari itu adalah akhir dari kegiatan KKN tersebut, Tidak banyak kata yang bisa Saya ucapkan untuk menggambarkan bagaimana perasaan Saya namun Terima kasih banyak untuk doa, Apresiasi nya, Saya percaya bahwa tidak akan ada "Keindahan" kalo sebelumnya ga ada hal yang harus diusahakan jadi semangat terus ya!! Siapapun kalian Ras, Ekonomi, Fisik kalian layak punya mimpi, kalian layak bahagia, kalo masa lalu kita tidak baik, sekarang kita buat masa depan yang lebih indah dari kemarin ya!

K

SURGANYA LOKASI BARU

Siti Herawati

Perkenalan

Hallo, perkenalkan nama Saya Siti Herawati atau biasa dipanggil Hera mahasiswi dari jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Okeyy segitu saja perkenalan yang singkat takut nanti kalian bosan dalam membacanya hehe. Kuliah kerja nyata atau biasa di kenal dengan singkatan KKN sesuatu yang tidak asing lagi di telinga seorang mahasiswa tingkat akhir karena itu adalah syarat untuk mengikuti sesuatu yang sakral oleh mahasiswa yang akan mendapatkan tambahan nama baru atau biasa di sebut dengan gelar yaitu Skripsi. Berbicara mengenai KKN, apa sih KKN itu ? setelah Saya tahu KKN merupakan ajang untuk menunjukkan kemampuan yang kita miliki selama belajar di kampus. Awal pembagian kelompok KKN di salah satu aplikasi sosial media yaitu Instagram saat itu namaku ada di kelompok 133, kemudian ada yang komentar di *Instagram*¹⁹ PPM dan Saya langsung memfollow orang tersebut yang bernama Jelita dan mencoba untuk *Mendirect Message (DM)*²⁰ untuk bergabung melalui *Group Whatsapp*²¹. Saat itu Saya sedikit cemas karena tidak ada satupun yang Saya kenal. Lalu Saya mendapat informasi dari salah satu teman kuliah Saya yang berbeda fakultas dan jurusan bahwa Saya satu kelompok dengan temennya yaitu yang bernama Intan Wiladina. Saya mencoba untuk berkomunikasi bersama Intan dan bergabung bersama ke *group whatsapp*. Satu per satu anggota kelompok 133 mulai masuk ke *group whatsapp*. Saat semua sudah

¹⁹ Instagram adalah layanan jejaring sosial berbagi foto dan video

²⁰ Mengirim pesan pribadi

²¹ WhatsApp Messenger merupakan aplikasi perpesanan instan lintas platform gratis yang dirancang untuk ponsel cerdas. Aplikasi ini memungkinkan penggunaanya bertukar pesan tanpa pulsa, karena aplikasi ini berkomunikasi menggunakan jaringan Internet.

masuk ke *group whatsapp* dan kami mulai merencanakan untuk melakukan pertemuan awal secara *online* menggunakan *zoom meeting*²² dengan melakukan perkenalan mulai dari nama, jurusan, dan fakultas serta aktif di organisasi apa untuk memudahkan dalam pemilihan divisi KKN.

Selanjutnya kami mulai merencanakan untuk pertemuan selanjutnya secara *offline* di Taman Kuliner Cirendeu untuk pembagian struktur kelompok, mulai dari si paling mengurus harian atau *Badan Pengurus Harian* (BPH) ada Ketua kelompok KKN yaitu Musyyafah Bian Ananda Riel, Wakil ketua Jelita Nurhasanah dan jajarannya seperti sekretaris 1 yaitu Zahra Syafiq, dan Sekretaris 2 yaitu Leni Sopia, selanjutnya bendahara 1 Intan Wiladina, Bendahara 2 Daniesha Berliana S. Dan ada para Koordinatornya diantaranya ada si paling acara banget atau divisi acara Koordinator yaitu Iwan Setiawan dan anggotanya ada Salsabila, Ani Nur, Tsalis. Si paling cekrak cekrek atau divisi dokumentasi (PDD) Koordinator yaitu Zaidan serta anak buahnya ada Harits, Rizki. Si paling hubungan erat dengan masyarakat atau divisi Humas Koordinator yaitu Sinta Soleha serta anak buahnya ada Hirzi dan Bela. Si paling melengkapi kebutuhan bersama atau divisi Perlengkapan Koordinatornya yaitu laitsy dengan anggotanya ada Hazami dan Susi. Dan yang terakhir yaitu si paling mengurus keperluan perut yaitu Divisi Konsumsi yaps Saya terpilih menjadi koordinator konsumsi dengan anggotanya yaitu Nova Khaeriza, Lilik Sofiatun, Aqifatul Himmah. Selain membahas struktur kepengurusan kita membahas nama KKN yaitu “TAKUBHA” dengan salah satu teman kami yang bernama Laitsy celoteh “*Tanpamu Aku Bahagia*” padahal arti “Takubha” sendiri adalah bukan itu.

Setelah sering berkumpul dalam rapat *offline*, ada informasi tentang pembekalan peserta KKN dan wajib mengikuti seluruh pembekalan yang diadakan panitia. Tak lama kemudian, Saya mengikuti kegiatan yang diadakan Panitia yaitu pembekalan

²² program perangkat lunak telekonferensi video

di Auditorium Harun Nasution melalui *Live Youtube*²³ karena ada kapasitas didalam ruang Auditorium. Selang beberapa hari kemudian, Saya dan teman-teman diamanatkan untuk KKN di daerah Kota Tangerang, Kecamatan Jayanti, Desa Pasir Muncang. Namun keputusannya belum final sehingga kita harus menunggu beberapa hari lagi untuk melaksanakan survei.

Hari demi hari berikutnya sambil menunggu keputusan PPM, kita lalui dengan rapat membahas masalah keuangan untuk memenuhi kebutuhan kita disana. Untuk keputusan akhirnya kami dibagi menjadi 2 kelompok, dan Saya kebagi di dalam kelompok 1 bersama anggota kelompok yang lainnya diantaranya yaitu ada Sinta, Lilik, Zahra, Nova, Hirzi, Susi, Hazami, Leni, Jelita, Aqifa, Tsalis. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit uang kami terkumpul sekitar 2 juta lebih dari pelaksanaan Danusan menjual baju dan menjual air mineral setiap minggunya.

Tidak lama setelah menunggu penentuan lokasi KKN, akhirnya keputusan final dari PPM kami melaksanakan KKN di desa Pasir Muncang, Kec. Jayanti. Saya dan teman-teman anggota KKN 133 langsung menentukan hari dan tanggal untuk melaksanakan survei pertama dalam mencari informasi tentang desa Pasir Muncang. Namun Sayangnya pada saat survei pertama ini Saya tidak ikut dikarenakan ada *Ujian Akhir Semester (UAS)*. Pada survei kedua, Saya dan teman-teman mencari rumah tinggal untuk satu bulan lebih. Dan akhirnya, kami meminta bantuan kepada aparat desa yaitu ibu Dewi selaku Sekeretaris Desa untuk membantu mencarikan tempat untuk tinggal, dikarenakan di Desa Pasir Muncang sulit untuk mencari kontrakan dan banyaknya rumah tinggal. Tak lama kemudian Saya dan teman-teman mendapatkan tempat tinggal selama sebulan kedepan.

Setelah Saya dan teman-teman anggota kelompok amati, kendala terbesar yang dibayangkan adalah kurangnya air dan karena daerahnya sangat kering dan panas, jarak menuju pasar sangatlah jauh ditambah lagi kondisi jalannya yang rusak parah dikarenakan banyaknya truk besar yang melintas

²³ Siaran langsung di aplikasi youtube

disepanjang jalan, juga minimnya pendidikan di Pasir Muncang. Banyak sekali yang bersekolah sampai tamat SD saja.

Perintah survei ketigapun diperintahkan oleh ketua KKN 133 yaitu Musyyafah Bian Ananda Riel atas perintah dari PPM untuk melihat apa saja yang kurang dari tiap divisi, eitssss sebelumnya Saya selaku koordinator konsumsi melaksanakan rapat perdivisi dahulu untuk membahas perlengkapan yang kita penuhi dan kita butuhkan di Desa. Tak lupa pula untuk mencari tukang sayur keliling maupun yang jualan di ruko untuk kebutuhan perut kita hehe.

Sepenggal Kisah yang Bermakna

Tepat pada tanggal 24 Juni 2023 kami berangkat ke desa Pasir Muncang dari salah satu rumah teman kami yang berada di depok yaitu Ani karena di anter oleh ayahnya menggunakan mobil. Di tengah perjalanan kami mampir ke pasar Gembong karena di Desa kami jauh dari pasar, dan pasar yang terdekat ialah hanya pasar gembong. Kami berbelanja keperluan konsumsi untuk waktu kurang lebih sebulan yang di bantu oleh salah satu teman pesantren Daniesha Berliana S dalam membeli keperluan yang kami butuhkan. Setelah bahan dan keperluan yang kami butuhkan sudah tersedia atau ready di masukkan ke dalam mobil dan kamipun melanjutkan perjalanan kami kedesa. Sesampainya di desa tepatnya di kantor desa kami disambut dengan baik oleh perangkat desa yaitu ibu sekretaris desa ibu Dewi dikarenakan bu lurah Jubaedah sedang sakit karena abis operasi. Setelah di jamu dengan baik oleh ibu Dewi dan perangkat desa yang lainnya kami disuruh langsung untuk beristirahat di rumah kontrakan kami yang nantinya akan di jadikan posko KKN kami.

Sesampainya di posko kami beristirahat dan tak lama teman kami datang menggunakan motor aerox tanpa memboncengi siapapun dikarenakan rumah dia dekat dengan posko katanya ya kita sapa dia dengan sebutan “*gondes*” yang artinya “*Gondrong desa*” ciri khas rambut gondrongnya yaps dia adalah Iwan, si paling acara banget anaknya. Tak lama kemudian datang teman kami Zahra dengan dianter keluarganya, dan Hirzi

pun sama dianter oleh keluarganya, Dan teman-teman yang lainnya menyusul datang menggunakan motor karena harus melakukan pelepasan mahasiswa KKN dahulu di kampus dan mobil tronton pun datang dengan membawa barang-barang kami seperti koper dan lain sebagainya dan kita akhirnya berkumpul semuanya. Sampai di sore hari yang sejuk divisi konsumsi membereskan peralatan dapur yang ada di kontrakan di bantu oleh teman anggota yang lain. Karena posko kami tidak muat untuk 23 orang sehingga bu lurah atau bu Jubaedah pun memberikan kami tempat tinggal di rumahnya sekitar 7 orang perempuan yang amat cantik bak bidadari dan Sayapun termasuk kedalamnya 😊

Sore berganti malam bersama senja yang indah di posko kami, kami melakukan rapat atau briefing karena di tanggal 25 Agustus 2023 ada pembukaan di kecamatan Jayanti yang dihadiri oleh beberapa anggota. Tanggal 26 Agustus kami melakukan pembukaan di desa tepatnya di kantor desa yang di hadiri dengan 50 warga dan perangkat desa. Alhamdulillah pembukaan didesa berjalan dengan lancar dan di sambut dengan baik dan senang hati.

Posko Saya memiliki beberapa proker yang tidak lazim terdengar di kalangan mahasiswa KKN yaitu pembuatan tempat sampah, mengajar TPA, majelis ta'lim, dan masih ada yang lainnya, Saya lebih suka menjalankan proker desa sebab seru dan penuh pengalaman. Sesuatu hal yang paling Saya sukai adalah masa – masa bersama di dapur posko sebab di situlah sering kita ngumpul – ngumpul bersama serta berseru – seruan selagi menanti hidangan makan malam atau siang jadi bersama anak konsumsi yaitu Lili, Nova, dan Aqifa ataupun yang mendapat jadwal piket masak. Namun terkadang seperti Harits, Ani, dan Sabil suka membantu memasak entah mengupas kulit bawang, atau mengiris bawang.

Pada minggu pertama awal KKN ini Saya belum memiliki jadwal mengajar di sekolah sehingga Saya hanya mengurus keperluan perut hehe maklum lah ya namanya juga divisi konsumsi apalagi yang diurus kalo bukan masalah perut. Tapi

selain mengurus keperluan perut karena kita tidak ada kerjaan dan masih menyesuaikan diri kepada lingkungan sekitar sehingga ada beberapa anak masih malu-malu untuk mendekat dan bercerita. Hingga akhirnya kami yang berusaha mendekati anak-anak dan akhirnya lama kelamaan mereka tidak canggung lagi dengan kami. Akan tetapi Saya menemukan satu anak yang benar-benar merasa asik denganku, dekat denganku, setiap bertemu dia selalu merangkulku. Namanya Caca, anak yang cantik dan manis, dan ada pula Malika eitss tapi bukan kedelai hitam kecap ya hehe, malika merupakan anak cantik yang mempunyai tahi lalat diatas bibirnya sehingga agak sedikit bawel.

Seminggu berada di desa ini Saya merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali Saya lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari posko untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kami dengan sebutan “kakak KKN”. Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan Saya mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum sapa salam, dengan siapapun itu. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi.

Dua minggu sudah menjalani KKN di Desa Pasir Muncang ini perasaan mulai nyaman dan terbiasa dengan tradisi dan kebudayaan desa ini bersama dengan teman teman yang berada di rumah bu lurah membuat Saya merasakan arti rumah yang sesungguhnya mulai dari matahari terbit dan kami terbangun dan mengantri mandi untuk melaksanakan program kerja kami, sampai akhirnya matahari pun terbenam dan kami para bidadari rumah lurah atau yang biasa disebut dengan Byuti yang beranggotakan ada Saya sendiri, Lili, Nova, Aqifa, Harits, Sabil, Ani, Sinta, Zahra, Susi, Leni berduduk membuat lingkaran ya tebakk kira kira kita ngapain ? makan dong lalu kadang sembari berbincang bincang hangat atau bergosip ria di meja makan hehe (jangan di ikuti ya teman teman karena ini adegan tidak baik untuk di contoh). Maklum namanya juga perempuan mulutnya banyak alias apa saja di omongin hehe 😊. Dari perkumpulan

inilah membuat Saya tahu akan karakter mereka, kebiasaan mereka, dan hal sebagainya yang membuat kita semua merasakan keberadaan seperti dirumah bukan sedang KKN.

Dalam kegiatan program kerja keagamaan KKN kami menghandle 2 TPA untuk menjalankan program keagamaan, dengan 1 TPA utama setiap harinya pada siang hari sekitar pukul 14.00 - 15.00, dan 1 TPA yang hanya kami handle 2 hari dalam seminggu yaitu setiap ba'da maghrib. Semuanya sudah disusun sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Salah satu TPA utama yang Saya handle yaitu TPA As- Syukriah atau biasa kita sebut dengan TPA Bu Mamas, disana Saya mendapat jadwal tugas mengajar ngaji setiap hari selasa namun terkadang Saya mengajar di TPA bu Zun karena bosan berada di posko. Saya menemukan banyak anak-anak yang ramah dan rajin di TPA itu. Usia mereka mulai dari anak-anak sampai dengan remaja. Entah kenapa Saya merasakan hal yang sangat berbeda saat berada di lingkungan baru ini jika di bandingkan dengan lingkunganku di rumah. Nyaman saja rasanya saat berada di tengah-tengah anak di TPA seperti ini. Menyimak dan membenarkan bacaan mereka, bercerita sembari menunggu adzan Isya berkumandang. Ada beberapa anak yang selalu mendekatiku saat mengaji dan selalu ingin di simak denganku saat Saya ada. Banyak hal yang dia tanyakan mengenaiku, rumahku, umurku, hobiku, makanan, minuman, warna kesukaan dan masih banyak lagi pertanyaan mereka. Akhirnya sampai sudah di penghujung waktu ini, divisi acara pada dapertemen keagamaan yang penanggung jawabnya yaitu Tsalis, menutup program kerja kita pada bidang keagamaan dengan adanya perlombaan dari mulai azan, mewarnai, pidato, dan sebagainya. Pada acara terakhir pembagian hadiah kita memberikan vidio kepada anak anak sebagai bentuk kenang kenangan mereka dan yaps tangis Saya pecah disini bersama anggota KKN yang lainnya.

Selain mengajar TPA, Saya mengajar juga di TK Az-zahro dan SDN Pasir Muncang 01. Beragam sekali karakter anak-anak yang belajar di TK Az-Zahro maupun di SDN ini ada yang Jahil atau usil, ada yang ceria dan adapula yang menangis. Namun

alangkah kagetnya saat Saya mengajar di SD di karenakan Saya mengajar di kelas 3 yang anaknya begitu antusias dalam belajar dan adapula yang tidak hehe maklum namanya anak anak masih suka ingin bermain dibandingkan belajar. Acara penutupan tiba, hari terakhir kami mengajar di TK maupun di SDN, kami mengadakan penutupan dan acara perpisahan dengan serah terima sertifikat dari kelompok KKN kami dan beberapa barang yang berguna seperti buku bacaan ataupun alat tulis. Namun ada salah satu siswa kelas 1 bernama Dwi berkata “yah kaka sudah gak ngajar disini lagi, boleh ga kak kami peluk kaka” perkataan itupun yang membuat hati Saya tersentuh dan seketika air mata Saya jatuh di pipi dan kami pun berpelukan dan nangis bersama.

Acara puncak pun tiba yaitu acara 17 agustus, acara ini kami kolaborasi dengan karang taruna pasir muncang mulai dari pemasangan bendera merah putih dan hal lain sebagainya. Perlombaan ini juga di sambut baik oleh masyarakat sekitar dalam mengikuti lomba yang diadakan oleh kami dan juga karang taruna. Tanpa mereka program kerja kita tidak berjalan dengan baik dan mereka sangat membantu dalam mensukseskan acara perlombaan yang diadakan oleh kami.

Akhir yang Indah

Jarum jam terus berputar, suara langkah kakiku beriringan dengan dunia menghitam seakan langit ingin menangis. Nafas menghimpit rongga jantungku, awan turun mendekati jiwa. Bergegas aku berlari kedepan, nampak sebuah tulisan yang ber isi program kerja selama di lokasi baru. Bahagia melihat tulisan itu penuh dengan tanda tuntas. Itu artinya Kuliah Kerja Nyata ini pun akan segera berakhir.

Sulit rasanya Saya meninggalkan Desa Pasir Muncang yang Saya cintai dan kagumi. Tapi mau bagaimana lagi, waktu pengabdian Saya sudah selesai dan Saya harus kembali untuk meneruskan perkuliahan. Pokoknya, perasaan yang Saya alami dalam KKN ini sangatlah indah dan berkesan.

Setelah Saya rasakan, KKN itu sangatlah enak dan Saya bangga bisa mengikuti KKN di Desa Pasir Muncang. Semua

kendala yang dialami di desa tersebut kita jalankan dengan hati yang senang dan gembira. Anak-anak dan ibu-ibu serta pemuda-pemudi sangat antusias dengan adanya kegiatan KKN di Desa Pasir Muncang dan mereka sangat menghapkan agar kegiatan KKN ditambah waktunya. Semua yang kita bayangkan tentang kegiatan KKN yang membosankan, ternyata itu semua salah. Banyak hal yang Saya ketahui dari kegiatan bermasyarakat selama sebulan lebih di desa Pasir Muncang. Banyak sekali kesan dan pengalaman yang Saya dapat, mulai dari berinteraksi dengan masyarakat, kerja sama dengan teman-teman untuk menjadikan KKN dengan baik dan berkesan, dan tata cara berbicara dengan orang yang disekitar kita.

Setiap ada suka pasti adapun duka yang terselip dari pada itu, pada kesan dan pesan Saya ini tidak ada yang akan Saya jelaskan mengenai duka sebab selama Saya menjalani KKN di Pasir Muncang ini semua adalah suka namun yang menjadi duka buat Saya adalah ketika hari dimana kita akan di kembalikan ke rumah masing – masing alias penarikan atau pulang, apakah kita akan selalu bersama seperti masa KKN dulu ? apakah keseruan kita akan terulangi lagi setelah kita bertemu kembali dengan rumah dan kampus ? kalau itu tidak terjadi lagi maka disitulah Saya sebut itu adalah duka.

L

Tabu Lalu Candu

Lilik Sofiyatun

Penantian yang tak dinanti

Sudah menjadi hal yang lumrah dan dinanti-nanti bagi mahasiswa semester 7, yaitu kegiatana yang bersifat wajib dari kampus yang dinamkan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dalam KKN ini para mahasiswa semester 7 di harapkan untuk mendaftar terlebih dahulu lewat Web yaitu yang dimakan AIS, disana para mahasiswa semester 7 berharap akan mendapatkan tempat dan patner yang sesuai dengan harapan, akan tetapi terkadang menyatakan tidak sesuai dengan harapan yang kita inginkan,

harapan itu akan terjawab ketika pengumuman pembagian kelompok dan ketika pengumuman Saya pribadi sedang dalam kreta dengan teman-teman kosan mau menuju menonton konser dan pada saat itu teman-teman Saya yang tadinya semangat seketika menjadi langsung berubah moodnya melihat kelompok patner yang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Setelah di bagi Kelompok lalu Saya mencari-cari kontak dari rekan sekelompok Saya, kemudian Saya kenal salah satu rekan Saya lalu Saya diundang ke dalam grup kelompok KKN yang ternyata sudah di buat oleh rekan yang lain. dan di dalam grup penuh dengan percakapan perkenalan kecil antra satu sama lain, dan Saya pun ikut serta dalam percakapan kecil tersebut lalu kita melakukan pertemuan pertama di sebuah cafe yang terletak di cirende dan disana terlihat wajah-wajah asing yang sebelumnya sudah kenalan di grup KKN dan pertemuan itu membuat kita saling lebih mengenal. dan didalam pertemuan itu kami langsung membahas tentang stuktural dan nama kelompok.

Lembar baru TAKUBHA

Beberapa pertemuan berlalu nama kelompok dan stuktural terbentuk yang mana nama kelompok kami bernama TAKUBHA, nama ini terbentuk melalui berdebatan dan perbincangan yang cukup lama. Lalu di sepakati TAKUBHA adalah nama dari kelompok KKN 133 yang artinya TAKUBHA TA : Ta runima yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya pemuda . Yang terdapat pada anggota KKN 133, yaitu 23 orang pemuda yang terdiri dari 15 perempuan dan 8 laki-laki. KU : Ku mara berasal dari bahasa Sansekerta yang mengartikan pemimpi. Diharapkan para pemuda anggota KKN 133 memiliki mimpi yang sangat besar serta membawa perubahan. Bagi dirinya, negara, maupun desa yang akan ditempatkan. BHA : Bha vana berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya memupuk. Memupuk yang memiliki artian jika mempunyai harapan yang baik, maka semua diawali dengan yang baik juga. Pemuda memiliki harapan yang

baik untuk desa yang akan ditempatkan nantinya dengan membawa bekal yang akan diusahakan baik juga.

Saya di tempat di divisi konsumsi yang beranggotakan 4 orang yaitu siti herawati selaku kordinator dari divisi konsumsi, dan rekan lainnya yaitu ada nova khaeriza dan aqifatul himmah. kita berempat ikut serta dalam menyiapkan makanan bersama anggota TAKUBHA 133 yang bertugas piket masak di setiap harinya, namun di TAKUBHA 133 ini masak tidak setiap hari, tetapi ada waktu bagi anggota divisi konsumsi akhirnya beristirahat memasak, yaitu di setiap hari minggu kami libur memasak, dan para anggota diminta untuk membeli makanan masing-masing, guna untuk memberi waktu istirahat bagi setiap anggota di kelompok 133 ini.

Kelompok kami yang bernama TAKUBHA yang beranggotakan 23 orang, yang dipilih secara acak oleh pihak kampus yang awalnya tidak saling mengenal sampai akhirnya kita ditempatkan dalam satu rumah adalah hal yang paling tidak kita duga-duga. bahkan membayangkannya saja sudah tidak enak tapi ternyata fikiran-fikiran buruk itu ternyata tidak seburuk itu. kita ditempatkan di sebuah desa yang terletak di kabupaten Tangerang yaitu desa Pasir Muncang, desa yang cukup besar di Tangerang yang pemukimannya banyak pabrik dan banyak warga yang mata pencahariannya petani dan ada yang lucu bagi Saya disini banyak sekali warung hampir setiap jalan ada warung dan jaraknya yang berdekatan menurut Saya itu adalah hal yang lucu, dan masih ada hal lucu dari desa pasir muncang ini, kambing banyak sekali yang dilepas bebas tanpa khawatir pemiliknya kehilangan banyak sekali disini kambing-kambing berkeliaran di jalan menurut Saya, itu adalah yang unik bisa kita simpulkan di desa pasir muncang ini adalah desa yang aman dan tentram adalah keunggulan desa pasir muncang tidak semua desa bisa seperti desa yang satu ini.

Pasir Muncang Menjadi Saksi

Rumah yang kita tinggali menjadi saksi bahwa kita susah senang bersama selama satu bulan, hal-hal random yang mungkin

menjadi salah satu kenangan untuk kita semua dengan karakter kita yang berbeda-beda walaupun mungkin susah untuk menyatukan semua orang dalam satu pikiran tapi disini dengan kekuatan ketua kelompok kita yang ternyata sangat luar biasa bisa menyatukan kita. Banyak kenangan yang tidak dapat kita lupakan dari awal kita datang sampai akhirnya kita di titik perpisahan adalah hal yang mungkin tidak kita duga-duga juga, tiap malam yang selalu ada evaluasi atau rapat yang mungkin hal itu yang bakal sangat membuat kita rindu. pagi-pagi yang selalu diributkan oleh anak konsumsi yang ribut untuk menyiapkan makanan untuk para anggota KKN TAKUBHA 133, yang mana para anggota TAKUBHA 133 lahap sekali ketika makan bersama, bahkan sebelum masakan jadi mereka sudah berkoar-koar mengeluh kelaparan. Maka kami pun bergegas dalam menyiapkan makanan supaya para anggota TAKUBHA 133 semangat dalam menjalankan proker di setiap harinya.

TAKHUBA 133 memiliki proker rutin yaitu mengajar TK, SD dan TPA. Sayapun memndapat jadwal mengajar di hari kamis di TK dan hari Jumat di SD dan TPA. Tidak hanya itu saja kesibukan TAKUBHA 133 tetapi masih banyak kegiatan lainya seperti membantu meramaikan acara Kader PKK, baik itu acara Formal maupun non formal, juga TAKUBHA 133 ikut andil dalam bekerja sama dengan Karang Taruna dan Masyarkat desan pasir muncang dalam memnyukseskan kegiatan-kegiatan yang ada di desa pasir muncang.

Pengabdian belum usai

Sebagai bentuk pebdian kepada desa pasir muncang TAKUBHA 133 juga ikut serta mendukung pasir muncang ketika ada pelaksanaan jalan sehat yang diadakan oleh kecamatan, bahkan desa pasir muncang paling meriah dan paling ramai karena para anggota TAKUBHA 133 sangat antusias ketika mengikuti jalan sehat tersebut dan sangat terlihat kekompakan dan harmonisnya hubungan antara ibu-ibu kader dengan para mahasiswa.

Selain kegiatan itu mahasiswa juga ikut andil dalam kegiatan 17 Agustus di desa pasir muncang, dan mahasiswa mendapat amanat dari karang taruna dan masyarakat setempat untuk memegang kendali acara 17 Agustus. Yang mana acaranya sangat di support oleh karang taruna dan masyarakat bahkan kami mencari dana untuk acara 17 Agustus dan mahasiswa tidak mengeluarkan biaya sama sekali semua ditanggung oleh karang taruna dan masyarakat mahasiswa hanya menyiapkan kado dan peralatan untuk lomba 17 Agustus nanti. Alhamdulillahnya, berkat support dari karang taruna maupun masyarakat setempat, lomba 17 Agustus ini sesuai dengan harapan kami yang sukses dan meriah juga disambut dengan antusias oleh masyarakat desa Pasir Muncang terutama Kampung Dupa Leutik. Karena kinerja TAKUBHA 133 yang bagus, maka kami pun diminta untuk membuat lomba Agustus juga untuk para kader PKK yang diikuti oleh 10 Posyandu, dan direspon baik oleh para kader PKK, perlombaan itu berjalan dengan beberapa kendala yang tidak terlalu mengganggu keberlangsungan acara tersebut dan dimeriahkan juga dengan anak-anak yang ada di sekitar tempat perlombaan berlangsung. Acara perlombaan berlangsung dengan meriah sampai pembagian hadiah selesai, walaupun ada beberapa ibu-ibu yang berkomentar tentang hadiah dari lomba tersebut, namun setelah diberi pemahaman lebih lanjut, maka mereka bisa menerimanya dan para kader berterimakasih kepada kami yang telah mengadakan perlombaan tersebut.

Setelah beberapa proker yang sudah berjalan, maka tiba saatnya di penghujung proker, ya proker terakhir. Proker terakhir yang kami jalankan yaitu perlombaan antar TPA, hal ini dikarenakan kami mengajar di 2 TPA yang berbeda, yang mana perlombaan didalamnya berisi lomba-lomba islami diantaranya : lomba tahfidz, adzan, doa pendek, surat pendek, ceramah dan mewarnai, dan perlombaan kali ini pun berlangsung dengan lancar dan meriah, bahkan persiapan acara ini pun dibantu dengan masyarakat sekitar dalam menyiapkan panggung dan hiasan lainnya. Perlombaan antar TPA ini diakhiri dengan suasana yang syahdu dan sedih, karena ini salah satu moment

kami berpisah dengan anak-anak TPA dari bu Zun dan bu Mamas, para anggota TAKUBHA 133 pun tidak kuat membendung air mata, dan akhirnya keluar begitu saja. Setelah sebulan lamanya kami disini, akhirnya tiba waktunya kami berpisah dengan mereka, setelah kami bermain dan belajar bersama mereka di setiap harinya, namun perpisahan tidak bisa dihindari. ini adalah persembahan terakhir kami bagi Desa Pasir Muncang.

Secercah harapan untuk TAKUBHA 133

Banyak sekali pengalaman yang Saya ambil dari KKN ini dari berbagai sisi, dan Saya sendiri sangat berterima kasih kepada teman-teman mungkin tidak bisa Saya bayangkan jika kita tidak saling mengengam satu sama lain. terima kasih untuk semua semua divisi yang telah bekerja sama dengan baik. Saya pribadi sangat berterima kasih untuk rekan-rekan konsumsi yang sangat Saya Sayangi dan Saya cintai Saya harap teman-teman TAKUBHA 133 selepas KKN tidak melupakan Saya begitu saja, dan harapan baik dari Saya untuk teman-teman TAKUBHA 133 agar selalu sehat, panjang umur, dilancarkan rezekinya, dan dimudahkan dalam menemouh pendidikannya. Saya pribadi Lilik Sofiyatun meminta maaf dan terimakasih atas selama sebulan ini.

M

Rumah singgah

Aqifatul himmah

Kepergiannya.....

Kuliah kerja nyata atau sering di sebut dengan KKN yang dimana seluruh kampus di indonesia kegiatantsb wajib wajib di laksanakan untuk memenuhi persyaratan skripsi, kegiatan KKN biasanya di adakan ketika mahasiswa/i berada di tengah semester yaitu 6/7, kegiatan wajib ini di lakukan untuk memenuhi pendidikan di setiap kampus agar bisa untuk melanjutkan skripsi, sudah jauh jauh hari sya mepersiapkan diri sya untuk

melaksanakan KKN saya, yang di mana saya mengira di awalnya itu sangat berat untuk di jalani, tapi saya sadar saya melaksanakan KKN bukan sendirian ada teman-teman atau tim saya juga.

Saat pengumuman PPM waktu itu saya sedang dalam keadaan berduka, dan itu pun posisinya keadaan saya sedang di daerah saya (BIMA, NTB), waktu itu saya tidak sama sekali memikirkan KKN saya, saat itu saya benar-benar berada dalam posisi terpuruk, saya di tinggalkan oleh orang yang paling berharga di hidup saya, yang menjadi tiang semangat saya untuk mengejar mimpi dan kesuksesan saya, sampai pada akhirnya saya tidak mengetahui kalau sudah ada pengumuman nama-nama kelompok KKN saya.

Saya telat beberapa hari masuk di grup KKN saya, dan tiba-tiba seseorang chat saya di IG, dan ternyata dia adalah rekan kelompok KKN saya dan pada akhirnya saya lah paling terlambat masuk di grup KKN yg di bikin oleh teman-teman saya. setelah saya masuk di grup yang di bikin oleh rekan-rekan saya, saya melihat satu persatu kontak dan jurusnya ternyata tidak ada yang sejurusan dengan saya tapi ada yang se fakultas, saya bingung harus bagaimana sedangkan semuanya orang yang tidak saya kenal, untung akhirnya ada rekan saya dari sesama fakultas walaupun cuma kenal nama setidaknya adalah yg dari fakultas saya.

Duka terdalam...

Di saat rekan-rekan saya pertama kali melaksanakan rapat untuk membahas KKN, kami mengadakan rapat secara online terlebih dahulu, setelah mengadakan rapat online rekan-rekan saya mengadakan rapat offline yang di mana di saat itu saya tidak ikut karena saya masih di kampung, masih harus menunggu 7 hari ibu/umi saya, saya tidak tenang jika harus berangkat ke jakarta sebelum saya ikut menghadiri acara 7 hari beliau, saya masih belum menerima semuanya sampai saya pikir apakah saya harus cuti atau tidak karena di saat itu saya benar-benar tidak bisa meninggalkan rumah saat itu sangat berat buat saya lalu sampai akhirnya saya di bujuk oleh bapak katanya “ lanjut saja

jangan kamu ngambil cuit, sabar untuk sebentar lagi kamu akan dapat gelar sarjana, jika kamu mau umi bangga buktikan dan buatlah dia bangga dan tersenyum di surga” akhirnya Saya ikut perkataan bapak Saya.

Setelah itu Saya datang di ciputat Saya memulai rapat offline bersama rekan-rekan KKN, awalnya Saya sempat kaku dan sangat canngung, oh iya Saya mendapatkan kelompok KKN 133. Langsung Rapat perdana tersebut juga membahas tentang dana iuran perorangan untuk program kerja dan kebutuhan saat KKN, dan setelah diskusi panjang lebar, kita sepakat untuk iuran sebesar *satu juta rupiah*. Namun setelah di diskusikan lagi kelompok kami sepakat untuk membuat baju kaos kelompok KKN 133 dan untuk kebutuhan bordir mukena yang akan kami sumbangkan ke beberapa masjid dan kebutuhan lainnya, maka untuk uang iuran berubah menjadi *satu juta dua ratus ribu rupiah*.

Selain iuran perorangan kami pun sepakat untuk berjualan baju layak pakai, aqua botol, dan membuka donasi. Kami berjualan aqua botol saat universitas sedang ada acara wisuda namun kami juga sekalian membuka donasi dan alhamdulillah pendapatan kami lumayan saat itu. Dan di minggu-minggu berikutnya kami lanjut berjualan baju layak pakai seharga *lima ribu rupiah* dan hasilnya pun lumayan lebih besar dari kami berjualan aqua botol walaupun saingan kami banyak karena hampir semua anak KKN berjualan baju layak pakai di lokasi yang sama. Tidak berhenti di berjualan kami pun memasang pamflet donasi berupa.

Penantian berminggu-minggu yang kami manfaatkan untuk rapat dan mencari dana yang membuat Saya lupa bahwa pelaksanaan KKN sudah di depan mata. KKN yang di awal telah Saya jelaskan betapa Saya tidak ingin mengikutinya karena alasan alasan dan omongan omongan orang lain tentang KKN yang membuat Saya begitu bimbang dan ingin rasanya tidak melalui fase ini. Waktu libur Saya telah tiba Saya pulang untuk sementara karna harus mengikuti acara 40-44 hari kepergian umi Saya, tidak bisa di pungkiri cepat sekali beliau pergi meninggalkan Saya, di saat Saya pulang rasanya tidak seperti dulu yang dulunya

semangat ada orang yang harus Saya salim tanganya yang biasanya beliau selalu menyiapkan makanann untuk menyambut kepulangan Saya tapi skrang tidak karena lampu yang dulunya selalu ada di rumah ku, kini sudah redup tak ada cahaya yang pasti, kepulangan Saya kali ini di warnai dengan duka.

Kini Saya harus kembali ke ciputat untuk melaksanakan KKN Saya, dimana meninggalkan kembali kampung halaman sya untuk kesekian kalinya tidak ada orang yang terSayang yang mengantarkan Saya, tangisan Saya pecah di hadapan bapak Saya Saya tidak bisa membayangkan keseharian bapak Saya tanpa ibu, ingn rasanya Saya berlari dan berteriak sekencang-kencangkan Sayapun membanting “ *ya tuhan kenapa di saat ku mengejar ilmu kamu memberuku cobaan ini, ya tuhan bagaimana selanjutnya kehidupan ku, ya tuhan cobaanmu dan rezekimu sangat besar sekali*” sebelum kembali ke ciputat Saya berziarah ke makam umi Saya,sekalian berpamitan untuk melanjutkan tanngung jawan Saya di jakarta.

Dari tgl 19 Saya sudah siap untuk berngkat kebalik ke ciputat, tapi kabar duka lagi meyelimuti Saya, tgl 18 tepat pada jam 22;12 kake sya meninggal jadinya penerbangan ke ciputat lagi di tunda untuk sementaa waktu, lalu ssya meanjutkan perjalanan Saya ke ciputat pada tgl 22 juli, waktu yang Saya lalui sangat singkat dan akhirnya tgl 24 kami berangkat ke desa pasir muncang, perjalan dari ciputas sampai di desa sangat melelahkan juga dan sngat samat terkesan ini pengakam Saya yang akan Saya ceritakan dimasa tua nanti tentang suka duka Saya, perjalanan dan dan cerita Saya dimulai dari sinii. Saya sudah berjanji dengan diri sendiri apapun yang terjadi di tempat Saya mengabdikan Saya sudh berkomitmen agar tidak mengeluh dan selalu tetap menjadi orang pemberani.

Pengalaman baru di halaman baru...

Pertama kali sya datang ke desa pasir muncang, sangat nyaman sekali serasa Saya sedang berada di kampung halaman Saya, warga disini sangat antusias karena kedatangan kami, mereka juga sangat kompak begitupun dengan para pejabat desanya, mereka sangat membuka ruang untuk kita

melaksanakan proker-proker yang kami susun mereka sama sekali tidak memberatkan, mereka sangat membantu untuk kelancaran proker dan kegiatan yang kami adakan, setelah beberapa hari disini kami banyak saling megenal satu sama lain.

Kami ada 23 orang yang dimana kami membagi tempat tidur kami, ada yg tidur di posko dan ada yg tidur di rumah ibu lurah, hari hari penuh dengan canda tawa yang kami lalui disini bersama, kami yang awalnya tampak asing skrang kami sangat akrab, kerap kali kebersamaan yang kami lalui dengan bersma. Setelah Saya 1 minggu disini Saya sangat nyaman disini karena yg sebelum kami datang kampung ini seperti desa yang tidak berpenduduk, sepih, sunyi dan tentram, sentram masa depan ku, setelah kami datang barulah banyak anak-anak yang suka bermain, belajar membaca, menggambar, menulis dan mengaji dan melaksanakan soreh seruh, kami juga ada beberapa yang masuk di kesehata, pendidikan dan keagamaan, setiap soreh juga kami sering berbagi ilmu dengan anak anak desa, dari seni ke minggu, minggu ke senin di sibukkan dengan banyak hal kegiatan yang padat.

Saya mempunyai jadwal ngajar di TK, SD, TPA dan jadwal masak, di TPA Saya selalu bersemangat untuk mengajr karena Saya kagum dengan antusias anak-anak desa untuk belajar, Saya kagum di desa ini karena anak-anaknya masih memikirkan main layang, layang, bersepeda dan hala yang tidak berkaitan dengan gadget, tapi Sayang pemikiran anak anak disini sangat dewasa sebelum umurnya itu sangat di Sayangkan.

Akhir yang indah...

Dan tibalah dimana pengabdian kami telah usai, kamipun berpamitan di sekolah, TK SD dan TPA, kami sangat sedih dan parah nya wargapun ikut nangis ini adalah moment yang berharga untuk Saya, Saya baru merasakan vibes kesedihan diamana akhir akhir untuk perpisahan dengan warga karena warga disini sangat membantu kami dalam segala hal, kami sangat merasakan kesedihan tetangga jugapun mereka sangat merasakan kesedihan dan kehilangan karena yang tiap harinya kami selalu berisik,

berdiskusi dan mengajarkan anak-anak mereka, tidak lupa pula dengan ucapan terimakasih dari warga untuk kami.

Saya berharap suatu saat Saya bisa mengunjungi lagi kampung ini, dimana kampung ini dengan segala kenangan dan memorinya, kenangan singkat yang tidak bisa di lupakan begitu saja oleh Saya karena desa ini pernah Saya singgahi untuk sementara demi memenuhi persyaratan untuk skripsi dan wisuda.

Terimakasih desa pasir muncang dimana segala kisah KKN ku aku memulainya dari sini sampai akhirnya Saya menghahirinya disini juga terimakasih juga telah memberikan kesan lkesan terbaik dengan kenyamanan desa ini sampai akhirnya Saya mendapatkan ketenangan setelah beberapa waktu lalu Saya mengalami posisi buruk yang harus saya lalui, terimaksi untuk segala kesan yang bermakna dan kenangan manis yang ada disini, Saya AQIFATUL HIMMAH izin berpamit untuk kembali ke tempat asal saya tempat kuliah Saya, untuk semuanya terimakasih banyak
Sekian

N

Kisah Inspiratif

Nova Khaeriza

Adaptasi

Bermula dari memulai tingkat perkuliahan dengan sistem online dikarenakan kasus covid-19 yang semakin meningkat, hingga akhirnya di tahun 2022 tepatnya di penghujung tahun, Saya menerima informasi bahwa perkuliahan tatap muka sudah mulai diberlakukan. Dengan begitu, Saya memulai kuliah offline di saat sudah menduduki perkuliahan semester 5. Karena faktor tersebut, Saya merasa sangat sulit untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah. Sudah terbiasa dengan sistem kuliah online yang tidak bertemu banyak orang secara langsung, harus memulai perkuliahan offline yang mengharuskan Saya untuk bertemu dengan banyak orang baru yang sebelumnya hanya kenal melalui pertemuan online

menurut Saya itu hal yang agak sulit.

Saya bisa dibilang menjadi anak kelas yang paling anti-sosial. Memulai pertemanan dengan teman teman kelas yang seharusnya sudah berjalan dari tahun 2020, harus di mulai di ujung semester 5 ini. Canggung, kikuk dan ngga nyaman itulah 3 kata yang bisa mendeskripsikan apa yang Saya rasakan saat itu. Bahkan, mungkin hingga saat ini. Banyak hal yang bisa menjadi faktor mengapa Saya bisa menjadi seperti Saya yang saat ini. Faktor covid, karantina, hingga semua aspek aktivitas dengan terpaksa harus dirumahkan. Sudah terbiasa tidak bertemu banyak orang lalu dengan berkuliah offline mengharuskan Saya mendorong diri Saya untuk terus beradaptasi dengan kondisi yang baru.

Akhirnya 1 tahun berlalu, hingga semester 6 akhir Saya belum juga merasa kalau Saya berhasil beradaptasi dengan keadaan perkuliahan offline. Masalah yang paling utama adalah soal bersosialisasi dan bergaul. Karena lebih banyak teman teman yang sudah bisa beradaptasi dan memiliki circle²⁴nya masing-masing. Saya hanya memiliki satu teman yang bisa dianggap dekat dengan Saya, yaitu Rahila. Dia kebetulan nomor absen 1 diatas Saya. Saya bisa dekat dengan dia karena Saya sering sekali menanyakan tugas tugas mata kuliah yang kurang Saya mengerti. Semakin kesini, Saya semakin dekat dengannya, hingga Saya bisa berbagi cerita dengannya. Kebetulan juga, kami di tempatkan untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa yang sama. Meski agak jauh, tapi kami sering bertukar kabar melalui *Whatsapp*²⁵. Diawali dengan menanyakan pengisian KRS untuk mengambil kelas dan mata kuliah yang sama. Dan kisah inspiratif ini akan mengisahkan perjalanan Kuliah Kerja Nyata yang dijalankan

²⁴ Sekelompok teman, sekelompok sahabat, atau kelompok orang yang menjalin hubungan dekat dengan jumlah terbatas.

²⁵ Aplikasi perpesanan instan lintas platform gratis yang dirancang untuk ponsel cerdas.

selama 30 hari dengan teman-teman yang ngga pernah.

Kuliah Kerja Nyata

Perjalanan di mulai pada tanggal 24 Juli 2023, pada hari itu Saya diantar oleh seseorang. Jadi Saya pergi sendiri, tidak berangkat bareng sama teman teman yang lain. Saya berangkat menggunakan motor, dan melewati jalan yang berbeda juga dengan teman teman yang lain. Di tengah perjalanan, tepatnya di Kalideres, Jakarta Barat hujan deras tiba tiba datang. Jadi, kami memutuskan untuk melipir dan cari tempat yang teduh. Setengah jam berlalu, hujan agak mereda dan kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan.

Selang beberapa menit perjalanan, hujan kembali deras saat kami tiba di Batu Ceper. Kami memutuskan untuk kembali berteduh sekaligus minum kopi di tempat kami berteduh itu. 15 menit kemudian, hujan mereda hanya sisa titik titik kecil kami kembali melanjutkan perjalanan yang masih setengah perjalanan dari tujuan kami. Ternyata hujan kecil itu hanaya menipu, tidak jauh dari Batu Ceper tadi, hujan kembali turun, dan kali ini tidak kecil. Jadi kami melipir kembali untuk memakai jas hujan, karena sudah tidak ada waktu untuk melipir berteduh. Kami memulai perjalanan jam setengah 12, dan baru sampai di posko KKN 133 di jam 4 lewat.

Selain karena hujan dan berteduh, kami lama di perjalanan karena melewati jalan yang biasa dilewati oleh truk dan bis bis beristirahat. Sehingga jalan yang kami lewati sangat padat. Selesai melewati jalan yang padat pun, masih harus melewati jalan banjir sehingga jalan yang kami lewati macet lagi. Akhirnya, kami tiba di posko KKN pada jam 4 lewat, disaat teman-teman yang lain sudah tiba dan sedang merapihkan barang barang bawaan. Saya pun langsung mengajak teman yang mengantar untuk makan terlbeih dahulu, karena dia hanya mengantar saja. Butuh energi untuk melanjutkan perjalanan untuk kembali pulang. Kami makan

bersama di rumah makan padang yang berada tidak jauh dari posko KKN 133. Selepas makan, Saya kembali ke posko dan mengantar teman Saya sampai depan posko untuk dia kembali pulang.

Selesai dia berpamitan, Saya kembali ke tempat Saya tidur yaitu di rumah Pak Lurah Suwandi, untuk merapihkan barang bawaan yang Saya bawa. Kemudian, Saya memutuskan untuk beristirahat sejenak setelah menghabiskan waktu kurang lebih 4 jam perjalanan. Hingga malam hari, kami memulai aktivitas untuk *briefing*²⁶ hari pertama. Dikarenakan esok harinya, kami sudah memulai untuk melaksanakan program kerja pertama yaitu mengajar di SDNI Pasir Muncang. Kebetulan, Saya yang mendapat jadwal untuk mengajar di esok hari. Ditemani oleh Bian, Sinta dan Ani. Hari itu merupakan hari yang tidak dapat Saya lupakan karena, itu merupakan pertama kalinya Saya mengajar secara langsung di sekolah. Dengan kondisi peserta didik dan sekolah yang jauh dari ekspektasi Saya.

Hari pertama kali Saya mengajar, Saya ditempatkan mengajar di kelas 3. Kami disambut dengan begitu antusias dengan para guru dan peserta didik. Peserta didik terasa sangat bersemangat karena diajari oleh kakak kakak yang sebelumnya belum pernah mereka lihat.

Keluarga baru

Menjadi salah satu anggota divisi konsumsi, yang di ketuai oleh Hera adalah salah satu hal yang tidak akan Saya lupakan. Divisi konsumsi beranggotakan 4 orang perempuan, yaitu Hera, Lili Aqifa dan Saya. Kami bergantian setiap harinya menyiapkan makanan untuk satu hari full. Setiap hari harus berfikir menu apa yang mau dimasak hari ini, masak Bersama

²⁶ Memberikan penjelasan-penjelasan secara singkat atau pertemuan untuk memberikan penerangan secara ringkas

dengan teman-teman yang laina. Saya merasa selama Saya menjadi anggota divisi konsumsi dan memasak untuk teman teman banyak, kemampuan Saya memasak lebih meningkat dari sebelumnya. Sebelumnya biasa-biasa saja, hanya memasak masakan yang gampang dan hanya porsi untuk diri sendiri, kini Saya bisa memasak banyak makanan untuk banyak orang.

Salah satu sumber inspirasi yang Saya banyak rasakan adalah, ketika Saya tidur bersama sebanyak 11 orang dalam satu ruangan, tepatnya di rumah Pak Lurah Suwandi. Ketika malam hari, sehabis kami makan di posko KKN, awal mula nya kami hanya ber 8 yang tidur di rumah Pak Lurah, tetapi karena satu dan lain hal 3 orang yang berasal dari kamar belakang posko ikut tidur bersama di rumah Pak Lurah.

Setiap malamnya, kami sehabis makan malam di posko. Kami hanya sekedar berkumpul di meja besar depan kamar kami tidur. Biasanya hanya membahas hal hal yang terjadi seputaran KKN saja. Banyak malam sudah dihabiskan, perkenalan bukan menjadi topik utama nya. Banyak waktu sudah di gunakan untuk beraktivitas, kami hanya perlu satu sama lain untuk mencurahkan apa yang sedang dirasakan dan apa yang sedang di pikirkan. Hera, Lili, Sinta, Leni, Aqifa, Zahra, Susi, Harits, Sabil dan Ani. Mereka, orang orang yang menemani malam malam yang penuh akan perbincangan selama Saya mengikuti program KKN. Setiap malamnya, ada yang berkeluh kesah, diskusi, dan aktivitas lainnya yang dapat menghibur kami. Obrolan basa basi, perkenalan, keluh kesah, hingga akhirnya kami semua sudah saling terbuka akan masalah masalah yang cukup serius. Kami sudah saling percaya satu dengan yang lain, sehingga bukan jadi perkara yang besar ketika kami membicarakan hal-hal yang cukup serius. Terlebih lagi, obrolan yang seperti itu yang membuat kami makin akrab antara satu dengan yang lain.

Tak terhitung sudah berapa kata yang kami habiskan untuk kami bagikan kepada teman – teman. Dari cerita-cerita

tersebutlah kami bisa mendapat insight²⁷baru dan dapat menjalin hubungan yang lebih dekat lagi antara satu dengan yang lainnya. Kami memang baru saja kenal, tetapi selama 30 hari kami KKN. Tinggal di satu atap yang sama, satu ruangan yang sama dapat membuat kami memiliki bonding²⁸ yang lebih kuat. Sehingga dengan ini, Saya dapat menyimpulkan bahwa selama Saya KKN ini, bahkan tidak hanya pas KKN saja. Di bangku perkuliahan ini, baru sekarang waktunya Saya bisa memanggil teman di bangku perguruan tinggi dengan sebutan keluarga baru, 30 hari hanyalah waktu, ikatan keakraban kami yang menentukan.

Terimakasih untuk 30 hari terbaiknya, warga LW ku..

O

Berbekas di Hati Selamanya
M. Rizki Chandra

Keluarga Baru Takubha

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Sebelum memulai kisah ini, perkenalkanlah Saya memperkenalkan diri. Nama Saya M. Rizki Chandra, Saya merupakan mahasiswa prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin yang masuk ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 (angkatan 2020) atau yang sering di bilang angkatan Corona²⁹, sebab pada masa itu dunia terutama negara kita tercinta

²⁷ Kemampuan untuk memiliki pemahaman yang jelas, mendalam, dan terkadang tiba-tiba tentang masalah atau situasi yang rumit

²⁸ Ikatan emosional atau fisik yang terjalin antara dua atau lebih pihak

²⁹ Corona merupakan virus. Coronavirus atau lazim disebut COVID-19 merupakan virus yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas. Gejala COVID bisa berkisar ringan hingga sedang, seperti penyakit flu.

Indonesia juga mendapatkan dampaknya. Yang membuat semua kegiatan diluar rumah dilarang baik itu kerja, sekolah, dan aktivitas lainnya. Sehingga awal masuk perkuliahan masih menggunakan proses daring (kuliah online dari rumah masing-masing). Di dalam dunia perkuliahan, tidak asing lagi kita mendengar istilah Skripsi, KKN, dan banyak istilah-istilah lainnya. Yang mana kebanyakan dari istilah tersebut merupakan suatu kegiatan wajib yang harus dilakukan setiap mahasiswa agar bisa menyelesaikan studi sarjana yang dilakukan. Kisah yang akan Saya ceritakan disini adalah pengalaman dan pelajaran yang Saya dapat dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program wajib bagi mahasiswa di Indonesia terutama mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan. “*Khoirunnas Anfa'uhum Linnas*” (Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain). Potongan hadis riwayat Imam Ahmad ini yang memberikan Saya motivasi dan dorongan untuk tetap semangat dan sabar dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Waktu yang ditunggu-tunggu yaitu pengumuman kelompok 133. Awalnya Saya mengalami kebingungan untuk mencari kelompok 133. Namun, Saya membuat story di *Instagram* dengan harapan ada yang sekelompok juga dengan Saya. Ehh ada teman Saya yang kenal dengan anggota 133, langkah Saya untuk menuju KKN mulai terbuka. Kurang puas dengan itu, Saya menanyakan apakah ada yang grup 133 juga, beruntungnya Saya di chat oleh anggota 133, katanya sudah ada grup 133 dan dia pun memberikan link grup *whatsapp* yang akhirnya Saya join dengan grup Kelompok KKN 133. Saya mulai merasakan senang dapat bertemu dengan teman baru pastinya dari berbagai jurusan dan berbagai sifat orang yang berbeda. Mulai memperkenalkan diri di grup dan akhirnya melakukan *gmeet* untuk membuat lebih aktif grup tersebut.

Karena kurang efektif dalam melakukan rapat *gmeet*, diputuskannya untuk rapat offline perdana. Rapat pertama masih ada saja yang belum dapat ikut karena banyak yang mengalami kendala, namun hal tersebut tidak meruntuhkan semangat untuk tetap menjalani rapat. Di rapat perdana ini hanya membahas tipis-tipis saja, seperti membuat perkenalan setiap anggota dan membentuk divisi. Akhirnya ditentukannya 6 divisi diantaranya Badan Pengurus Harian (BPH), acara, humas, perlengkapan, Publikasi Dekorasi Dokumentasi (PDD), dan konsumsi. Dengan pengalaman yang Saya miliki, Saya terpilih di divisi PDD. Karena Saya memiliki kemampuan di bidang editing. Dengan senang hati Saya menjalankan sebagai divisi PDD tersebut, Saya dikoordinatori oleh Muhammad Zidan Alfa Hasyim dan rekan PDD Saya Haritsdianty Syabandiah Putri. Mereka orang yang santai tetapi pekerjaan selesai, senang dapat bekerjasama dengan Zidan dan Harits. Menjalani hari-hari sebagai PDD yang mendokumentasi rapat, membuat desain yang dibutuhkan oleh acara, dan kebutuhan lainnya akhirnya membuat Zidan membuat PJ pada setiap pekerjaan di PDD. Saya mendapatkan beberapa pekerjaan yang Saya tekuni, ketika selesai pekerjaan tersebut, Saya harus mengirim ke grup untuk mendapatkan persetujuan dari ketua, wakil, dan rekan PDD. Karena di awal perjanjian, jika pekerjaan yang sudah selesai harus dishare terlebih dahulu, takut ada yang ingin saran atau yang lainnya.

Selama menunggu hari H tiba, kelompok Saya mulai memfokuskan mencari dana seperti menjadi penonton bayaran, berjualan baju di sekitaran UIN Jakarta pada setiap Minggu pagi, dan terus berusaha mencari sponsorship untuk menambah dana KKN yang jumlahnya tidak sedikit. Pada setiap Minggu pagi terdapat jadwal yang harus berjualan baju, kelompok tersebut terbagi menjadi 2, itu karena agar tidak kecapekan semuanya dengan adanya jadwal 2 minggu sekali. Beberapa minggu dilalui untuk berjualan baju dan rapat saja, Saya menjalani kegiatan tersebut dengan senang hati dan ikhlas. Karena apapun itu harus dijalankan dengan ikhlas, bukan?. Selama sebelum KKN, Saya

menjalani hari-hari hanya dengan berkuliah saja, tepatnya saat itu memang hari-hari UAS di jurusan Saya, Saya berusaha untuk membagi waktu antara KKN dan UAS. Memang sangat pusing untuk diakui, tapi memang ini sudah perjalanan yang harus Saya tempuh.

Menambah Keluarga Baru Pasir Muncang

Alhamdulillah, hari KKN sudah dimulai, ya benar-benar dimulai. Saya mulai menuju untuk ke desa tempat KKN Saya, yaitu Desa Pasir Muncang Kecamatan Jayanti, sebuah desa yang sangat awam untuk Saya yang berada di sebuah Kabupaten Tangerang. Semoga selalu lancar ucap Saya dalam hati. Disinilah kisah semua dimulai, dari orang yang Saya tidak pernah kira, dengan contohnya Saya mengira dia pendiam, ternyata tidak dan masih banyak plot twist lainnya. Tetapi Saya tetap harus menjalankan hal seperti itu selama sebulan. Saya menjadi divisi keagamaan di sebuah acara, Saya diketuai oleh Abdullah Tsalis Zaadin Niam. Ketua yang sangat cepat dalam memberikan sebuah informasi. Hal tersebut membuat anggota departemen keagamaan tidak bingung dan tidak hilang arah. Mengajar di 2 TPA³⁰ yang berbeda, membuat Saya lebih banyak mengenal orang di dunia ini, membuat Saya harus beradaptasi dengan lingkungan dan orang yang berbeda. Dengan cerianya anak-anak di TPA Pasir Muncang, membuat kehidupan di KKN ini lebih berwarna, merekapun tidak hanya mengaji saja, tetapi juga belajar sore dengan cara mendatangi posko pada siang hingga malam hari, walaupun seperti itu membuat capek otak dan tenaga haha. Menjalani kehidupan sebulan sebagai PDD, Saya harus mendapatkan informasi yang akurat dan terbaru mengenai dunia media sosial, disamping itu Saya juga harus menjalani sebagai pengajar di TPA. Ya memang itu saja tanggungjawab yang harus Saya pegang selama sebulan ini. Namun Saya mempunyai rasa empati yang tinggi, dengan membantu kegiatan lain yang memang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM), Saya

³⁰ TPA Nurul Hidayah kampung Banteng dan TPA as-Syukriah Qibti'

selalu sigap untuk membantu. Setelah beberapa minggu lamanya mengajar TPA, akhirnya juga terdapat penutupan di desa dengan mengadakan lomba hadroh, warga sangat antusias dengan menyambut lomba tersebut yang akhirnya meminta anak-anaknya untuk mengikuti lomba tersebut. Banyak lomba yang diajarkan dan banyak juga orang yang mempunyai bakat yang sangat bagus untuk dikembangkan.

Rasa yang baru setelah mengajar di SD³¹, Saya merasakan capeknya dan sulitnya untuk mengajar di SD dengan berbagai keunikan pada anak-anak SD yang berbeda. Tidak lupa juga Saya membuat konten dan selalu mendokumentasikan kegiatan apapun yang dilakukan di SD. Beranjak dari SD, mari beralih ke TK³², anak-anak yang masih ditemani oleh orang tuanya untuk sekolah, hal yang pasti sudah lumrah di desa maupun kota sepertinya.

Bersama dengan karang taruna yang siap membantu anak KKN membuat anak KKN merasakan kenyamanan, kehangatan, dan keamanan di desa Pasir Muncang. Terlebih ketika mengadakan lomba 17 Agustus 2023, karang taruna selalu menjadi garda terdepan untuk KKN perihal apapun itu, dan pastinya warga yang meramaikan acara tersebut. Karena menurut Saya, tanpa warga berantusias seperti itu, maka acara atau proker KKN tidak dapat berjalan dengan lancar

Harapan Untuk Pasir Muncang

Selama Saya sebulan disini, Saya mendapatkan kejutan yang tidak terduga yaitu, setiap desa merasa paling menang dan merasa paling bagus. Ya benar desanya terpecah begitu saja tanpa adanya kesatuan yang utuh. Itu sangat disayangkan untuk desa yang harusnya menyatu ini harus terpisah begitu. Jika memang ada doa untuk harapan desa Pasir Muncang, Saya ingin desa ini

³¹ SDN 01 Pasir Muncang dan SDN 02 Pasir Muncang

³² SPS-Az Zahro

menyatu tanpa adanya merasa menang dan bagus. Menjaga keutuhan desa Pasir Muncang bersama.

P

Diluar Ekspetasi

Haritsdianty Sya'bandiah Putri

Skeptisisme KKN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Haritsdianty Sya'bandiah Putri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tepatnya di Fakultas Ushuluddin yang saat ini mendalami prodi Studi Agama-agama. Awalnya bagi Saya kuliah akan menjadi tempat singgah untuk belajar saja, lagi pula dari pandangan Saya sendiri teman sekelas yang Saya temui di kelas yang dijalani online sebelumnya terlihat biasa saja dan terkesan tidak “*sefrekuensi*”. Namun dugaan Saya salah, banyak teman yang ternyata memiliki *interest* yang sama dengan Saya, hal ini jelas membuat Saya cukup enjoy menjalani perkuliahan di program studi ini. Bahkan memasuki semester 5 Saya mulai berani untuk masuk ke organisasi internal kampus yaitu, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Studi Agama Agama di Departemen Komunikasi dan Informasi. Banyak bertemu orang baru dan pemikiran baru lumayan membuat Saya jadi lebih terbuka dengan lingkungan sekitar dan melihat hidup dari sisi yang lain. Cukup menyenangkan, akhirnya Saya bisa merasakan bagaimana kuliah sambil bersenang-senang.

Menginjak semester 6 kata KKN mulai hangat jadi obrolan dimana-mana. Banyak yang tak sabar maupun yang skeptis tentang kegiatan ini. Termasuk Saya yang terbilang skeptis soal KKN. Terlalu larut dalam zona nyaman Saya di lingkungan yang banyak memiliki ide dan pemikiran yang sama membuat Saya berpikir bahwa KKN nanti tak akan sama menyenangkannya dengan kehidupan kuliah Saya selama ini.

Belum lagi omongan kating³³ Saya yang *apesnya* mendapat teman sekelompok banyak menimbulkan masalah bagi kelompok. Dari sana saja Saya sudah cukup berpikir bahwa KKN mungkin akan jadi satu bulan panjang menguras tenaga dan emosi.

5 Mei 2023, menjadi hari yang ditunggu hampir seluruh mahasiswa. Pengumuman kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mulai dibagikan melalui instagram @ppm_uinjakarta. Begitu juga Saya yang penasaran bagaimana dan siapa saja yang kelak akan jadi teman sekelompok Saya. Kelompok 133, berisi 23 orang dari fakultas dan program studi yang beragam, pikir Saya saat itu hanya “semoga gak terlalu buruk”.

Mentemen Takubha 133

Pertemuan pertama diadakan secara online melalui google meet, memang hanya perkenalan namun Saya sedikit sudah mendapat gambaran bagaimana teman-teman sekelompok Saya. Pertemuan selanjutnya mulai diadakan secara offline di salah satu kafe di Ciputat. Pertemuan kedua inilah yang membuat semua teman-teman antusias. Pertemuan kali kedua ini dilanjutkan dengan penyusunan divisi sesuai skill dan pengalaman masing-masing orang. Saya memilih divisi publikasi, dekorasi dan dokumentasi atau biasa disebut PDD dengan alasan bahwa Saya sudah terbiasa ada di lingkungan kerja PDD.

Divisi PDD adalah divisi yang bekerja sebagai pemberi informasi semua kegiatan pra hingga pasca KKN kepada masyarakat, membuat poster, postingan instagram hingga konten-konten pendukung kegiatan KKN. Selain itu di PDD sendiri terdapat 2 rekan lain yang bernama Zidan sebagai koordinator dan Rizki. Di divisi ini Saya cukup merasa enjoy dalam menjalankan tugas. Zidan sebagai koor mampu

³³ Sebutan untuk Kakak Tingkat atau senior dalam dunia perkuliahan

mengarahkan dan Rizki sebagai rekan banyak juga membantu pekerjaan-pekerjaan kami.

Singkat cerita kami sudah ada di desa tempat kami mengabdikan, sebuah desa yang terletak di Tangerang. Sebuah desa yang ternyata banyak menorehkan kenangan bagi Saya dan Mentemen Takubha disana. Desa Pasir Muncang.

Anak TPA

Selain dibagi menjadi beberapa divisi demi menjalani program kerja pada pengabdian kali ini kami juga dibagi menjadi 4 departemen yaitu, departemen lingkungan, kesehatan, pendidikan dan keagamaan. Dan Saya masuk ke dalam departemen agama. Di departemen ini memiliki 2 program kerja utama yaitu mengajar TPA dan *Childrens Religious Festival*. Dalam menjalankan program kerja di departemen keagamaan Saya ditemani oleh Koordinator yaitu Abdullah Tsalis, M. Rizki Chandra, M. Laitsy dan Daniesha Berliana.

Terdapat dua TPA tempat kami mengabdikan selama satu bulan yakni, TPA Asy Syukriah dan TPA Nurul Hidayah. TPA Asy Syukriah merupakan TPA yang berlokasi di Kampung Dupa Leutik, jaraknya sekitar 100 meter dari rumah kontrakan yang kami jadikan posko utama KKN. Ibu Mamas sebagai pengelola TPA ini cukup terbuka menerima kami sebagai mahasiswa yang ingin turut membantu dalam mengajar di TPA beliau. Lalu TPA lainnya merupakan TPA Nurul Hidayah yang terletak di Kampung Banteng. TPA ini dikelola oleh Bu Zun. Beliau sendiri merupakan orang yang luar biasa terbuka dan ramah terhadap kami. Dan kebetulan pembagian jadwal mengajar Saya juga di tempatkan di tempat beliau.

Jujur saja Saya merasa sedikit gugup ketika dihadapkan dengan kenyataan bahwa harus mengajar anak kecil, apalagi karakter Saya yang cenderung sedikit cuek dan keras. Namun tanggung jawab tetaplah harus ditunaikan. Benar saja, hari yang ditakutkan pun datang, kami mulai mengajar di TPA Nurul

Hidayah. Ekspetasi Saya anak-anak disana akan pasif karena kehadiran kami sebagai orang baru mungkin akan terasa *awkward*. Kenyataannya anak-anak disana sangat terbuka, aktif dan memiliki antusiasme yang tinggi. Hamdallah.

Banyak anak didik yang lucu dan menghibur. Kegiatan mengajar di TPA Nurul Hidayah bahkan menjadi kegiatan yang Saya tunggu diantara sekian banyaknya program kerja lainnya yang harus Saya jalani di divisi PDD. Mengajar membaca, menulis hingga berhitung diselingi dengan membaca Iqra', hafalan do'a, cerita nabi, pelajaran bahasa Inggris, Arab serta bahasa Indonesia. Bu Zun bilang anak-anak disana sangat antusias belajar hal baru yang kami bawa. Senang rasanya bisa membantu anak-anak disana. Senang juga bisa di terima di hati anak-anak yang terkenal susah didapat hatinya.

Diluar Ekspetasi

Childrens Religous Festival atau Festival Keagamaan Anak-anak, rencananya akan diadakan di TPA Nurul Hidayah yang juga akan dihadiri oleh anak-anak TPA Asy Syukriah. Lomba yang akan diadakan ada lomba mewarnai, adzan, tahfiz, hafalan doa pendek dan ceramah. Susunan acara hingga setting tempat sudah kami persiapkan dengan matang, bahkan hadiah hingga teknis lomba juga sudah selesai sampai akhirnya Tsalis sebagai Koor Departemen Agama datang membawa kabar buruk "*Guys Bu Mamas bilang kemungkinan gak akan bisa ikut lomba kalo diadakan di TPA Banteng*".

Hancur sudah. Semua susunan bubar berantakan, berminggu-minggu tenaga dan pikiran yang kami siapkan seketika berantakan. Keputusan sepihak yang tidak bisa kami prediksi sebelumnya terjadi begitu saja. Saya, Rizki, Tsalis, Daniesha dan Laitsy lagi-lagi harus memutar otak ditengah kerepotan beberapa acara sekaligus yang diadakan dalam waktu yang berdekatan, mulai dari 17 Agustus di Kampung Dupa Leutik bersama Karang Taruna, lomba Ibu-ibu kader PKK, lomba

di TK Az Zahro hingga Childrens Religious Festival yang hampir batal karena perpindahan lokasi yang tiba-tiba. Dengan badan letih dan pikiran kacau kami tetap melanjutkan susunan acara namun mengubah ulang lokasi acara serta sosialisasi ulang lomba-lomba ke kedua TPA tersebut. Jujur saja saat itu semua sangat rungsing. Saya bahkan sudah tidak lagi berpikir jernih bagaimana kelanjutan acara akan berjalan nantinya, hanya bisa berdoa semoga lancar saja, tak ada pikiran lain.

20 Agustus 2023 pagi, perlombaan akhirnya dilaksanakan di panggung dadakan yang dibuat oleh teman-teman KKN dan warga sekitar semalam sebelum hari perlombaan. Kami departemen agama sudah siap dengan segala persiapan yang ada. Acara dibuka oleh tabuhan rebana oleh anak-anak TPA Nurul Hidayah disertai oleh Laitsy dan Zidan. Pembukaan dimulai dengan ceria dan lomba-lomba berjalan dengan lancar jaya dan yang terpenting adalah sesuai dengan rundown yang dibuat.

Malamnya kami buat sebagai malam pembagian hadiah, pemberian kenang-kenangan ke Bu Zun dan Bu Mamas sekaligus malam penutupan KKN versi informal kami bersama warga desa serta anak-anak TPA. Disertai dengan tangis haru, ternyata banyak warga yang merasa kehilangan ketika kami pergi nantinya, begitu juga dengan anak-anak TPA yang mengajak foto sebagai kenang-kenangan.

Harapannya..

30 hari berada di Desa Pasir Muncang Saya merasa tidak cukup memberikan apa yang kami bisa berikan ke Desa ini. Masih banyak yang Saya pikir bisa dikerjakan namun Sayang waktu yang diberikan kampus cenderung singkat. Rasanya sedih untuk meninggalkan desa yang warganya begitu ramah dan baik kepada Saya dan teman-teman Saya. Saya berharap Desa Pasir Muncang ini menjadi desa yang kelak akan maju dalam segala bidang dari segi pendidikan, kesehatan maupun infrastrukturnya.

Q

Memberi Tak Selalu Tentang Materi

Muhammad Zidan Alfa Hasyim

Ketakutan Berlebih

Muhammad Zidan Alfa Hasyim, seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum angkatan 2020, biasa dipanggil Zidan yang selalu bepergian kemanapun dan tidak betah jika berdiam diri dalam waktu yang lama, hidupnya diisi dengan hiruk pikuk ciputat yang tak henti-henti, selalu terlintas dibenaknya akan usainya kesibukan dia dengan hiruk pikuk ciputat, yang berangan bisa berlibur ketika waktu libur seperti mahasiswa yang mendapat julukan “kupu-kupu”, rasa iri yang selalu ada di benaknya kadang membuat ia berpikir “apa gw cabut saja ya?” tapi hal itu tidak semudah yang dibayangkan, pada akhirnya kehidupannya hanya berputar-putar dengan hiruk pikuk ciputat saja.

Berpikir kapan mempunyai waktu jeda dari kesibukan ciputat, pada akhirnya ia mendapatkan jawabannya. Ya KKN, Kuliah Kerja Nyata, sebuah kegiatan yang bersifat wajib dari kampus dan memakan waktu satu bulan full jauh dari kesibukan ciputat, dan ditempatkan di desa – desa terpilih, namun ia sempat skeptis akan jawaban ini, “apakah KKN ini akan menjadi surga sementara?, atau menjadi neraka di tempat yang lain?”. Ia hanya bisa berdoa dan berharap KKN kali ini akan menjadi surga sementra yang indah dan berkesan, dan ia pula berharap mendapat partner yang cocok dengan kepribadian ia yang tergantung mood jika bekerja, dan semoga partner ia nanti bisa menerima kepribadiannya itu.

Fase paling memuakan dalam hidup adalah menunggu jawaban atas semua pertanyaan yang ada dibenak, takut akan tidak sesuai dengan ekspektasi ketika pembagian lokasi KKN,

partner KKN, mobilitas ketika KKN, dan banyak hal lagi pertanyaan yang belum dijawab yang ada di benak Zidan, namun satu per satu terjawab oleh waktu, ya, yang pertama adalah pengumuman akan partner kelompok KKN.

Zidan ditempatkan di kelompok 133, yang memiliki partner 23 orang yang terdiri dari berbagai jurusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal ini terjawab ketika ia sedang konkow di warkop dekat Darus Sunnah tentang pengumuman pembagian kelompok KKN, lalu taktis saja, Zidan langsung bertanya kepada kenalannya yang berada di Jurusan dan Fakultas yang lain yang kenal dengan partner sekelompoknya itu, akhirnya satu per satu informasi tentang kepribadian teman sekelompoknya Zidan ketahui, dan itu membuat ia lega untuk sementara, lalu tahap selanjutnya Zidan meminta Instagram dan nomor Whatsapp partner sekelompoknya kepada kenalan ia di Jurusan dan Fakultas lain.

Tahap selanjutnya adalah perkenalan dengan teman baru yang dipilih acak oleh PPM, ya Zidan memulai percakapan dengan teman barunya dengan sebuah perkenalan kecil yang terdiri dari nama, angkatan, asal, dan jurusan. Setelah Zidan mendapatkan beberapa kontak dari partner sekelompoknya, akhirnya terbuatlah grup kelompok KKN 133 yang dimasukan satu per satu partnernya ia ke dalam grup tersebut, dan perkenalan kecil pun terjadi di dalam grup itu lagi.

Pembahasan dalam grup berisi dengan perkenalan seluruh anggota grup dan dilanjut dengan pertanyaan terkait keberlangsungan KKN nanti, dan beberapa anggota menjawab dengan pengalaman katingnya yang telah melaksanakan kegiatan KKN ini, ketakutan dalam benak Zidan semakin meronta-ronta, takut tidak sesuai dengan ekspektasi yang begitu indah dan menggiurkan, dan Zidan terus bertanya-tanya tentang KKN ke kating yang telah melaksanakan KKN terlebih dahulu “apakah KKN itu menakutkan ataukah menyenangkan?”

Perumusan struktural KKN kelompok 133 diusulkan oleh salah satu anggota kelompok 133 ini, dan akhirnya teman-teman kelompok 133 sepakat akan merumuskan terkait struktural ini, kebetulan juga sudah diperintahkan untuk penentuan ketua kelompok oleh PPM, akhirnya teman-teman meminta untuk bertemu secara langsung untuk pertama kalinya, namun hal tersebut tidak ter realisasikan dikarenakan banyak kesibukan dari masing-masing anggota yang tidak menemukan titik temu untuk berkumpul secara langsung untuk merembukkan tentang pemilihan ketua dan struktural KKN kelompok 133.

Penentuan kelompok dan struktural akhirnya diadakan secara online yang digelar melalui Gmeet, yang diinisiasi dan dipimpin oleh Jelita dan Laitsy, dalam Gmeet, membahas tentang pemilihan ketua untuk tahap awal, dan nama yang muncul antara lain adalah Jelita, Laitsy dan Bian, namun setelah banyak berdiskusi dan berdebat terkait kandidat ketua, akhirnya teman-teman sepakat untuk dilakukan vote guna untuk memilih ketua kelompok 133. Waktu berlalu dan terpilihlah ketua yang memiliki suara terbanyak yaitu, Musyafa Bian Ananda Riel. Harapan dan ekspetasi semakin menumpuk di benak terkait ketua kelompok yang baru saja terpilih, semoga kali ini sesuai ekspetasi.

Pondasi yang kokoh

Setiap bangunan harus mempunyai pondasi yang kokoh, agar tidak mudah roboh ketika diterpa dengan bencana, lain halnya ketika pondasi suatu bangunan tidak dibuat dengan kokoh maka bangunan tersebut ketika terkena angin sedikit saja mungkin bisa roboh. Sama halnya seperti kita jika ingin mengadakan suatu kegiatan atau acara, harus membuat strukturalnya guna untuk memperjelas tupoksi dari masing-masing individu, dalam kegiatan KKN juga perlu dibuatnya struktural kepengurusan dalam masing-masing kelompok, maka dari itu kelompok 133 juga menentukan struktural guna untuk memperjelas tupoksi dari masing-masing individu, maka

kelompok 133 membagi menjadi 6 divisi, yaitu BPH, Acara, Konsumsi, Perlengkapan, PDD, Humas. Masing-masing individu di tempatkan sesuai dengan pengalaman dan minat mereka masing-masing.

Penempatan divisi untuk masing-masing individu disesuaikan dengan pengalaman dan minat dari masing-masing anggota, jadi dalam penempatan divisi teman-teman kelompok 133 ini ditanya satu persatu ingin di divisi mana dan pernah di divisi mana, setelah ditanya satu per satu maka selesai sudah penempatan masing-masing individu di divisi tertentu, tak lupa dengan Zidan yang ditempatkan pada divisi PDD, karena ia pernah memiliki beberapa kali pengalaman di divisi tersebut, dan kebetulan ia memiliki keahlian dalam bidang desain grafis, maka ia ditempatkan di divisi PDD.

Begitu pula teman-teman anggota kelompok 133 yang lain ditempatkan sesuai dengan keahlian mereka dan kemauan mereka masing-masing, lalu lanjut kepada kumpul setiap divisi guna untuk menentukan proker dan tupoksi dari masing masing divisi, seperti divisi PDD fokus untuk bagian edit dan mencetak banner dan kawan-kawannya, divisi Acara fokus dalam perencanaan acara apa saja yang akan dilaksanakan disana. Kumpul atau rapat setiap divisi tergantung dari masing-masing koordinator dari masing-masing divisi, karena ia yang bertanggung jawab pada divisi tersebut, dan Zidan kebetulan juga diberikan amanah menjadi koordinator divisi PDD.

Tidak lupa pemberian nama bagi masing-masing kelompok, nama merupakan suatu harapan atau doa, oleh karena itu teman-teman kelompok 133 lumayan memakan waktu lama dalam merumuskan dan menentukan nama dari kelompok 133, dari berbagai usulan yang ada, ada yang sudah dipilih oleh kelompok lain dan ada juga yang kurang cocok, lalu ada salah satu anggota yang iseng memberikan usul nama kelompok, yaitu TAKUBHA, yang kepanjangannya adalah tanpamu aku bahagia, nama ini awalnya dianggap remeh oleh teman-teman kelompok

133, lalu karena sudah melewati beberapa hari dan tidak menemukan nama yang pas, akhirnya teman-teman kelompok 133 mengakali nama TAKUBHA ini agar lebih memiliki makna dan filosofi, agar tidak dianggap remeh oleh orang yang mendengar kepanjangannya itu.

TAKUBHA memiliki 3 kata-kata sansekerta yang memiliki arti yang mendalam, antara lain, TA : Ta runima yang berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya pemuda . Yang terdapat pada anggota KKN 133, yaitu 23 orang pemuda yang terdiri dari 15 perempuan dan 8 laki-laki. KU : Ku mara berasal dari bahasa Sansekerta yang mengartikan pemimpi. Diharapkan para pemuda anggota KKN 133 memiliki mimpi yang sangat besar serta membawa perubahan. Bagi dirinya, negara, maupun desa yang akan ditempatkan. BHA : Bha vana berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya memupuk. Memupuk yang memiliki artian jika mempunyai harapan yang baik, maka semua diawali dengan yang baik juga. Pemuda memiliki harapan yang baik untuk desa yang akan ditempatkan nantinya dengan membawa bekal yang akan diusahakan baik juga

Awal dari TAKUBHA

Kelompok 133 kali ini sudah memiliki nama yaitu TAKUBHA, nama yang mudah diingat dan mudah disebutkan, kali ini kami lebih bersemangat untuk menyebar luaskan nama kelompok kami, kami ingin TAKUBHA ini menjadi kelompok yang kompak, yang akur, yang berkecukupan, dan bisa menyelesaikan KKN nanti dengan kerjasama tim yang bagus dan dipandang oleh kelompok lain menjadi kelompok panutan dan kelompok yang terbaik, maka langkah awal TAKUBHA adalah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan oleh TAKUBHA nantinya di lokasi KKN.

Setelah banyak berbincang dan berdebat akan melakukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan nantinya, maka TAKUBHA fokus dalam mencari dana dan berembuk untuk patungan berapa-berapa bagi masing-masing individu, teman-

teman TAKUBHA dijadwalkan untuk jualan baju bekas yang sebelumnya sudah dikumpulkan dari rumah masing-masing anggota TAKUBHA, lalu dijual murah di kampus 2 kedokteran UIN Jakarta, baju bekas ini dijual dengan kisaran harga Rp.5.000 sampai Rp.10.000. kegiatan jualan baju bekas ini sangat rutin dilakukan setiap hari minggu pagi.

Selain jualan baju bekas teman-teman TAKUBHA juga semangat dalam menjadi penonton bayaran di berbagai event yang membutuhkan penonton yang dibayar, sudah beberapa event yang teman-teman TAKUBHA ikuti, alhamdulillah terkumpul banyak duit hasil dari menjadi penonton bayaran ini, yang bayarannya mulai dari Rp.30.000 per orang sampai paling besar Rp.70.000 per orang, dan hampir setiap event penonton bayaran itu diikuti 4-7 teman-teman TAKUBHA yang semangat dalam mengumpulkan duit untuk terselenggaranya KKN nanti.

Tidak lupa TAKUBHA juga menjual air mineral di tempat-tempat yang strategis digunakan olahraga bagi masyarakat, seperti di *Car Free Day*, Gintung, dan tempat lainnya. Hasil dari jualan ini walaupun sedikit tetapi sangat membantu TAKUBHA dalam mengumpulkan duit untuk KKN nantinya, hal ini juga ternyata di support oleh sesama kelompok lainnya yang ikut membeli di TAKUBHA, dan sebaliknya anggota TAKUBHA juga ikut membeli produk yang kelompok lain jual, seperti makanan basah dan makanan ringan yang mereka jual.

Setelah sekian lama TAKUBHA mengumpulkan duit, dan akhirnya waktu pemberangkatan datang, dan perwakilan TAKUBHA diminta untuk menghadiri pelepasan dari pihak kampus yang diadakan di aula Harun Nasution pada tanggal 24 Juli 2023. Pelepasan ini diikuti oleh 4 orang perwakilan dari TAKUBHA yaitu : Bian, Daniesha, Intan, dan Zidan. Anggota lainnya juga berangkat bersamaan di tanggal 24 Juli 2023, sebagian ada yang menggunakan mobil pribadi, mobil tronton dan motor pribadi.

Perjalanan yang panjang namun singkat

KKN TAKUBHA 133 UIN Jakarta ditempatkan di Kecamatan Jayanti, Desa Pasir Muncang. Maka dari itu diperlukan survei tempat yang dilakukan untuk perizinan, fiksasi tempat tinggal (posko), proker yang relevan, dan pemetaan desa Pasir Muncang, survei ke Pasir Muncang dilakukan sebanyak 3 kali yang diikuti beberapa anggota TAKUBHA yang memiliki waktu senggang.

Tiba di waktu pemberangkatan, TAKUBHA berangkat ke lokasi KKN pada tanggal 24 Juli 2023, setibanya anggota di lokasi KKN langsung menurunkan barang dari tronton dan dirapihkan di posko, dilanjut dengan mendatangi pejabat sekitar untuk memberitahu kepada mereka bahwa TAKUBHA 133 sudah sampai dan siap melaksanakan KKN di Pasir Muncang, selepas itu TAKUBHA 133 sowan ke beberapa tetangga dan RT RW di sekitar, dan dilanjut rapih-rapih posko.

Hari berlalu dan diadakan pembukaan resmi yang diadakan oleh kecamatan, dan dihadiri oleh 6 kelompok KKN UIN Jakarta yang bertempatan di Kecamatan Jayanti dan masing-masing kelompok mengirimkan utusan untuk menghadiri pembukaan di Kecamatan Jayanti, TAKUBHA mengutus 6 orang, diantaranya : Bian, Jelita, Leni, Bela dan Zidan.

Kegiatan rutin yang lainnya adalah mengajar TK, SD dan TPA, serta seminar yang diadakan dan diisi oleh TAKUBHA, dan TAKUBHA pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan ibu-ibu PKK dan kegiatan sosial di Desa Pasir Muncang, bahkan salah satu anggota TAKUBHA 133 berhasil menolong masyarakat yang hamil dan mengantar ia ke puskesmas dan berhasil membantu persalinannya dengan selamat, hal ini berhasil karena cekatannya anggota TAKUBHA dalam merespon sesuatu, dan superhero tersebut adalah Zidan dan Hirzi yang cekatan membantu masyarakat ketika mengalami kesulitan, hal ini telah termuat dalam suatu artikel yang dimuat oleh Tsalis sang penulisnya TAKUBHA di Kompasiana dengan link berikut [Aksi Heroik Tim](#)

[KKN 133 UIN Jakarta Bantu Kelahiran Darurat di Pasir Muncang - Kompasiana.com](#) .

Tidak hanya itu TAKUBHA beraksi, seperti 17 Agustus TAUBHA ikut meramaikan perayaan di Desa Pasir Muncang, bahkan acara sebelum Agustusan pun ikut dimeriahkan oleh TAKUBHA, seperti jalan sehat yang diadakan Kecamatan Jayanti, TAKUBHA pun ikut meramaikan atas permintaan dari pejabat desa setempat, perayaan Agustusan di desa Pasir Muncang ini sangat disambut antusias oleh warga dan Karang Taruna Desa Pasir Muncang, seperti menghias jalan dan memasang bedera dan umbul-umbul.

TAKUBHA 133 diminta oleh Karang Taruna dan masyarakat Desa Pasir Muncang untuk membuat konsep untuk 17 Agustus nantinya, dan kami mencari dana bersama dengan masyarakat dan Karang Taruna, untuk 17 Agustus nanti. Persiapan demi persiapan dilakukan oleh TAKUBHA, seperti merancang loba dan kegiatan 17 Agustus dan membeli hadiah dan membungkus hadiahnya, dengan memperhitungkan kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Pasir Muncang yang sangat tidak terima jika hadiahnya hanya sebatas mama lemon, maka TAKUBHA 133 memutar otak, untuk memikirkan hadiah apa yang relevan dengan kondisi tersebut.

TAKUBHA 133 berhasil membuat sukses acara Agustusan di Desa Psir Muncang terutama Kampung Dupa Leutik, dan mendapat simpati dan apresiasi dari masyarakat karena kinerja TAKUBHA 133 yang baik, tetapi kegiatan TAKUBHA 133 tidak hanya itu, selepas Agustusan bersama masyarakat Desa Pasir Muncang, TAKUBHA 133 diminta untuk memimpin acara Agustusan bagi kader-kader PKK, di Tanggal 19 Agustus 2023, dan proker terakhir dari TAKUBHA 133 adalah lomba antar TPA, karena TAKUBHA 133 mengajar di 2 TPA, yaitu TPA Bu Mamas dan Bu Zun, dan diadakan lomba bagi 2 TPA tersebut dilaksanakan di depan rumah Lurah Pasir Muncang, dan disambut antusias oleh warga setempat, juga hal ini menjadi akhir

yang sedih bagi TAKUBHA 133, karena selama sebulan ini telah mengajar di kedua TPA tersebut, dan membekas dalam hati individu anggota TAKUBHA 133.

Harapan bagi TAKUBHA 133

Setelah melewati satu bulan lamanya bersama TAKUBHA 133, Saya sangat senang sedih dan gembira telah melewati semua ini bersama TAKUBHA 133, karena TAKUBHA 133 mengajarkan diri Saya pribadi tentang sebuah pengabdian, keikhlasan, kerjasaa, dan ego. Tentunya hal ini mahal untuk pengalaman yang didapatkan selama KKN ini.

Terimakasih kepada TAKUBHA 133 karena telah mengajarkan Saya bahwa memberi tak selalu tentang materi, memberi juga bisa dengan menggunakan tenaga. Terimakasih kepada DPL yang telah men support kami selalu, terimakasih kepada ketua kelompok Musyafa Bian Ananda Riel yang selalu sabar menghadapi kami, terimakasih kepada BPH, Konsumsi, PDD, Perlengkapan, Humas, Acara.

Harapan dari Saya untuk semuanya adalah semoga kedepannya menjadi pribadi yang baik lagi, semua sifat buruk yang terjadi selama KKN semoga kedepannya bisa diperbaiki lagi agar kedepannya kalian bisa bergaul dengan yang lain lebih harmonis lagi, dan lebih berkualitas lagi. Egois dan apatis pun Saya berharap agar bisa cepat menghilang dan berkurang sedikit demi sedikit dari kepribadian teman-teman TAKUBHA 133 ini. Doa dan harapan selalu bersama kalian, dari Saya Muhammad Zidan Alfa Hasyim yang banyak kekurangan berterima kasih dengan sangat kepada kalian TAKUBHA 133 yang selalu sabar menghadapi kelakuan Saya selama KKN, sehat selalu, panjang umur, dilancarkan rezekinya, dan dipermudah ketika lulus.

Maaf dan terimakasih dari Saya Muhammad Zidan Alfa Hasyim. TAKUBHA 133 !!!!! JAYA JAYA JAYA !!!!!!!!!.

R

Kulia Kerja Nyatane?

Bela Rosita

Awal yang Harus Dilalui

Hai, Sebelumnya perkenalkan nama Saya Bela Rosita dari mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Di semester 7 Saya harus menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk memenuhi mata kuliah. KKN adalah suatu kegiatan yang selalu di ikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Waktu pembagian kelompok KKN, ternyata nama Saya tercantum di kelompok 133. Setelah itu Saya melihat daftar nama yang tercantum tidak ada nama yang Saya kenali. Saya yang awalnya merasa takut akan KKN ini akhirnya mulai menjadikan itu suatu hal yang harus dijalankan. Ketakutan Saya selalu muncul dimulai dari ketakutan mendapatkan teman yang tidak bisa menerima Saya, ketakutan akan desa yang seram dan masih kental akan budaya mistis. Setelah itu Saya membuat story *Whatsapp* dan satu teman Saya membalas story yang mana teman Saya memberi tahu bahwasannya ada teman nya yang satu kelompok dengan Saya, dan memberikan no. hp nya untuk minta di masukan ke grup KKN 133 ini. Dan setelah dibuat grup KKN 133 ini kita mensepakati untuk melakukan pertemuan pertama yang bertempat di Café TKC yang berada di Cieundeu Tangerang Selatan. Pertemuan pertama tesebut membuat kita semakin kenal dengan teman kelompok satu sama lain. Karena kita akan tinggal besama satu bulan lama nya jadi kita harus mengenali teman kelompok kita. Di pertemuan pertama hanya perkenalan dan pembagian divisi. Yang dimulai dari BPH, acara, humas, konsumsi, perlengkapapan dan PDD. Kelompok 133 ini di tempatkan di desa Pasir Mucang yang berada di kecamatan Jayanti, Tangerang. KKN dimulai pada tanggal 25 Juli- 25

Agustus. Tetapi kelompok KKN 133 memutuskan untuk berangkat lebih awal dikarenakan kita akan mempersiapkan untuk pembukaan di kecamatan.

Mengajar, Membimbing dan Menciptakan Harapan

Selanjutnya, kuliah kerja nyata secara langsung di desa Pasir Muncang yang mana pertama kali Saya datang kesini Saya merasakan banyak perbedaan mulai dari lingkungan nya, maupun penduduk sekitar.

Diawali pada tanggal 25 Juli kita melakukan kegiatan pembukaan di kecamatan Jayanti, tidak semua anggota mengikuti pembukaan tersebut hanya beberapa orang saja untuk perwakilan kelompok karena ada 6 kelompok KKN yang di tempatkan di kecamatan Jayanti. Untuk perwakilan dari kelompok 133 ini yaitu Musyaffa Bian Ananda Riel sebagai ketua kelompok KKN 133, Jelita Nur Hasanah sebagai wakil ketua, Leni Sopia sebagai sekretaris, Saya sendiri Bela Rosita sebagai humas, dan Muhammad Zidan Alfa Hasyim sebagai PDD. Yang 6 kelompok ini sudah mempunyai rencana terkait pembukaan di kecamatan, namun di hari H terdapat kendala, yaitu tempat yang akan dibuat untuk pembukaan digunakan untuk ibu-ibu PKK untuk mengadakan pengajian bulanan. Akhirnya tim KKN mengalah, jadi untuk pembukaan hanya dilakukan dengan upacara apel pagi yang di pimpin oleh bapak camat. Acara pembukaan hanya dihadiri oleh 5 orang dari setiap kelompok hal ini karena keterbatasan tempat. Setelah pembukaan di kecamatan di desa pun juga di adakan pembukaan dan di hadiri oleh semua anggota KKN dan Staf- staf desa, kecuali Ibu Lurah beliau berhalangan hadir karena sedang sakit. Di pembukaan ini terdapat jobdesc untuk setiap individunya.

Setelah pembukaan di Balai desa kita melakukan Program kerja pertama yang dilakukan oleh kelompok Saya yaitu mengajar SDN Pasir Muncang 1. Karena sebelumnya sudah melakukan perjanjian dengan sekolah tersebut. Untuk hari pertama, hanya berdiskusi mengenai sistem mengajar yang dilakukan di SDN

Pasir Muncang 1. Alhamdulillah sekolah yang akan kita ajak bekerja sama untuk menyukseskan program ini menerima dengan pintu lapang dan luas, sehingga kita tidak merasa canggung dan mengajar dengan hati yang senang. Selain mengajar di SDN Pasir Muncang 1, kita juga mengajar di SDN Pasir Muncang 2. Untuk di SDN Pasir Muncang 1 kita memfokuskan untuk mengajar di kelas sedangkan di SDN Pasir Muncang 2 kita hanya melakukan kegiatan sosialisasi. Contoh kegiatan sosialisasinya yaitu sosialisasi cuci tangan, dan sosialisasi gosok gigi. Tujuannya agar anak-anak bisa melakukan cuci tangan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Pengalaman pertama Saya saat mengajar di SDN Pasir Muncang 1 yaitu Saya mengajar di kelas 3, dimana menurut guru kelas/ wali kelasnya kelas 3 ini termasuk kelas yang paling banyak muridnya dan juga aktif.

Pertama kali masuk di kelas 3 Saya tidak sendiri Saya ditemani 3 orang teman Saya yaitu Lilik Sofia, Muhammad Hazami, dan Hirzi Dzulfahmi. Sebelum masuk kelas 3 Saya bertemu dengan ibu kepala sekolah terlebih dahulu untuk memberitahu bahwasanya hari itu kita siap untuk mengajar di sekolah SDN 1 Pasir Muncang dan bertemu dengan wali kelas 3. Dan wali kelas 3 memberitahu bahwasannya ada satu murid yang ditemani oleh ibunya yang mungkin akan menggaanggu dan membuat kita sebagai pengajar kurang leluasa untuk mengajar anak-anak termasuk anak yang ditemani ibunya tersebut. Disini Saya dan anggota kelompok Saya harus mengkordinasikan situasi di dalam kelas. Materi yang Saya bawakan yaitu tentang ciri-ciri makhluk hidup. Kegiatan tidak terlalu banyak terutama untuk mengajar setiap mata Pelajaran di SD (Sekolah Dasar). Kami juga ingin membantu para guru di sekolah untuk mengajar di sekolahnya dan memberikan waktu istirahat untuk mereka. Kita juga harus menjaga kesegaran dan selalu tersenyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah karena dengan kehadiran kami mereka tambah bersemangat kembali untuk belajar. Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami semua dan hal tersebutlah yang membuat kami selalu semangat untuk mengajar.

Untuk SDN Pasir Muncang 2 kita melakukan sosialisasi yang mana kita menampilkan materi dengan power point dengan gambar-gambar yang lucu agar menarik perhatian anak-anak serta nyanyian yang berhubungan dengan materi yang kita bawaakan. Setelah kita memaparkan materi yang dibawakan kita juga langsung melakukan praktek untuk mengetahui apakah anak tersebut sudah memahami materi dengan baik.

Bukan hanya di sekolah saja kami mengajar, tetapi banyak juga anak-anak yang datang untuk di ajarkan oleh kami. Mulai dari menghitung, menulis, membaca, dan mewarnai. Karena kebanyakan anak-anak di desa Pasir Muncang ini belum bisa membaca dan menulis. Setelah magrib juga kita mengajarkan ngaji di TPA As-syukriyah untuk anak-anak dari belajar membaca iqra, tajwid, doa-doa, dan bahasa arab. Kami semua awalnya sangat kewalahan karena muridnya yang banyak dan super aktif tetapi walaupun begitu kami sangat menikmati dan senang ketika melihat senyum di wajah mereka setelah belajar dengan kami.

Selain mengajar di SD kita juga diminta oleh ibu dewi selaku kepek untuk mengajar di TK Az-zahro, di TK tersebut adalah milik desa yang kekurangan guru untuk mengajar karena salah satu guru di TK tersebut orang tua nya sedang berada di rumah sakit dan harus menunggu orang tua nya yang di sedang dirawat dan tidak memungkinkan untuk mengajar. Kita siap membantu untuk mengajar TK tersebut dan ada sedikit perubahan untuk jadwal karena ada penambahan jadwal untuk mengajar di TK.

Dari hari senin sampai jumat kita mengajar TPA di kampung Banteng yang dilaksanakan pada pukul dua siang sampai sebelum ashar. Anak-anak di TPA juga tidak kalah semangat dengan anak-anak di SD dan TK. Mereka juga sangat antusias karena kita mengajar di tempat tersebut.

Saya menjalankan kegiatan KKN dengan senang hati karena hal ini sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang Saya ambil yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), walaupun Saya di kampus belajar untuk mengajar anak SD saja ,

tetapi dengan kegiatan KKN ini Saya tidak hanya berfokus pada anak SD tetapi juga TK, dan TPA.

Sedikit cerita manis yang ingin Saya sampaikan, bulan agustus ini adalah bulan dimana Saya dilahirkan. Dan pada tanggal 6 agustus Saya berulang tahun. Dan hari itu kita sibuk karena akan kedatangan Ibu dosen pembimbing lapangan (DPL). Dan ada salah satu teman Saya melihat story *Whatsapp* teman Saya yang membuat video ucapan ulang tahun. Keesokan hari pada tanggal 7 agustus Saya keluar kamar dan di ucapkan oleh teman-teman dengan menyanyikan lagu dengan alunan gitar dan ada dua anak kecil yang ikut meramaikan. Setelah itu say a pergi keluar karena ada barang yang harus Saya beli, Saya pergi keluar bersama teman Saya yaitu Daniesha yang biasa di sapa dengan sebutan Ncim. Setelah Saya kembali ke posko Saya di ajak bernyanyi di luar dengan teman-teman yang lain dan diminta untuk berdiri dan bernyanyi sambil berputar, Saya tidak ada sedikit pun curiga karena memang kita sering bernyanyi-nyanyi bersama. Tetapi etelah berputar itu kurang dari 10 detik Saya di siram dari arah dapur, seluruh badan Saya basah dan sya tidak nisa lari karena lantai nya licin takut nanti jika Saya lari Saya akan terpeleset dan jatuh. Dan setelah Saya disiram dengan air itu Saya langsung pergi ke kamar mandi dan bersih-bersih. Tetapi setelah Saya kembali dan melihat teras ternyata teras depan sudah bersih dan rapih kembali, sanagt bertanggung jawab sekali kan teman-teman Saya ini. Saya mau mengucapkan banyak terima kasih untuk teman-teman Saya yang sudah mau mengucapkan dan mendoakan.

Saya pikir sudah berakhir karena ulang tahun Saya sudah lewat, tetapi ternyata belum selesai. Di siang menjelang sore Saya sedang beristirahat dan banyak sekali anak-anak kecil yang memanggil nama Saya “ ka bella, ka bella “ dan Saya keluar ternyata mereka meminta Saya untuk ke tengah sawah yang berada di depan posko, setelah Saya jalan ketengah sawah Saya diberikan beberapa hadiah. Dan Saya sudah bilang “ jangan siram aku yah, aku mau senam di balai desa bareng ibu-ibu pkk”, tetapi permintaan mereka adalah Saya harus menutup mata. Setelah itu

Saya menutup mata dan tiba-tiba “byuur”, Saya disiram untuk yang kedua kalinya, dan yang lebih parahnya ini bukan air biasa tapi air pewarna makanan, telur dan terigu. Saya sebelumnya tidak pernah mengira akan diperlakukan seperti itu oleh anak kecil Pasir muncang ini, Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada anak-anak pasir muncang “sweet kan mereka” sekaligus bangga karena mereka bisa kompak. Terima kasih anak- anak Pasir Muncang yang sudah memberikan pengalaman yang indah dan mewarnai bulan kelahiranku.

Harapan Untuk Pasir Muncang

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama ber KKN di desa Pasir Muncang, selain untuk dapat melatih diri agar dappat berbaur dengan Masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi. Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman- teman posko KKN 133 yang bejalan selama satu bulan.

Tidak ada kata kekurangan untuk Pasir Muncang namun ada hal yang ingin Saya sampaikan, anak-anak harus lebih rajin lagi belajar dan masuk sekolah, karena sering kali ada anak yang dimana hari itu adalah hari masuk sekolah tetapi anak tersebut datang ke posko. Ketika anak tersebut ditanya mengapa tidak masuk sekolah, jawabannya adalah karena banyak jam kosong atau tidak ada seragam karena kotor dan disitulah anak tersebut merasa malas untuk masuk sekolah. Untuk anak SD lebih difokuskan untuk membaca dan menulis terlebih dahulu, karena dengan tidak bisa membaca dan menulis akan membuat malu si anak saja dsn membust minder akan hal itu.

Tidak banyak yang dapat kami ceritakan, yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di desa Pasir Muncang, mengenai masyarakatnya yang ramah dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap yang kami lakukan selama KKN ini. . Tetap menjaga keutuhan yang sempurna di desa Pasir Muncang dengan warga yang sangat responsif terhadap orang baru dan anak-anak yang tidak gila

dengan gadget yang ada, tetap menikmati dunia tanpa keasikan dunia online.

S

Sementara Namun Abadi

Sinta Solihah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang ada di setiap kampus namun belum tentu ada di setiap jurusan. Jurusan yang mengadakan adanya KKN, KKN menjadi salah satu syarat wajib untuk dapat menyusun skripsi. Perkenalkan nama Saya Sinta Solihah dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Semester 6 ini menjadi semester yang penuh drama dan rintangan karena harus menyiapkan persiapan KKN serta organisasi yang Saya ikuti di kampus masih belum purna dari masa jabatan.

Di bulan januari awal tahun 2023 sudah di buka pendaftaran KKN reguler yang dilaksanakan UIN Jakarta, pengumuman pembentukan kelompok di undur-undur oleh PPM sebanyak 2 kali dengan tanpa kejelasan yang pasti seperti hubunganku dengan dia hehe, akhirnya setelah penantian yang panjang di bulan mei barulah di umumkan pembagian kelompok KKN oleh PPM. Pada saat pengumuman Saya acuh dan tak acuh dan akhirnya di beri tau oleh teman Saya bahwa Saya masuk ke dalam kelompok 133, tak butuh waktu lama ada yang mengirim pesan kepada Saya dan memasukan Saya ke dalam grup kelompok KKN. Selang beberapa hari grup tersebut penuh dengan perkenalan diri dan pada malam hari kita melakukan pertemuan online menggunakan via G Meet, dalam pertemuan online kita perkenalan diri dan membahas terkait ketua kelompok karena desakan dari PPM untuk segera membentuk ketua dan masuk ke dalam grup ketua kelompok KKN se-UIN Jakarta.

Hari-hari bergulir akhirnya kami mengadakan pertemuan offline di TKC, tempat itu di rekomendasikan oleh jelita. Pada saat pertemuan pertama Saya datang bersama bela dan susi teman sekelompok yang kebetulan kost nya berdekatan, selama perjalanan Saya terkejut bahwa susi dan bela satu jurusan tapi baru pertama kali ketemu dan kenal. Saya tidak langsung pergi ke TKC tapi berhenti dulu di halte uin dan di jemput oleh laitsy, bian dan zidan. Sesampainya disana Saya merasa bahwa betapa beruntungnya mendapatkan teman-teman yang satu frekuensi, padahal kita baru pertama kali bertemu tapi candaan kita nyambung dan ketawa- ketawa. Di pertemuan itu selain perkenalan tapi kita membahas ulang tentang ketua kelompok dan strukturnya, akhirnya di putuskan bahwa bian menjadi ketua, jelita sebagai wakil, intan dan ncm sebagai bendahara, leni dan zahra sebagai sekretaris, dan Saya di tunjuk menjadi koordinator divisi humas. Divisi humas ada Saya, bela dan hirji, kebetulan hirzi teman organisasi eksternal, kita ga dekat tapi sekedar tau nama aja, setelah rapat berakhir Saya tidak langsung pulang ngobrol-ngobrol santai dengan yang lain dan pulang bareng sama hirji karena rumah nya dan kost Saya dekat.

2 hari setelah pertemuan di TKC, chat grup kembali ramai untuk menentukan nama kelompok KKN, setiap divisi disuruh untuk menyumbangkan nama kelompok minimal 3 nama. Rabu sore pun tiba, kami kembali berkumpul untuk menentukan nama kelompok. Setelah diskusi dengan yang lain akhirnya ada beberapa kandidat nama yakni, azura, takuba dan banda neira. Tak butuh lama akhirnya nama kelompok KKN I33 diputuskan TAKUBHA. TAKUBHA sendiri di cetuskan oleh laitsy, takuba sendiri bermakna dari singkatan yakni Tanpamu Aku Bahagia.

Di akhir bulan mei kelompok kami melakukan DANUSAN di CFD Sudirman, perjalanan menuju kesana penuh dengan lika liku, mulai dari menunggu hirji datang sampai ketinggalan kereta. Pada saat danusan juga tak kalah dengan perjalanan penuh dengan drama, tsalis yang tidur di masjid agar tidak kesiangan, di kejar-kejar satpol pp, sarapan bareng, aqifa

ketinggalan gegara jajan rujak, jualan bareng sama penjual boneka, jalan jauh dari sudirman ke Gelora Bung Karno tapi laknya cuma beberapa botol dan tsalis yang baik banget mau minjem kartu keretanya. Danusan pertama ini berkesan dan menyenangkan penuh cerita tawa dan capek.

Di danusan selanjutnya kami melakukan danusan di depan fakultas kedokteran dengan menjual baju bekas, banyak hal yang dilakukan agar menarik perhatian para pelanggan karena banyak sekali pesaing yang berjualan disana. Ada laitsy yang memakai baju perempuan dan mengundang gelak tawa orang-orang yang melihatnya.

Setiap minggu di hari rabu selalu rapat di beberapa tempat yaitu TKC 2 kali, café interval sekali, dan beberapa kali rapat di kampus. Danusan dilakukan selama 2 bulan dari akhir mei sampai pertengahan juli dengan di bagi 2 kelompok yang dilakukan setiap minggunya. Tempat KKN yang nanti akan kami lakukan bertempat di Desa Pasir Muncang Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang-Banten. Kami melakukan survey sebanyak 3 kali, survey pertama hanya mengunjungi desa dan kecamatan. Survey kedua mencari rumah dan sowan ke kepala desa. Survey ketiga menghubungi sekolah yang nanti akan kami laksanakan program pembelajaran, dan menganalisis warga sekitar.

Adaptasi yang sulit namun indah

Di tanggal 24 juli kami mulai menempati rumah yang akan menjadi rumah sementara selama 1 bulan, 23 orang berbeda sudut pandang, watak dan kebiasaan dipaksa untuk beradaptasi dan saling bekerja sama. Kami di pecah menjadi 2 rumah yakni ada yang di posko sebanyak 15 orang dan di rumah pak lurah 8 orang, saya di tempatkan di rumah pak lurah bersama dengan lili, hera, zahra, susi, nova, leni dan aqifa. Tak disangka kita di pecah menjadi 2 kubu yakni kubu rumah posko dan rumah pak lurah, walaupun terpecah tapi kami berusaha untuk tetap bersikap profesional dalam melakukan program kerja.

Minggu pertama sungguh sangat berat untuk di jalani karena banyak sekali perbedaan yang mesti di maklumi, Alhamdulillah Saya mempunyai teman yang Saya sebut dengan sebutan BYUTI, byuti sendiri sebuah grup chat yang isinya ada lili, hera, zahra, susi, nova, leni, aqifa, harist, sabil dan ani. Setiap malam byuti mengadakan KMB (konferensi meja bundar) di setiap malam untuk mengeluarkan keluh kesah yang di jalani selama KKN ini.

Dari hari ke hari yang di posko dengan yang tinggal di rumah pak lurah semakin tak akur, mulai dari adu oceh, celotehan ga jelas yang mereka lontarkan, dan sinisan mata mereka setiap melihat kami (byuti), selain itu di setiap rapat selalu saja ada yang menjadi perdebatan diantara 2 kubu.

Di minggu pertama karena Saya belum ada proker yang di jalani jadi Saya sering membantu anak divisi konsumsi untuk memasak dan menyiapkan makanan, dan menghubungi pihak desa untuk melakukan pembukaan KKN di desa pasir muncang.

Di hari minggu bian pergi menemui pacarnya yang sedang KKN di daerah tanggerang, setelah pulang dari sana bian mengadakan rapat di malam hari dan mengata-ngatai Saya dengan perkataan yang cukup pedas di forum, Saya masih ingat apa yang dia katakan “ lu ga inisiatif “. Saya bantah itu semua dengan *action*³⁴, Saya buktikan dengan apa yang Saya bisa sampai dia mengakui bahwa apa yang dia katakan itu salah. Terbukti setelah dia mengatakan itu beberapa kali setelah selesai acara bian mengakui bahwa dia salah dan keliru apa yang dia ucapkan.

Sejagat sekawan

Saya beruntung bisa satu kamar dengan orang orang baik, mereka lah yang menjadi penguat, dan penghibur di kala sulitnya KKN. Pertama, lilik yang masyaa allah baik banget, lucu, royal, agak lemot dan polos. Sering banget ketawa gegara sikap polos

³⁴ Action dalam bahasa inggris bermakna Perbuatan,perlakuan

dan lemotnya berbarengan dalam satu waktu, apalagi kalo ada yang cerita mesti di jelasin dua kali suapa ngerti dan yahh logat jawanya kalo udah keluar terdengar lucu. Kedua, hera yang sering kentut, ngigo tiap malam, pinter masak, dan rajin beberes. Nih, emak yang takubha yang sering ngomel dan mikirin anak-anaknya mau makan apa dengan menu yang berbeda di tiap harinya. Ketiga, aqifa yang baik, lucu, sering marah-marah, walaupun dia sering marah-marah tapi emang itu udah jadi wataknya mungkin bukan marah tapi intonasi nada nya tinggi dan pembawaannya yang jutek. Aqifa sering banget make up in anak byuti dari bikin alis, eyeliner, eye shadow dan lain-lain. Keempat, Nova yang sering berantem sama hazami, jago masak, baik, dan logat yang betawi banget. Kelima, zahra yang selalu pake logika, suka komik, suka dengerin musik pake headset sampe seringnya headset nya udah 2 kali rusak dan 2 kali beli baru. Keenam, Leni si paling produktif tiap hari buka laptop entah itu ngerjain tugas, persiapan magang, atau nonton drama korea. Ketujuh, susi yang sering banget lambat makanya sering kena omel aqifa dan hera, walaupun begitu susi terbilang anak yang polos dan sekarang dia deket sama hazami teman satu divisinya. Kedelapan, harits yang suka juga baca komik, anak pdd yang sering foto-foto tapi dia sendiri ga maau di foto, dia sering banget ngomong 'cuaks' dan dia paling seneng jalan-jalan keluar posko untuk lihat sekeliling. Kesembilan, sabil si yang ga enakan tapi tetep dilakuin, baik, sedikit polos dan pendiam. Kesepuluh, ani yang paling ga bisa marah, baik banget, lembut banget kalo ngomong dan sedikit tercemarkan oleh harits dari polos ke sedikit ga polos.

Selama KKN disini *alhamdulillah* bertemu dengan orang baik sehingga program kerja yang di jalanin dilakukan dengan senang hati, seperti ada bu Zun yang menyambut dengan hangat kedatangan kami dan menerima kami untuk melakukan program kerja pembelajaran di TPA kp Banteng dan anak-anak TPA nya yang mudah di atur, antusias dalam belajar dan pintar-pintar.

T

Kisah Inspiratif

Hirzi Dzulfahmi

Seribu Satu Kisah di 13

Ini adalah sebuah kelompok KKN di UIN Jakarta 133 menurut Saya bukan hanya kelompok KKN biasa di sini lah Saya banyak menemukan teman dengan berbagai macam karakter dan kepribadian mulai dari yang lucu, kocak bahkan ada juga yang *freak* kalo boleh di bilang, setelah kita mengadakan beberapa kali rapat untuk persiapan KKN kita tercetuslah nama kelompok kita yaitu TAKUBHA 133 nama kelompok ini berawal dari celetukan kita ketika rapat " tanpamu aku bahagia " dari kalimat ini lah kami singkat menjadi TAKUBHA. namun nama kelompok kita ini memiliki makna yang serius juga kok, kemudian setelah nama terbentuk kita membuat logo dari kelompok KKN kami. terciptalah logo dari sahabat kita M. Zidan, logo Takubha yang berlambangkan pedang yang membentuk tulisan Takubha dan *font* yang berwarna hitam dan putih melambangkan keberanian dan kegagahan dari kelompok kita ini. akhirnya di sepakati bersama TAKUBHA 133 dengan logo pedang yang menuliskan TAKUBHA menjadi nama dan logo kelompok KKN 133 UIN Jakarta.

Setelah persiapan yang sangat matang pada tanggal 25 Juli 2023 kita berangkat ke desa KKN kita yang berada di desa pasir muncang kecamatan Jayanti, kabupaten Tangerang, pada malam pertama kita di desa KKN ini Saya langsung bersilaturahmi kepada pemuda " ini yang ternyata pemuda" di desa pasir muncang ini sangat ramah dan asyik bahkan Saya bisa langsung akrab ke berapa pemuda yang ada di sini seperti teman rumah kalau bisa di bilang mereka banyak membantu program kerja kita di desa ini, mereka juga membuka akses komunikasi kita ke orang " yang ada di desa ini. setiap malam hari Saya juga sering kumpul dengan pemuda desa pasir muncang sambil bermain gitar bersama dan Saya juga bertanya " tentang kondisi desa pasir

muncang ini. baru beberapa hari Saya di desa KKN ini Saya sudah akrab dengan orang " kampung sini, sampai sering di ajak *ngeliwet* atau makan bareng sambil bercengkerama santai di malam hari di tempat KKN ini Saya banyak melakukan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah Saya lakukan seperti mengajar dan banyak hal lainnya, KKN menjadi cerita yang sangat berkesan dalam hidup Saya karna di sini Saya belajar bagaimana mengabdikan kepada masyarakat dari segi pendidikan, agama dan lingkungan dan 1 bulan tinggal bersama teman-teman yang berbeda latar belakang dan karakter yang mana kekompakan Saya juga di latih di sini.

Di tempat KKN Saya bahasa yang di gunakan adalah bahasa sunda dan adatnya juga sunda itu menjadi pelajaran baru bagi Saya karna Saya berasal dan hidup dari kecil di lingkungan budaya betawi jadi Saya selama 1 bulan di sini Saya sedikit bisa dan paham menggunakan bahasa sunda.

Hal yang unik di desa tempat Saya KKN ini adalah ketika mengaji anak " di waktu habis magrib kalau Saya dulu belajar *ngaji iqro* habis itu *juz ama* kemudian al- Qur'an nah akan tetapi kalau di sini abis *iqro* itu jenjang nya namanya *taturutan* nah itu suatu metode mengaji yang baru saja Saya temui di desa KKN ini Saya belajar agak susah tapi anak " kecil di sini sudah sangat jago mengaji dengan metode *taturutan*.

Selama Saya KKN di desa pasir muncang ini Saya sering berkeliling di sore hari dengan anak Pak Kades Saya berkeliling desa pasir muncang yang lumayan luas, Saya menanyakan batas" daerah pasir muncang disini dan nama-nama kampung di desa pasir muncang ini. nah biasanya kan kalau di kampung Saya ada RW dan RT saja tapi kalau di pasir muncang ini abis RW itu apa yang namanya jaro jadi jaro itu menaungi 3 RT baru RT.

Pahlawan banteng

Pada suatu siang yang cerah ketika Saya dan teman Saya yang sedang membungkuskan hadiah buat acara 17 an Saya di telepon teman sekelompok Saya yang sedang mengajar di suatu

TPA di daerah banteng, teman Saya ini menanyakan " ada yang bisa bawa mobil gak ?" ke grup KKN ternyata di dekat TPA banteng ada ibu yang mau melahirkan, Saya dan teman Saya yang sedang berada di posko langsung bergegas menuju lokasi TPA banteng dan langsung teman saya menyalakan mobil dan bergegas kerumah ibu yang hendak melahirkan ini, jalan yang di tempuh dari TPA banteng ke rumah ibu yang hendak melahirkan ini sangat susah dan kecil sekali jalanya, jalanya pas sekali dengan badan mobil yang teman Saya bawa. alhamdulillahnya sampai di rumah ibu yg yang hendak melahirkan, kita langsung bergegas membawa ibu ini ke puskesmas kec. Jayanti yang kurang lebih berjarak 1 Km dari desa KKN Saya ini. teman Saya yang membawa mobil dan Saya yang duduk di kursi penumpang depan dan seluruh penumpang yang ada di mobil itu sangat panik karna mendengar jeritan rintih ibu yang hendak melahirkan ini akhirnya setelah sampai di puskesmas ini karna sang ibu sudah tidak tahan untuk melahirkan yang ternyata ibu ini mulas nya sudah dari pagi, ketika sampai di dalam parkir puskesmas ibu itu sudah tidak tahan dan akhirnya ibu ini melahirkan di dalam mobil itu dengan keadaan bayi sungsang semua bidan dan staf di puskesmas panik juga tapi alhamdulillahnya bayi ini lahir dengan keadaan selamat dan sehat. kami semua bergembira dan teman " KKN Saya menyusul ke puskesmas untuk melihat keadaan bayi.

Sang pencerah

Kedatangan kami di desa KKN ini beringatan untuk mengabdikan kepada masyarakat dan mengamalkan ilmu apa saja yang sudah kami dapatkan di bangku perkuliahan, karna pada hakikatnya kami juga ketika lulus nanti dari bangku perkuliahan akan terjun ke lapangan atau ke masyarakat. Momentum KKN ini adalah menjadi persiapan kita untuk nanti terjun langsung ke masyarakat

Kedatangan kami di desa KKN ini membawa ilmu-ilmu yang akan kami amalkan kepada masyarakat yang ada di desa

pasir muncang ini, baik dari kalangan anak-anak, pemuda pemudi dan masyarakat yang ada disini. Niat kami sangat mulia ingin mencerdaskan anak-anak yang ada di desa pasir muncang ini seperti layaknya sang surya yang telah menyinari dunia ini dengan cahayanya dan laksana sang bulan yang menyinari alam semesta di kala gelapnya malam yang sendu. Begitu juga niat kita kita ingin menjadi setitik cahaya di tengah-tengah gelap dengan membawa ilmu-ilmu yang bisa menyinari masa depan anak-anak yang ada di desa ini. Sebulan kami mengadu di desa pasir muncang ini, berbagai macam kenangan yang telah terukir di sini kenangan dengan anak-anak desa, kenangan dengan masyarakat sekitar sini itu menjadi satu bulan yang sangat bersejarah dalam hidup Saya.

Terlebih kenangan dengan anak-anak yang berada di sekitar rumah yang kami tinggali selama satu bulan ini, mereka setiap hari sangat bersemangat setiap harinya untuk datang ke posko kami baik untuk belajar bersama atau hanya sekedar bercengkerama di kala waktu senggang kami di sore hari sambil bercerita dan bermain beramnya. Kesan terukir dengan baik dimata mereka akan kedatangan kami disini. Bahkan mereka sangat bersemangat untuk belajar mengaji yang di laksanakan setiap harinya setelah ba'da magrib apabila kaka KKN belum datang mereka sangat semangat menyamper kakanya di posko dengan teriakan yang semangat itu juga menjadi semangat buat kita untuk megajar mereka. Pada hari minggu di tanggal 20 agustus kami mengadakan acara lomba-lomba keagamaan dan sekaligus perpisan dengan dua TPA tempat kita mengajar yang ada di desa pasir muncang, setelah kelar perlombaan pada malam harinya kita pembagian hadiah dan pemutaran vidio dokumenter singkat yang di buat oleh kelompok KKN kami ini setiap moment kita mengajar yang di abadikan menjadi vidio berhasil membuat kita sekelompok KKN meneteskan air mata karna teringat moment-moment itu bahkan para ibu dari anak-anak yang kita ajarkan mengaji mereka pun turut meneteskan air mata. Setelah itu kita melakukan salam-salaman bersama

warga dan anak-anak disini moment kesedihan semakin pecah banyar dari kelompok kami yang meneteskan air mata yang cukup deras karna mereka merasa kengan bersama anak-anak itu takan bisa di ganti atau ternilai dengan apapun. Satu bulan yang sangat berarti di dalam hidup kami banyak hal yang kami pelajari disini yang tidak bisa kami dapatkan di bangku perkuliahan semua ilmu yang kami dapatkan di sini kami berharap bisa manjdi ilmu yang bermanfaat buat kami dan harapan kami juga atas ilmu yang kami sampaikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak di sini juga kara ilmu yang tidak di amalkan bagai pohon yang tidak berbuat begitulah pepatah arab mengatakan.

Kami tidak akan lupa akan desa pasir muncang ini bejuta kenangan manis yang terukir di tanah pasir muncang dan beribu kisah manis yang tertanam di hati kami akan desa pasir muncang ini yang akan selalun kami kenang sampai akhir hayat kami. Suatu saat nanti ketika dari kami sudah sukses kami akan berkunjung ke desa tempat kami banyak beajar ini untuk melepas rindu kami dengan warga yang ada disini. Kami juga nanti akan selalu ingat dengan warga dan teman kami para anak muda yang ada di kampung dupa letik tempat kami tinggal yang selalu menyambut dan menyapa dengan penuh kehangatan kepada kami sehingga kami merasa nyaman tinggal di sini dengan keadaan hati yang sangat senang. Salam hangat kami selalu terhaturkan kepada mu desa pasir muncang yang mengukir kengan di dalam lubuk hati kami yang takan bisa ternilai dengan apapun itu . cukup sekian dari Saya cerita ini Saya buat dengan keadaan hati yang besedih karna harus meninggalkan desa ini tapi bagaimanapun tugas kami sudah selesai kami harus kembali ke kampung halaman kami untuk melanjutkan perkuliahan kami di kampus untuk mencapai cita-cita kami.

U

Senja dan Desa Pasirmuncang

Muhammad Hazami

Tak Kenal Maka Kenalan

Kuliah kerja nyata atau yang sering disingkat menjadi KKN merupakan salah satu syarat kelulusan atau syarat untuk skripsi bagi mahasiswa universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta. Perkenalkan Saya Muhammad Hazami mahasiswa fakultas Syariah dan hukum program studi perbandingan mazhab Dan hukum semester 6. Dalam jurusan Saya KKN ini merupakan salah satu syarat wajib untuk skripsi, hal ini karena KKN ini ada dalam mata kuliah dan Berbobot 3 SKS sehingga wajib untuk diambil dan dilaksanakan. Mendengar kata KKN Saya langsung berfikir bertemu dengan orang baru, situasi baru, dan yang pasti lokasi baru bagi hidup Saya. Hal itu dikarenakan KKN menggunakan sistem Acak sehingga kita tidak dapat menentukan siapa partner kita di KKN, Bagi Saya itu cukup sulit mengingat Saya tidak semudah itu berbaur dengan orang yang baru Saya kenal.

Awal mula KKN ini Saya mendaftar kan diri untuk mengikuti KKN KKN kebangsaan yang berlokasi di Pontianak, Saya berhasil sampai pada tahap seleksi wawancara. namun takdir berkata lain dan tidak mengizinkan Saya untuk mengikuti KKN kebangsaan di Pontianak tersebut Saya tidak lolos pada seleksi wawancara itu sehingga Saya memutuskan untuk melanjutkan KKN reguler. Pada KKN reguler kita tidak dapat menentukan siapa partner KKN kita dan tidak dapat pula menentukan lokasi KKN kita. Pada 5 Mei 2023 tibalah pengumuman anggota dan kelompok KKN reguler. Saya masuk ke dalam kelompok KKN reguler 133. Pada saat pengumuman Saya langsung mencari nama nama anggota dari kelompok KKN

Saya tersebut dan mencari informasi terkait partner KKN Saya melalui teman teman Saya yang berada di jurusan lain.

Setelah menemukan nama nama anggota KKN 133, Saya langsung di invite oleh salah satu teman Saya yaitu Rizki (bang dalil) untuk masuk grup KKN 133 tersebut. Kemudian setelah pengumuman kelompok dan anggota kelompok KKN beberapa teman agendakan untuk pertemuan pertama di kafe TKC yang berada di sekitar Ciputat untuk membahas beberapa rencana kedepan terkait KKN dan menentukan anggota divisi. Di saat itulah momen pertama kali melihat wajah teman teman KKN secara langsung.

Semenjak pertemuan awal tersebut kami semakin sering melaksanakan rapat rapat pada kesempatan selanjutnya guna membahas terkait persiapan KKN ini. Saya dipercaya untuk menjadi anggota divisi perlengkapan, Tentunya Saya ditemani oleh dua orang yaitu Laitsy dan Susi. Dalam divisi perlengkapan ini Saya dan bersama 2 orang teman Saya terus berkoordinasi dan merangkai rencana yang berhubungan dengan divisi peralatan ini. Kami membuat grup disalah satu media sosial whatsapp guna memudahkan dalam hal komunikasi dan koordinasi terkait persiapan dan kebutuhan KKN.

Seiring dengan berjalannya waktu Saya dan bersama teman KKN sudah melakukan beberapa kali rapat persiapan, selain itu kami juga sudah melakukan beberapa kali survei ke lokasi KKN kami. Lokasi KKN diumumkan pada kisaran akhir bulan Mei 2023. Pada survei pertama Saya tidak dapat mengikutinya karena terbentur dengan salah satu mata kuliah wajib. Namun, Saya mengikuti survey kedua yang dilaksanakan pada 8 Juni 2023. Pada saat survei dan rapat Saya dapat melihat karakter teman kelompok KKN Saya satu persatu.

Disela-sela rapat kami juga membahas terkait anggaran dana yang dibutuhkan dalam KKN ini, dan kami pun sepakat untuk melakukan dana usaha atau Danus yang dilakukan dengan berjualan minuman dan baju bekas di sekitaran kampus dua UIN

Jakarta. Tanpa terasa waktu berjalan dan semakin dekat dengan pelaksanaan KKN, Dan sampailah pada pelaksanaan KKN reguler. Saya mendapatkan lokasi KKN di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Desa pasir Muncang.

KKN yang awal mulanya Saya khawatirkan dan ternyata tidak se menakutkan itu, melainkan KKN merupakan salah satu kegiatan yang seru karena dapat bertemu orang orang baru hampir di setiap fakultas. Selain itu KKN yang awalnya menurut Saya kegiatan yang cukup bikin malas ternyata merupakan kegiatan yang seru setelah dijalani. Saya dipertemukan dengan teman teman baru dan dipertemukan dengan warga warga Desa pasir Muncang yang cukup welkam terhadap kehadiran kami di desanya. Menurut Saya ini merupakan salah satu pengalaman yang tidak dapat terlupakan hidup Saya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada PPM UIN Jakarta yang telah mempertemukan Saya dengan teman teman Saya dan juga warga maupun remaja karang Taruna Desa Pasirmuncang Kabupaten Tangerang yang telah memberikan banyak pelajaran hidup kepada Saya Dan memberikan kenangan yang sangat berarti khususnya kepada Saya pribadi. terima kasih kepada teman teman khususnya kelompok KKN 133 yang telah menerima dan memaklumi segala kesalahan dan kekurangan Saya pribadi, selain itu telah memberikan Saya pelajaran yang sangat berarti.

Takubha tanpamu aku bahagia

Kelompok KKN Saya beranggotakan 23 orang, dan 23 orang itu Saya menemukan beberapa karakter dan kepribadian yang Saya rasa cukup unik dan jarang Saya temui. Saya menemukan teman yang solid, sedikit pelit, baik banget, penyabar, bawel banget, pendiam, islami, dan banyak lagi. Selain itu, dari teman-teman KKN ini pula Saya mengambil banyak sekali Pelajaran yang sangat berarti dalam hidup Saya dan Saya

merasa lebih bersyukur dengan apa yang ada dalam diri Saya dan juga dengan apa yang telah terjadi selama hidup Saya.

Saya dipertemukan teman yang cukup islami dan memberikan banyak Pelajaran seperti Laitsy, Tsalis dan Susi, menurut Saya mereka termasuk teman yang cukup islami. Walaupun setelah kenal selama KKN mereka tidak se islami itu juga sih ya ahahahaha. Susi yang selalu mengajarkan Saya untuk tidak berkata kasar, untuk berbuat lebih sopan dan hal lain, laitsy yang selalu mengajak Saya untuk pergi solat jamaah di mushola (walaupun ketika akhir KKN udah jarang sih ya), dan tsalis yang mengajarkan Saya untuk semangat belajar dalam hal apapun.

Selain itu, Saya dipertemukan dengan teman yang sangat bawel yaitu Hera dan Nova. Dua perempuan itu menurut Saya adalah makhluk terbawel dan Saya menganggap mereka seperti ibu-ibu banget, mereka sudah menjiwai sekali untuk menjadi ibu-ibu gosip dan galak terhadap anaknya. Hampir setiap hari Saya selalu ribut dengan mereka, namun hal itu terjadi hanya untuk bercanda saja tidak sampai serius. Itu menjadi salahsatu hiburan Saya selama KKN ini.

Saya juga dipertemukan dengan teman yang cukup asik yaitu Hirzi, Zidan, Daniesha, Intan, Bella, dan lain-lain. Mereka merupakan teman yang cukup asik dan tidak perhitungan, selain itu mereka juga pandai masak sehingga hampir tiap malam selalu masak sampai teman-teman divisi konsumsi dumel karena sisa masak dan sisa makanan tidak dirapihkan dan tidak dibersihkan ahahahaha.

Selain itu ada pula teman yang Saya anggap pendiam tapi ternyata mereka tidak se pendiam itu, seperti Zahra, Harist, Ani, dan lain-lain. Pada awal bertemu Saya mengira mereka termasuk anak yang sangat pendiam, namun seiring dengan berjalannya waktu ternyata mereka tidak se pendiam itu dan cukup asik.

Adapula bapak ketua dan wakilnya yaitu Jelita dan Bian yang cukup seru dan agak receh ya ahahaha, pada awalnya Saya

kira mereka manusia cukup serius ternyata sangat asik dan seru tidak sesuai ekspektasi diri Saya.

Selain teman KKN, Saya juga dipertemukan dengan karang taruna seperti kang Kaspul, kang Robert, dan masih banyak lagi.

Sepetik Kisah Desa Pasir Muncang

Tiba saatnya Saya dan teman-teman melaksanakan pengabdian di desa Pasirmuncang kabupaten Tangerang, kami melaksanakan KKN atau Pengabdian kurang lebih selama 30 hari terhitung sejak 25 Juli sampai 25 Agustus 2023. Kesan pertama Saya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu khawatir, takut, dan bingung hal ini karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kali Saya lakukan selama hidup Saya. Kehawatiran, ketakutan, dan bingung terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini digugurkan setelah melihat dan bertemu warga, anak anak maupun lingkungan sekitar tempat kami melaksanakan Pengabdian. Saya sangat bersyukur bisa ditempatkan di desa Pasirmuncang ini, karena di desa ini masyarakatnya, anak anaknya maupun para pemudanya sangat menerima kehadiran kami dan sangat membantu segala kegiatan kami selama melaksanakan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Perasaan Saya ketika sampai dan tinggal di desa Pasirmuncang ini adalah bahagia karena kehadiran Saya dan teman teman Saya langsung disambut oleh anak anak dan juga warga dengan sambutan yang hangat dan sangat tertarik terhadap kehadiran kami yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami dipertemukan dengan dua orang anak kecil yang selalu bermain dan meramaikan posko kami, mereka itu adalah Pandu dan Malika. Selain itu ada pula anak kecil lain yang suka ikut dan bermain di posko kami. selain itu, hampir setiap sore banyak anak kecil yang selalu main di posko kami.

Momen terbaik yang tidak dapat dilupakan adalah ketika akhir waktu KKN di desa Pasirmuncang. Momen tersebut yaitu ketika momen mendekati dan ketika acara 17 Agustus, pada momen tersebut masyarakat dan anak-anak bersatu, bekerjasama, dan berbaur bersama kami dalam rangka meriahkan acara perayaan 17 Agustus. Keseruan itu berlanjut sampai setelah 17 Agustus, namun hal tersebut pula yang membuat Saya bersedih karena dengan itu pula maka akan berakhir waktu KKN kami di desa Pasirmuncang Kabupaten Tangerang. Selain momen 17 Agustus ada pula momen ketika mengajar di salah satu TPA di desa Pasirmuncang ini, momen ketika mengajar di TPA adalah yang paling berkesan menurut Saya. TPA tersebut yaitu TPA Milik ibu Jun, sejak awal kedatangan kami dan awal mengajar kami di sana ibu Jun sangat mendukung dan memberikan pelajaran yang sangat berarti dan berguna bagi kami khususnya Saya sendiri. Pada dasarnya di desa kami terdapat dua TPA, yaitu TPA milik ibu Jun dan TPA milik ibu Mamas. Dan kami pun dibagi menjadi beberapa kelompok, ada beberapa orang yang mengajar di TPA ibu Jun dan ada beberapa yang mengajar di TPA ibu Mamas. Namun, Saya hanya mendapatkan jadwal mengajar di TPA ibu Mamas. Akan tetapi Saya selalu mengajar dengan suka rela di TPA ibu Jun, karena menurut Saya ibu Jun merupakan sosok ibu yang tulus sekali dalam mengajarkan murid-muridnya. Hal ini terlihat dari bayaran yang ditetapkan dan pakaian yang digunakan oleh anak-anak muridnya, beliau tidak memandang berapapun dan dengan pakaian apapun (selama menggunakan pakaian sopan) anak itu datang ke TPA nya yang penting bagi beliau tetap mengajarkan mereka membaca, menulis, mengaji, dan pelajaran lain. Menurut Saya beliau sangat tulus dalam mengajarkan muridnya dan hal itu berpengaruh kepada anak didiknya yang menjadi pintar dan sopan jika dibanding tempat lain. Beliau sendiri merupakan istri tokoh sepuh daerah pasirmuncang ini, khususnya kampung banteng. Namun suami beliau meninggal dunia beberapa tahun lalu, sehingga beliau berjuang sendiri untuk melanjutkan TPA yang telah dibangun

oleh suaminya itu dan beliau dibantu pula oleh anak dan menantunya.

Angan Dan Harapan

Setelah 30 hari berada di desa pasirmuncang kabupaten Tangerang Saya merasa waktu yang diberikan kurang untuk kami khususnya Saya pribadi, karena masih banyak hal yang harus dikerjakan dan suasana yang asri, masyarakatnya yang ramah, serta pemuda karang taruna nya yang sangat baik menjadikan Saya sangat bersedih dan sedikit berat untuk meninggalkan desa pasirmuncang ini.

Ingin rasanya untuk Kembali mengulang masa ketika KKN di desa pasirmuncang tentunya dengan memperbaiki segala kekurangan yang telah terjadi, namun waktu terus berjalan dan waktu tidak dapat terulang Kembali. Saya cukup menyesal sekaligus bersyukur atas segala yang telah terjadi dan selalu mengenang semua kenangan yang telah dilalui bersama teman KKN 133 TAKUBHA di desa pasirmuncang. Saya berharap suatu saat nanti kita dapat bertemu dan berkumpul seperti masa KKN ini, dan tak lupa semoga kelak kita dapat Kembali ke desa pasirmuncang ini walaupun sekedar silaturahmi dengan warga desa. Terimakasih kepada teman-teman KKN, teman-teman karang taruna, anak-anak kecil desa pasir muncang, dan seluruh Masyarakat desa pasirmuncang yang telah menerima dan memberikan Pelajaran maupun pengalaman yang sangat berarti bagi hidup Saya.

Saya juga berharap kepada warga desa pasirmuncang untuk selalu menjaga desa nya dengan baik dan mengembangkannya menjadi desa yang unggul dalam segala hal, sehingga dapat menjadi desa yang nyaman untuk ditinggali maupun sekedar singgah.

Saya yakin masih banyak harapan lain yang teman-teman Saya untuk desa pasirmuncang. Yang terpenting untuk kemajuan dan perkembangan desa maupun seluruh warga pasirmuncang. Terimakasih desa pasirmuncang. Terimakasih teman KKN 133 TAKUBHA. Sukses selalu dan jangan pernah melupakan kenangan kita.

V

Indahnya debu pasir muncang

Oleh: Muhammad Laitsy

Organisasi adalah suatu wadah yang dapat mengembangkan individu mahasiswa agar skill yang dia punya bisa disalurkan, tak ayal setiap organisasi unjuk diri dengan branding yang bisa membuat mahasiswa terpicat dan masuk kedalamnya. Dalam organisasi mahasiswa terbagi menjadi dua bagian yaitu eksternal dan internal. Eksternal adalah organisasi yang ada diluar kampus tanpa ada sangkut paut dengan kampus, adapun internal itu sebaliknya, organisasi yang mempunyai sangkut paut dengan kampus atau bisa kita bilang dibawah naungan kampus. Semua organisasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. kelebihan yang bisa kita dapatkan dalam berorganisasi diantaranya:

1. Relasi

Relasi (ikatan) dapat mempermudah kita mendapatkan peluang yang besar dengan memiliki keterikatan dan pertemanan yang didapatkan ketika berorganisasi, waw sangat menjanjikan ya...

2. Leadership

Jiwa kepemimpinan akan muncul ketika kamu ditunjuk menjadi ketua ataupun orang yang mengkoordinir suatu bidang, dan ini bisa didapatkan ketika kamu ikut berorganisasi.

3. Pengalaman

Bukan suatu yang baru bahwa pengalaman akan selalu kita dapatkan ketika melakukan sesuatu yang baru,

sama halnya berorganisasi, banyak problematika yang kamu dapatkan ketika berorganisasi, dan disini kamu belajar bagaimana permasalahan yang sedang dihadapi bisa dipecahkan dan menemukan solusi yang tepat.

4. Orang baru

Masuk kedalam wadah organisasi kamu bakal bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda juga, disini kamu belajar untuk memahami karakteristik setiap individu agar kamu bisa memperlakukan setiap orang sesuai dengan keinginannya.

Mungkin itu sebagian dari kelebihan organisasi yang aku ketahui, masih banyak lagi kelebihan organisasi yang tidak Saya sebutin satu-satu. Nah selanjutnya kita bakal ulas sedikit kekurangan atau sisi negatif yang ada diorganisasi diantaranya:

1. Menyita waktu

Banyak mahasiswa yang kesusahan membagi waktu kuliah dengan organisasi karena padatnya jadwal kegiatan bahkan kadang-kadang bentrok dengan jadwal perkuliahan. Ini membuat organisasi dicap kurang bagus dan dianggap mengganggu waktu belajar mahasiswa.

2. Waktu istirahat berkurang

Adakalanya organisasi mengadakan rapat untuk mempersiapkan suatu event. Dan ini membutuhkan persiapan yang matang, maka dibutuhkan rapat yang lumayan lama untuk mengkonsep acara dengan Serapi mungkin. Dampak yang terjadi adalah waktu yang digunakan untuk istirahat menjadi berkurang dikarenakan waktu rapat yang sering diadakan malam hari sampai menjelang pagi.

3. Kuliah mulai terabaikan

Sebenarnya belajar menjadi tujuan kita Diawal masuk perkuliahan, namun seiring berjalannya waktu kita mulai memasuki kegiatan-kegiatan yang ada

dikampus dengan tujuan pengembangan diri dan mencari pengalaman. Tapi rasa lelah, tuntutan dalam organisasi, terlalu asik dengan kegiatan mulai mempengaruhi perkuliahan kamu, hal ini perlu kamu waspadai agar niat awal yang udah ditanamkan tidak berubah.

Mungkin itu sebagian dari sisi negatif berorganisasi yang Saya sebutkan, bukan berarti melihat sisi negatif yang ada membuat kamu enggan berorganisasi, justru dengan kita mengikuti organisasi kita bisa mengambil ilmu didua wadah yang berbeda yaitu kelas dan organisasi. Kita tidak perlu memisahkan keduanya, justru mengkomparasikannya menjadi satu itu sangatlah baik.

Saya memulai prolog ini dengan membahas organisasi karena akan berhubungan dengan cerita Saya yang bakal menjadi kisah inspiratif duarr!!!

Ketika Lelah istirahatlah

Ikut organisasi menjadi hal yang baru bagi Saya apalagi background dulunya pesantren semi salaf tanpa ada kegiatan seperti halnya organisasi kampus, bukan berarti dipondok Saya tidak ada organisasinya ya.. memang Organisasi yang ada dipondok berbeda atau bisa dibilang lebih sederhana dibanding keorganisasian kampus. Waktu mondok Saya punya pengalaman sebagai kepala sebuah asrama santri baru, disitulah Saya mulai belajar menjadi leadership. Awal pertama menjadi pengurus, Saya banyak menemukan hal baru yang sebelumnya belum dirasakan seperti mengatur asrama agar tertata rapi, membujuk adek kelas yang sedang nangis, membantu pelajaran sekolah dll. Semua itu menjadi rutinitas Saya setiap harinya dan bukan hanya itu saja, setiap pengurus asrama juga wajib mengatur segala hal yang berhubungan dengan santri baru seperti membangunkan, memimpin kegiatan yang dimushola, mengatur Shaf-shaf dan sering kali harus memberikan teguran ketika dalam mushola berisik.

Pengalaman yang Saya dapatkan sebelumnya ternyata berbeda dengan yang Saya hadapi waktu kuliah, perbedaan kultur dan konsep dalam keorganisasian membuat Saya sempat bingung. Awal Saya ikut organisasi perkuliahan adalah organisasi eksternal. Disinilah awal Saya merasakan gaya organisasi yang berbeda dengan sebelumnya, banyak perbedaan yang mencolok dan belum pernah Saya dapatkan waktu dipondok seperti adanya musyawarah atau sidang yang sistemnya belum pernah Saya rasakan, pembuatan LPJ setelah berakhirnya jabatan, istilah-istilah baru yang tidak pernah didengar. Dan itu bagi Saya itu hal yang wajar, karena tinggal dipondok Dengan akses internet yang terbatas mempengaruhi pengetahuan kita atau bisa kita sebut dengan *stagnan*. Saya sempat merasa kesulitan mengikuti gaya organisasi kampus, namun lambat laun Saya mulai menemukan alurnya, perlahan demi perlahan paham dengan istilah serta pelaksanaannya.

Momen organisasi yang berkesan bagi Saya adalah ketika menjadi kepanitiaan bimtes (bimbingan tes) yang diadakan oleh pesantren mahasiswa Sabilussalam. Bimtes adalah kegiatan bimbingan bagi calon mahasiswa yang ingin masuk UIN Jakarta melalui jalur mandiri. Persiapan bimtes itu sangatlah lama, diawali pembentukan kepanitiaan diakhir Desember dan dilaksanakan di bulan Juli atau di waktu berdekatan dengan ujian mandiri UIN Jakarta. Saya dipilih menjadi ketua pelaksana oleh pres mahasantri Sabilussalam, pres maul. Saya sempat kaget dan bingung sebab ditahun kemaren tidak aktif bahkan hanya sekedar menjadi mentor untuk adek-adek camaba bimtes. Bukan Saya merasa tawadhu tapi mengurus kepanitiaan yang hampir berjumlah 100 orang bukanlah hal mudah apalagi melihat pengalaman Saya yang minim diharuskan mengkoordinir dan bertanggung jawab untuk semua panitia. Ini menjadi hal yang luar biasa dalam hidup Saya terutama dalam dunia keorganisasian.

Mengeluh boleh, nyerah jangan!

KKN mungkin bukan hal baru bagi telinga mahasiswa, kegiatan yang rutin dilaksanakan di akhir Semester ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam menghadapi masyarakat luar, bukan berarti mahasiswa tidak siap menghadapi kerasnya kehidupan selanjutnya setelah kuliah tapi pengalaman yang diberikan melalui KKN sedikit banyaknya bisa membantu mahasiswa mengenal problematika masyarakat.

Pengumuman pembagian kelompok pun tiba. Waktu itu ppm memberikan file pdf yang berisikan pembagian mahasiswa. Jumlah kelompok KKN UIN Jakarta bagian reguler ada 200 kelompok dengan setiap kelompoknya ada 22-23 orang. Ada dua pembagian wilayah dalam KKN UIN, yaitu daerah Tangerang dan Bogor, setiap kelompok dari no. Urut 1-100 ditempatkan di Bogor dan urutan selanjutnya 101-200 ditempatkan daerah Tangerang. Saya mulai menyecroll pdf dibagikan tadi, dan Saya ternyata ditempatkan di kelompok 133 daerah Tangerang tepatnya desa pasir muncang kecamatan Jayanti. Temen-temen kamar heboh dan saling tanya terkait masing-masing kelompok. Kebetulan dalam satu kamar pesantren Saya ada banyak Semester 6 sehingga segala informasi terkait KKN pun sangat cepat tersebar. Temen Saya ada yang menjadi ketua kelompok, ada yang masuk divisi acara, humas dll. Saya memilih masuk divisi perkap (perlengkapan). Tupoksinya yaitu mempersiapkan perlengkapan yang perlu dibawa ketika KKN baik perlengkapan pribadi maupun bersama. Sebenarnya ada sedikit cerita dibalik penentuan ketua KKN, ketika pengumuman pembagian kelompok, awalnya tidak ada satupun dari kelompok 133 yang mau bikin grub agar mempermudah koordinasi antar individu. Kenapa gak Saya aja yang bikin grub? Saya sengaja tidak inisiatif takut terpilih menjadi ketua kelompok dan ini sudah diwanti-wanti kating kalo semisal tidak mau dipilih menjadi ketua. Kekhawatiran ada sedikit muncul lantaran temen-temen yang udah bikin grub bahkan terlihat kompak. Dibalik kekhawatiran tadi Ternyata ada seorang cewek yang mulai nge DM melalui

Instagram yang isi chatnya mengajak untuk masuk grub. Inisiator yang disebutkan tadi adalah Jelita yang kebetulan sekarang menjadi wakil ketua kelompok KKN 133.

Akhirnya grub kelompok ada, obrolan demi obrolan mulai dibahas dan mulai mengagendakan rapat persiapan KKN. Saya sempat menjadi inisiator dalam rapat perdana ini. Rapatnya dilaksanakan lewat online dulu. Disini Saya berkoordinasi dengan Jelita yang pencetus grub untuk mempersiapkan konsep rapat perdana. Sebenarnya untuk rapat perdana belum begitu tau bakal bahas apa sehingga rapatpun diisi dengan perkenalan satu sama lain, memang agak sedikit canggung diawal-awal ditambah lewat online, responnya juga tidak seinteraktif ketika online. Disini Saya sempat ditunjuk jadi ketua. Mungkin karena Saya terlihat lebih aktif dan menjadi moderator sehingga temen-temen pun asal tunjuk tanpa pikir panjang mmmm.. namun pemilihan tidak jadi dan diputuskan dirapat selanjutnya via offline. Disini Saya sedikit lega tidak terpilih, Saya memang tidak mau menjadi ketua KKN karena sudah cape menjadi ketua kepanitiaan bimtes masuk UIN Jakarta yang diadakan oleh pesantren mahasiswa Saya sendiri.

Rapat offline tiba, tempatnya di Selasar masuk daerah kampus 2 UIN. Jam 4 temen-temen mulai siap-siap berangkat menuju tempat lokasi, ada beberapa teman yang tidak punya motor terutama cewek-cewek. Maka laki-laki ditugasin buat jemput mereka yang tidak punya akomodasi. Sesudah terkumpul semuanya rapat dimulai, disini pemilihan ketua langsung ditunjuk sesuai keinginan masing-masing individu, nama Saya sempat dibawa-bawa dalam forum namun Saya punya trik agar tidak terpilih, kebetulan disebelah Saya duduk ada cowok yang bernama Bians, secara spontanitas Saya menunjuk dia menjadi ketua dan temen-temen yang lain pun menyetujuinya ditambah si Bians tidak mengelak (mungkin memang pengen jadi ketua hehe) akhirnya ketua sudah terpilih menyusul wakilnya yaitu Jelita yang memang bakalan masuk jajaran BPH.

BPH sudah terpilih kemudian divisi mulai dibentuk. Saya memilih menjadi divisi perlap (perlengkapan). Bukan tidak alasan Saya memilih divisi ini, ingin mencari pengalaman dan hal baru perlu Saya rasakan apalagi belum pernah masuk divisi perkap selama pengalaman keorganisasian. Divisi perkap diisi 3 orang yaitu Hazami dari jurusan PMH dan Susi dari jurusan PGMI. Sempat bingung dengan tupoksi perkap lalu Saya berkaca diperkap bimtes. Gambaran mulai ada selanjutnya membuat list barang yang dibutuhkan, membagi job tiap individu divisi perkap dan mencari tempat pengumpulan semua barang sebelum pemberangkatan.

Ditengah-tengah persiapan KKN yang tinggal beberapa bulan lagi, Saya harus disibukan dengan kegiatan bimtes yang diadakan pesantren Luhur Sabilussalam. Bimtes Sabil adalah bimbingan belajar yang diperuntukan buat calon mahasiswa yang ingin masuk UIN Jakarta melalui jalur mandiri, kegiatan ini dilaksanakan ditanggal 9 - 12 Juli 2023. Bimtes Sabil diikuti oleh 100 peserta dengan biaya registrasi sebesar 300rb include dengan makan, tempat tinggal dan mentor belajar. Tahun ini Saya ditunjuk menjadi ketuplaknya hehe..

Jariku seperti laba-laba

Hirup pikuk kota Ciputat menemani pagi hari yang begitu cerah dipesantren Sabilussalam. Survei KKN tiba, divisi perlap ditugaskan untuk mendata motor yang dibutuhkan menuju desa tujuan, survei kali ini ada 6 motor. Perkap menjadi navigator dari Ciputat menuju Pasir Muncang. Survei pertama ini belum banyak membuahkan hasil. kades yang tidak hadir ketika kita sampai sehingga hanya bisa berkoordinasi dengan aparaturnya yang stand by di balai desa.

Berjalannya KKN dibarengi persiapan bimtes yang bentar lagi mulai membuat Saya pusing tujuh keliling ditambah hafalan Qur'an yang menjadi tuntutan di jurusan Dirasat. hal ini mengharuskan Saya bisa membagi waktu dengan baik dan bisa bertanggung jawab. Saya sempat kewalahan menghadapi segala

kegiatan diwaktu berbarengan, multitasking perlu dilakukan meskipun tidak mudah dengan membagi pikiran dan mengerjakannya dalam satu waktu. Namun Alhamdulillah semua itu bisa dijalani walaupun problematika yang selalu muncul tidak menghambat Saya menjalani semua tugas.

Pasir Muncang bergejolak

Tanggal 24 Juli menjadi awal keberangkatan kita menuju desa Pasir Muncang. Semua kebutuhan dan peralatan ditempatkan dikontrakan Salis. Barang dibawa menggunakan tronton. Ada 5 orang yang naik Tronton diantaranya aqifah, Sabil, Hazami, Salis dan Saya sendiri. Sebenarnya Saya bawa motor namun keliatannya kurang kondusif ditambah sedikit jumlah orang yang masuk Tronton, Saya memutuskan ikut tronton dan motor pun diangkut motornya kedalam tronton. Saya sempat merasa cape menjadi anggota perkap yang selalu mengangkat barang, melist dan menjaganya agar tidak rusak. Karena semua itu butuh tanggung jawab yang besar ditambah lagi baru selesai bimtes jadi rasa cape masih ada. Namun satu hal yang membuat Saya semangat dan bisa melakukan semua itu dengan ikhlas. "Ketika permasalahan dihadapi dengan ketenangan disitulah puncak dari keikhlasan, yaitu Rido dengan segala yang diberikan" *Disini Saya belajar bahwa menjadi perlap membuat kita sadar bahwa tidak selamanya kita bakal selalu menjadi konseptor seperti divisi acara, menjadi bagian BPH yang mengawasi semua divisi, menjadi penghubung antar aparat desa seperti humas. Tapi kita juga perlu menjadi pelengkap disemua kegiatan".* Dan itu bisa kita dapatkan didivisi perlengkapan hehe..

Pasir Muncang guruku

Setiap kelompok mempunyai proker yang diajukan masing-masing desa, tidak terkecuali KKN 133, salah satu proker yang ada di 133 adalah divisi keagamaan. Divisi ini mempunyai tugas dalam ranah keagamaan yang meliputi ngajar di TPA terdekat, menghidupkan mushola sekitar dan melaksanakan

perlombaan bidang keislaman antar TPA. Mengajar anak kecil bukanlah hal baru bagi Saya, sebelumnya Saya sudah pernah menjadi guru privat disebuah lembaga ngaji yang diperuntukan untuk anak kecil hingga dewasa. Sistem belajarnya yaitu homeschooling, guru mendatangi murid kerumah-rumah. Dengan berbekal ilmu mengajar Saya tidak menemukan kesulitan dalam mengimprovisasi diri dihadapan anak-anak. Tapi untuk mengajar dihadapan banyak anak-anak berbeda ketika mengajar 1 murid 1 guru, effort yang dibutuhkan lebih besar dibanding 1 anak saja, kita harus menguasai semua audiens yang didepan agar semua mata tertuju kepada kita tanpa asik sendiri. Ini menjadi tantangan bagi Saya ditambah temen-temen yang ikut mengajar waktu itu belum punya pengalaman ngajar anak kecil, sehingga mau tidak mau Saya yang tampil menghadapi semua anak-anak TPA.

Dulu sempat ragu bisa mengajar anak kecil dengan jumlah yang banyak. Rasa bingung selalu menyelimuti, namun setelah dijalani dengan persiapan materi sebelum mengajar membuat Saya paham bahwa *“segala hal yang kita anggap sulit itu hanya ada dalam pikiran saja, sebelum kamu mencoba, kamu tidak akan tau”*. Dan ternyata tidak sesulit yang dibayangkan. Ini menjadi bekal Saya yang akan Saya bawa ke Ciputat mengajari anak-anak dilembaga ngaji Saya sendiri yang notabene diisi oleh murid-murid yang perekonomiannya diatas rata-rata. Pastinya perbedaan lingkungan mempengaruhi gaya ngajar tapi dengan berbekal pengalaman KKN ini Saya mendapatkan wadah untuk mengembangkan diri dan meningkatkan skill yang memang Saya butuhkan sebelumnya. Terimakasih KKN, terimakasih Pasir Muncang. Denganmu Saya belajar banyak hal tentang kehidupan dan masa depan.

W

Langkah Kecil Untuk Mimpi Yang Tak Terbatas Susilawati

Pertemuan Yang tak direncanakan

Assalamualaikum, hallo sebelumnya perkenalkan Saya Susilawati mahasiswa dari prodi PGMI atau singkatan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita sebut KKN tentunya tidak asing lagi ditelinga mahasiswa. dimana setiap mahasiswa mendekati akhir semester wajib melakukan kegiatan KKN, tentunya bagi Saya di semester 6 wajib mengikuti kegiatan tersebut. Perasaan takut Saya rasakan, takut karena tidak mempunyai teman dan takut mendapatkan teman yang tidak bisa menerima Saya karena Saya pribadi terbilang introvert dan tidak mudah bergaul dengan banyak orang apalagi orang yang baru dikenal. Tetapi karena KKN inilah merupakan wadah bagi Saya agar Saya bisa mendapatkan ilmu, teman dan lingkungan baru.

Tibalah PPM mengumumkan kelompok KKN reguler, Saya berada di kelompok 133 dengan total 23 orang di kelompok tersebut alangkah terkejutnya Saya karena ada salah satu nama dengan jurusan yang sama dengan Saya, ia bernama Bella Rosita akan tetapi meskipun jurusannya sama dengan Saya, Saya belum mengenalnya karena berbeda kelas, Saya mengenalnya ketika *meet up* untuk pertama kalinya yang bertempat di Taman Kuliner Cirendeu, Saya menghubunginya melalui *whatsapp* dengan tujuan agar bisa berangkat bersama karena dari semua anggota terdapat 4 orang termasuk Saya sendiri yang kampusnya di sawangan depok atau yang biasa disebut kampus PPG. 4 orang tersebut yaitu Sinta sholihah, Hirzi Dzulfahmi dan Bella Rosita ketiga teman Saya semuanya dari divisi Humas. sebelumnya Saya ingin terlebih dahulu memperkenalkan teman-teman Saya dari divisi perlengkapan yaitu Muhammad laitsy sebagai koor dan

Muhammad Hazami sebagai anggota begitu pula dengan Saya, meskipun awalnya Saya merasa canggung karena hanya Saya satu-satunya perempuan di divisi perlengkapan akan tetapi mereka membuat suasana yang membuat Saya tidak merasa canggung lagi.

Lika - liku Selama Pertemuan

Ada beberapa kejadian yang tidak menyenangkan untuk Saya, bukan bermakna negatif, mungkin hanya sedikit effort yang harus Saya keluarkan karena setiap meet-up selalu di Ciputat, sedangkan kampus Saya berada di Sawangan, Depok. Saya tidak keberatan, meski di awal terasa keberatan, namun Saya menjalaninya dengan senang hati. awal pertemuan kami mengadakan meeting offline di Taman kuliner Cirendeui selama meeting pertama kami saling berkenalan satu sama lain dan sekaligus penentuan bph dan divisi-divisi ada sedikit kisah yang lucu waktu awal pertemuan jadi kami yang dari ppg yaitu sinta, bella dan Saya sendiri akan dijemput oleh anggota teman lain yaitu laitsy dan zidan karena pada saat itu kami belum mengenal wajah dari anggota teman yang lain jadi saat itu kita bertiga menunggu di halte uin untuk menunggu jemputan karena ketidaktahuan kita, kita tidak menyadari kalau laitsy memang sudah tiba di halte uin jadi kami saling tunggu menunggu haha.. dilain cerita waktu survei pertama KKN yang bertujuan untuk izin ke kantor kecamatan Jayanti untuk melaksanakan KKN. Saya izin tidak mengikuti kuliah dan berangkat jam 8 pagi dengan titik kumpul di kampus Ciputat. Lalu setelah survei kami pulang jam 7 malam menggunakan motor bersama teman-teman lain. Saya bersama koor perlengkapan dan karena Saya divisi perlengkapan, Saya berada di rombongan paling belakang untuk memastikan tidak ada teman kami yang terpisah, Sedangkan untuk survei kedua dan ketiga Saya tidak bisa ikut karena kepentingan kuliah.

Membuka Dana Usaha Untuk KKN

Demi kelancaran KKN, tentunya kami harus mencari dan mengeluarkan uang untuk kelompok. maka dari itu kelompok kami memilih untuk membuka dana usaha seperti baju *thrifting* setiap hari minggu. dan menjual air di cfd sudirman Saya pulang-pergi dari Bogor ke Ciputat, berangkat subuh naik kereta dan pulang siang. Meski lelah, Saya tidak boleh menyerah demi kelancaran KKN. Kami semua saling menyemangati agar kekompakan kelompok tidak hilang. disisi lain juga dengan adanya danusan ini kami menjadi lebih saling mengenal satu sama lain karena sehabis danusan kami selalu bercerita hal tersebut tentunya membuat kedekatan kami menjadi semakin erat

Awal mula menjalani KKN

Awal dimulainya KKN, Saya belum bisa beradaptasi. Mungkin karena tempat tinggal baru dan cukup jauh dari teman-teman yang Saya kenal. Meski begitu Saya tetap menjalaninya dengan penuh hati meski ada sedikit rasa takut karena harus menghadapi orang-orang baru. Ketika Saya terjun ke daerah penduduk, ada seorang anak kecil perempuan yang ingin Saya ajak kenal sebagai permulaan di sana, namanya adalah Malika.

Awal perkenalan Saya dengan Malika terbilang cukup aneh dan membuat Saya terkejut. Malika adalah salah satu dari sekian banyak anak yang terpengaruhi oleh sosial media dan sesuatu yang tidak sepatutnya dilakukan oleh anak-anak sebayanya. Saya cukup terkejut karena ketika Saya ingin berkenalan dengannya, bukan sapaan balik yang Saya dapatkan melainkan sebuah acungan jari tengah pada Saya. Tentunya Saya merasa aneh dan menyayangkan kalau anak-anak sebayanya sudah tahu hal yang tidak terpuji. Meski begitu Saya kembali mengajaknya berkenalan secara normal lagi. Dan lambat laun kami mulai akrab. Malika beberapa kali datang ke rumah yang Saya tinggali dan mengajak Saya untuk sholat dan mengaji bersama.

Sampai di Desa Pasir Muncang, Tempat KKN Berlangsung

Pada hari Senin, tanggal 24 Juli, kami tiba di desa Pasir Muncang dan langsung menemui sekretaris desa untuk mengkonfirmasi kedatangan dan membahas pembukaan KKN pada tanggal 26 nanti, juga kami membahas tentang program kerja kelompok kami yang di mana kami akan melakukan sosialisasi kesehatan dan memeriksa kesehatan warga. di hari pertama saat KKN dimulai, Saya menghadiri acara pembukaan KKN yang dilaksanakan di kecamatan. Lalu pada hari kedua Saya menghadiri acara pembukaan di kantor Desa Pasir Muncang. Dan pada hari Jumat tanggal 28 Juli, Saya melakukan silaturahmi dengan warga yang tinggal di sekitar kontrakan tempat kelompok kami tinggal selama KKN berlangsung.

Pengalaman Mengajar

Pada tanggal 28 Juli Saya mengajar di TPA untuk pertama kalinya TPA tersebut terletak di desa Pasir Muncang, adapun materi yang diajarkan kepada mereka adalah menulis dan membaca alfabet dalam bahasa Inggris. *Alhamdulillah*, semua anak-anak sangat interaktif dan bisa meramaikan suasana sehingga tidak ada yang dari kami gugup untuk menghadapi anak-anak. Sedangkan pada hari rabu tanggal 2 Agustus Saya mengajar kelas 3 SD di SDN Pasir Muncang, Saya mengajar sesuai dengan buku tema, yaitu ciri-ciri makhluk hidup, penjumlahan, serta mewarnai.

Lalu pada tanggal 4 Agustus 2023, Saya mengajar di TPA Banteng yang terletak di Desa Pasir Muncang. Materi yang diajari kepada anak-anak adalah lagu nama-nama 25 nabi, dan bercerita tentang nabi nuh dan membuat kapal. Di tanggal 9 Agustus, hari rabu, Saya mengajar murid kelas 1-B di SDN Pasir Muncang. Materinya sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Di hari itu, Sayangnya Saya sedang sakit dan suara nyaris habis namun sebisa mungkin Saya mengajar dengan baik sampai akhir kelas selesai.

Lalu pada tanggal 11 Agustus Saya mengajari materi huruf arab dan mengaji di TK SPS - Az Zahro.

Pengalaman mengajar tersebut membuat Saya semakin bersemangat dan membuat Saya tidak akan pernah menyerah untuk mengambil langkah untuk mimpi Saya sebagai guru, impian Saya tak terbatas, pun dengan Saya yang akan terus melangkah bersama impian Saya

Mendekor Tong Sampah Bersama dan Makan Malam Bersama

Setelah itu di hari sabtu tanggal 29 Juli kami mendekorasi tong sampah untuk persiapan pengadaan tong sampah di desa Pasir Muncang, kami melakukannya bersama-sama dan ramai sekali yang membantu. Itu akan menjadi pengalaman yang tidak bisa Saya lupakan. Lalu pada malamnya kami mengadakan makan malam bersama dengan anggota Karang Taruna hal tersebut agar terjalin hubungan dengan anggota katar

Kegiatan Kesehatan

karena Saya dari divisi kesehatan pada tanggal 7 Agustus 2023, Saya dan beberapa rekan dari divisi kesehatan mengunjungi dan ikut serta membantu kegiatan posyandu yang diadakan di sempur lebak, anggota tersebut yaitu lilik sofiyatun, Aqifatul Himmah dan Sabil Ansori kami melakukan kegiatan mendata tinggi badan, berat badan anak maupun dewasa. Di hari yang berbeda pada tanggal 14 Agustus 2023, Saya dan beberapa rekan dari divisi kesehatan mengunjungi dan ikut serta membantu kegiatan posyandu yang diadakan di Kp. Dupa, kegiatannya masih sama seperti minggu lalu yaitu mendata tinggi dan berat badan serta membantu mengukur tensi darah.

Lalu pada tanggal 8 Agustus 2023, Saya dan beberapa rekan Saya mengadakan sosialisasi cuci tangan dan praktik cuci tangan yang baik dan benar yang diadakan di SDN Pasir Muncang 1 Kelas 3 SD.

Merayakan Agustusan di Tempat KKN

Tepat pada tanggal 17 kami mengadakan perlombaan KKN. Saya dan seluruh rekan anggota Takubha menjadi panitia perlombaan di desa Pasir Muncang. Sedangkan pada tanggal 19, Saya dan beberapa anggota Takubha menjadi panitia perlombaan khusus ibu-ibu posyandu. Di perlombaan yang diadakan sangat meriah dan seru. Terasa ada perbedaannya dengan perlombaan 17 Agustusan di rumah Saya, dan tidak menampik bahwa Saya merindukan kampung halaman Saya dan merayakan Agustusan di sana. Namun begitu, perlombaan di sini cukup mengobati hati Saya. Tidak ada salahnya dengan mencoba hal baru di luar zona kita, bukan?

Kisah KKN Saya mungkin tidak terlalu menginspirasi banyak orang. Namun dengan adanya kegiatan ini membuat Saya menginspirasi diri sendiri untuk maju dan tidak takut mencoba hal baru di lingkungan yang baru. Mencoba untuk berinteraksi dengan masyarakat lain. Atau mencoba berteman dengan teman-teman kampus yang belum pernah Saya kenal sebelumnya. Belajar kekompakan tim, belajar untuk berjuang bersama-sama, belajar untuk sabar dan menghadapi segala rintangan yang ada, belajar menjadi pengajar yang baik, serta belajar dekat dengan masyarakat yang di mana mereka memiliki karakter yang berbeda-beda.

Pengalaman ini berharga, bukan hanya materi KKN yang Saya dapatkan, tapi juga bertambahnya relasi dan pengenalan terhadap lingkungan baru membuat Saya lebih produktif dari sebelumnya. Saya berterima kasih banyak terhadap adanya program KKN, yang bukan hanya membantu masyarakat tapi juga membantu mahasiswa-mahasiswi untuk terjun menjadi tenaga bantuan untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Loewenberg, Frank M. 1972. "Social Work, Social Welfare, and Social Intervention". In Loewenberg, Frank M., Ralph Dolgoff. *The Practice of Social Intervention: Goals, Roles, and Strategies*. Itaca: FE Peacock Publisher Inc. Hal. 3-12

Adi,Isbandi Rukminto. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan.Jakarta. FISIP UI Press. Hal. 141-150

Buku Monografi Desa Pasir Muncang

Pincus,Allen dan Anne Minahan. 1973. *Social Work Practice: Model And Method*. Madison: F.E. Peacock Publishers, Inc. Hal. 53-62

Pincus, Allen dan Anne Minahan. 1973. *Social Work Practice: Model and Method*. Itaca: F.E. Peacock Publisher, Inc. Hal. 101-103

Pincus, Allen dan Anne Minahan. 1973. *Social Work Practice: Model and Method*. Itaca: F.E. Peacock Publisher, Inc. Hal. 117

Pincus, Allen dan Anne Minahan. 1973. *Social Work Practice: Model and Method*. Itaca: F.E. Peacock Publisher, Inc. Hal. 162

BIOGRAFI SINGKAT



Musyaffa Bian Ananda Riel (21 tahun). Seorang anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta pada tanggal Rabu, 17 Juli 2002. Laki laki ini diberikan nama Musyaffa oleh orang tuanya supaya bisa memberikan syafaat kepada orang-orang yang

ada di sekitarnya dan nama Bian yang memiliki arti penuh dengan ide. Dengan harapan anak ini bisa memberikan syafaat kepada orang di sekitarnya dan keceriaan bagi sekitarnya. Keaktifannya dari kecil membuatnya tidak bisa berdiam diri di rumah dan cenderung mencari aktifitas diluar rumah. Mulai dari mengikuti berbagai organisasi hingga kegiatan volunteer. Dibesarkan di pinggiran kota Jakarta Selatan membuatnya bertahan hingga sekarang. UIN Jakarta menjadi destinasi pendidikannya dengan jurusan Sistem Informasi. Jurusan ini dirasa paling cocok dengan hobinya yang suka bermain komputer sedari kecil. Memiliki ketertarikan dibidang komputer ini memberikan berbagai macam kesempatan dan peluang baginya di masa sekarang ini. Kemampuannya ini diharapkan bisa membantunya untuk mencapai cita-citanya menjadi versi terbaik dirinya dan menjadi orang yang sukses mulai dari sekarang. Perjalanan suksesnya baru saja dimulai.



Jelita Nur Hasanah (21 Tahun). Lahir di Tangerang pada 2 Juli 2002. Merupakan anak keempat dari 4 saudara. Ia menempuh pendidikannya di SDN Kedaung, SMP Nusantara Plus, SMA Triguna Utama, dan melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama perkuliahan dilakukan, ia

juga bekerja menjadi guru les dan guru pondok pesantren. Mengampu SMP dengan mata Pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta SMA yang mengampu Matematika wajib dan minat, Kimia, Fisika, dan Biologi. Dengan mengajar les matematika dan calistung membuatnya makin semangat untuk mencari uang. Dengan mempunyai hobi belajar, kegiatan yang melelahkan tersebut dijalankan dengan senang oleh Jelita. Tidak hanya mencari cuan saja, ia menjalankan kegiatan sehari-harinya dengan berorganisasi di kampusnya dengan HMPS dan SEMA FAH serta mensibukkan dirinya di kegiatan di rumah dengan mengikuti karang taruna.

Zahra Syafiq (21 Tahun), merupakan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir di Jakarta pada hari Jum'at 26 Oktober 2001. Mahasiswi tersebut merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Di umur 5 tahun Ia berpindah tempat tinggal ke Kalimantan Timur bersama adik dan kedua orangtuanya untuk menemani ayahnya menjalankan pekerjaan di Kideco Tanah Grogot. Ia menghadapi masa-masa indah di taman kanak-kanak Ruhuy Rahayu Tanah Grogot, bisa dibayangkan itu adalah awal dari perjalanan pendidikannya. Di TK tersebut, ia diajarkan dasar-dasar pengetahuan seperti membaca, menulis, dan berhitung, namun lebih dari itu, TK



Ruhuy Rahayu juga menjadi tempat di mana dia mengembangkan keterampilan seninya. Sejak kecil, sudah sangat terlihat jelas bahwa Zahra memiliki ketertarikan khusus kepada seni, terutama melukis. Setelah menamatkan pendidikan di taman kanak-kanak, perjalanan pendidikan sang

mahasiswi berlanjut ke SDN 031 Tanah Grogot. Di sini, ia mulai mendalami berbagai mata pelajaran yang lebih kompleks, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Kemudian, setelah menyelesaikan jenjang SD, sang mahasiswi melanjutkan pendidikannya ke SMP Islam Terpadu Al-Khawarizmi. Di sini, ia mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan. SMP ini fokus pada pendidikan agama Islam, sambil tetap memberikan pendidikan umum yang kuat. Ia mulai memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam, dan sekolah ini juga memupuk semangat kemandiriannya dengan memberikan tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan waktu dan tugas-tugas sekolah.

Setelah menyelesaikan jenjang SMP di SMP Islam Terpadu Al-Khawarizmi, sang mahasiswi dan keluarganya kembali berpulang ke tempat kelahirannya, yaitu Jakarta Timur. Disana Ia melanjutkan perjalanan pendidikannya dengan memasuki masa sekolah menengah atas di SMA Islam As-Syafi'iyah 02 Jakarta. Ini adalah langkah penting dalam perjalanan pendidikannya, karena SMA merupakan tahap akhir sebelum masuk ke perguruan tinggi, dimana Ia cukup beruntung untuk dapat diterima di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi. Prodi Teknik Informatika.



Leni Sophia (22 Tahun). Ia adalah mahasiswi asal kota Tangerang Selatan yang lahir di Tangerang pada tanggal 14 Agustus 2001. Ia memulai perjalanan akademiknya semenjak bangku sekolah dasar di SDN Babakan 2, lalu melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP Al-Amanah Al-Bantani dan

memutuskan melanjutkan kembali di Yayasan Pendidikan yang sama di SMK Al-Amanah Al-Bantani dengan memilih jurusan Akuntansi. Memiliki jiwa keingintahuan yang tinggi mendorong Ia mengeksplorasi bidang-bidang lain selain keuangan dan akuntansi dengan mengikuti ekstrakurikuler ROHIS dan beberapa kali mengikuti perlombaan matematika dan MFQ tingkat kota maupun provinsi. Namun, pada akhirnya ketika melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, Ia mantap mendalami bidang keuangan dan akuntansi. Selama di bangku perkuliahan Ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti AIESEC in UIN Jakarta dan Galeri Investasi Syariah FEB UIN Jakarta. Sampai saat ini Ia terus mendalami bidang keuangan dan akuntansi melalui kursus, sertifikasi dan kegiatan magang. Selain itu, Ia terkadang menulis pendapatnya ke ruang diskusi publik melalui sosial media dengan mengangkat isu *mindfulness*,

productivity, feminisme dan isu kontemporer lainnya. Ia membuka diri untuk setiap peluang dan diskusi dalam rangka pengembangan diri.



Intan Wiladina (21 Tahun). Perempuan kelahiran bogor pada tanggal 27 April 2002. Merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, ia menempuh Pendidikan di SDN Tunggilis hingga kelas 3 sd karena ia harus pindah mengikuti kemauan kedua orang tuanya. Lalu ia pun berpindah dari SDN

Tunggilis ke SDN Merdeka setelah lulus ia pun melanjutkan sekolah menengah pertamanya di Pondok Pesantren Darul Uluum Lido hingga lulus. Semasa sekolah ia sangat menyukai pelajaran sosiologi yang membuatnya memasuki perguruan tinggi dengan mengambil jurusan sosiologi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki hobi Travelling dan bernyanyi. Memiliki kebiasaan bersih-bersih membuatnya sering bebenah dan membersihkan ruangan setiap hari. Selain itu ia sangat senang mengamati dan meneliti lingkungan disekitarnya yang membuat ia sangat cocok dengan jurusan yang sedang ditempuhnya saat ini.

Haritsdianty Sya'bandiah Putri (20 Tahun). Anak pertama dari tiga bersaudara yang biasa dipanggil Harits merupakan anak dari pasangan Gonang Priyono dan Sunarmi. Lahir pada tanggal 19 Oktober 2002 di RSCM, Jakarta Pusat. Nama Harits sendiri memiliki arti nama Singa dalam bahasa Arab. Diharapkan nantinya Harits akan



menjadi perempuan yang berani dan berpengaruh. Harits tinggal di Bogor tepatnya di Griya Waringin Elok Blok DII No. 17A RT 04/RW 08, Desa Waringin Jaya, Bojonggede, Kab. Bogor. Sejak kecil ia menempuh pendidikan di TK Hikmah Fajar dan SDN Kedung Waringin 05. Setelah

lulus dari bangku sekolah dasar pada tahun 2014, ia melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kemang lalu ke SMA Negeri 1 Bojonggede. Saat ini, dia sedang menempuh pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, dia memiliki beragam hobi, seperti mendengarkan lagu, menonton film, dan membaca. Dia juga aktif dalam organisasi HMPS Studi Agama Agama di divisi komunikasi dan informasi, yang menunjukkan minatnya dalam bidang komunikasi dan informasi dalam konteks Studi Agama Agama.

M. Rizki Chandra (25 Tahun). Anak pertama dari lima bersaudara ini berasal dari Kampar, Riau. Ia kelahiran 20 Mei 1998 di Desa Bukit Ranah, Kampar, Riau dan bertempat tinggal di Desa Bukit Ranah RT 002 RW 005, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Ia menempuh pendidikan TK dan SD di Riau. Masa anak-anak dihabiskan di TK Melati setelah lulus dari TK, Ia melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) di SDN 004 Bukit Ranah. Setelah menamatkan pendidikan di TK dan SD ia melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri, Jawa Timur. Ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri selama 10 tahun, selama di Pondok ia aktif sebagai sekretaris redaksi di



majalah Istimbat, setelah lulus dari Pondok ia mengabdikan menjadi guru di Pondok Gunung Sari, Madura. Ia memiliki ketertarikan terhadap hadist dan sejarah sehingga setelah mengabdikan ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dengan memilih

program studi Ilmu Hadist. Kini ia pun sudah memasuki semester 7 di program studi Ilmu Hadist.

M Zidan Alfa Hasyim (21 Thaun). Putra pertama kelahiran Depok pada tanggal 01 Juni 2002. Kedua orangtua memberikan nama M. Zidan Alfa Hasyim ini agar mempunyai harapan ia bisa menjadi seorang pemimpin yang kuat dan bijaksana, Rumah Saya beralamat di Jl. Surya kencana, Gg. Mandor dusun III, RT.001/06, No.141, Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Ia menempuh pendidikan awal di TK Prima Gama yang terletak di daerah Pamulang yang tidak jauh dari rumah dan melanjutkan ke sekolah dasar (SD) 01 Pamulang. Selesai menempuh jenjang SD lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah (SMP) di MTS Al-Nadloh dan sekolah menengah ke atas (SMA) di M MA Al-Nadloh. Ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatuallah Jakarta mengambil jurusan Hukum Keluarga, Fakultas



Syariah dan Hukum.

Aqifatul himmah (21 Tahun). Perempuan kelahiran BIMA (Nusa tenggara barat) lahir pada tgl 7 APRIL 2002, kedua orang memberikan nama aqifatul himmah berharap menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bisa menjadi kebanggaan keluarga dan lebih menjadi wanita yang soleha, ia anak ke 1 dari 2 beraudara dan ia juga

bertempat tinggal di RT) dusun ompu bintang, desa ROKA-BELO, KAB BIMA, ia memenuhi pendidikan di kab bima sejak TK, SD, SMP sedangkan di SMA sya melanjutkan di kota bima, dimana sekolah terakhir sya itu penuh dengan kenangan, banyak suka duka, masa-masa yang tidak bisa Saya lupakan akan selalu menjadi memori yang tersimpan rapih, ia melanjutkan SMA sya selama 3 tahun. Setelah itu ia melanjutkan sarjana nya di Jakarta, ia berhasil masuk di salah satu kampus di jakarta, yaitu universitas islam negri syarif hidayatullah pada tahun 2020, di jurusan hukum ekonomi syariah, fakultas syariah dan hukum, pertama masuk di UIN JAKARTA sya di antarkan oleh, bapa Saya beliau sangat antusias Saya bisa masuk di univ favorit di kalangan pelajar menengah atas kegiatan seharian, mejalani kuliah seperti biasa, dia jga aktif di organissi dewan eksekutif mahasiswa.



Siti Herawati (21 Tahun). Mahasiswi asal kota Jakarta Barat yang lahir di Jakarta pada tanggal 30 April 2002. Ia bertempat tinggal di Kp. Pangkalan RT 001 RW 07, Desa Semanan, Kecamatan Kalideres. Ia menempuh Pendidikan di daerah Jakarta Barat sejak TK, SD, SMP dan SMK.

Berawal dari masa kanak-kanak, Ia menjalani masa taman kanak-kanaknya di TK Zahrotul Ummah setelah lulus dari TK, Ia melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 Petang yang bertempat di wilayah Semanan, Jakarta Barat. Selesai menempuh studi selama 6 tahun di jenjang Sekolah Dasar (SD), Ia melanjutkan pendidikannya lagi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP 205 Jakarta. Usai sudah menempuh pendidikan selama 3 Tahun di jenjang SMP, Ia melanjutkan lagi studinya ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu di SMK Negeri 35 Jakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan selama 3 tahun di jenjang SMK Ia melanjutkan studi di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2020. Kini Ia merupakan salah satu Mahasiswi Aktif Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atau biasa yang disingkat dengan FITK. Kegiatan harian selain menjalani perkuliahan, Ia juga termasuk Mahasiswi Aktif sebagai Asisten laboran di Laboratorium Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Walau ia sangat aktif sebagai Asisten Laboran, tetapi ia juga tidak lupa pada kewajibannya yaitu berkuliah.



Lilik Sofiyatun (22 Tahun). Putri kedua kelahiran Cirebon pada tanggal 24 Mei 2001. Kedua orangtua memberikan nama Lilik Sofiyatun yang memiliki arti Malam-malam mempesona ini mempunyai harapan ia bisa menjadi seorang perempuan yang kuat dan tanguh, Rumah Saya beralamat di Jl.Nangka

Blok 3 Walisanga RT 02 RW 02 Tegal gubug lor,Arjawinangun Cirebon , Jawa Barat. Ia menempuh pendidikan awal di TK Islamic Prima Dina yang terletak di Tegal Gubug yang tidak jauh dari rumah dan melanjutkan ke sekolah dasar (SD) Tukmudal 2 Sumber. Selesai menempuh jenjang SD lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah (SMP) di Bandung yaitu SMPN 14 Kota Bandung dan sekolah menengah ke atas (SMA) di MAN 1 CIREBON yang terletak di dekat dengan pasar ayam, Kota Cirebon. Ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Nova Khaeriza (20 Tahun). Mhasiswi kelahiran Jakarta, 10 November 2002 merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Nova merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, arti dari

namanya merupakan harapan dari kedua orang tua nya, Nova yang berarti bulan November dan Khaeriza yang berarti penuh kebaikan, orang tua nya berharap bahwa bulan November menjadi salah satu bulan yang penuh akan kebaikan. Bertempat tinggal di Jl. Almustaqim No. 77 RT. 01 RW. 07, Mampang Prapatan 2, Jakarta Selatan. Riwayat pendidikannya, ia menempuh pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak, ia bersekolah di TKIT Al-Hikmah Jakarta. Setelah lulus dari TK, ia melanjutkan pendidikannya ke tingkat dasar, di SDIT Al-Hikmah Jakarta yang merupakan masih satu naungan yayasan dengan sekolah TK nya. Hingga ke tahap selanjutnya ia masih bersekolah di yayasan yang sama, yaitu SMPIT Al-Hikmah Jakarta. Hingga akhirnya di tingkat atas, ia mencoba keluar dari zona nyaman nya dengan bersekolah di sekolah yang lumayan jauh dari lingkungan rumah, yaitu di MAN 4 Jakarta yang berada di Pondok Pinang. Setelah menempuh 3 tahun pendidikan tingkat atas, ia melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Selain menjalani kesibukannya sebagai mahasiswa di bangku perkuliahan, ia jug aktif dalam berorganisasi di lingkungan rumah, tepatnya menjadi anggota aktif remaja masjid. Prisma Al Mustaqim, itulah nama organisasi yang diikuti nya. Hingga saat ini, ia menjadi salah satu Badan Pengurus Harian, tepatnya sebagai seorang

sekretaris.



Namanya adalah Muhammad Laitsy (22 Tahun). Ia lahir di Banjarbaru, 23 Maret 2001, ia adalah anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan H. Maserani dan Hj. Hailena. Laitsy adalah nama panggilannya, ia terlahir di keluarga yang sederhana, ayahnya

seorang pensiunan polisi hutan, sedangkan ibunya pensiunan guru SD. Sejak kecil, dia selalu dinasehati oleh ayahnya untuk selalu rajin beribadah, jujur dan baik terhadap sesama. Ketika berumur 7 tahun, ia memulai pendidikan di SDN JORONG 1, KAL-SEL, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikannya di PONPES Al Falah Putra Banjarbaru di tahun 2013. Setelah menempuh pendidikan selama 7 tahun, tibalah waktu kelulusan ditahun 2020 dan ditahun itu juga dia melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Dirasat Islamiyyah hingga sekarang. Dia termasuk penerima beasiswa BLU (badan layanan umum) dari UIN Jakarta yang diperuntukan bagi mahasiswa yang lolos seleksi pemberkasan dan seleksi baca kitab, hafalan 1 juz dan mampu berbicara B.arab dengan aktif dan pasif. Selain itu, ia juga aktif dalam berbagai kegiatan di kampus, Laitsy bergabung dengan organisasi Ekternal kampus yang disebut dengan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam) dan juga aktif dalam kepanitiaan yang diselenggarakan dikampus maupun di pesantren mahasiswa. Dia pernah menjabat sebagai ketuplak Bimtes (bimbingan belajar) dipesantren luhur Sabilussalam. Bimtes ini diperuntukkan untuk calon mahasiswa yang ingin masuk UIN Jakarta lewat jalur mandiri.

Bimtes ini sudah berjalan selama belasan tahun dan tidak hanya melaksanakan bimtes saja, namun juga mencetak ribuan buku kisi-kisi ujian mandiri yang sudah terjual ribuan exemplar dan terbukti sangat membantu camaba yang ingin masuk UIN Jakarta. Saat ini Laitsy memasuki semester 7 dan mulai mempersiapkan skripsi yang nantinya akan menjadi tugas akhir sebelum lulus kuliah. Selain kuliah dan berorganisasi, Laitsy mengajar privat disebuah lembaga bernama batas (baca sampai tuntas) disini dia mengajar dari rumah kerumah dengan tujuan menyebarkan ilmu serta meringankan beban orang tua juga.



Muhammad Hazami (22 Tahun) lelaki kelahiran Jakarta Selatan pada tanggal 30 November 2001. Kedua orangtuanya memberikan nama Muhammad Hazami dengan harapan kelak bisa menjadi pria yang mempunyai keinginan yang kuat dan dapat meneruskan ataupun meniru ulama KH. Syafi'i Hadzami. Bertempat

tinggal di Jl. Kelapa puan Rt 06 Rw 03 jagakarsa Jakarta Selatan. Menempuh pendidikan di TK RA Ar Rahman Jagakarsa Jakarta Selatan kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jakarta. Setelah selesai menempuh pendidikan Madrasah dilanjutkan pendidikan di pondok pesantren Al-Hamidiyah depok selama 6 tahun atau sejak tingkat MTS sampai MA. Setelah lulus dari pondok pesantren Al-Hamidiyah depok melanjutkan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dan memilih jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum,

Fakultas Syariah Dan Hukum. Kegiatan harian selain perkuliahan, ia juga termasuk anggota aktif di PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) KOMFAKSYAHUM (Komisariat Fakultas Syariah Dan Hukum). Selain itu juga aktif sebagai anggota Department Penelitian Dan Pengembangan (HMPS) Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbandingan Madzhab. Meskipun aktif dalam organisasi internal maupun eksternal kampus, tetapi tidak lupa dengan kewajiban perkuliahan hal itu dibuktikan dengan nilai IPK yang tidak pernah dibawah 3,5.



Susilawati (22 Tahun). Perempuan kelahiran Bogor pada tanggal 28 Mei 2001. bertempat tinggal di Cilendek timur RT 01 RW 08. Kecamatan Cilendek timur Kota Bogor barat. ia bersekolah di SDN Sindangbarang 04, Selesai menempuh SD ia melanjutkan SMP di Tamansiswa. Usai menempuh pendidikan

di SMP selama 3 tahun, ia melanjutkan lagi studinya di MA Negeri 1 Kota Bogor. Setelah ia melalui kesibukan di madrasah aliyah negeri 1 kota Bogor (MAN) kini ia merupakan salah satu mahasiswa di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sejak kecil ia memiliki cita-cita sebagai seorang guru membuatnya ingin meneruskan studinya untuk menjadi seorang guru. Ia berpikir bahwa menjadi seorang guru adalah tugas yang mulia selain membagikan

ilmu yang bermanfaat ia juga dapat belajar memahami karakteristik setiap anak-anak.



Bela Rosita (22 Tahun). Perempuan kelahiran Kabupaten Bogor, pada tanggal 06 Agustus 2001. Merupakan anak ke lima dari 5 bersaudara. Ia menempuh pendidikan di SDN Bagoang 02. Selesai menempuh SD ia melanjutkan ke Pondok Pesantren Modern Al-mizan yang bertempat di Pandeglang Banten. Di pondok pesantren Al-

mizan ia melanjutkan dari mulai SMP dan MA. Setelah selesai menyelesaikan studinya di MA Al-mizan ia diminta untuk mengabdikan terlebih dahulu di Pondok. Setelah mengabdikan selama satu tahun, ia melanjutkan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (FITK). Memilih di keguruan karena keinginan diri sendiri dan didukung oleh orang tua, karena perempuan adalah madrasah pertama untuk anaknya nanti. Guru sebagai pendidik yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.



Sinta Solihah (21 Tahun). Mahasiswi berbakat dan penuh semangat, lahir pada tanggal 5 Juni 2002 di Pandeglang, sebuah kota kecil yang indah di Banten. Bertempat tinggal di RT 02 RW 05 kp Ciupas Desa Sukdame Kecamatan Pandeglang-Banten. Seorang anak yang lahir dari pasangan suami

istri bapak Amad dan ibu Eneng Aat, dan merupakan Anak ke 3 dari 6 bersaudara. Ia menempuh pendidikan dari SD sampai SMA di daerah pandeglang. Masa kecil Sinta di Pandeglang adalah awal dari perjalanan pendidikannya. Ia memulai pendidikan formalnya di MIS Masyariqul Anwar Ciupas, dan ia melanjutkan ke MTsN 2 Pandeglang, tempat ia terus menunjukkan prestasi gemilang. Ketika melanjutkan ke jenjang sekolah menengah di MAS MALNU Pusat Menes, Sinta terus mengejar keunggulan. Minatnya dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semakin kuat, dan ia mendapatkan reputasi sebagai siswa yang antusias dan cerdas dalam mata pelajaran tersebut. penggabungannya dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti debat dan kelompok studi, juga membantunya mengasah kemampuan komunikasi dan analitisnya. Di tahun 2020 Sinta memilih untuk melanjutkan studi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan sehari-hari selain berkuliah ia juga mahasiswa aktif di organisasi internal yang ada di kampus, yaitu pernah menjabat sebagai Sekretaris komisi V di SEMA FITK masa jabatan 2022-2023.



Hirzi Dzulfahmi (21 Tahun). Hirzi adalah nama yang di berikan oleh kedua orang tua Saya, ia lahir di depok, 2 agustus 2002. Perjalanan akademik Saya di mulai dari TK Daarul Muchtar pada tahun 2007-2008 kemudian di lanjutkan ke bangku SDN 02 cinangka pada tahun 2008-2013, di lanjutkan lagi kebangku sekolah

menengah pertama di SMP Daarul Rahma 3 Bogor tahun 2013-2017, kemudian sekolah menengah atas di SMAM 8 Ciputat 2017-2019, kemudia pada tahun 2020 Saya diterima di UIN Syarif Hidayatullah di jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Kemudian Saya aktif di beberapa organisasi yang ada di kampus mulai dari HMPS MP Saya menjabat sebagai Ketua departemant kemahasiswaan mulai dari 2022 sampai sekarang, selain Saya aktif di organisasi internal yang ada di kampus Saya juga aktif di organisasi eksternal kampus yaitu PMII (pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dari tahun 2020 kemudian pada tahun 2021 Saya di Amanah menjadi pengrus rayon pmii manajemen pendidikan Saya menjadi sekertaris biro kaderisasi dari tahun 2021 sampai sekarang Saya menjabat 3 pridode sebagai biro kadirasasi di pmii rayon manajemen pendidikan, pada tahun 2022 Saya menjabat sebagai sekertaris bidang 1 PMII komisriat ilmu tarbiyah dan keguruan sampai sekarang. Kemduian Saya aktif juga di organisasi promodial kampus yaitu IKMD (Ikatan Keluarga Mahasiswa Depok) sejak tahun 2021 sampai sekarang Saya masih aktif di organisasi promodial IKMD. Demikia lah biografi singkat Saya.



Abdulloh Tsalis Zaadin Ni'am (21 Tahun). Ia lahir di Lamongan pada tanggal 14 Februari 2002. Adalah individu yang menghadirkan makna dalam setiap aspek hidupnya. Semasa kecil sampai SMA ia hidup di lingkungan yang tenang dekat dengan sawah dan pesisir pantai utara (pantura), yaitu Desa Drajat, Kecamatan

Paciran, kabupaten Lamongan. Abdulloh telah tumbuh dengan nilai-nilai tradisional dan kesederhanaan sebagai dasar. Dalam pendidikannya, pondok pesantren Tabiyatut Tholabah Lamongan, adalah tempat ia meniti langkah pertama. Kemudian melanjutkan studi ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana ia mengambil jurusan Sejarah dan Peradaban Islam pada tahun 2020. Tidak hanya berkulat dalam dunia akademis, Tsalis juga memiliki hobi yang tidak jauh dari kepenulisan, khususnya menulis berita dan opini. Kegemarannya dalam menulis menjadikan ia jarang nongkrong. Di samping itu, Abdulloh juga terlibat dalam organisasi. Ia aktif di organisasi Wasiat Jakarta, sebuah wadah yang menghimpun para alumni Pesantren Tabiyatut Tholabah untuk berpartisipasi dalam kegiatan kekeluargaan. Melalui perjalanannya sebagai perantau yang lagi menimba ilmu di Jakarta. Tsalis menjelajahi pemikiran dan mengembangkan dirinya dalam cahaya pencerahan yang tak terhingga.



Ani Nur Iqrimah (21 tahun). Anak pertama dari dua bersaudara yang akrab dipanggil Ani merupakan anak dari pasangan Ariadi dan Sutarmi dan lahir pada tanggal 9 Desember 2001 di Gunungkidul, Yogyakarta. Nama Ani Nur Iqrimah memiliki arti Cahaya

Kemuliaan dengan harapan menjadi cahaya yang menerangi dan membawa kemuliaan bagi keluarga dan masyarakat. Perempuan anak pertama ini tinggal di daerah penyangga ibu kota yaitu kota Depok, tepatnya di kelurahan Tanah Baru, kecamatan Beji, kota Depok, jalan M. Dzakariya, RT 05 RW 12 No. 103. Sejak kecil ia menumpuh pendidikan di TK Syuhada dan SDN Tanah Baru 02 Beji. Setelah lulus dari bangku Sekolah Dasar pada tahun 2014 ia melanjutkan sekolah SMP dan SMA di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4, yang terletak di wilayah Tangerang, tepatnya di desa Pasir Gintung. Ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 selama 6 tahun. Ia memiliki ketertarikan terhadap dunia kepenulisan sehingga setelah menempuh 6 tahun pendidikan di Pondok ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dengan memilih program studi Jurnalistik. Kini ia pun sudah memasuki semester 7 di program studi Jurnalistik. Selama menempuh pendidikan di bangku kuliah ia aktif di organisasi DNK TV dibarengi dengan kuliah dan kerja di sebuah media online yang berdomisili di Jakarta.



Iwan Setiawan (22 tahun) merupakan mahasiswa kelahiran Kota Tangerang, 18 Februari 2001. Dia adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Ia memiliki riwayat pendidikan dari SDN Cibodas 8 Kota Tangerang, kemudian sekolah menengah pertama di SMPN 19 Kota Tangerang, melanjutkan sekolah menengah atas di

SMAN 5 Kota Tangerang. Ia sekarang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Manajemen konsentrasi Pemasaran. Memiliki cita-cita ingin menjadi direktur di sebuah perusahaan ataupun menjadi bagian dari Aparatur Sipil Negara namun juga ingin menjadi entrepreneur yang sukses. Memiliki hobi olahraga di bidang seni bela diri. Semenjak SMP ia sudah mengikuti ekstrakurikuler Karate, SMA ia mengikuti Tarung Derajat, dan di bangku kuliah ini ia mengikuti kegiatan Taekwondo. Selain di seni bela diri, ia juga hobi renang dan lari. Dari kesukaan hobi bela diri tersebut, ada beberapa prestasi yang telah diraih, pada saat menempuh pendidikan di SMP ia memegang tingkatan kyu 8 di karate, di SMA memegang tingkatan kurata 2, dan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini ia berhasil mendapat juara 2 piala gubernur tingkat DKI Jakarta di tingkat *beginner* dengan membawa nama almamater.



Salsabila Ansori (21 tahun). Ia akrab atau dikenal dengan panggilan sabil adalah anak kedua dari dua bersaudara yang lahir di Garut, 27 November 2002. Salsabila yang berartikan mata air surga dan Ansori sebagai ciri nama dari anak Bapak Ansori yang artinya penolong. Kini

bertempat tinggal di Bekasi Utara sebagai perempuan yang seutuhnya terlahir beruntung karena telah dilahirkan oleh kedua orang tua yang selalu memberikan *support* dan energi baik setiap langkahnya, hal ini menjadi rasa syukur yang begitu berarti untuknya. Semasa sekolah di Taman Kanak-anak Raharja bekasi dan kemudian dilanjutkan Sekolah Dasar Islam terpadu Al - husna, Saya masih tinggal satu kota bersama kedua orang tua Saya. Sementara saat SMP dan SMA Saya mulai beranjak sekolah yang berada diluar kota, yaitu kembali di kota kelahiran yaitu Darul Arqam Muhammadiyah daerah garut hingga pada masa ini membuat diri Saya perlahan semakin menemukan dan mengenali diri Saya sendiri yang memiliki ketertarikan di bidang bisnis. Pada tahun 2020 Saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan Saya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Agribisnis hingga kini

telah berada di semester 7 dan telah melaksanakan kegiatan KKN di desa Pasir Muncang bersama 22 teman lainnya pada kelompok 133. Adapun selama menempuh pendidikan dibangku kuliah beliau sudah meriliskan bisnis makanan, minuman serta jual beli online di bidang pertanian.



Daniesha Berliana, perempuan yang akrab disapa dengan panggilan ncim ini berasal dari Tangerang yang kini menetap di Ciputat. Lahir di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 2002. Ia merupakan putri pertama dari tiga saudara. Ia telah menamatkan pendidikannya di SDI Nida el Adabi dan melanjutkan

pendidikan ke pondok pesantren modern Daar el-Qolam yang berada di Tangerang, Banten selama enam tahun, dan sekarang sedang menempuh pendidikan SI di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan konsentrasi studi Bahasa dan Sastra Arab. Selama di bangku kuliah maupun bangku pesantren, ia aktif mengikuti organisasi dan juga aktif mengikuti seminar-seminar guna menambah relasi dan ilmu pengetahuan. Daniesha merupakan kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Adab dan Humaniora (Kofah) Cabang Ciputat. Hobinya adalah memasak dan travelling. Di samping itu, ia juga gemar membaca karya sastra dan mendengarkan musik.

LAMPIRAN







KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2023
KELOMPOK 133 TAKUBHA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
Jl. Ir.H.Juanda No.95 Ciputat – Tangerang Selatan 15412
Email: kkn.133.2023@gmail.com Telp: +62 857 7011 8780



Nomor : 006/B/Sek-Pan 133/VII/2023
Lampiran : 2 Lembar Hal
: **Undangan**

Jakarta, 25 Juli 2023

Yth.

Bapak/Ibu (Daftar Terlampir)

di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta berkah dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Sehubungan dengan pelaksanaan **Opening KKN UIN Jakarta 2023** di desa Pasir Muncang dengan tema "**Gemilang Pasir Muncang**" yang dilaksanakan oleh Kelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 133 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023
Waktu : 09.00 – Selesai
Tempat : Kantor Desa Pasir Muncang

Maka kami selaku mahasiswa KKN Kelompok 133 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengundang Bapak/Ibu terkait kegiatan opening tersebut.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Kelompok 133

Musyaffa Bian Ananda
NIM. 1120093000051

Sekretaris Kelompok 133

Zahra Syafiq
NIM. 1120091000061

KWITANSI

Sudah terima dari : Kuasa Pengguna Anggaran UIN Jakarta
Terbilang : Tiga Juta Rupiah
Untuk pembayaran : Dana Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN
tahun 2023

Jumlah : Rp. 3.000.000,-

Ciputat, 25 Juli 2023



Nur Aeni Hidayah, S.E., M.M.S.I.
197508182005012008

Berita Acara
Serah Terima Bantuan Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen
Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
Tahun Anggaran 2023

Pada hari ini senin tanggal dua puluh lima bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga di Desa Pasir Muncang, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aeni Hidayah, S.E., M.M.S.I.

NIP/NIDN : 197508182005012008

Jabatan : Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 133

Berdasarkan SK Rektor No.UN.01.KPA/597/2023 Tanggal 16 Juni 2023 (selanjutnya disebut

Pihak Pertama)

Nama : Jubacдах

Jabatan : Kepala Desa Pasir Muncang

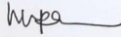
Alamat : Desa Pasir Muncang

Adalah penanggung jawab wilayah penerima bantuan PpMD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pasir Muncang (selanjutnya disebut **Pihak Kedua**) telah menyerahkan bantuan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD tahun 2023 dari **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** senilai 3.000.000,- (tiga juta rupiah) berupa :

1. Pembuatan Tempat Sampah
2. Pengadaan Alat Pembelajaran Untuk Siswa TPA
3. Pengadaan Sarana TPA

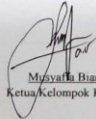
Demikian Berita Acara Serah Terima ini dibuat oleh **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** pada hari dan tanggal seperti tersebut atas

Pihak Pertama



Nur Aeni Hidayah, S.E., M.M.S.I.
Dosen Pembimbing Lapangan

Saksi 1



Misyafa Bian Ananda Riel
Ketua Kelompok KKN 133 Takubha



Pihak Kedua

Saksi 2



Ibu Zuri
Tokoh Masyarakat



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

“SPS AZ-ZAHRO”

Jl. K.H.Abuja Darson Kp.Pasirmuncang RT/RW.001/002 Ds. Pasirmuncang Kec Jayanti
Tangerang-Banten

SURAT KETERANGAN

Nomor: 022/SPS.AZ-ZAHRO/IX/2023

Kepala Sekolah SPS TK Az-Zahro menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aeni Hidayah, MMSI

Jabatan : Lektor Kepala/Penata TK.1 Golongan IV/b

Fakultas : Sains dan Teknologi

Adalah benar dosen pembimbing KKN tahun 2023 kelompok Takutba 133 dan yang bersangkutan telah menjadi Pendamping Program Pendidikan dalam kegiatan Kelompok KKN Reguler “Gemilang Pasir Muncang”, yang dimulai dari tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,



Kusmidah



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KECAMATAN JAYANTI
DESA PASIR MUNCANG

Jl. K.H. Abuya Darim No.1 RT.001/003 Jayanti - Kabupaten Tangerang
Website: www.kabupatertangerang.go.id Kode Pos 15610

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005 /Kep 27 Ds Psm/III/2023

Sekretaris Desa Pasir Muncang menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aeni Hidayah, MMSI
Jabatan : Lektor Kepala/Penata TK.1 Golongan IV/b
Fakultas : Sains dan Teknologi

Adalah benar dosen pembimbing KKN tahun 2023 kelompok Takubha 133 dan yang bersangkutan telah menjadi Pendamping Program Lingkungan dalam kegiatan Kelompok KKN Reguler 'Gemilang Pasir Muncang', yang dimulai dari tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasirmuncang, 23 Agustus 2023
An KEPALA DESA PASIRMUNCANG
Sekdes





PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KECAMATAN JAYANTI
DESA PASIR MUNCANG
Jl. K.H. Abuya Daraim No 1 RT. 001/003 Jayanti - Kabupaten Tangerang
Website : www.pasirmuncang.desa.tg Kode Pos 15610

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005 /Kep 26.Ds.Psm/IIIV/2023

Kepala Desa Pasir Muncang menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aeni Hidayah, MMSI
Jabatan : Lektor Kepala/Penata TK.1 Golongan IV/b
Fakultas : Sains dan Teknologi

Adalah benar dosen pembimbing KKN tahun 2023 kelompok Takubha 133 dan yang bersangkutan telah menjadi Pendamping Program Keagamaan dalam kegiatan Kelompok KKN Reguler "Gemilang Pasir Muncang", yang dimulai dari tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasirmuncang, 23 Agustus 2023
KEPALA DESA PASIRMUNCANG





PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PKK
TIM PENGGERAK PKK DESA PASIRMUNCANG
KECAMAT JAYANTI
JL. KH. ABUYA DARSIM - PASIRMUNCANG KEC. JAYANTI (15610) KAB. TANGERANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 19 /Skr/Pkk.Ds.PSM/III/2023

Kepala Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aeni Hidayah, MMSI
Jabatan : Lektor Kepala/Penata TK.1 Golongan IV/b
Fakultas : Sains dan Teknologi

Adalah benar dosen pembimbing KKN tahun 2023 kelompok Takubha 133 dan yang bersangkutan telah menjadi Pendamping Program Kesehatan dalam kegiatan Kelompok KKN Reguler "Gemilang Pasir Muncang", yang dimulai dari tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Pasirmuncang, 23 Agustus 2023

TP PKK Desa Pasirmuncang
Ketua

JELITA SEPTIANI NUPUS



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PASIR MUNCANG II

Jl. Abuja Darim Kp. Kepuh RT. 006/001 Ds. Pasirmuncang Kec. Jayanti Kab. Tangerang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/007-SDN.PSM.II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Pasir Muncang II Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aeni Hidayah, M. MSI
Jabatan : Lektor Kepala/Penata TK.1 Golongan IV/b
Fakultas : Sains dan Teknologi

Adalah benar dosen pembimbing KKN Tahun 2023 Kelompok Takubha 133 dan yang bersangkutan telah menjadi Pendamping Program Pendidikan dalam kegiatan Kelompok KKN Reguler "Gemilang Pasir Muncang", yang dimulai dari tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Jayanti, 23 Agustus 2023
Kepala SDN Pasir Muncang II

Hi. ENTIN MARTINI, S.Pd-SD
NIP. 196411106 198603 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PASIR MUNCANG I

JL. ABUYA DARSIM, DESA PASIRMUNCANG,
JAYANTI - TANGERANG 15610
E-MAIL: pasirmuncangsaah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 801/421.2/31/SD/2023

Kepala Sekolah SDN Pasirmuncang I menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aeni Hidayah, MMSI
Jabatan : Lektor Kepala/Penata TK.1 Golongan IV/b
Fakultas : Sains dan Teknologi

Adalah benar dosen pembimbing KKN tahun 2023 kelompok Takubha 133 dan yang bersangkutan telah menjadi Pendamping Program Pendidikan dalam kegiatan Kelompok KKN Reguler "Gemilang Pasir Muncang", yang dimulai dari tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Jayanti, 23 Agustus 2023

Kepala SDN Pasirmuncang I



Hj. H. Fitriani, S.Pd

NIP. 19761125 199903 2 004



Gambar Posyandu Asoka 4 Desa Pasir Muncang



Gambar Posyandu Asoka 5 Desa Pasir Muncang



Gambar Poliklinik



Gambar Posyandu Kecamatan Jayanti



Gambar Jalan Desa Beraspal



Gambar Pasar Gembong



Gambar Lapangan Badminton



Gambar Lapangan Sepak Bola



Gambar Kegiatan Mengajar di SDN 01 Pasir Muncang



Gambar Kegiatan Mengajar di SPS Az-Zahro



Gambar Kegiatan Membantu Menanam Padi



Gambar Kegiatan Mahasiswa sedang Memanen Padi



Gambar Kegiatan Lomba 17 Agustus



Gambar Kegiatan Lomba Makan Kerupuk



Gambar Kegiatan Lomba Balap Karung



Gambar Kegiatan Anak-Anak TPA Praktikum Sholat



Gambar Kegiatan Mengajar di TPA



Gambar Kegiatan Anak-Anak TPA Praktikum Sholat



Gambar Kegiatan Mengajar di TPA



Gambar Kegiatan Lomba Mewarnai



Gambar Kegiatan Pembagian Hadiah Lomba TPA



Gambar Mahasiswa Membantu di Posyandu



Gambar Foto Bersama Mahasiswa dan Pihak Posyandu



Gambar Mahasiswa Senam Bersama Ibu-Ibu Desa



Gambar Foto Bersama Mahasiswa dan Ibu-Ibu Setelah Senam Sore



Gambar Penyerahan Buku Secara Simbolis



Gambar Ceremoni Sebelum Penyerahan Buku Secara Simbolis



Gambar Membersihkan Got



Gambar Kegiatan Memotong Rumput



Gambar Pesiapan Menghias Tong Sampah



Gambar Menghias Tong Sampah di Lapangan



Gambar Peserta Kegiatan Seminar Pemberdayaan Sampah



Gambar Kegiatan Seminar Pemberdayaan Sampah



Gambar Pembagian Bibit Kepada Warga



Gambar Foto Bersama Peserta Seminar dan Panitia



Gambar Kegiatan 17 Agustus



Gambar Kegiatan 17 Agustus Lomba Makan Kerupuk



Gambar Sosialisasi Cuci Tangan Bersama Siswa/i SDN 02 Pasir Muncang



Gambar Peragaan Cuci Tangan



Gambar Sosialisasi Sikat Gigi



Gambar Foto Bersama dengan Guru SDN 02 Pasir Muncang



Gambar Peserta Sosialisasi Pola Hidup Sehat



Gambar Foto Bersama Ibu-ibu PKK Pasir Muncang



Gambar Pelatihan Marawis dan Hadrah Bersama Anak-Anak TPA
Nuruh Hidayah



GEMILANG PASIR MUNCANG

KKN 133 UIN JAKARTA



“Alhamdulillah dengan datangnya anak-anak KKN, warga desa merasa sangat terbantu, seperti di PAUD, SD, Posyandu, dan terutama pada saat acara lomba-lomba 17 Agustus kemarin. Pesan untuk kedepannya semoga cita-cita anak-anak KKN tercapai dan semoga selalu sukses.”

- Bu Jubaidah (Kepala Desa Pasir Muncang)

“Kelompok KKN Takubha sangat meninggalkan kesan di Desa Pasir Muncang, karena sebelum-sebelum ini belum ada yang seakrab ini dengan warga sekitar. Pesan untuk kedepannya semoga ilmu-ilmu yang telah di dapatkan dari kegiatan KKN ini bisa bermanfaat untuk kalian semua.”

- Bu Jelita Septiani Nupus (Kepala PKK)



“Anak-anak KKN sangat membantu banget seperti acara lomba 17 Agustus, dan antusias sekali membantu warga sekitar didalam program kerja maupun di luar program kerja. Pesan untuk kedepannya semoga kalian semua sukses, cepat lulus, dan kalau ada waktu jangan lupa main-main lagi ke Desa Pasir Muncang.”

- Pak Kaspul Ghaibi (Karang Taruna)



abdian Kepada Ma
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

ERSITAS ISLAM NGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

KELOMPOK TAKUBHA 133